



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN

GEDUNG KARYA
JL. MERDEKA BARAT NO.8
JAKARTA 10110

TELP : +62 813-6001-3838

WEBSITE : <https://djka.kemenuh.go.id>
EMAIL : ditjenka@kemenuh.go.id

Nomor : UM. 006 / 3 / 17 / DJKA / 2024
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : Satu berkas
Hal : Laporan Monitoring Kinerja Direktorat
Jenderal Perkeretaapian Triwulan II
Tahun 2024

Jakarta, 30 Juli 2024

Yth. Menteri Perhubungan

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah bahwa diperlukan monitoring capaian kinerja secara berkala/triwulan terhadap target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan hormat kami laporkan hasil monitoring kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian periode Triwulan II Tahun 2024 mengacu pada target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 dengan rata-rata capaian kinerja pada periode Triwulan II Tahun 2024 sebesar 101,06% mencakup rincian Sasaran Strategis Program dan Indikator Kinerja Program sebagai berikut:

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian Kinerja Triwulan II
1	SP1 Konektivitas jaringan perkeretaapian nasional yang diwujudkan dalam penyediaan infrastruktur	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,45	0,45	100,00%
2	SP2 Keselamatan transportasi perkeretaapian dengan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana yang handal	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (<i>rate of accident</i>)	Kejadian Kecelakaan /1 Juta Km Tempuh	0,09	0,09	100,00%
3	SP3 Kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian yang terpercaya dan sesuai kebutuhan	IK3 Persentase capaian <i>on time performance</i> transportasi kereta api	%	90,50%	95,17%	105,16%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian Kinerja Triwulan II
		IK4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	%	67,26%	68,11%	101,26%
		IK5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	%	68,78%	68,77%	99,99%
		IK6 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI	%	94,00%	93,93%	99,93%
		IK7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,70	3,74	101,08%
Rata-Rata Capaian Kinerja						101,06

Dalam rangka pelaporan kinerja dan upaya peningkatan kinerja pada periode selanjutnya, bersama ini terlampir disampaikan secara lengkap Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan II Tahun 2024. Mohon perkenan arahan lanjut Bapak Menteri.

Atas perkenan dan petunjuk lanjut Bapak diucapkan terima kasih.

Direktur Jenderal Perkeretaapian,



Ir. Mohamad Risal Wasal, A.TD., M.M., IPM
NIP 196706081990031005

Tembusan:

1. Sekretaris Jenderal Kemenhub;
2. Kepala Biro Perencanaan, Setjen Kemenhub;
3. Sesditjen Perkeretaapian.



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDRAL PERKERETAAPIAN

LAPORAN MONITORING CAPAIAN KINERJA

TRIWULAN II 2024

DIREKTORAT JENDRAL PERKERETAAPIAN



ditjenperkeretaapian



djka.dephub.go.id



@perkeretaapian

KATA PENGANTAR

Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebagai regulator transportasi perkeretaapian melaksanakan fungsi pembinaan meliputi pengaturan, pengendalian dan pengawasan terhadap penyelenggaraan perkeretaapian serta melaksanakan pembangunan infrastruktur perkeretaapian sesuai prioritas pada RPJMN dan Rencana Strategis Tahun 2020-2024. Penyelenggaraan perkeretaapian dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan transportasi massal kereta api yang handal dan berdaya saing baik di wilayah perkotaan maupun antar kota.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebagai regulator tersebut, ditetapkan Indikator Kinerja Program yang menjadi tolak ukur keberhasilan/kegagalan. Capaian Indikator Kinerja Program secara berkala dilakukan pemantauan kinerja dalam upaya mewujudkan penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Pelaksanaan pemantauan kinerja tersebut dituangkan dalam Laporan Monitoring Kinerja Triwulan yang mencakup realisasi kinerja dalam periode triwulan terhadap pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja. Selain informasi capaian kinerja, juga diidentifikasi permasalahan/kendala serta disusun rekomendasi sebagai upaya peningkatan kinerja untuk periode berikutnya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan II Tahun 2024.

Jakarta, 30 Juli 2024

DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN


Ir. MOHAMAD RISAL WASAL, A.TD., M.M., IPM

Pembina Utama Madya (IV/d)

NIP 196706081990031005

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan II Tahun 2024 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Monitoring Kinerja tersebut menggambarkan pencapaian Sasaran dan Indikator Kinerja Program serta progres kegiatan yang telah dilaksanakan sampai dengan periode Triwulan II Tahun 2024 mengacu pada target Perjanjian Kinerja Tahun 2024. **Rata-rata capaian kinerja Triwulan II Tahun 2024 diperoleh sebesar 101,06%** yang secara ringkas disampaikan pada Tabel berikut.

Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan II Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
1	SP1 Konektivitas jaringan perkeretaapian nasional yang diwujudkan dalam penyediaan infrastruktur	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,450	0,450	100,00
2	SP2 Keselamatan transportasi perkeretaapian dengan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana yang handal	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (<i>rate of accident</i>)	Kejadian kecelakaan/ 1 juta km tempuh	0,09	0,09	100,00
3	SP3 Kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian yang terpercaya dan sesuai kebutuhan	IK3 Persentase capaian <i>on time performance</i> (OTP) transportasi kereta api	%	90,50%	95,17%	105,16
		IK4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	%	67,26%	68,11%	101,26
		IK5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	%	68,78%	68,77%	99,99
		IK6 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI	%	94,00%	93,93%	99,93

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
		IK7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,70	3,74	101,08
Rata-rata Capaian Kinerja						101,06%

Selain itu, dilaporkan pula realisasi anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada Triwulan II Tahun 2024 diperoleh sebesar Rp1.681.062.146.308,- atau 15,76% dari alokasi sebesar Rp10.669.069.412.000,-. Realisasi anggaran tersebut lebih rendah dibandingkan realisasi anggaran periode yang sama Tahun 2023 yaitu sebesar 24,23% serta juga lebih rendah dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan II Tahun 2024 yaitu sebesar 48,63%. Terkait PNBPN Direktorat Jenderal Perkeretaapian, dilaporkan realisasi sampai dengan periode Triwulan II Tahun 2024 sebesar Rp326.129.056.118,00,- atau 25,86% dari target Tahun 2024 sebesar Rp1.261.333.553.000,- baik pendapatan fungsional maupun non fungsional.

Dengan penyusunan Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan II Tahun 2024 diharapkan dapat memberikan informasi kinerja dan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan untuk menjadi acuan dalam peningkatan kinerja pada periode selanjutnya serta memastikan target pada akhir tahun dapat terpenuhi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1-1
1.1 LATAR BELAKANG	1-1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	1-2
1.3 TUGAS DAN FUNGSI	1-2
1.4 STRUKTUR ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA	1-3
1.5 PERJANJIAN KINERJA	1-6
1.5.1 SASARAN, INDIKATOR DAN TARGET KINERJA	1-7
1.5.2 ALOKASI ANGGARAN	1-12
BAB 2 CAPAIAN KINERJA TRIWULAN	2-1
2.1 TAHAPAN PENGUKURAN KINERJA	2-1
2.2 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA	2-3
2.2.1 KONEKTIVITAS JARINGAN PERKERETAAPIAN NASIONAL YANG DIWUJUDKAN DALAM PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR	2-4
2.2.2 KESELAMATAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA DAN PRASARANA YANG HANDAL	2-13
2.2.3 KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	2-20
2.3 CAPAIAN KINERJA LAINNYA	2-48
2.4 REALISASI ANGGARAN	2-48
2.4.1 REALISASI ANGGARAN UNIT KERJA	2-48
2.4.2 REALISASI PENDAPATAN UNIT KERJA	2-51
2.4.3 ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA	2-53
BAB 3 PENUTUP	3-1
3.1 TINDAK LANJUT REKOMENDASI PADA PELAPORAN KINERJA SEBELUMNYA	3-1
3.2 KESIMPULAN	3-6
3.3 REKOMENDASI	3-7
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1	Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2024	1-7
Tabel 1-2	Target Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Per Triwulan Tahun 2024	1-11
Tabel 1-3	Alokasi Anggaran Per Kegiatan Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024	1-12
Tabel 1-4	Alokasi Anggaran Per Indikator Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	1-12
Tabel 2-1	Pengukuran Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perkeretaapian.....	2-2
Tabel 2-2	Target dan Realisasi Lokasi PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional yang Terhubungan Jaringan Jalur Kereta Api pada Tahun 2024	2-4
Tabel 2-3	Capaian Kinerja Rasio Konektivitas Antar Wilayah Per Triwulan Tahun 2024.....	2-7
Tabel 2-4	Nilai Rasio Konektivitas Antar Wilayah	2-11
Tabel 2-5	Jumlah Kejadian Kecelakaan per Jenis Kejadian Tahun 2024.....	2-14
Tabel 2-6	Jumlah Kejadian Kecelakaan per Wilayah Balai Tahun 2024	2-14
Tabel 2-7	Capaian Kinerja Rasio Konektivitas antar Wilayah Per Triwulan Tahun 2024	2-15
Tabel 2-8	Kejadian Kecelakaan Perkeretaapian	2-18
Tabel 2-9	Realisasi Kedatangan dan Keberangkatan Kereta Api Tepat Waktu Tahun 2024.....	2-21
Tabel 2-10	Capaian Kinerja Persentase On Time Performance (OTP) Transportasi Kereta Api Per Triwulan Tahun 2024	2-22
Tabel 2-11	Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2024	2-27
Tabel 2-12	Jumlah Angkutan Penumpang Kereta Api	2-30
Tabel 2-13	Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2024	2-33
Tabel 2-14	Jumlah Angkutan Barang Kereta Api	2-35
Tabel 2-15	Perhitungan Persentase Jalur Kereta Api yang Sesuai dengan TQI.....	2-38
Tabel 2-16	Persentase Jalur Kereta Api yang sesuai dengan TQI Per Triwulan Tahun 2024.....	2-38
Tabel 2-17	Perbandingan Railroad Infrastructure Quality dengan Negara ASEAN	2-41
Tabel 2-18	Kategori Kinerja Nilai IKM.....	2-44
Tabel 2-19	Hasil Survey Nilai IKM Bulan Januari s.d Juni Tahun 2024.....	2-45
Tabel 2-20	Capaian Kinerja Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian Per Triwulan Tahun 2024	2-45
Tabel 2-21	Perbandingan Nilai IKM.....	2-47
Tabel 2-22	Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian Per Jenis Belanja Tahun 2024.....	2-49

Tabel 2-23	Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian Per Kegiatan Tahun 2024.....	2-50
Tabel 2-24	Alokasi Anggaran Per Sasaran dan Indikator Kinerja Program Tahun 2024	2-51
Tabel 2-25	Realisasi PNBP Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan II Tahun 2024.....	2-52
Tabel 2-26	Analisis Efisiensi Sumber Daya Anggaran Tahun 2024	2-1
Tabel 3-1	Tindak Lanjut Rekomendasi Laporan Kinerja Periode Sebelumnya	3-1
Tabel 3-2	Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan II Tahun 2024	3-6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1	Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Perkeretaapian.....	1-5
Gambar 1-2	Jumlah Pegawai Direktorat Jenderal Perkeretaapian Berdasarkan Unit Kerja...	1-6
Gambar 2-1	Capaian Kinerja Rasio Konektivitas Antar Wilayah Per Triwulan Tahun 2024 ...	2-7
Gambar 2-2	Capaian Kinerja Rasio Kejadian Kecelakaan Kereta Api Per Triwulan 2024 ...	2-16
Gambar 2-3	Perbandingan Jumlah Kejadian Kecelakaan KA dengan Beberapa Negara	2-18
Gambar 2-4	Capaian Kinerja Persentase On Time Performance (OTP) Transportasi Kereta Api Per Triwulan Tahun 2024	2-22
Gambar 2-5	Perbandingan On Time Performance (OTP) Transportasi Kereta Api dengan Beberapa Negara	2-24
Gambar 2-6	Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2024	2-28
Gambar 2-7	Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2024.....	2-33
Gambar 2-8	Capaian Kinerja Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI Per Triwulan Tahun 2024	2-39
Gambar 2-9	Perbandingan Railroad Infrastructure Quality dengan Negara Non ASEAN	2-42
Gambar 2-10	Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian Per Triwulan Tahun 2024	2-46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2024
- Lampiran 2. Komitmen Rekomendasi Peningkatan Kinerja Triwulan II Tahun 2024
- Lampiran 3. Realisasi Kinerja dan Anggaran Triwulan II Tahun 2024
- Lampiran 4. Monitoring Rencana Aksi Triwulan II Tahun 2024
- Lampiran 5. Data Dukung Capaian Kinerja Masing-Masing Indikator Kinerja
- Lampiran 6. Dokumentasi Pembahasan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2024

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), diwajibkan setiap instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan dan menerangkan kinerja dan tindakannya kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan dan pertanggungjawaban dalam mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari KKN menuju tercapainya sistem pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Dalam rangka implementasi SAKIP tersebut, Direktorat Jenderal Perkeretaapian melaksanakan tahapan termasuk memenuhi komponen SAKIP yang meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal. Adapun salah satu wujud dari komponen pengukuran dan pelaporan kinerja adalah laporan monitoring kinerja secara berkala (setiap triwulan) untuk mengetahui kemajuan capaian kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian sesuai target yang telah ditetapkan dalam perencanaan atau perjanjian kinerja.

Monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan. Oleh karena itu, laporan monitoring kinerja secara berkala/triwulan sangat diperlukan dalam upaya memastikan pencapaian target kinerja melalui pengukuran kinerja.

Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan II Tahun 2024 pada dasarnya merupakan bentuk pengukuran terhadap capaian kinerja secara periodik dari setiap indikator kinerja dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Laporan monitoring kinerja

memuat informasi dan evaluasi pencapaian kinerja dilengkapi dengan identifikasi kendala/permasalahan serta upaya-upaya peningkatan kinerja yang diperlukan untuk mencapai sasaran dalam kerangka pemenuhan tujuan unit kerja.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan II Tahun 2024 dilaksanakan dengan maksud:

1. Menyediakan informasi kinerja serta melakukan evaluasi capaian kinerja termasuk gambaran kemajuan pelaksanaan program/kegiatan pendukung.
2. Mengidentifikasi permasalahan/kendala dalam pencapaian target kinerja.
3. Menyusun rekomendasi untuk upaya peningkatan kinerja pada periode berikutnya guna memastikan pencapaian target yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja.

Tujuan penyusunan Laporan Monitoring Kinerja Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai tolak ukur keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program/kegiatan Direktorat Jenderal Perkeretaapian dalam rangka pertanggungjawaban melalui implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

1.3 TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 17 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, tugas Direktorat Jenderal Perkeretaapian adalah sebagai unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Kementerian Perhubungan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Perhubungan. Direktorat Jenderal Perkeretaapian dipimpin oleh Direktur Jenderal Perkeretaapian.

Direktorat Jenderal Perkeretaapian mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang Perkeretaapian. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Direktorat Jenderal Perkeretaapian menyelenggarakan fungsi dan kewenangan:

1. Perumusan kebijakan di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api.
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api.
4. Pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana, dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api.
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang penyelenggaraan lalu lintas, angkutan, sarana dan prasarana transportasi kereta api, serta peningkatan keselamatan transportasi kereta api.
6. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Perkeretaapian.
7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

1.4 STRUKTUR ORGANISASI DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, Direktorat Jenderal Perkeretaapian mempunyai struktur organisasi terdiri dari:

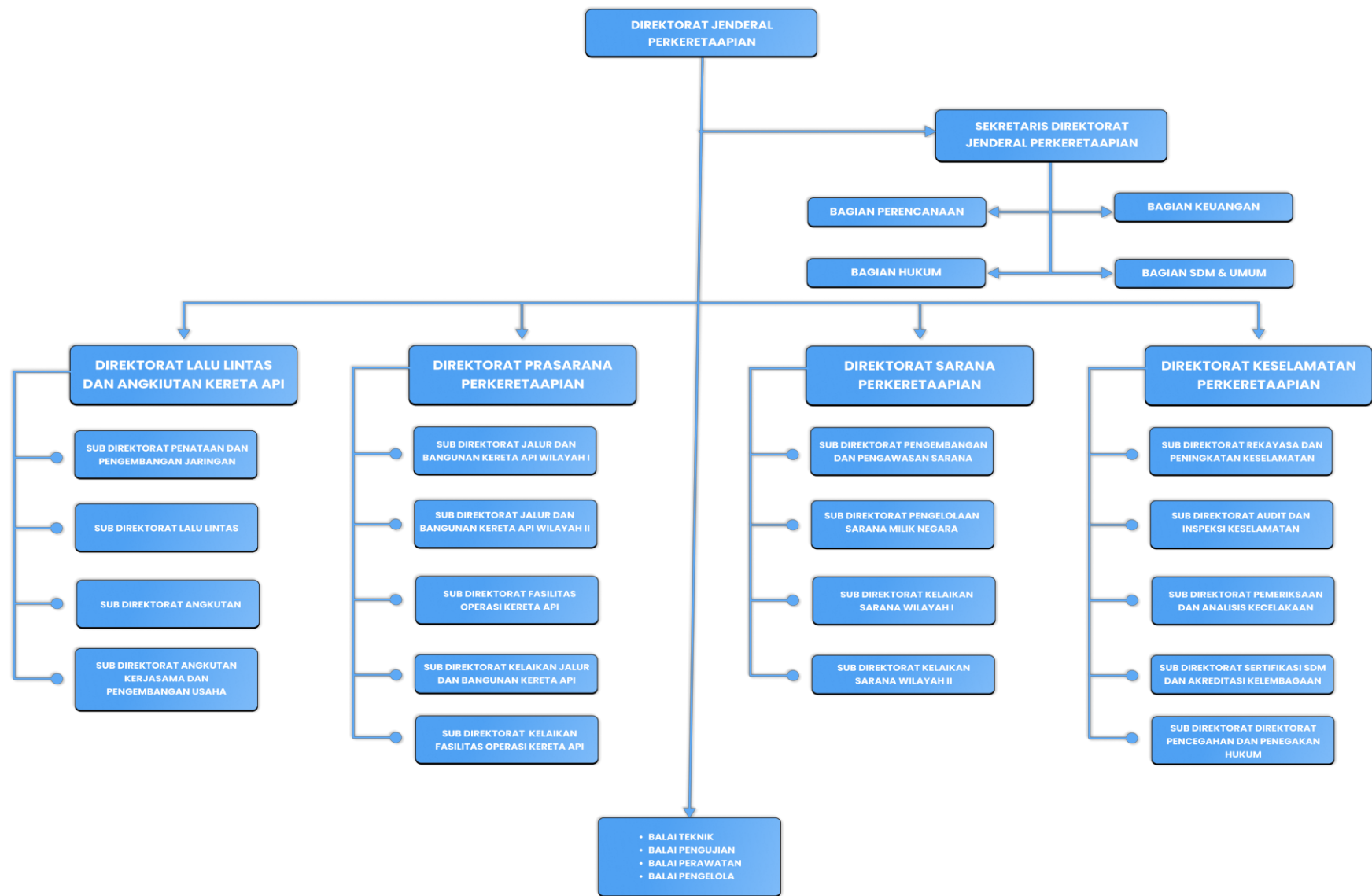
1. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkeretaapian (Eselon II);
2. Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api (Eselon II);
3. Direktorat Prasarana Perkeretaapian (Eselon II);
4. Direktorat Sarana Perkeretaapian (Eselon II);
5. Direktorat Keselamatan Perkeretaapian (Eselon II);
6. Unit Kerja Mandiri/Unit Pelaksana Teknis setingkat Eselon III, dengan rincian :
 - a. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta;
 - b. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung;
 - c. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang;
 - d. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya ;
 - e. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan;

- f. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang;
- g. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang;
- h. Balai Pengujian Perkeretaapian (Badan Layanan Umum);
- i. Balai Perawatan Perkeretaapian;
- j. Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan (Badan Layanan Umum);
- k. Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan.

Untuk organisasi dan tata kerja Balai Teknik Perkeretaapian, Balai Pengujian Perkeretaapian, Balai Perawatan Perkeretaapian serta Balai Pengelola Kereta Api diatur melalui peraturan tersendiri yaitu:

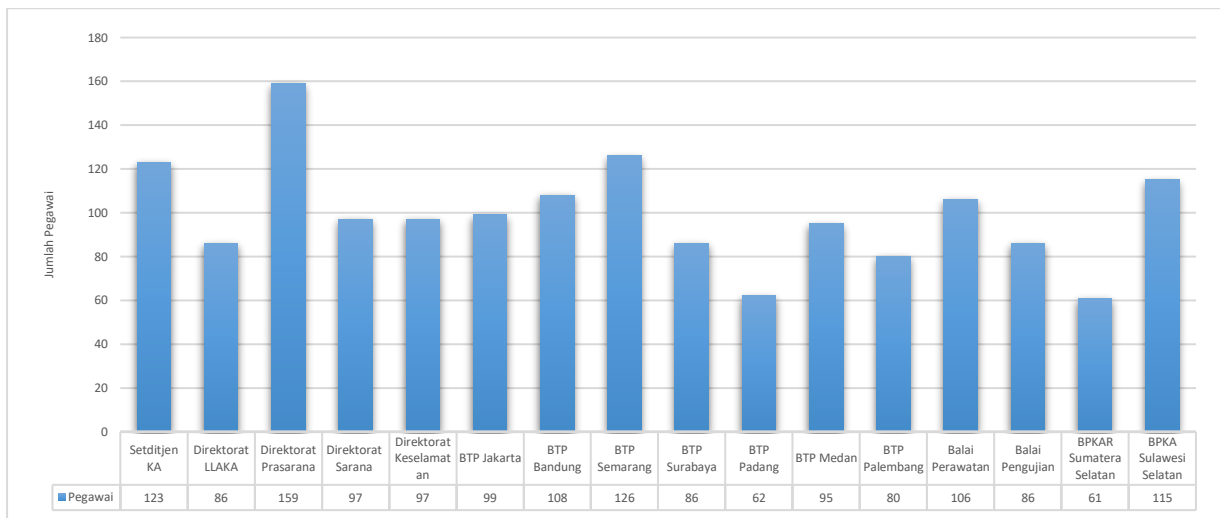
1. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 65 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Perawatan Perkeretaapian;
2. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan;
3. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 11 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan;
4. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 36 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Teknik Perkeretaapian;
5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 56 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengujian Perkeretaapian.

Adapun struktur organisasi Direktorat Jenderal Perkeretaapian dapat dilihat sebagaimana pada Gambar berikut:



Gambar 1-1 Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Perkeretaapian

Sumber Daya Manusia pada seluruh unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada Triwulan II Tahun 2024 berjumlah 1.586 dengan rincian berupa 562 pegawai pada Kantor Pusat (Sekretariat dan 4 Direktorat Teknis) dan 1.024 pegawai tersebar pada 11 Balai di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Jumlah pegawai untuk masing-masing unit kerja diuraikan sebagaimana pada Gambar berikut.



Gambar 1-2 Jumlah Pegawai Direktorat Jenderal Perkeretaapian Berdasarkan Unit Kerja

1.5 PERJANJIAN KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, Direktorat Jenderal Perkeretaapian memiliki 3 Sasaran Program dan 7 Indikator Kinerja Program yang dicapai melalui Program Infrastruktur Konektivitas. Berikut uraian sasaran, indikator dan target kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 termasuk uraian alokasi anggaran.

1.5.1 SASARAN, INDIKATOR DAN TARGET KINERJA

Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perkeretaapian telah memenuhi kriteria SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-Bound*). Analisa indikator kinerja program diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1-1 Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	ANALISIS SMART				
	SPECIFIC (S)	MEASURABLE (M)	ACHIEVABLE (A)	RELEVANT (R)	TIME-BOUND (T)
Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Konektivitas wilayah PKN/PKW/Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional terhubung dengan prasarana dan layanan perkeretaapian.	<p>Jumlah wilayah PKN/ PKW/ Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional yang sudah terhubung jaringan dan layanan KA s.d tahun berjalan dibandingkan dengan rencana jumlah wilayah PKN/ PKW/ Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional yang terhubung dengan jaringan dan layanan KA sesuai Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) 2030.</p> $\text{Rasio Konektivitas antar wilayah} = \frac{\text{Jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi Strategis/Kawasan Strategis Nasional yang terhubung Jaringan dan Layanan KA s.d Tahun Berjalan}}{\text{Rencana Jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi Strategis/Kawasan Strategis Nasional yang Terhubung dengan Jaringan dan Layanan KA sesuai RIPNAS 2030}}$	Target ditetapkan memperhatikan capaian tahun sebelumnya, target Renstra dan mengacu pada kegiatan pendukung serta alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Kementerian Perhubungan, selaras dengan RIPNAS 2030 serta Tugas Pokok dan Fungsi termasuk <i>Core Bussiness</i> Ditjen Perkeretaapian dan	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d Tahun 2024
Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (<i>rate of accident</i>)	Merupakan parameter untuk mengetahui tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian	<p>Jumlah kejadian kecelakaan KA (anjlokkan, terguling, tabrakan KA dengan KA dan lain-lain/terbakar) pada tahun berjalan dibagi dengan Km tempuh (Km <i>Traveled</i>) pada tahun berjalan dalam satu juta Km Tempuh.</p> $\text{Rasio Kejadian Kecelakaan} = \frac{\text{Jumlah Kejadian Kecelakaan KA pada tahun berjalan}}{\text{KM tempuh pada tahun berjalan}} \times 1.000.000 \text{ Km tempuh}$	Target ditetapkan memperhatikan capaian tahun sebelumnya, target Renstra dan mengacu pada kegiatan pendukung serta alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Kementerian Perhubungan, selaras dengan Tugas Pokok dan Fungsi serta <i>Core Bussiness</i> Ditjen Perkeretaapian	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	ANALISIS SMART				
	SPECIFIC (S)	MEASURABLE (M)	ACHIEVABLE (A)	RELEVANT (R)	TIME-BOUND (T)
		Referensi: <ul style="list-style-type: none"> • Association of American railroads (https://www.aar.org/charts); • European Union Agency For Railways; • Indian Railway Catering and Tourism Corporation (https://indianrlynews.wordpress.com/tag/train-accidents-per-million-kilometers/) 			
Persentase Capaian <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api	Merupakan salah satu parameter untuk mengukur tingkat pelayanan transportasi kereta api melalui rata-rata ketepatan waktu kedatangan dan keberangkatan KA untuk angkutan penumpang dan barang	Jumlah kedatangan dan keberangkatan angkutan KA penumpang dan barang yang tepat waktu pada tahun berjalan dibandingkan jumlah keseluruhan kedatangan dan keberangkatan angkutan KA penumpang dan barang. $\text{Persentase On Time Performance (OTP) Transportasi Perkeretaapian} = \frac{\text{Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan KA Penumpang dan Barang tepat waktu pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Kedatangan dan Keberangkatan KA Penumpang dan Barang pada tahun berjalan}} \times 100\%$	Target ditetapkan memperhatikan capaian tahun sebelumnya, target Renstra dan mengacu pada kegiatan pendukung serta alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Kementerian Perhubungan, selaras dengan Tugas Pokok dan Fungsi serta <i>Core Bussiness</i> Ditjen Perkeretaapian	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d Tahun 2024
Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	Jumlah angkutan penumpang merupakan salah satu parameter keberhasilan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana perkeretaapian dan diharapkan dengan peningkatan angkutan penumpang kereta api dapat	Jumlah realisasi angkutan penumpang kereta api pada tahun 2020 s.d tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah target angkutan penumpang kereta api tahun 2020-2024 sesuai dokumen Rencana Strategis. $\text{Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api} = \frac{\text{Jumlah Realisasi Angkutan Penumpang KA pada tahun 2020 s.d tahun berjalan}}{\text{Jumlah Target Angkutan Penumpang KA Tahun 2020-2024 sesuai Dokumen Renstra}} \times 100\%$	Target ditetapkan memperhatikan capaian tahun sebelumnya, target Renstra dan mengacu pada kegiatan pendukung serta alokasi anggaran yang tersedia	Merupakan salah satu parameter kemanfaatan dari hasil pembangunan prasarana dan sarana perkeretaapian yang berkorelasi dengan semakin banyaknya jumlah angkutan penumpang dan	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	ANALISIS SMART				
	SPECIFIC (S)	MEASURABLE (M)	ACHIEVABLE (A)	RELEVANT (R)	TIME-BOUND (T)
	mengurangi jumlah kepadatan lalu lintas jalan raya termasuk pengurangan emisi.			barang yang terangkut serta selaras dengan target yang ditetapkan pada Renstra 2020-2024 dan RIPNAS 2030	
Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	Jumlah angkutan barang merupakan salah satu parameter keberhasilan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana perkeretaapian dan diharapkan dengan peningkatan angkutan barang kereta api dapat mengurangi kerusakan jalan raya termasuk pengurangan emisi.	<p>Jumlah realisasi angkutan barang kereta api pada tahun 2020 s.d tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah target angkutan barang kereta api tahun 2020-2024 sesuai dokumen Rencana Strategis.</p> $\text{Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api} = \frac{\text{Jumlah Realisasi Angkutan Barang KA pada tahun 2020 s.d tahun berjalan}}{\text{Jumlah Target Angkutan Barang KA Tahun 2020-2024 sesuai Dokumen Renstra}} \times 100\%$			
Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai Dengan TQI	Merupakan salah satu parameter untuk mengukur tingkat kualitas jalan rel kereta api yang berdampak terhadap tingkat pelayanan dan kenyamanan transportasi kereta api	<p>Panjang jalur kereta api yang telah diukur menggunakan kereta ukur dengan hasil Kategori I dan II (kecepatan > 80 km/jam) per periode dibandingkan dengan total panjang jalur KA pada tahun berjalan.</p> $\text{Persentase Pengoperasian Jalur KA yang Sesuai dengan TQI Kategori I dan II} = \frac{\text{Panjang Jalur KA yang Telah Diukur dengan Hasil TQI Kategori I dan II pada Tahun Berjalan}}{\text{Total Panjang Jalur KA pada Tahun Berjalan}} \times 100\%$ <p>Referensi : Mengacu pada hasil pengukuran PT. KAI</p>	Target ditetapkan memperhatikan capaian tahun sebelumnya, target Renstra dan mengacu pada kegiatan pendukung serta alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan indikator dan target yang tercantum dalam RPJMN 2020-2024	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	ANALISIS SMART								
	SPECIFIC (S)	MEASURABLE (M)			ACHIEVABLE (A)	RELEVANT (R)	TIME-BOUND (T)		
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan tugas dan fungsi serta pelayanan publik yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebagai regulator perkeretaapian	Rata-rata capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik yang diselenggarakan oleh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik di lingkungan Ditjen Perkeretaapian sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat			Target ditetapkan memperhatikan capaian tahun sebelumnya dan mengacu pada kegiatan pendukung serta alokasi anggaran yang tersedia	Selaras dengan Indikator Kinerja Utama pada level Kementerian Perhubungan, selaras dengan Tugas Pokok dan Fungsi serta <i>Core Bussiness</i> Ditjen Perkeretaapian	Target ditetapkan secara bertahap pertahun s.d Tahun 2024		
		Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM				Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
		1	1.00 – 2.5996	25.00 – 64.99				D	Tidak Baik
		2	2.60 – 3.064	65.00 – 76.60				C	Kurang Baik
		3	3.0644 – 3.532	76.61 – 88.30				B	Baik
4	3.5324 – 4.00	88.31 – 100.00	A	Sangat Baik					
		Sumber: Peraturan MENPAN-RB No. 14 Tahun 2017							

Target kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2024 diuraikan per periode triwulan sebagai berikut :

Tabel 1-2 Target Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Per Triwulan Tahun 2024

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan			
				TW I	TW II	TW III	TW IV
SP1 Konektivitas Jaringan Perkeretaapian Nasional Yang Diwujudkan Dalam Penyediaan Infrastruktur	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,46	0,45	0,45	0,46	0,46
SP2 Keselamatan Transportasi Perkeretaapian Dengan Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana Yang Handal	IK2 Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (<i>Rate Of Accident</i>)	Kejadian Kecelakaan/ 1 juta Km Tempuh	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
SP3 Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan	IK3 Persentase Capaian <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api	%	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50
	IK4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	%	78,80	61,50	67,26	73,01	78,80
	IK5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	%	77,80	64,24	68,78	73,31	77,80
	IK6 Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai Dengan TQI	%	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00
	IK7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,70	3,70	3,70	3,70	3,70

1.5.2 ALOKASI ANGGARAN

Alokasi anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang ditetapkan pada Januari 2024 sebesar Rp9.687.720.000.000,- dan pada bulan Juni 2024 (Triwulan II) alokasi anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian terdapat perubahan menjadi Rp10.669.069.412.000,-. Adapun rincian alokasi anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebagai berikut.

Tabel 1-3 Alokasi Anggaran Per Kegiatan Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024

No	Program / Kegiatan	Alokasi Anggaran Berdasarkan PK (Rp)	Alokasi s.d Juni 2024 (Rp)
1.	Program infrastruktur konektivitas	9.114.700.000.000	10.097.212.549.000
	a. Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian	2.150.000.000.000	2.470.016.987.000
	b. Pelayanan Transportasi Perkeretaapian	4.180.000.000.000	4.846.372.034.000
	c. Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian	2.730.000.000.000	2.726.090.363.000
	d. Penunjang Teknis Transportasi Perkeretaapian	54.700.000.000	54.733.165.000
2.	Program Dukungan Manajemen	573.020.000.000	571.856.863.000
	a. Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Perkeretaapian	9.720.000.000	9.721.391.000
	b. Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN dan Umum Transportasi Perkeretaapian	521.000.000.000	523.482.844.000
	c. Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi Transportasi Perkeretaapian	21.800.000.000	20.692.714.000
	d. Pengelolaan Komunikasi dan Informasi Publik Transportasi Perkeretaapian	17.900.000.000	15.364.495.000
	e. Legislasi dan Litigasi Transportasi	2.600.000.000	2.595.419.000
TOTAL		9.687.720.000.000	10.669.069.412.000

Tabel 1-4 Alokasi Anggaran Per Indikator Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Alokasi Anggaran Berdasarkan Revisi PK (Rp)	Alokasi s.d Juni 2024 (Rp)
SP1 Konektivitas Jaringan Perkeretaapian Nasional Yang Diwujudkan Dalam Penyediaan Infrastruktur	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	2.150.000.000.000	2.470.016.987.000

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Alokasi Anggaran Berdasarkan Revisi PK (Rp)	Alokasi s.d Juni 2024 (Rp)
SP2 Keselamatan Transportasi Perkeretaapian Dengan Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana Yang Handal	IK2 Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (<i>Rate Of Accident</i>)	2.784.700.000.000	2.780.823.528.000
SP3 Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan	IK3 Persentase Capaian <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api	4.180.000.000.000	4.846.372.034.000
	IK4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api		
	IK5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api		
	IK6 Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai Dengan TQI		
	IK7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian		
Jumlah		9.114.700.000.000	10.097.212.549.000

Keterangan: Jumlah Alokasi Anggaran untuk Program Infrastruktur Konektivitas (tidak termasuk Program Dukungan Manajemen)

BAB 2 CAPAIAN KINERJA TRIWULAN

2.1 TAHAPAN PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran pencapaian kinerja pada Laporan Kinerja menggunakan formula sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Formula perhitungan persentase capaian kinerja sebagai berikut :

1. Kondisi pertama, apabila makin tinggi realisasi menunjukkan semakin baik pencapaian kinerja, maka formula yang dipergunakan adalah:

$$\text{Capaian Kinerja} = \left[\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right] \times 100\%$$

2. Kondisi kedua, apabila makin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja, maka formula yang dipergunakan adalah:

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{(\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target}))}{\text{Target}} \times 100\%$$

3. Nilai capaian kinerja minimal adalah 0%.

Tahapan yang dilakukan dalam pengukuran capaian kinerja meliputi:

1. Membandingkan antara target Tahun 2024 dan Triwulan II dengan realisasi kinerja dalam kurun waktu Triwulan II Tahun 2024.
2. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan capaian kinerja.
3. Rekomendasi atau alternatif solusi/upaya peningkatan kinerja.
4. Realisasi anggaran pada periode Triwulan II Tahun 2024 termasuk analisis efisiensi sumber daya.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perkeretaapian Nomor KP-DJKA 10 Tahun 2023 tentang Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan Unit Kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian, tata cara pengukuran capaian

kinerja masing-masing Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebagai berikut:

Tabel 2-1 Pengukuran Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perkeretaapian

No	Indikator Kinerja Program	Pengukuran
1.	IKP1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	<p>Jumlah wilayah PKN/ PKW/ Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional yang sudah terhubung jaringan dan layanan KA s.d tahun berjalan dibandingkan dengan rencana jumlah wilayah PKN/ PKW/ Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional yang terhubung dengan jaringan dan layanan KA sesuai Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) 2030.</p> $\text{Rasio Konektivitas antar wilayah} = \frac{\text{Jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi Strategis/Kawasan Strategis Nasional yang terhubung Jaringan dan Layanan KA s.d Tahun Berjalan}}{\text{Rencana Jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi Strategis/Kawasan Strategis Nasional yang Terhubung dengan Jaringan dan Layanan KA sesuai RIPNAS 2030}}$
2.	IKP2 Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (<i>rate of accident</i>)	<p>Jumlah kejadian kecelakaan KA (anjlokkan, terguling, tabrakan KA dengan KA dan lain-lain/terbakar) pada tahun berjalan dibagi dengan Km tempuh (Km <i>traveled</i>) pada tahun berjalan dalam satu juta Km Tempuh.</p> $\text{Rasio Kejadian Kecelakaan} = \frac{\text{Jumlah Kejadian Kecelakaan KA pada tahun berjalan}}{\text{KM tempuh pada tahun berjalan}} \times 1.000.000 \text{ Km tempuh}$
3.	IKP3 Persentase <i>On time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api	<p>Jumlah kedatangan dan keberangkatan angkutan KA penumpang dan barang yang tepat waktu pada tahun berjalan dibandingkan jumlah keseluruhan kedatangan dan keberangkatan angkutan KA penumpang dan barang.</p> $\text{Persentase On Time Performance (OTP) Transportasi Perkeretaapian} = \frac{\text{Jumlah Kedatangan dan Keberangkatan KA Penumpang dan Barang tepat waktu pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Kedatangan dan Keberangkatan KA Penumpang dan Barang pada tahun berjalan}} \times 100\%$
4.	IKP4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	<p>Jumlah realisasi angkutan penumpang kereta api pada Tahun 2020 s.d tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah target angkutan penumpang kereta api Tahun 2020-2024 sesuai dokumen Rencana Strategis.</p> $\text{Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api} = \frac{\text{Jumlah Realisasi Angkutan Penumpang KA pada tahun 2020 s.d tahun berjalan}}{\text{Jumlah Target Angkutan Penumpang KA Tahun 2020-2024 sesuai Dokumen Renstra}} \times 100\%$

No	Indikator Kinerja Program	Pengukuran																									
5.	IKP5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	<p>Jumlah realisasi angkutan barang kereta api pada Tahun 2020 s.d tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah target angkutan barang kereta api Tahun 2020-2024 sesuai dokumen Rencana Strategis.</p> $\text{Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api} = \frac{\text{Jumlah Realisasi Angkutan Barang KA pada tahun 2020 s.d tahun berjalan}}{\text{Jumlah Target Angkutan Barang KA Tahun 2020-2024 sesuai Dokumen Renstra}} \times 100\%$																									
6.	IKP6 Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai Dengan TQI I dan II	<p>Panjang jalur kereta api yang telah diukur menggunakan kereta ukur dengan hasil Kategori I dan II (kecepatan > 80 km/jam) per periode dibandingkan dengan total panjang jalur KA pada tahun berjalan.</p> $\text{Persentase Pengoperasian Jalur KA yang Sesuai dengan TQI Kategori I dan II} = \frac{\text{Panjang Jalur KA yang Telah Diukur dengan Hasil TQI Kategori I dan II pada Tahun Berjalan}}{\text{Total Panjang Jalur KA pada Tahun Berjalan}} \times 100\%$																									
7.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	<p>Rata-rata capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik yang diselenggarakan oleh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th> <th>Nilai Interval IKM</th> <th>Nilai Interval Konversi IKM</th> <th>Mutu Pelayanan</th> <th>Kinerja Unit Pelayanan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>1.00 – 2.5996</td> <td>25.00 – 64.99</td> <td>D</td> <td>Tidak Baik</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>2.60 – 3.064</td> <td>65.00 – 76.60</td> <td>C</td> <td>Kurang Baik</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>3.0644 – 3.532</td> <td>76.61 – 88.30</td> <td>B</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>3.5324 – 4.00</td> <td>88.31 – 100.00</td> <td>A</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber: Peraturan MENPAN-RB No. 14 Tahun 2017</p>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1.00 – 2.5996	25.00 – 64.99	D	Tidak Baik	2	2.60 – 3.064	65.00 – 76.60	C	Kurang Baik	3	3.0644 – 3.532	76.61 – 88.30	B	Baik	4	3.5324 – 4.00	88.31 – 100.00	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																							
1	1.00 – 2.5996	25.00 – 64.99	D	Tidak Baik																							
2	2.60 – 3.064	65.00 – 76.60	C	Kurang Baik																							
3	3.0644 – 3.532	76.61 – 88.30	B	Baik																							
4	3.5324 – 4.00	88.31 – 100.00	A	Sangat Baik																							

2.2 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada Tahun 2024 melaksanakan target pembangunan berdasarkan 3 (tiga) Sasaran Program dan 7 (tujuh) Indikator Kinerja Program yang dicapai melalui Program Infrastruktur Konektivitas. Berikut uraian pengukuran capaian kinerja periode Triwulan II Tahun 2024.

2.2.1 KONEKTIVITAS JARINGAN PERKERETAAPIAN NASIONAL YANG DIWUJUDKAN DALAM PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR

RASIO KONEKTIVITAS ANTAR WILAYAH

Baseline rasio konektivitas Tahun 2023 sebesar 0,45 dengan jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional sebanyak 67 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 51 lokasi, simpul bandara 6 lokasi, simpul pelabuhan 10 lokasi) dibandingkan target Rencana Induk Perkeretaapian Nasional sebanyak 149 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 104 lokasi, simpul bandara 16 lokasi, simpul pelabuhan 29 lokasi).

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, ditetapkan target rasio konektivitas antar wilayah transportasi perkeretaapian sebesar 0,46 dengan jumlah target PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional yang terhubung dengan jaringan kereta api sebanyak 69 lokasi. Terdapat 2 rencana penambahan konektivitas jaringan kereta api pada Tahun 2024 yaitu akses menuju PKW Lhokseumawe Provinsi Aceh dan PKW Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Namun progres konektivitas pada kedua lokasi PKW tersebut masih dalam proses persiapan penyelenggaraan perkeretaapian (perijinan/pengujian/lainnya).

Sehubungan dengan hal tersebut, capaian pada periode Triwulan II Tahun 2024 masih sama dengan *baseline* rasio konektivitas Tahun 2023 dengan rincian target dan realisasi diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2-2 Target dan Realisasi Lokasi PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional yang Terhubungan Jaringan Jalur Kereta Api pada Tahun 2024

No.	PKN/PKW/Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional	Tahun 2024	
		Target PK	Realisasi
Pusat Kegiatan Nasional / Pusat Kegiatan Wilayah/ Kawasan Strategis Nasional			
1	Mebidangro	√	√
2	Perkotaan Padang – Lubuk Agung – Pariaman	√	√
3	Patungraya Agung	√	√
4	Bandar Lampung	√	√
5	Serang	√	√
6	Cilegon	√	√
7	Jabodetabek	√	√
8	Cirebon	√	√

No.	PKN/PKW/Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional	Tahun 2024	
		Target PK	Realisasi
9	Bandung Raya	√	√
10	Kedungsepur	√	√
11	Cilacap	√	√
12	Surakarta	√	√
13	Yogyakarta	√	√
14	Malang	√	√
15	Gebangkertosusila	√	√
16	Rantau Prapat	√	√
17	Pematang Siantar	√	√
18	Tebing Tinggi	√	√
19	Kisaran	√	√
20	Pariaman	√	√
21	Lubuklinggau	√	√
22	Muara enim	√	√
23	Baturaja	√	√
24	Prabumulih	√	√
25	Lahat	√	√
26	Kotabumi	√	√
27	Rangkasbitung	√	√
28	Cikampek	√	√
29	Sukabumi	√	√
30	Indramayu	√	√
31	Tasikmalaya	√	√
32	Cikampek-cikopo	√	√
33	Tegal	√	√
34	Pekalongan	√	√
35	Cepu	√	√
36	Purwokerto	√	√
37	Kebumen	√	√
38	Klaten	√	√
39	Sleman	√	√
40	Bojonegoro	√	√
41	Madiun	√	√
42	Jember	√	√
43	Banyuwangi	√	√

No.	PKN/PKW/Simpul Transportasi/ Kawasan Strategis Nasional	Tahun 2024	
		Target PK	Realisasi
44	Probolinggo	√	√
45	Blitar	√	√
46	Pasuruan	√	√
47	Tulungagung	√	√
48	Kediri	√	√
49	Barru	√	√
50	Pangkajene	√	√
51	Maros/Mamminasata	√	√
52	Lhokseumawe	√	-
53	Sawahlunto	√	-
Simpul Transportasi Bandara			
1	Bandar Udara Kualanamu	√	√
2	Bandar Udara Internasional Minangkabau	√	√
3	Bandar Udara Soekarno Hatta	√	√
4	Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II	√	√
5	Bandar Udara Adi Soemarmo	√	√
6	Bandar Udara NYIA	√	√
Simpul Transportasi Pelabuhan			
1	Pelabuhan Tj. Priok	√	√
2	Pelabuhan Kuala Tanjung	√	√
3	Pelabuhan Merak	√	√
4	Pelabuhan Sungai Kertapati	√	√
5	Pelabuhan Teluk Bayur	√	√
6	Pelabuhan Cilacap	√	√
7	Pelabuhan Tarahan	√	√
8	Pelabuhan Garongkong	√	√
9	Pelabuhan Tanjung Mas	√	√
10	Pelabuhan Tanjung Perak	√	√
TOTAL		69	67

Berdasarkan Tabel di atas, rasio konektivitas pada Triwulan II Tahun 2024 diperoleh sebesar 0,45 dengan jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional sebanyak 67 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 51 lokasi, simpul bandara 6 lokasi,

simpul pelabuhan 10 lokasi) dibandingkan target Rencana Induk Perkeretaapian Nasional sebanyak 149 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 104 lokasi, simpul bandara 16 lokasi, simpul pelabuhan 29 lokasi), dengan uraian perhitungan sebagai berikut :

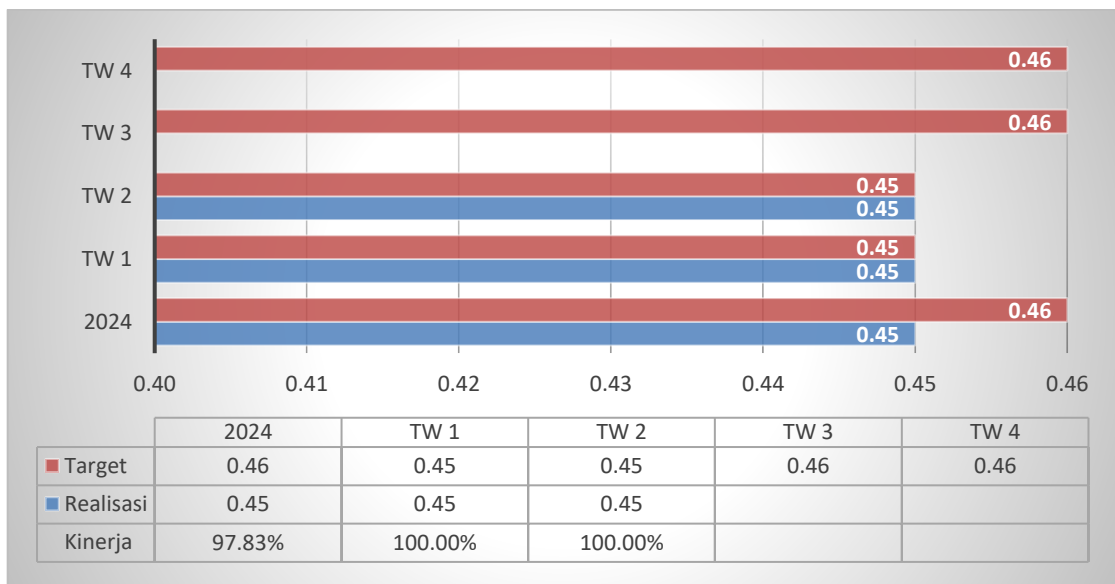
$$\text{Rasio Konektivitas Antar Wilayah} = \frac{67 \text{ Lokasi PKN, PKW dan Simpul}}{149 \text{ Lokasi Lokasi PKN, PKW dan Simpul sesuai RIPNAS KA}}$$

1. Perbandingan Target Triwulan dan Tahunan dengan Realisasi Kinerja

Dengan realisasi rasio konektivitas antar wilayah sebesar 0,45, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 100,00% dari target yang ditetapkan pada periode Triwulan II Tahun 2024 sebesar 0,45 dan capaian kinerja sebesar 97,83% dari target Tahun 2024 sebesar 0,46. Pada Triwulan II Tahun 2024, capaian kinerja masih sama dengan *baseline* capaian Tahun 2023 dikarenakan kegiatan pendukung Tahun 2024 masih berproses. Rincian realisasi kumulatif per triwulan dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 2-3 Capaian Kinerja Rasio Konektivitas Antar Wilayah Per Triwulan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,46	0,45	0,45	0,46	0,46	0,45	0,45	-	-	100,00	100,00	-	-	97,83



Gambar 2-1 Capaian Kinerja Rasio Konektivitas Antar Wilayah Per Triwulan Tahun 2024

2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Pencapaian kinerja rasio konektivitas antar wilayah yang ditargetkan penambahan pada Tahun 2024 masih berproses perizinan/pengujian dengan uraian sebagai berikut:

- a. Konektivitas PKW Sawahlunto didukung dengan kegiatan reaktivasi jalur kereta api Sawahlunto – Muarokalaban dimana masih dalam proses pengajuan permohonan pengujian prasarana perkeretaapian. Posisi sampai dengan Triwulan II Tahun 2024, dokumen yang telah diserahkan terdiri dari KAK normalisasi jalur KA di Sawahlunto, laporan pengawasan prasarana, sarana dan keselamatan, data aset prasarana perkeretaapian di Sawahlunto. Namun hal tersebut masih belum memenuhi dokumen persyaratan pengujian prasarana perkeretaapian, diantaranya dibutuhkan dokumen detail desain, spesifikasi teknis, gambar kerja (*shop drawing*) dan gambar hasil pelaksanaan (*as built drawing*). Secara paralel juga telah dilaksanakan koordinasi oleh BTP Padang dan Direktorat teknis dengan PT. KAI Divre II Sumatera Barat.

Reaktivasi jalur kereta api tersebut telah selesai dilakukan oleh PT. KAI mencakup peningkatan jalur KA dengan penggantian wesel dari R.33 menjadi R.42 di Stasiun Muarokalaban dan Stasiun Sawahlunto, peningkatan jalur KA di emplasemen Stasiun Muarokalaban dari R.25 bantalan besi menjadi R.42 Bantalan Beton serta juga beberapa lokasi pada lintas jalur KA Sawahlunto – Muarokalaban. Uraian lingkup pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan meliputi:

- 1) Peningkatan wesel dari R.33 menjadi R.42 di Stasiun Muarokalaban dan Stasiun Sawahlunto sebanyak 5 unit.
 - 2) Peningkatan Jalan Rel di emplasemen Stasiun Muaro Kalaban di jalur 1 Sepanjang 150 meter dari R.25 bantalan besi menjadi R.42 Bantalan Beton.
 - 3) Pekerjaan perkuatan lereng dengan menggunakan bronjong.
- b. Konektivitas PKW Lhokseumawe (Kecamatan Muara Satu) dengan kegiatan pendukung berupa pembangunan jalur kereta api lintas Krueng Geukeuh – Muara Satu telah selesai 100% yang terdiri dari pembangunan

jalur KA sepanjang 8 km' sp dengan lebar spoor 1.435 mm. Posisi sampai dengan Triwulan II Tahun 2024, telah dilakukan verifikasi dokumen persyaratan pengujian prasarana perkeretaapian yang terdiri dari dokumen DED, *As Built Drawing*, *Shop Drawing*, Spesifikasi Teknis, Kriteria Desain dan rencana operasi, serta *self assessment* pekerjaan pembangunan jalur KA segmen Kreung Geukeuh-Paloh (Muara Satu) sesuai dengan ketentuan PM 30 Tahun 2011. Namun masih terdapat kekurangan dokumen persyaratan pengujian berupa hasil uji komponen. Selanjutnya akan dilaksanakan rapat pembahasan untuk persiapan pengujian serta langkah koordinasi untuk memastikan capaian kinerja yang ditargetkan pada Tahun 2024 dapat terpenuhi.

Pada Tahun 2024, juga terdapat beberapa kegiatan pendukung peningkatan konektivitas perkeretaapian lainnya antara lain:

- a. Pekerjaan utilitas dan penyempurnaan lintas Bandar Tinggi-Kuala Tanjung untuk mendukung konektivitas Pelabuhan Kuala Tanjung dengan progres mencapai 98%, dimana masih terdapat bidang lahan yang masih berproses pengadaan/pembayaran. Proses pengadaan lahan tersebut ditargetkan selesai pada Triwulan III Tahun 2024 untuk selanjutnya penyelesaian konstruksi *frontage road*.
- b. Kegiatan pendukung konektivitas jalur KA Makassar – Parepare diantaranya peningkatan akses dan fasilitas pendukung di beberapa stasiun (Stasiun Mandai, Stasiun Labakkang, Stasiun Ma'rang, Stasiun Tanete Rilau), ditargetkan penyelesaian perencanaan teknis dan pelaksanaan tender (tidak mengikat) pada Juli 2024. Dengan adanya keterbatasan waktu penyelesaian, maka kegiatan peningkatan akses dan fasilitas pendukung tersebut akan diusulkan perubahan skema pembiayaan dari semula SYC 2024 menjadi MYC 2024-2025 yang saat ini masih proses koordinasi dengan Kementerian Keuangan dan Bappenas.
- c. Kegiatan lanjutan pembangunan jalur KA Rantauprapat – Pondok S5 – Kotapinang, dimana saat ini masih dalam tahap persiapan pengoperasian KA perintis segmen Rantauprapat – Pondok S5 (tindak lanjut pengujian, *safety assessment*, termasuk penyiapan anggaran). Sedangkan untuk

segmen lanjutan Pondok S5 - Kota Pinang masih dalam tahap penyelesaian pengadaan lahan (progress 93,3%).

- d. Dukungan konektivitas di wilayah IKN, diantaranya penyiapan dokumen perencanaan teknis untuk rencana jalur kereta api Bandara Sepinggan – KIPP IKN dan kereta api perkotaan Balikpapan – IKN. Selain itu juga sedang dipersiapkan *showcase* penyelenggaraan Trem Otonom di wilayah perkotaan IKN (jalur Sumbu Kebangsaan Barat sepanjang 1,4 Km, tahap selanjutnya di Sumbu Kebangsaan Barat, Grande, Sumbu Kebangsaan Timur, Masjid Raya sepanjang 6,3 Km *looping*). Adapun penyelenggaraan Trem Otonom tersebut membutuhkan dukungan regulasi yang saat ini sedang berproses diantaranya Rancangan Instruksi Presiden tentang Percepatan Pembangunan dan Pengoperasian Trem Otonom untuk mendukung Ibu Kota Nusantara (proses di Setkab), serta ketentuan teknis berupa Peraturan Menteri Perhubungan tentang Sistem Operasi Trem Otonom (pembahasan internal Direktorat Jenderal Perkeretaapian).

Berdasarkan uraian di atas dan hasil monitoring dan evaluasi periode Triwulan II Tahun 2024, terdapat beberapa kendala/permasalahan terkait pencapaian kinerja sasaran konektivitas, diantaranya:

- a. Pengujian prasarana perkeretaapian di lokasi kegiatan pendukung konektivitas belum dapat dilaksanakan karena masih terkendala dokumen persyaratan pengujian.
- b. Kendala proses pengadaan lahan yang terhambat akibat penolakan masyarakat setempat.
- c. Kendala kesiapan dokumen perencanaan teknis guna proses lanjut tender.
- d. Keterbatasan anggaran untuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembangunan jalur KA baru mendukung konektivitas.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa hal yang telah memperhatikan data/kinerja/hubungan dengan bidang lain (*crosscutting*) antara lain kerjasama dengan Badan Usaha/PT. KAI dalam upaya pemenuhan dokumen persyaratan pengujian prasarana perkeretaapian, hubungan kerja dengan Pemerintah Daerah, Kementerian ATR/BPN, LMAN, serta masyarakat pemilik tanah dalam proses pengadaan lahan, koordinasi dengan Kementerian Keuangan dan

Bappenas terkait skema pembiayaan pembangunan, serta dukungan Sekretariat Kabinet terkait kebutuhan regulasi.

3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional

Analisa perbandingan kinerja dilakukan dengan membandingkan capaian kinerja Rasio Konektivitas Antar Wilayah bidang perkeretaapian dengan Rasio Konektivitas level Kementerian Perhubungan/Nasional. Nilai Rasio Konektivitas Nasional dihitung berdasarkan bobot rasio konektivitas yang tertuang pada dokumen Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2020-2024 meliputi transportasi perkotaan bobot 5% dan transportasi darat, transportasi laut, transportasi udara dan transportasi perkeretaapian dengan masing-masing bobot 23,75%. Perbandingan nilai rasio Triwulan I 2024 diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2-4 Nilai Rasio Konektivitas Antar Wilayah

No	Level / Moda	Rasio Konektivitas
1	Nasional (Seluruh Moda)	0,763
2	Perkeretaapian	0,450

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa konektivitas transportasi perkeretaapian masih dibawah nilai total konektivitas nasional yang didukung semua moda transportasi. Keterbatasan konektivitas tersebut juga karena dukungan transportasi perkeretaapian masih terbatas hanya di beberapa wilayah (Sumatera, Jawa, Sulawesi). Untuk perbandingan titik yang terkoneksi, transportasi perkeretaapian memberikan dukungan konektivitas wilayah sebanyak 67 titik dari jumlah 1.010 titik (6,63%) yang terhubung secara nasional meliputi 134 titik Kawasan Strategis Nasional, Daerah Terpencil Perbatasan Kepulauan dan Pusat Kegiatan Nasional, 595 Pelabuhan serta 281 Bandar Udara.

4. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja terhadap indikator rasio konektivitas antar wilayah pada periode berikutnya diantaranya:

- a. Koordinasi dan pembahasan lanjutan dengan pihak terkait (PT. KAI, BTP Padang, BTP Medan, Direktorat teknis, lainnya) untuk percepatan

pemenuhan dokumen persyaratan pengujian prasarana perkeretaapian mendukung konektivitas (Sawahlunto – Muarokalaban, Krueng Geukeuh – Muara Satu/Lhokseumawe).

- b. Percepatan penyelesaian lahan untuk kegiatan pendukung konektivitas diantaranya mendukung konstruksi *frontage road* jalur KA Bandar Tinggi – Kuala Tanjung, serta di lokasi lainnya (Pondok S5 – Kotapinang, lainnya).
- c. Penyelesaian dokumen perencanaan teknis dan percepatan tender untuk kegiatan pendukung konektivitas termasuk integrasi jalur KA dengan simpul transportasi lainnya (diantaranya peningkatan akses stasiun segmen Makassar – Parepare, dukungan konektivitas IKN, integrasi stasiun KA Banyuwangi dengan Pelabuhan Ketapang, MRT *East – West*, lainnya).

Selain itu, diusulkan juga beberapa penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas/anggaran serta penempatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

a. *Penyesuaian Strategi/Kebijakan:*

- 1) Percepatan penyelesaian ketentuan teknis penyelenggaraan trem otonom untuk mendukung persiapan *showcase* di wilayah IKN.
- 2) Penyiapan Rencana Strategis Bidang Perkeretaapian Tahun 2025-2029 untuk menjadi acuan usulan kegiatan pendukung konektivitas perkeretaapian.

b. *Penyesuaian Aktivitas/Anggaran:*

Pengusulan relaksasi *Automatic Adjustment* (AA) dan/atau optimalisasi melalui revisi dokumen anggaran untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pembangunan prasarana perkeretaapian termasuk pengembangan fasilitas integrasi dengan moda lain guna mendukung konektivitas perkeretaapian.

c. *Penyesuaian Penempatan Jabatan/Pegawai:*

Diusulkan penempatan pegawai yang kompeten (inspektur prasarana perkeretaapian) untuk mendukung pengawasan kegiatan pembangunan prasarana perkeretaapian.

Pencapaian kinerja Rasio Konektivitas Antar Wilayah dengan penambahan keterhubungan jaringan jalur dan layanan kereta api di beberapa wilayah diharapkan dapat menghasilkan *outcome* antara lain:

- a. Peningkatan mobilitas penduduk berupa kemampuan masyarakat untuk bergerak dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan lebih mudah dan efisien.
- b. Pengurangan biaya logistik dengan pengiriman barang yang efisien dan distribusi cepat dengan dukungan integrasi antar moda transportasi.
- c. Peningkatan ekonomi wilayah dan kualitas hidup masyarakat dengan kemudahan mengakses lebih banyak pilihan dan layanan, seperti pendidikan, kesehatan, dan lainnya.

2.2.2 KESELAMATAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA DAN PRASARANA YANG HANDAL

RASIO KEJADIAN KECELAKAAN TRANSPORTASI KERETA API (*RATE OF ACCIDENT*)

Rate of Accident (RoA) merupakan salah satu ukuran untuk mengkaji kinerja perkeretaapian di Indonesia dengan menganalisis keselamatan perkeretaapian mengacu pada jumlah kecelakaan kereta api dalam satu juta kejadian dibagi dengan Km tempuh (*Km Traveled*) pada periode tersebut. Kategori kecelakaan kereta api mencakup anjlokkan, terguling, tabrakan KA dengan KA dan terbakar. Secara lebih detail, terdapat pengecualian kategori kecelakaan kereta api khususnya yang disebabkan oleh pelanggaran pada perpotongan/perlintasan sebidang tidak dihitung sebagai kecelakaan kereta api dengan mengacu:

1. PP 72 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api Pasal 110 Ayat (3) yaitu “Dalam hal terjadi pelanggaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) yang menyebabkan kecelakaan, maka hal ini bukan merupakan kecelakaan perkeretaapian”, dimana:
 - a. Ayat (1) yaitu Pada perpotongan sebidang antara jalur kereta api dengan jalan yang selanjutnya disebut dengan perpotongan sebidang yang digunakan untuk lalu lintas umum atau lalu lintas khusus, pemakai jalan wajib mendahulukan perjalanan kereta api.

b. Ayat (2) yaitu Pemakai jalan wajib mematuhi semua rambu-rambu jalan di perpotongan sebidang.

2. PM Nomor 69 Tahun 2018 dimana Kecelakaan KA adalah adalah peristiwa atau kejadian pengoperasian sarana kereta api yang mengakibatkan kerusakan sarana kereta api, korban jiwa, dan/atau kerugian harta benda.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, target rasio kejadian kecelakaan kereta api (*Rate of Accident*) sebesar 0,09 Kejadian Kecelakaan/1 juta Km Tempuh. Sampai dengan Triwulan II Tahun 2024, terdapat 4 kejadian kecelakaan kereta api dengan jumlah Km Tempuh sebesar 43.866.249 Km. Uraian data kejadian kecelakaan kereta api sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 disampaikan pada Tabel berikut.

Tabel 2-5 Jumlah Kejadian Kecelakaan per Jenis Kejadian Tahun 2024

No	Jenis Kecelakaan	Jumlah Kejadian
1	Tabrakan KA dengan KA	1
2	Anjlok	3
3	Terguling	-
4	Lain-lain (Terbakar)	-
Jumlah		4

Tabel 2-6 Jumlah Kejadian Kecelakaan per Wilayah Balai Tahun 2024

Wilayah Balai	DAOP/DIVRE	Bulan						Jumlah
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
BTP Jakarta	Jakarta	-	-	-	1	-	-	0
BTP Bandung	Bandung	1	-	-	-	-	-	0
	Cirebon	-	-	-	-	-	-	0
BTP Semarang	Semarang	-	-	-	-	-	-	0
	Purwokerto	-	-	-	-	-	-	0
	Yogyakarta	-	-	-	-	-	-	0
BTP Surabaya	Madiun	-	-	-	-	-	-	0
	Surabaya	1	-	-	-	-	-	1
	Jember	-	-	-	-	-	-	0
Pulau Jawa		2	-	-	-	-	-	-
BTP Medan	Aceh dan Sumatera Utara	-	1	-	-	-	-	1
BTP Padang	Sumatera Barat	-	-	-	-	-	-	0
BTP Palembang	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-	0
	Lampung	-	-	-	-	-	-	0

Wilayah Balai	DAOP/ DIVRE	Bulan						Jumlah
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
Pulau Sumatera		0	1	0	0	0	0	1
Jumlah (Jawa + Sumatera)		2	1	0	1	0	0	4

1. Perbandingan Target Triwulan dan Tahunan dengan Realisasi Kinerja

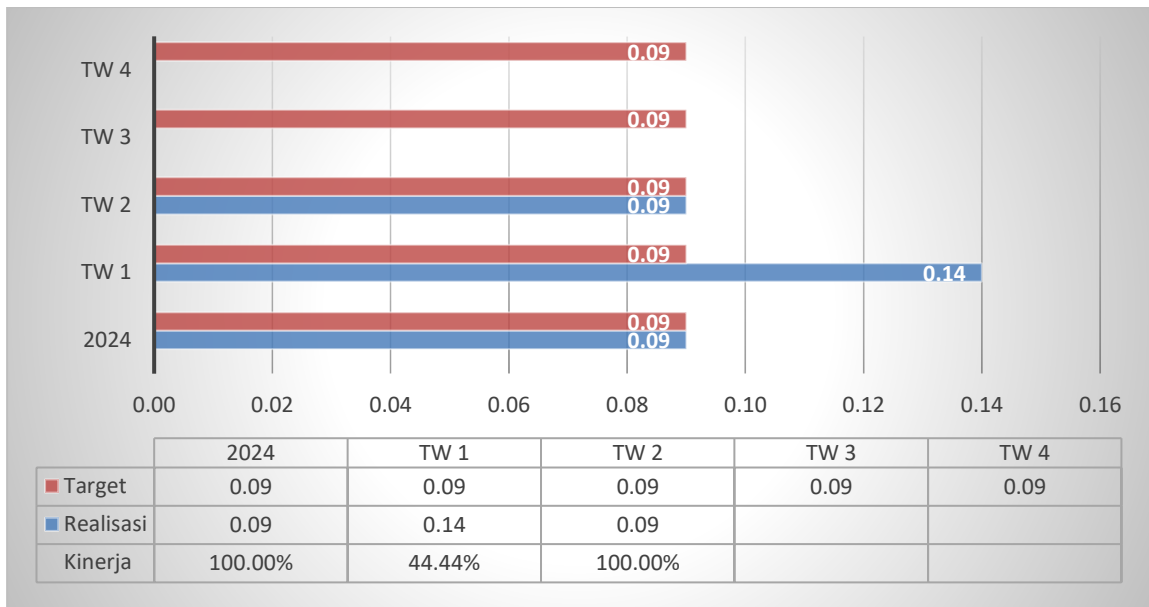
Dengan kejadian 4 kecelakaan kereta api dan jumlah Km Tempuh sebesar 43.866.249 Km, maka diperoleh rasio kejadian kecelakaan transportasi perkeretaapian periode Triwulan II Tahun 2024 sebesar 0,09 dengan uraian perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kejadian Kecelakaan} = \frac{4 \text{ Kejadian Kecelakaan KA}}{43.866.249 \text{ Km Tempuh}} \times 1.000.000 \text{ Km tempuh}$$

Berdasarkan realisasi tersebut, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 100% dari target yang ditetapkan pada periode Triwulan II dan Tahun 2024 sebesar 0,09. Realisasi kumulatif per triwulan dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 2-7 Capaian Kinerja Rasio Konektivitas antar Wilayah Per Triwulan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (<i>rate of accident</i>)	Rasio	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,14	0,09	-	-	44,44	100,00	-	-	100,00



Gambar 2-2 Capaian Kinerja Rasio Kejadian Kecelakaan Kereta Api Per Triwulan 2024

2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Beberapa faktor tercapainya target kinerja pada periode Triwulan II Tahun 2024 diantaranya:

- a. Pembentukan Tim Tanggap Darurat Penyelenggaran Perkeretaapian melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Perkeretaapian Nomor KP – DJKA 109 Tahun 2024 tanggal 21 Mei 2024 yang mencakup seluruh unit kerja baik kantor pusat dan daerah.
- b. Pengendalian keselamatan perkeretaapian antara lain melalui pelaksanaan pengujian dan sertifikasi kelaikan prasarana dan sarana, serta kompetensi SDM perkeretaapian baik operator maupun regulator;
- c. Pengawasan keselamatan perkeretaapian secara periodik antara lain melalui pelaksanaan identifikasi daerah rawan kecelakaan kereta api dan bencana alam di beberapa wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian, pemeriksaan/*rampcheck* dan inspeksi keselamatan, audit SMKP, *safety assessment*, termasuk pemantauan tindak lanjut rekomendasi peningkatan keselamatan perkeretaapian yang dihasilkan.
- d. Penyampaian himbauan keselamatan mengacu pada hasil Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko (IBPPR), termasuk pelaksanaan penyuluhan/sosialisasi keselamatan perkeretaapian.

- e. Peningkatan kompetensi SDM regulator melalui bimbingan teknis/pelatihan bidang keselamatan perkeretaapian untuk mendukung pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian.
- f. Pelaksanaan posko terpadu di kantor pusat dan daerah pada masa penyelenggaraan angkutan Lebaran Tahun 2024.
- g. Penempatan kereta penolong, *crane* dan gerbong datar di beberapa wilayah Balai Teknik sehingga dapat segera dilaksanakan penanganan kecelakaan dan evakuasi agar jalur dapat segera dilalui.

Selain itu, juga terdapat beberapa kendala/permasalahan yang perlu penyelesaian diantaranya:

- a. Masih terdapat fasilitas operasi yang digunakan dengan kondisi telah melewati umur teknis.
- b. Prosedur dalam pengoperasian sistem persinyalan mekanik dan elektrik tidak dilaksanakan dengan baik termasuk kurangnya pengawasan dan perawatan sistem persinyalan dan telekomunikasi.
- c. Pelaksanaan IMO Tahun 2024 yang akan dilaksanakan oleh masing-masing Balai Teknik Perkeretaapian belum dapat dilaksanakan sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 karena masih akan dilakukan koordinasi sebagai tindak lanjut penetapan KM 63 Tahun 2024 tentang penugasan kepada PT. KAI untuk melaksanakan perawatan dan pengoperasian Prasarana Perkeretaapian Milik Negara;
- d. Keterbatasan anggaran untuk penanganan daerah rawan kecelakaan dan bencana alam/longsoran/amblesan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa hal yang telah memperhatikan data/kinerja/hubungan dengan bidang lain (*crosscutting*) antara lain pelaksanaan bimbingan teknis/pelatihan dengan bekerjasama dengan lembaga bidang pendidikan/akademisi/ perguruan tinggi, pelaksanaan inspeksi keselamatan, audit SMKP dan himbauan keselamatan dengan hubungan kerja Badan Usaha Penyelenggara Prasarana dan Sarana/operator perkeretaapian, pelaksanaan posko terpadu angkutan lebaran di kantor pusat dan daerah dengan mencakup kerjasama instansi multisektor (Kepolisian, BMKG, Badan SAR, Pemerintah Daerah, PUPR, dan lainnya).

3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional

Jumlah kejadian kecelakaan dilakukan perbandingan dengan beberapa negara lain mengacu pada publikasi Pemerintah Amerika Serikat dan Belgia dengan kejadian kecelakaan kereta api yang dihitung berupa *derailment* (anjlokkan) dan *collision* (tabrakan). Berdasarkan data tersebut, diperoleh bahwa kejadian kecelakaan kereta api di Indonesia masih lebih rendah dari Belgia dan Amerika Serikat. Namun apabila mempertimbangkan panjang jalur kereta api, maka kinerja Indonesia masih lebih rendah dari Belgia dan lebih baik dari Amerika Serikat. Uraian data kejadian kecelakaan di beberapa negara disampaikan pada Tabel berikut.

Tabel 2-8 Kejadian Kecelakaan Perkeretaapian

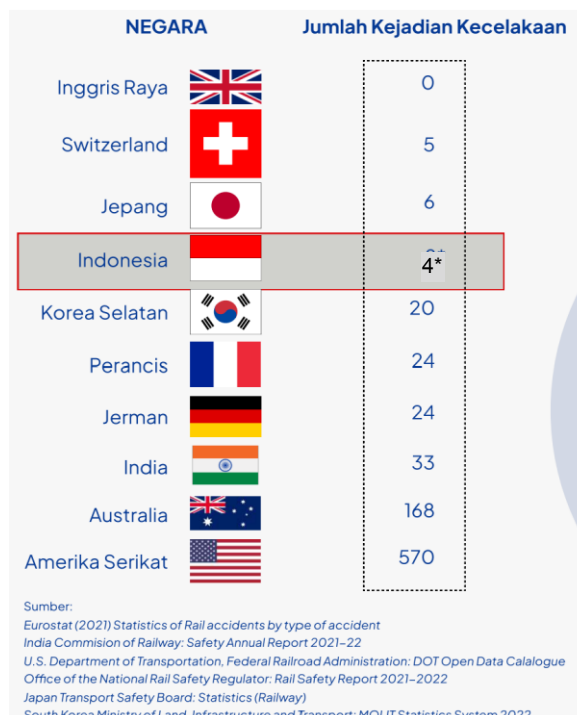
No	Negara	Panjang Jalur KA (Km)	Kejadian Kecelakaan	Jumlah Kecelakaan/ Panjang Jalur KA
1	Amerika Serikat	148.574	570	0,0038
2	Belgia	8.298	6	0,0007
3	Indonesia	6.880	4*	0,0010

Sumber No.1 : Website U.S. Department of Transportation

Sumber No.2 : Portal Open Data Infrabel

Keterangan : *Triwulan II 2024

Mengacu beberapa sumber lain, juga diperoleh perbandingan jumlah kejadian kecelakaan KA dengan beberapa negara sebagaimana Gambar berikut.



Keterangan: *Triwulan II 2024

Gambar 2-3 Perbandingan Jumlah Kejadian Kecelakaan KA dengan Beberapa Negara

4. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja terhadap indikator rasio kejadian kecelakaan kereta api pada periode berikutnya diantaranya:

- a. Lanjutan modernisasi peralatan persinyalan dan telekomunikasi untuk jalur KA yang masih menggunakan sinyal mekanik (Stasiun Cicalengka, Stasiun Kalioso).
- b. Monitoring terhadap bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh operator terhadap petugas yang mengoperasikan sistem persinyalan mekanik dan elektrik, termasuk evaluasi manajemen tanggap darurat operator perkeretaapian.
- c. Koordinasi intensif untuk penyelenggaraan IMO agar dapat segera dilaksanakan oleh Balai Teknik Perkeretaapian guna menjamin prasarana milik negara tetap dirawat dan dioperasikan sesuai ketentuan serta dalam kondisi laik operasi, termasuk usulan prioritas perbaikan prasarana untuk antisipasi rawan kecelakaan/bencana alam dengan pembiayaan IMO.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas, anggaran, serta penempatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

a. Penyesuaian strategi/kebijakan:

Diperlukan kajian awal untuk strategis penerapan pengawasan kelaikan prasarana dan sarana perkeretaapian berbasis teknologi informasi didukung dengan uji coba pada segmen tertentu.

b. Penyesuaian Aktivitas/Anggaran:

Kegiatan pengadaan kereta penolong, *crane* dan modifikasi gerbong datar pada Tahun 2024 untuk wilayah BTP Sumatera Bagian Selatan guna mendukung penanganan kecelakaan dan evakuasi guna jalur kereta api dapat segera dilalui.

c. Penyesuaian penempatan jabatan/pegawai:

Penguohan ASN Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebagai Inspektur Prasarana dan Sarana Perkeretaapian serta penempatan/penugasan ke unit kerja terkait guna mendukung pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian.

Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (*Rate Of Accident*) diharapkan dapat seminimal mungkin untuk menghasilkan *outcome* sebagai berikut:

- a. Peningkatan keselamatan perjalanan angkutan penumpang, dimana penumpang dapat merasa lebih aman dan nyaman selama perjalanan dengan meminimalkan risiko kecelakaan.
- b. Peningkatan kepercayaan publik, dimana masyarakat akan lebih cenderung memilih kereta api sebagai moda transportasi yang handal dan selamat.
- c. Peningkatan produktivitas dan efisiensi pelayanan angkutan kereta api, dimana diketahui kejadian kecelakaan akan mengakibatkan jalur kereta api tidak dapat dilalui sehingga mengganggu operasional kereta api dan mengakibatkan keterlambatan perjalanan kereta api. Selain itu, juga berbanding lurus dengan minimnya anggaran yang diperlukan guna perbaikan prasarana dan sarana kereta api sehingga terjadi penghematan biaya pemeliharaan dan perbaikan operasional kereta api.

2.2.3 KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN

Sasaran program kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian yang terpercaya dan sesuai kebutuhan diukur dengan 5 Indikator Kinerja Program (IKP), yaitu Persentase Capaian *On Time Performance* (OTP), Pemenuhan Target Angkutan Penumpang dan Barang Kereta Api, Persentase Pengoperasian Jalur Kereta Api yang sesuai dengan TQI, serta Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian.

PERSENTASE CAPAIAN *ON TIME PERFORMANCE* (OTP)

Target persentase *On Time Performance* (OTP) transportasi kereta api yang ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 sebesar 90,50%. Pada periode Triwulan II 2024 diperoleh jumlah realisasi kedatangan dan keberangkatan kereta api (penumpang dan barang) tepat waktu sebanyak 415.187 KA dibandingkan dengan total kedatangan dan keberangkatan kereta api (penumpang dan barang) sebanyak 436.265 KA, maka diperoleh realisasi

persentase capaian *On Time Performance* (OTP) Triwulan II Tahun 2024 sebesar 95,17%.

Tabel 2-9 Realisasi Kedatangan dan Keberangkatan Kereta Api Tepat Waktu Tahun 2024

Bulan	Realisasi Perjalanan		Realisasi KA Datang Tepat Waktu		Realisasi KA Berangkat Tepat Waktu		Rata-Rata		Persentase Capaian	
	Bulanan	Akumulatif	Bulanan	Akumulatif	Bulanan	Akumulatif	Bulanan	Akumulatif	Bulanan	Akumulatif
Jan	72.530	72.530	66.587	66.587	69.978	69.978	68.283	68.283	94,14%	94,14%
Feb	66.718	139.248	60.296	126.883	64.168	134.146	62.232	130.515	93,28%	93,73%
Mar	72.189	211.437	67.846	194.729	70.521	204.667	69.184	199.698	95,84%	94,45%
Apr	80.055	291.492	74.074	268.803	76.918	281.585	75.496	275.194	94,31%	94,41%
Mei	73.439	364.931	70.112	338.915	71.978	353.563	71.045	346.239	96,74%	94,88%
Jun	71.334	436.265	68.234	407.149	69.662	423.225	68.948	415.187	96,66%	95,17%

Mengacu pada tabel di atas, terdapat perubahan/*update* data realisasi capaian *On Time Performance* (OTP) periode sebelumnya dengan menyesuaikan hasil evaluasi pelaksanaan GAPEKA yang tertunda karena pelaksanaan Posko Pemantauan Angkutan Lebaran Tahun 2024.

1. Perbandingan Target Triwulan dan Tahunan dengan Realisasi Kinerja

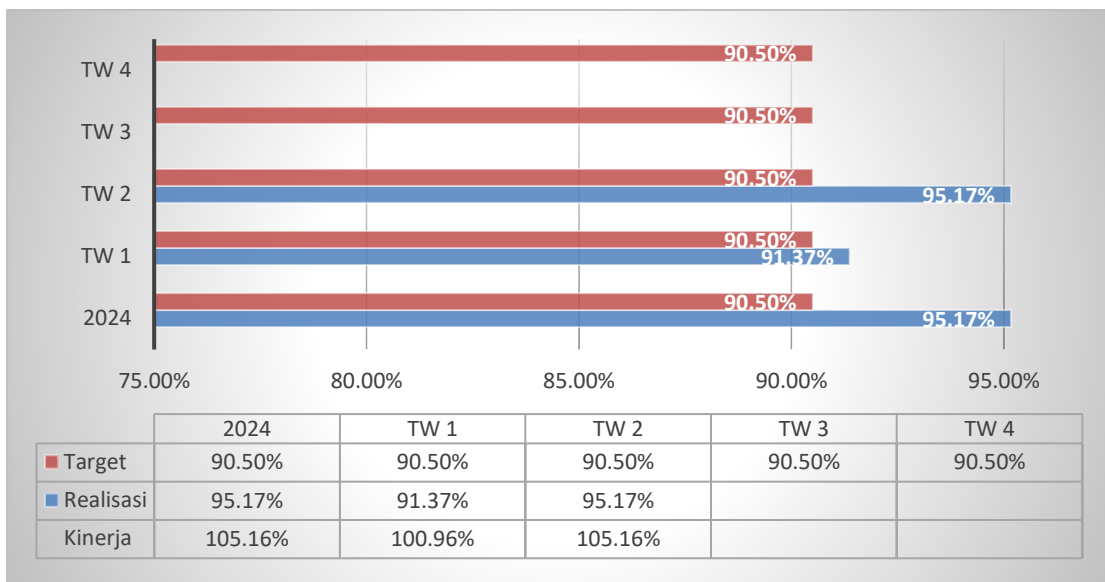
Realisasi *On Time Performance* (OTP) transportasi kereta api sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 sebesar 95,17%, dengan uraian perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase } On \text{ Time Performance (OTP) Transportasi Perkeretaapian} = \frac{415.187 \text{ KA}}{436.265 \text{ KA}} \times 100\%$$

Dengan realisasi OTP tersebut, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 105,16% dibandingkan dengan target Triwulan II dan target Tahun 2024 sebesar 90,50%. Realisasi kumulatif per triwulan dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 2-10 Capaian Kinerja Persentase *On Time Performance* (OTP) Transportasi Kereta Api Per Triwulan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Persentase Capaian <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api	%	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	91,37	95,17	-	-	100,96	105,16	-	-	105,16



Gambar 2-4 Capaian Kinerja Persentase *On Time Performance* (OTP) Transportasi Kereta Api Per Triwulan Tahun 2024

2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Beberapa faktor tercapainya target kinerja pada periode Triwulan II Tahun 2024 diantaranya:

- a. Secara keseluruhan persentase kedatangan dan keberangkatan KA tepat waktu mengalami kenaikan pada Triwulan II Tahun 2024, namun peningkatan signifikan terdapat pada KRL periode bulan Mei 2024.
- b. Pemantauan secara konsisten pada periode penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2024 (April 2024) termasuk pemantauan kelaikan prasarana dan sarana agar tidak terjadi gangguan operasional, sehingga capaian ketepatan waktu keberangkatan dan kedatangan KA pada bulan April 2024 dapat terjaga.

- c. Peningkatan keamanan pada perlintasan sebidang termasuk penutupan beberapa perlintasan sebidang liar sehingga meminimalisir gangguan terhadap operasional/perjalanan KA.
- d. Koordinasi dengan operator perkeretaapian dalam penanganan kecelakaan kereta api (1 kejadian pada Triwulan II Tahun 2024), sehingga gangguan operasional KA yang terjadi dapat diminimalisir dampaknya terhadap ketepatan waktu, termasuk penempatan sarana pendukung penanganan kecelakaan yang siap operasi di beberapa lokasi strategis.
- e. Pada periode Triwulan II Tahun 2024 juga telah ditetapkan GAPEKA pada jaringan jalur kereta api nasional di Sulawesi Selatan melalui KP-DJKA 116 Tahun 2024 pada 25 Juni 2024.

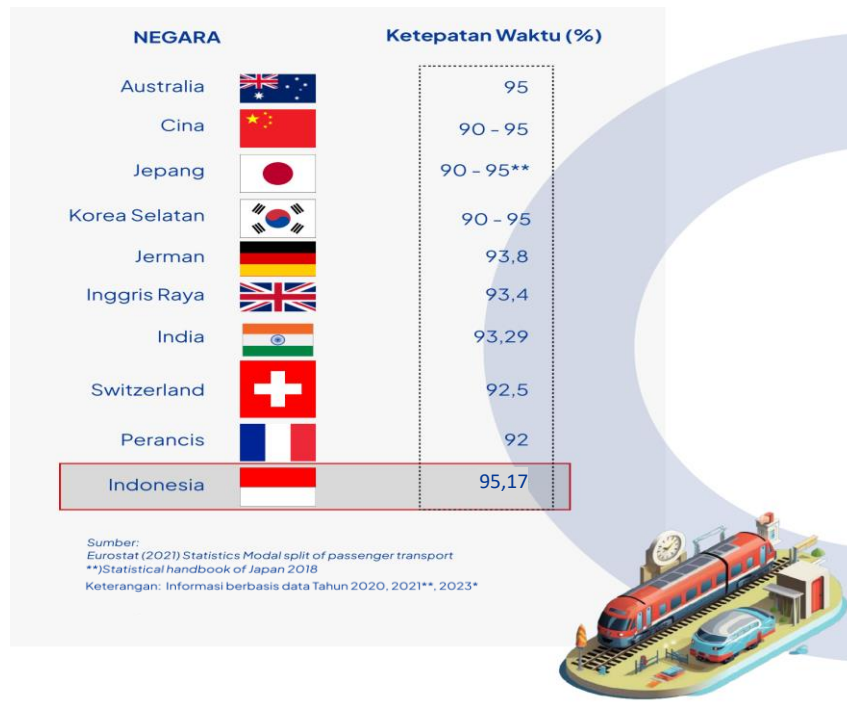
Selain itu juga terdapat kendala/permasalahan mengacu data andil keterlambatan perjalanan kereta api periode Triwulan II Tahun 2024 antara lain faktor operasi perjalanan KA seperti taktis pengendalian perjalanan KA, penambahan/pelepasan sarana di stasiun antara, penentuan pemindahan persilangan dan lain-lain. Selain itu, faktor cuaca/alam juga berpengaruh dengan adanya gangguan operasional berupa bencana banjir di beberapa lokasi yang dilalui layanan KA.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa hal yang telah memperhatikan data/kinerja/hubungan dengan bidang lain (*crosscutting*) antara lain peningkatan keamanan perlintasan sebidang dengan mengikutsertakan Kemendagri, Pemerintah Daerah, PUPR/pengelola jalan, masyarakat sekitar, pelaksanaan posko terpadu di kantor pusat dan daerah dengan mencakup kerjasama instansi multisektor (Kepolisian, BMKG, Badan SAR, Pemerintah Daerah, PUPR, dan lainnya), serta penetapan dan pengelolaan GAPEKA dengan hubungan kerja badan usaha/operator perkeretaapian.

3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional

Perbandingan capaian kinerja *On Time Performance* (OTP) dilakukan dengan membandingkan OTP di beberapa negara lain diantaranya mengacu pada publikasi *Eurostat (Statistics Modal Split of Passenger Transport)* dan *Statistical Handbook of Japan*. Berdasarkan data tersebut, diperoleh bahwa kinerja OTP perjalanan kereta api di Indonesia cukup baik dan setara apabila

dibandingkan dengan OTP layanan perkeretaapian di negara-negara Eropa, Jepang, Cina, Korea Selatan, India dan Australia yang mencapai kinerja 90-95%. Data kinerja OTP di beberapa negara disampaikan sebagaimana pada Gambar berikut.



Gambar 2-5 Perbandingan *On Time Performance* (OTP) Transportasi Kereta Api dengan Beberapa Negara

4. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya peningkatan kinerja pada periode berikutnya diantaranya:

- a. Lanjutan kegiatan peningkatan jalur kereta api (Kisaran-Mambangmuda Padang – Bukit Putus – Pauhlima, Kertasemaya – Arjawinangun, Maos – Cilacap, Solo – Wonogiri, Jember – Kalisat) untuk meningkatkan kehandalan dan kecepatan operasional kereta api termasuk menghindari gangguan perjalanan kereta api.
- b. Lanjutan pembangunan jalur ganda kereta api (jalur ganda KA *elevated* Medan – Binjai, Kiaracondong – Cicalengka, Solo Balapan-Kalioso) untuk meningkatkan kapasitas lintas dan memudahkan pengaturan operasional kereta api agar tepat waktu.
- c. Evaluasi berkala (triwulan) terhadap realisasi perjalanan kereta api sesuai dengan GAPEKA yang berlaku sehingga perjalanan KA sesuai jadwal dan

keterlambatan KA dapat diminimalisir terutama andil keterlambatan dari operasional/persilangan/penambahan/pelepasan sarana/lainnya.

- d. Pemantauan operasional kereta api pada lokasi rawan bencana/banjir/longsoran/amblesan dimana terdapat taspat yang mempengaruhi ketepatan waktu perjalanan kereta api.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran, serta penyesuaian penempatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

a. *Penyesuaian Strategi/Kebijakan:*

Terdapat penambahan KA baru dan perubahan jadwal perjalanan KA sehingga perlu ditetapkan GAPEKA baru dengan memperhatikan masukan dari Badan Usaha Penyelenggara Sarana Perkeretaapian, kebutuhan angkutan kereta api, ketersediaan sarana dan kondisi prasarana perkeretaapian.

b. *Penyesuaian aktivitas dan anggaran:*

Beberapa kegiatan pendukung pembangunan jalur ganda KA dan peningkatan jalur KA yang diprediksi tidak dapat selesai pada Tahun 2024 membutuhkan penyesuaian skema pembiayaan dengan perpanjangan sampai Tahun 2025.

c. *Penyesuaian penempatan jabatan/pegawai:*

Di usulkan pelaksanaan pelatihan kepada pegawai Direktorat teknis untuk peningkatan kompetensi dalam penyusunan, monitoring dan evaluasi GAPEKA.

Adapun pencapaian target *On Time Performance* (OTP) diharapkan dapat menghasilkan *outcome* sebagai berikut:

- a. Peningkatan kepercayaan publik, dimana dengan layanan dan perjalanan kereta api yang tepat waktu maka dapat meningkatkan kepercayaan penumpang terhadap perkeretaapian serta meningkatkan daya saing dengan moda transportasi lain.
- b. Mendorong masyarakat untuk menggunakan transportasi umum massal kereta api sehingga dapat menurunkan kemacetan lalu lintas dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Ketepatan waktu perjalanan

merupakan salah satu aspek yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih moda transportasi untuk mobilitas keseharian.

PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN PENUMPANG KERETA API

Pemenuhan target angkutan penumpang kereta api diukur melalui persentase antara realisasi jumlah angkutan penumpang kereta api dibandingkan dengan jumlah angkutan penumpang kereta api yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, ditetapkan pemenuhan target angkutan penumpang kereta api sebesar 78,80% untuk Tahun 2024 dan sebesar 67,26% untuk periode Triwulan II Tahun 2024. Realisasi jumlah penumpang terangkut dengan kereta api pada Triwulan II Tahun 2024 diperoleh sebanyak 240.581.184 penumpang dengan rincian sebagai berikut:

1. Jumlah penumpang kereta api komersial (KA jarak Jauh eksekutif, bisnis, ekonomi non PSO dan KA lokal eksekutif, bisnis dan ekonomi non PSO, KA Bandara SHIA) sebanyak 18.676.692 penumpang.
2. Jumlah penumpang kereta api ekonomi/PSO (non KRL Jabodetabek) sebanyak 31.643.173 penumpang.
3. Jumlah penumpang KRL Jabodetabek sebanyak 156.816.151 penumpang.
4. Jumlah penumpang kereta api perintis sebanyak 2.326.582 penumpang.
5. Jumlah penumpang MRT Jakarta sebanyak 18.601.781 penumpang.
6. Jumlah penumpang LRT Jakarta sebanyak 568.049 penumpang.
7. Jumlah penumpang kereta api *Railink* (kereta api Bandara Kualanamu, Yogyakarta Ekspres dan KA Srilelawanasa) sebanyak 657.078 penumpang.
8. Jumlah penumpang LRT Jabodebek sebanyak 8.685.648 penumpang.
9. Jumlah penumpang Kereta Cepat Jakarta-Bandung sebanyak 2.606.030 penumpang.

Dengan jumlah realisasi penumpang kereta api Tahun 2020 s.d 2023 sebanyak 1.097.913.782 penumpang (Tahun 2020 sebanyak 199.255.108 penumpang, Tahun 2021 sebanyak 162.572.707 penumpang, Tahun 2022 sebanyak

307.191.357 penumpang dan Tahun 2023 sebanyak 428.894.610 penumpang) dan jumlah penumpang pada Triwulan II Tahun 2024 sebanyak 240.581.184 penumpang, maka diperoleh jumlah realisasi penumpang kumulatif dari Tahun 2020 sampai dengan Triwulan II Tahun 2024 sebanyak 1.338.494.966 penumpang. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan target produksi angkutan penumpang transportasi kereta api pada periode 2020 – 2024 sebagaimana pada Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024 yaitu 1.965.065.861 penumpang, maka diperoleh realisasi pemenuhan target angkutan penumpang kereta api pada Triwulan II Tahun 2024 sebesar 68,11%.

1. Perbandingan Target Triwulan dan Tahunan dengan Realisasi Kinerja

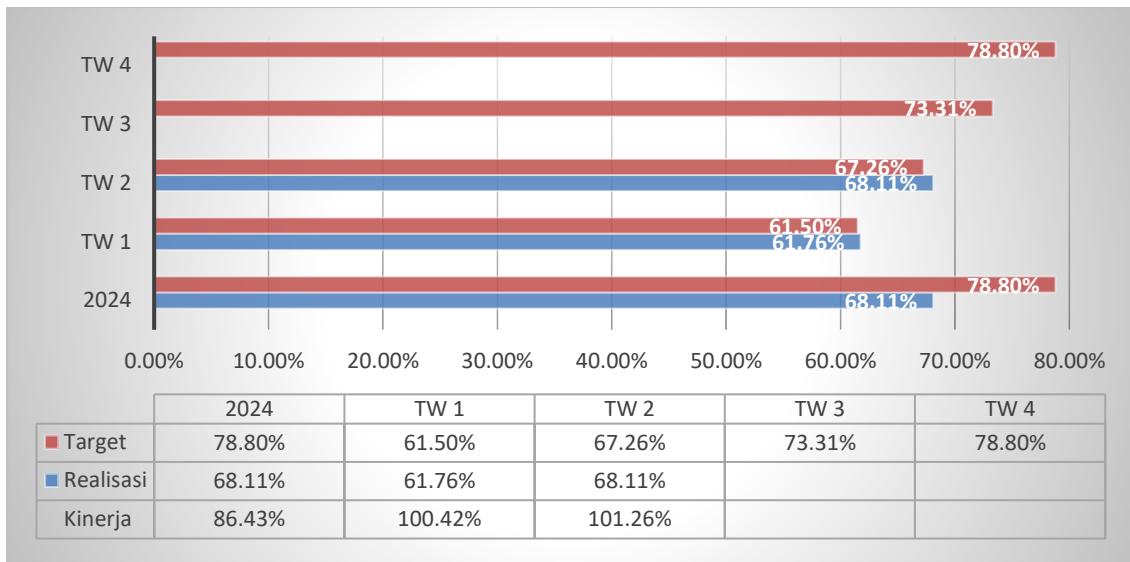
Realisasi pemenuhan target angkutan penumpang kereta api pada Triwulan II 2024 sebesar 68,11%, dengan uraian perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api} = \frac{1.338.494.966 \text{ pnp (realisasi 2020-TW II 2024)}}{1.965.065.861 \text{ pnp (target Renstra 2020-2024)}} \times 100\%$$

Dengan realisasinya pemenuhan target angkutan penumpang tersebut, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 101,26% terhadap target Triwulan II dan capaian kinerja sebesar 86,43% terhadap target Tahun 2024. Realisasi kumulatif per triwulan dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 2-11 Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	%	78,80	61,5	67,26	73,01	78,8	61,76	68,11	-	-	100,42	101,26	-	-	86,43



Gambar 2-6 Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2024

2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan capaian kinerja pemenuhan target angkutan penumpang kereta api diantaranya:

- a. Penambahan frekuensi pada beberapa layanan kereta api (LRT Jabodebek, LRT Sumatera Selatan, Kereta Cepat Jakarta – Bandung, KRL Jabodetabek, KRL Solo – Yogyakarta) yang dapat meningkatkan kapasitas angkut dan jumlah penumpang, termasuk pada periode Triwulan II Tahun 2024 terdapat persetujuan penambahan lintas pelayanan Kutoarjo-Yogyakarta sebanyak 11 KA melalui Keputusan Direktur Jenderal Perkeretaapian Nomor KP-DJKA 104 Tahun 2024 dan penambahan pengoperasian kereta api lintas pelayanan Depok-Manggarai sebanyak 3 KA melalui Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP-PHB 249 Tahun 2024 pada tanggal 7 Mei 2024.
- b. Penyelenggaraan angkutan Lebaran Tahun 2024 serta beberapa momen libur panjang pada Triwulan II Tahun 2024 dengan pengoperasian KA tambahan yang dapat mendorong peningkatan penggunaan layanan KA penumpang antar kota.
- c. Peningkatan layanan KA kepada masyarakat, diantaranya melalui peningkatan akses dan layanan *feeder* yang terintegrasi di stasiun KA (LRT Jabodebek, LRT Sumatera Selatan, Kereta Cepat Jakarta –

Bandung), pengawasan layanan kereta api di stasiun dan perjalanan sesuai Standar Pelayanan Minimum.

Selain itu disampaikan pula beberapa kegiatan pendukung khususnya berupa peningkatan stasiun kereta api dengan tujuan mendukung peningkatan layanan angkutan penumpang, diantaranya:

- a. Peningkatan Stasiun Rangkasbitung dengan progres 35,92%.
- b. Peningkatan Stasiun Tanah Abang Tahap I dengan progres untuk kegiatan pembiayaan SBSN sebesar 9,91% dan pembiayaan Rupiah Murni sebesar 60,46% (Manajemen Konstruksi).
- c. Kegiatan beautifikasi Stasiun Klaten yang direncanakan tanda tangan kontrak dan SPMK pada akhir Juli 2024.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa hal yang telah memperhatikan data/kinerja/hubungan dengan bidang lain (*crosscutting*) antara lain penambahan frekuensi layanan kereta api dengan memperhatikan usulan dari badan usaha/operator perkeretaapian dan masukan/*demand* masyarakat, penyelenggaraan angkutan Lebaran dengan kerjasama instansi multisektor (Kepolisian, BMKG, Badan SAR, Pemerintah Daerah, PUPR, dan lainnya), serta pelaksanaan pengawasan standar pelayanan minimum terkait hubungan kerja dengan badan usaha/operator perkeretaapian dan masyarakat/pengguna kereta api.

3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional

Analisa kinerja angkutan penumpang di Indonesia dilakukan perbandingan dengan Malaysia, Singapura dan Britania Raya sesuai referensi pada tahun 2023-2024. Perbandingan jumlah angkutan penumpang diuraikan pada Tabel berikut:

Tabel 2-12 Jumlah Angkutan Penumpang Kereta Api

No	Negara	Panjang Jalur KA (Km)	Rata-Rata Jumlah Penumpang per Bulan (orang)	Rata-Rata Jumlah Penumpang/ Panjang Jalur KA per Bulan
1	Britania Raya	15.846	134.166.667	8.467
2	Malaysia	1.799	23.500.643	13.063
3	Singapura	259	103.350.000	399.035
4	Indonesia	6.927	40.096.864*	5.788

Sumber No.1 : Office of Rail and Road Publication (diolah, rata-rata per bulan)

Sumber No.2 : Portal Prasarana Malaysia Berhad (diolah, rata-rata per bulan)

Sumber No.3 : Website Departement of Statistics Singapore (diolah, rata-rata per bulan)

*) Rata-rata jumlah penumpang per bulan pada Triwulan I-II Tahun 2024

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa jumlah angkutan penumpang kereta api rata-rata per bulan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan Britania Raya dan Singapura namun lebih tinggi dari Malaysia. Namun apabila jumlah angkutan penumpang dibandingkan dengan panjang jalur kereta api masing-masing negara, kinerja angkutan kereta api penumpang di Indonesia terendah. Hal tersebut menunjukkan tingkat utilitas/penggunaan jalur kereta api di Indonesia masih sangat rendah. Dengan panjang jalur kereta api mencapai lebih dari 6.000 km namun hanya mengangkut sedikit penumpang, berbeda dengan Singapura, Malaysia dan Britania Raya yang sangat optimal mengangkut jumlah penumpang.

4. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang diantaranya:

- a. Lanjutan kegiatan peningkatan stasiun kereta api termasuk program beautifikasi dalam upaya peningkatan layanan angkutan penumpang (Rangkasbitung, Tanah Abang, Klaten).
- b. Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan angkutan kereta api perintis agar lebih optimal pemanfaatannya serta kompetitif dengan moda lainnya (layanan KA perintis Solo – Wonogiri, Makassar - Parepare).
- c. Percepatan pengoperasian hasil pembangunan prasarana perkeretaapian termasuk dengan skema subsidi perintis (perpanjangan layanan KA perintis segmen Krueng Geukeuh – Muara Satu, pengoperasian KA perintis segmen Rantauprapat – Pondok S5).

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran diantaranya:

a. Penyesuaian strategi/kebijakan:

Pembinaan dan koordinasi rutin Balai Teknik Perkeretaapian termasuk Satuan Pelayanan dengan operator perkeretaapian untuk mengetahui permasalahan/pengaduan/keluhan masyarakat terkait layanan angkutan kereta api penumpang di stasiun dan perjalanan KA.

b. Penyesuaian aktivitas dan anggaran:

Optimalisasi sisa anggaran untuk memenuhi kebutuhan anggaran subsidi KA perintis baik layanan baru maupun layanan eksisting agar terus berkelanjutan, termasuk kebutuhan anggaran kegiatan pendukung lainnya.

Adapun pencapaian pemenuhan target angkutan penumpang kereta api diharapkan menghasilkan *outcome* sebagai berikut:

- a. Reduksi kemacetan jalan raya dan pengurangan emisi gas rumah kaca dengan meningkatnya penggunaan kereta api yang mengindikasikan minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum dibandingkan dengan kendaraan pribadi sehingga dapat membantu mengurangi kepadatan lalu lintas yang berbanding lurus dengan penurunan emisi gas rumah kaca.
- b. Peningkatan investasi infrastruktur, dimana dengan tingginya permintaan transportasi kereta api dapat mendorong investasi dalam infrastruktur kereta api, termasuk pengembangan dan peningkatan jalur, stasiun, dan fasilitas terkait lainnya.

PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN BARANG KERETA API

Pemenuhan target angkutan barang kereta api diukur melalui persentase antara realisasi jumlah angkutan barang kereta api periode berjalan dibandingkan dengan target angkutan barang kereta api yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024.

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, ditetapkan pemenuhan target angkutan barang kereta api sebesar 77,80% untuk Tahun 2024 dan sebesar

68,78% untuk periode Triwulan II Tahun 2024. Pada Triwulan II Tahun 2024, diperoleh realisasi angkutan barang kereta api sebesar 33.055.388 ton dengan uraian realisasi per wilayah sebagai berikut:

- a. Angkutan barang kereta api di pulau Jawa sebanyak 4.154.380 ton, dengan rincian per komoditi sebagai berikut:
 - 1) Peti kemas sebanyak 2.388.980 ton.
 - 2) BBM sebanyak 872.765 ton.
 - 3) Semen sebanyak 600.786 ton.
 - 4) Batu bara sebanyak 34.596 ton.
 - 5) Retail (ONS parcel, BHP) sebanyak 79.934 ton.
 - 6) Pupuk sebanyak 10.890 ton.
 - 7) Lainnya (Bank Indonesia, Bea KLB, angkutan dinas, angkutan Satuan Kerja, Motis, Bea langsir) sebanyak 166.429 ton.
- b. Angkutan barang kereta api di pulau Sumatera sebanyak 28.901.008 ton, dengan rincian per komoditi sebagai berikut:
 - 1) Batu bara sebanyak 26.690.516 ton.
 - 2) Semen sebanyak 755.740 ton.
 - 3) BBM sebanyak 380.923 ton.
 - 4) Hasil perkebunan (CPO, pulp, kayu, latex) sebanyak 327.884 ton.
 - 5) Peti kemas sebanyak 345.840 ton.
 - 6) Karet dan klinker sebanyak 334.175 ton.
 - 7) Lainnya (Bank Indonesia, Bea KLB, angkutan dinas, angkutan Satuan Kerja, Motis, Bea langsir) sebanyak 63.961 ton.
 - 8) Retail (ONS Parcel, BHP) sebanyak 1.969 ton.

Dengan jumlah angkutan barang kereta api Tahun 2020 s.d 2023 sebanyak 217.875.324 ton (Tahun 2020 sebanyak 45.482.801 ton, Tahun 2021 sebanyak 50.038.883 ton, Tahun 2022 sebanyak 58.097.642 ton dan Tahun 2023 sebanyak 64.255.998 ton) dan realisasi pada Triwulan II 2024 sebanyak 33.055.388 ton, maka diperoleh jumlah realisasi barang terangkut kereta api dari Tahun 2020 s.d Triwulan II 2024 sebanyak 250.930.712 ton. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan target produksi angkutan barang kereta api Tahun 2020 - 2024 berdasarkan Rencana Strategis yaitu sebanyak

364.906.806 ton, sehingga diperoleh pemenuhan target angkutan barang kereta api pada Triwulan II Tahun 2024 sebesar 68,77%.

1. Perbandingan Target Triwulan dalam Tahunan dengan Realisasi Kinerja

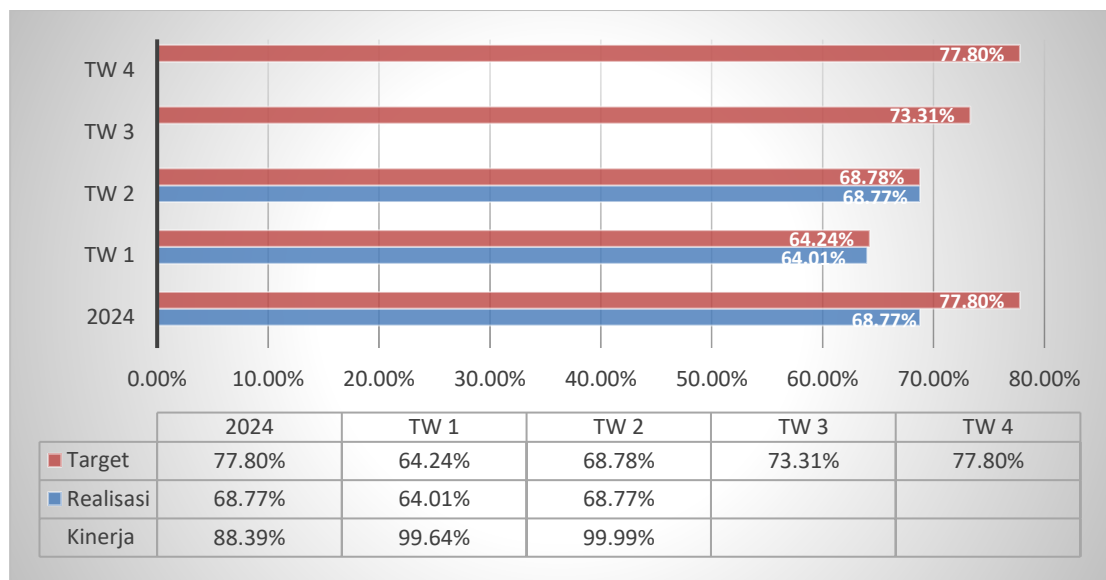
Realisasi pemenuhan target angkutan barang kereta api pada Triwulan II 2024 sebesar 68,77%, dengan uraian perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api} = \frac{250.930.712 \text{ ton (realisasi 2020-TW II 2024)}}{364.906.806 \text{ ton (target Renstra 2020-2024)}} \times 100\%$$

Dengan realisasi pemenuhan target angkutan barang tersebut, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 99,99% terhadap target Triwulan II dan capaian kinerja sebesar 88,39% terhadap target Tahun 2024. Realisasi kumulatif per triwulan dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 2-13 Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	%	77,80	64,24	68,78	73,31	77,80	64,01	68,77	-	-	99,64	99,99	-	-	88,39



Gambar 2-7 Capaian Kinerja Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api Per Triwulan Tahun 2024

2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target kinerja diantaranya:

- a. Belum optimalnya pemanfaatan konektivitas jalur kereta api menuju pelabuhan diantaranya Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Kuala Tanjung, Pelabuhan Garongkong (belum melayani angkutan barang), Pelabuhan Tanjung Mas (proses pengujian prasarana perkeretaapian).
- b. Menurunnya permintaan dan produksi barang yang mengakibatkan turunnya penggunaan angkutan KA Barang, diantaranya angkutan BBM, angkutan semen, angkutan batubara dan angkutan peti kemas.
- c. Program sinkronisasi jalur kereta api dan pelabuhan dalam rangka implementasi *National Logistics Ecosystem* (NLE) sesuai Inpres 5 Tahun 2020 masih berproses diantaranya pemanfaatan Terminal Petikemas Gedebage mendukung kegiatan ekspor-impor, pengangkutan peti kemas melalui jalur KA dengan skema layanan *Door to Port – Port to Door* dan penerapan *single tarif* yang dapat kompetitif dengan moda truk.
- d. Kegiatan peningkatan prasarana perkeretaapian eksisting wilayah Sumbagsel untuk mendukung angkutan logistik/batubara segmen Lahat – Kertapati yang dilaksanakan PT. KAI masih berproses dan terkendala beberapa kegiatan yang wanprestasi.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa hal yang telah memperhatikan data/kinerja/hubungan dengan bidang lain (*crosscutting*) antara lain kebutuhan integrasi layanan angkutan KA barang dengan sektor pelabuhan, keterhubungan kinerja angkutan KA barang dengan kinerja sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, penerapan tarif angkutan KA yang perlu terintegrasi dengan tarif layanan lainnya (bea cukai).

3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional

Analisa kinerja angkutan barang dibandingkan dengan kinerja negara lain yaitu Britania Raya mengacu pada jurnal publikasi *Office of Rail and Road*. Perbandingan jumlah angkutan barang menggunakan kereta api diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2-14 Jumlah Angkutan Barang Kereta Api

No	Negara	Panjang Jalur KA (Km)	Jumlah Angkutan Barang per Tahun (Ton)	Rata-Rata Jumlah Angkutan Barang Per Bulan/ Panjang Jalur KA per Bulan
1	Britania Raya	15.846	69.000.000	363
2	Indonesia	6.927	66.310.414	798

Sumber No. 1 : Office of Rail and Road Publication (diolah, rata-rata per bulan)

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa rata-rata produksi angkutan barang kereta api di Indonesia per bulan lebih rendah apabila dibandingkan dengan Britania Raya. Namun apabila dibandingkan dengan panjang jalur KA yang beroperasi, kinerja angkutan kereta api barang di Indonesia lebih baik dibandingkan Britania Raya dengan rata-rata mencapai 798 Ton/Km per bulan, sedangkan Britania Raya hanya mencapai 363 Ton/Km per bulan.

Hal tersebut menunjukkan tingkat utilitas/penggunaan jalur kereta api di Indonesia untuk angkutan barang cukup optimal dan juga didukung kekayaan sumber daya alam (terutama angkutan batubara di Sumatera Bagian Selatan) yang sudah secara masif menggunakan kereta api untuk transportasi baik logistik/batubara keperluan dalam negeri maupun keperluan ekspor.

4. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya untuk meningkatkan kinerja pada periode selanjutnya diantaranya:

- a. Percepatan pengoperasian dan pemanfaatan akses jalur kereta api barang menuju Pelabuhan Tanjung Mas.
- b. Lanjutan koordinasi dengan PT. Semen Tonasa terkait proses izin usaha dan izin operasi angkutan barang dengan skema ROLA (*Rolling Highway*) pada angkutan KA barang Makassar – Parepare menuju Pelabuhan Garongkong. Selain itu, juga dibutuhkan penyiapan ketentuan teknis untuk penyelenggaraan ROLA tersebut.
- c. Penyelesaian amanah Inpres 5 Tahun 2020 yang mencakup program sinkronisasi jalur kereta api dan pelabuhan dalam rangka implementasi *National Logistics Ecosystem* (NLE) khususnya dengan pengoptimalan pemanfaatan Terminal Petikemas Gedebage mendukung kegiatan ekspor-impor.

- d. Monitoring penyelesaian peningkatan prasarana perkeretaapian Lahat – Kertapati oleh PT. KAI yang merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) dan berperan besar dalam penyumbang angkutan KA barang.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

a. Penyesuaian strategi/kebijakan:

Dibutuhkan koordinasi antar unit kerja untuk dukungan bidang perkeretaapian terhadap penyusunan rancangan Perpres Penguatan Logistik Nasional beserta rencana aksi.

b. Penyesuaian aktivitas dan anggaran:

Beberapa kegiatan peningkatan prasarana perkeretaapian khususnya di Sumatera Bagian Selatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2024 (peningkatan persinyalan elektrik KA lintas Tarahan - Martapura Tahap I serta peningkatan jalur KA, penanganan rintang jalan, dan peningkatan jembatan KA lintas Tarahan - Tanjung Enim) diprediksi tidak dapat selesai pada Tahun 2024, untuk itu dibutuhkan usulan penyesuaian skema pembiayaan dengan perpanjangan sampai Tahun 2025.

Adapun pencapaian pemenuhan target angkutan barang kereta api diharapkan menghasilkan *outcome* sebagai berikut:

- a. Meningkatnya keselamatan transportasi, dimana penggunaan kereta api sebagai angkutan logistik diharapkan dapat mengurangi truk angkutan barang yang beroperasi di jalanan raya. Penggunaan truk angkutan logistik memiliki resiko yang lebih besar mengalami kejadian kecelakaan yang disebabkan oleh kelebihan beban muatan, adanya titik *blind spot*, kelelahan pengemudi, cuaca buruk dan pelanggaran aturan lalu lintas.
- b. Mengurangi biaya perawatan jalan, dimana jalan yang secara terus menerus dilewati truk angkutan logistik yang kapasitasnya bisa mencapai hingga 40 ton dapat memiliki resiko yang lebih besar mengalami deformasi struktural, kemunduran struktur bawah jalan dan lain-lain sehingga memerlukan biaya ekstra dalam perawatannya.

- c. Pengurangan kepadatan lalu lintas jalan raya dengan memindahkan sebagian besar angkutan barang ke kereta api, maka dapat mengurangi penggunaan truk angkutan logistik yang cenderung lebih memakan ruas jalan dan bergerak lambat.
- d. Peningkatan investasi infrastruktur, dimana dengan tingginya permintaan akan transportasi kereta api dapat mendorong investasi dalam infrastruktur kereta api, termasuk pengembangan dan peningkatan jalur, stasiun dan fasilitas terkait lainnya.

PERSENTASE PENGOPERASIAN JALUR KA YANG SESUAI DENGAN TQI

Perhitungan realisasi persentase pengoperasian jalur kereta api yang sesuai dengan TQI mengacu pada laporan hasil pengukuran bersama antara Direktorat Jenderal Perkeretaapian dengan PT. Kereta Api Indonesia di wilayah pulau Jawa dan Sumatera. Nilai *Track Quality Index* (TQI) terbagi menjadi beberapa kategori yaitu Kategori I dan II (TQI A) dengan kecepatan 80 s.d 120 Km/jam dan Kategori III dan IV (TQI B) dengan kecepatan 40 s.d 80 Km/jam.

Data capaian TQI yang digunakan adalah hasil pengukuran kereta ukur periode sebelumnya (periode IV Tahun 2023) dimana berdasarkan hasil koordinasi dengan PT. KAI diperoleh bahwa pengukuran Triwulan I Tahun 2024 masih dalam tahap pengelolaan dan analisa data serta dibutuhkan sinkronisasi lanjutan sesuai parameter kategori TQI yang telah ditentukan. Dengan jalur KA yang dioperasikan PT. KAI sepanjang 5.902,030 Km, dilakukan pengukuran sepanjang 5.900,578 Km dan diperoleh hasil jalur kereta api untuk Kategori I dan II sepanjang 5.543,995 km atau 93,93%, sedangkan jalur kereta api Kategori III dan IV sepanjang 356,583 Km atau 6,04% dan sisanya tidak dilakukan pengukuran sepanjang 1,452 Km atau 0,03%.

Tabel 2-15 Perhitungan Persentase Jalur Kereta Api yang Sesuai dengan TQI

Klasifikasi TQI	Kualifikasi			Panjang Jalur (Km Jalur)	Jalur Terukur Tahun 2024 (Km Jalur)			
TQI A (Kecepatan 80 s.d 120 Km/jam)	Kategori I	Kecepatan	:	100 s.d 120 km/jam	5.902,030	5.900,578	5.543,995	93,93%
		Kondisi	:	Nyaman				
	Kategori II	Kecepatan	:	80 s.d 100 km/jam				
		Kondisi	:	Aman				
TQI B (Kecepatan 40 s.d 80 Km/jam)	Kategori III	Kecepatan	:	60 s.d 80 km/jam			356,583	6,04%
		Kondisi	:	Waspada				
	Kategori IV	Kecepatan	:	40 s.d 60 km/jam				
		Kondisi	:	Bahaya				

1. Perbandingan Target Triwulan dan Tahunan dengan Realisasi Kinerja

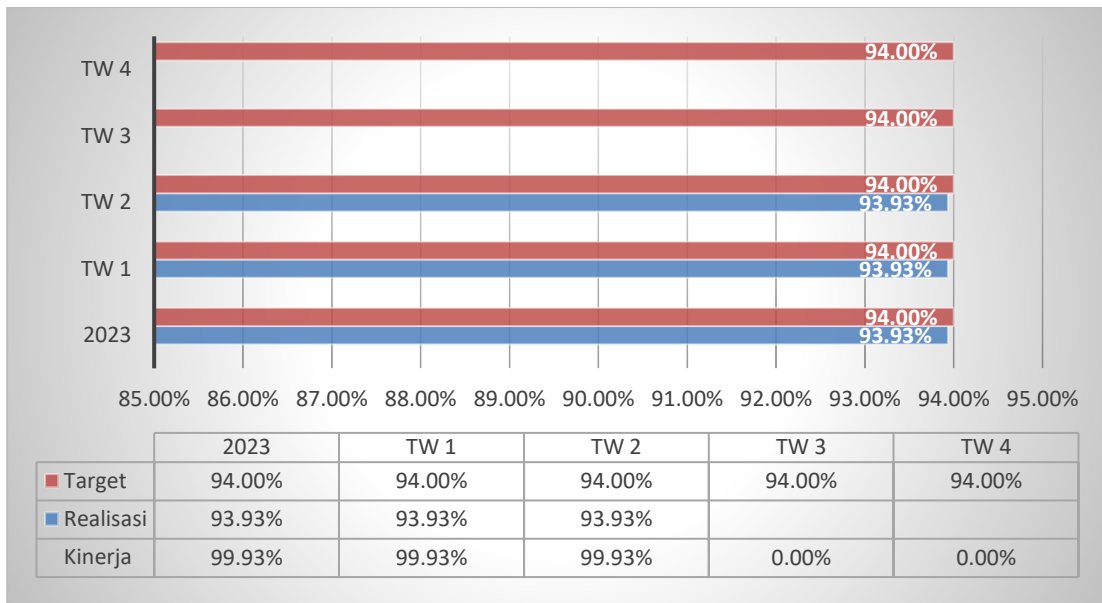
Hasil pengukuran TQI menggunakan kereta ukur sebesar 93,93%, dengan uraian perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Jalur KA sesuai dengan TQI Kategori I dan II} = \frac{5.543,995 \text{ Km}}{5.902,030 \text{ Km}} \times 100\%$$

Dengan realisasi hasil pengukuran TQI tersebut, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 99,93% terhadap target Triwulan II dan target Tahun 2024 sebesar 94,00. Realisasi kumulatif per triwulan sebagaimana dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 2-16 Persentase Jalur Kereta Api yang sesuai dengan TQI Per Triwulan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Persentase Pengoperasian Jalur KA yang sesuai dengan TQI	%	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00	93,93	93,93	-	-	99,93	99,93	-	-	99,93



Gambar 2-8 Capaian Kinerja Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI Per Triwulan Tahun 2024

2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Pada periode Triwulan II Tahun 2024, telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap hasil kegiatan pengukuran Indeks Kualitas Jalan Rel (*Track Quality Index/TQI*) dengan Kereta Ukur Periode I Tahun 2024 pada tanggal 24 s.d 28 Juni 2024 di Kantor Pusat PT. KAI (Persero) dengan hasil bahwa untuk laporan hasil pengukuran periode I Tahun 2024 belum dapat digunakan sebagai data capaian kinerja dikarenakan perbedaan parameter pengukuran serta terdapat selisih panjang antara panjang terukur dan panjang jalur sehingga masih perlu dilakukan pengolahan data lanjutan oleh PT. KAI (persero) dengan menyesuaikan parameter hasil pengukuran jalur kereta api mencakup 4 kategori. Untuk itu pada pelaporan Triwulan II Tahun 2024 masih menggunakan data pengukuran periode IV Tahun 2023.

Selain itu, pada periode Triwulan II Tahun 2024 juga telah dilakukan pengukuran bersama antara Direktorat Jenderal Perkeretaapian (Direktorat Prasarana Perkeretaapian) dengan PT KAI (Persero) dengan rincian sebagai berikut:

- a. Lintas Utara Jawa Rel Lintas Utara Jawa dengan Kereta Ukur EM 120 Arjuna Periode II Tahun 2024 pada tanggal 27 s.d. 30 Mei 2024.
- b. Lintas Selatan Jawa Rel Lintas Selatan Jawa dengan Kereta Ukur EM 120 Arjuna Periode II Tahun 2024 pada tanggal 3 s.d 8 Juni 2024.

- c. Pelaksanaan Pengukuran Geometri Jalan Rel Lintas DAOP 1 Jakarta dengan Kereta Ukur EM 120 Arjuna Periode Triwulan II Tahun 2024 pada tanggal 11 s.d. 14 Juni 2024.

Kegiatan pendukung lainnya dalam upaya pencapaian kinerja persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI diantaranya kegiatan peningkatan jalur KA dan pembangunan jalur ganda KA di wilayah Jawa dan Sumatera pada Tahun 2024 dengan progress sebagai berikut:

- a. Peningkatan jalur KA Kisaran-Rantauprapat Tahap I (Kisaran-Mambangmuda) dengan progres 97,41%;
- b. Pembangunan jalur ganda KA *elevated* Medan – Binjai dengan progres 62,31%;
- c. Peningkatan jalur KA Padang - Bukit Putus – Pauhlina dengan progres 98,59%;
- d. Peningkatan jalur KA Cikampek - Cirebon segmen Kertasemaya - Arjawinangun dengan progres 0,46%.
- e. Pembangunan jalur ganda KA Kiaracondong – Cicalengka Tahap II segmen Kiaracondong - Gedebage dan segmen Haurpugur – Cicalengka dengan progres 90,04%;
- f. Pembangunan jalur ganda KA Solo-Semarang Tahap I segmen Solo Balapan-Kalioso dengan progres 76,63% (RM dan SBSN);
- g. Peningkatan jalur KA Maos – Cilacap dengan progres 84,78%;
- h. Peningkatan jalur KA Solo – Wonogiri dengan progres 68,73%;
- i. Pembangunan jalur ganda KA Mojokerto-Sepanjang dengan progres 100%;
- j. Peningkatan jalur KA Surabaya - Banyuwangi segmen Jember – Kalisat dengan progres 30%;
- k. Peningkatan jalur KA Labuan - Belawan lintas Medan – Belawan Tahap II dengan progres tahap pelelangan;
- l. Peningkatan jalur KA, penanganan rintang jalan, dan peningkatan jembatan KA lintas Tarahan - Tanjung Enim dengan progres tahap pelelangan;
- m. Peningkatan jalur KA dan fasilitas operasi Jakarta Kota - Tanjung Priok dengan progres tahap pelelangan.

Dalam pencapaian kinerja persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI, terdapat beberapa kendala antara lain:

- a. Belum tersedianya standar TQI (direncanakan penyusunan Tahun 2024);
- b. Belum tersedianya data-data empiris yang cukup terkait perbandingan standar serta nilai *threshold* yang digunakan dalam penyusunan TQI;
- c. Pengukuran jalur kereta api di wilayah Sulawesi dan operator lainnya (selain PT. KAI) belum bisa dihitung kinerjanya, dikarenakan terdapat perbedaan standar pengukuran yang digunakan di masing-masing alat ukur TQI oleh operator perkeretaapian.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa hal yang telah memperhatikan data/kinerja/hubungan dengan bidang lain (*crosscutting*) antara lain hubungan kerja dengan badan usaha/operator perkeretaapian dalam pengukuran TQI serta pelaksanaan peningkatan jalur KA/pembangunan jalur ganda KA yang juga melibatkan sektor industri perkeretaapian baik dalam maupun luar negeri.

3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional

Perbandingan kualitas prasarana perkeretaapian diperoleh melalui survey opini oleh *World Economic Forum* (WEF) yang merupakan salah satu komponen penilaian *Global Competitiveness Index* yang dipublikasikan secara tahunan. Survey dilaksanakan di 101 negara dengan skor kualitas prasarana perkeretaapian didasarkan pada pertanyaan penilaian jalur kereta api di negara-negara yang telah ditentukan, dalam skala 1 (terbelakang) hingga skala 7 (luas dan efisien menurut standar internasional). Data kinerja kualitas prasarana perkeretaapian di beberapa negara wilayah ASEAN disampaikan pada Tabel berikut.

Tabel 2-17 Perbandingan *Railroad Infrastructure Quality* dengan Negara ASEAN

No	Ranking	Negara	<i>Railroad Infrastructure Quality</i>
1	5	Singapura	5,8
2	12	Malaysia	5,1
3	18	Indonesia	4,7
4	52	Vietnam	3,6
5	75	Thailand	2,8
6	86	Filipina	2,4

Sumber : *World Economic Forum* (WEF)

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh bahwa kualitas infrastruktur jalur kereta api di Indonesia cukup baik apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya (peringkat 3 dari 6 negara). Demikian juga apabila dibandingkan dengan keseluruhan negara yang menjadi lokasi survey WEF, bahwa diperoleh kualitas prasarana perkeretaapian di Indonesia dengan perolehan ranking 18 dari 101 negara. Beberapa perbandingan dengan negara-negara selain wilayah ASEAN disampaikan pada Gambar berikut.

NEGARA	Nilai Kualitas
Jepang	6,8
Switzerland	6,4
Korea Selatan	5,9
Amerika Serikat	5,2
Perancis	5,0
Jerman	4,9
Indonesia	4,7
Cina	4,5
Australia	4,4
India	4,4
Inggris Raya	4,3

Sumber: The Global Economy

Gambar 2-9 Perbandingan *Railroad Infrastructure Quality* dengan Negara Non ASEAN

4. Upaya Peningkatan Kinerja

Beberapa upaya untuk meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang diantaranya:

- a. Lanjutan kegiatan peningkatan jalur kereta api (Kisaran-Mambangmuda Padang – Bukit Putus – Pauhlima, Kertasemaya – Arjawinangun, Maos – Cilacap, Solo – Wonogiri, Jember – Kalisat) dan pembangunan jalur ganda kereta api (jalur ganda KA *elevated* Medan – Binjai, Kiaracandong – Cicalengka, Solo Balapan-Kaliosio) untuk mendukung peningkatan nilai TQI.

- b. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan jalur kereta api dan pembangunan jalur ganda kereta api termasuk pemeriksaan/inspeksi kondisi jalur kereta api eksisting secara berkala.
- c. Percepatan penyusunan pedoman/standar pengukuran dan penilaian TQI yang selanjutnya dijadikan acuan oleh badan usaha/operator perkeretaapian, termasuk apabila dibutuhkan pelaksanaan FGD melibatkan badan usaha perkeretaapian terkait metode pelaksanaan kereta ukur dan parameter hasil pengukuran TQI guna mendukung tahapan penyusunan pedoman/standar TQI.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

a. *Penyesuaian strategi/kebijakan:*

Diperlukan kebijakan untuk penetapan hasil pengukuran TQI pada lintas Makassar – Parepare sebagai acuan kinerja Balai Pengelola KA Sulawesi Selatan.

b. *Penyesuaian Aktivitas dan Anggaran:*

- 1) Diperlukan dukungan anggaran untuk pelaksanaan pengukuran dan pengolahan data TQI secara mandiri dengan menggunakan kereta ukur milik Direktorat Jenderal Perkeretaapian baik di wilayah Jawa, Sumatera dan Sulawesi.
- 2) Beberapa kegiatan pendukung pembangunan jalur ganda KA dan peningkatan jalur KA yang diprediksi tidak dapat selesai pada Tahun 2024 membutuhkan penyesuaian skema pembiayaan dengan perpanjangan sampai Tahun 2025.

c. *Penyesuaian Penempatan Jabatan/Pegawai:*

Diperlukan peningkatan kompetensi pegawai Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk mendukung pengukuran dan pengolahan data TQI secara mandiri.

Pencapaian kinerja persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI diharapkan dapat menghasilkan *outcome* sebagai berikut:

- a. Peningkatan pelayanan angkutan kereta api dengan layanan kereta api telah memenuhi kategori A yaitu dapat dilalui dengan kecepatan antara 80-120 km/jam sehingga dapat mengakomodir lebih banyak layanan perjalanan kereta api.
- b. Peningkatan kelancaran dan keselamatan angkutan kereta api dengan pengoperasian jalur KA yang menunjukkan kategori aman dioperasikan.

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) TERHADAP PELAYANAN PUBLIK BIDANG PERKERETAAPIAN

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dilakukan terhadap pelayanan publik yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat. Nilai IKM Direktorat Jenderal Perkeretaapian meliputi layanan administrasi Pemerintahan sebagai regulator penyelenggaraan perkeretaapian (perijinan, sertifikasi, pengujian, dan lainnya) serta layanan angkutan kereta api yang diselenggarakan oleh unit kerja/BLU di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

Nilai IKM Direktorat Jenderal Perkeretaapian diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, Balai Pengelola Kereta Api Ringan (BPKAR) Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian. Adapun nilai IKM dibagi menjadi 4 kategori, yaitu:

Tabel 2-18 Kategori Kinerja Nilai IKM

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,000 – 2,599	D	Tidak Baik
2	2,600 – 3,064	C	Kurang Baik
3	3,065 – 3,532	B	Baik
4	3,533 – 4,000	A	Sangat Baik

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, ditetapkan target kinerja nilai IKM Tahun 2024 dan periode Triwulan I sebesar 3,70. Adapun hasil survei

kepuasan masyarakat yang dilaksanakan pada Triwulan II 2024 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2-19 Hasil Survey Nilai IKM Bulan Januari s.d Juni Tahun 2024

Unit Kerja	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Dit LLAKA	3,64	3,66	3,73	3,73	3,40	3,67
Dit Prasarana	3,82	3,73	3,83	3,84	3,79	3,97
Dit Sarana	3,85	3,85	3,75	3,68	3,93	3,27
Dit Keselamatan	4,00	-	3,70	3,81	4,00	4,00
BPKARS	3,57	3,59	3,54	3,55	3,58	3,58
BPKARS PPTB	3,76	3,55	3,80	3,46	3,91	3,84
Balai Pengujian	3,89	3,85	3,87	3,90	3,82	3,83
Rata-rata per bulan	3,79	3,71	3,75	3,71	3,78	3,74
Rata-rata Triwulan II Tahun 2024						3,74

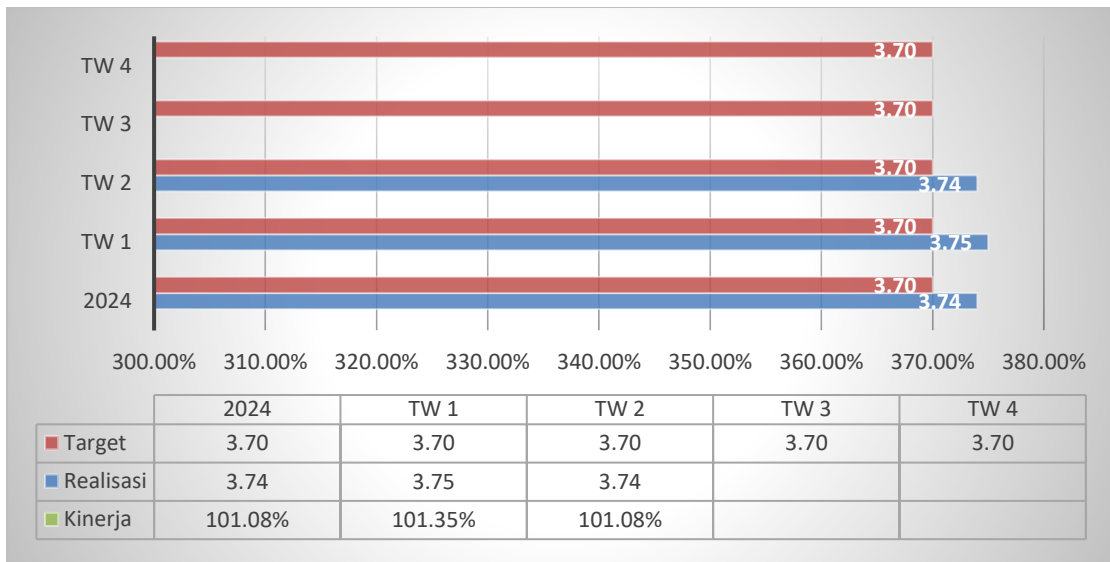
1. Perbandingan Target Triwulan dan Tahunan dengan Realisasi Kinerja

Berdasarkan rata-rata hasil survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik bidang perkeretaapian pada Triwulan II 2024, diperoleh nilai IKM sebesar 3,74 dengan uraian perhitungan rata-rata setiap bulan (Januari – Juni) dari 6 unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian yang melaksanakan layanan publik bidang perkeretaapian.

Dengan realisasi nilai IKM tersebut, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 101,08% terhadap target Triwulan II dan target Tahun 2024 sebesar 3,70. Realisasi kumulatif per triwulan sebagaimana dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 2-20 Capaian Kinerja Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian Per Triwulan Tahun 2024

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahunan	Target Kinerja Triwulan				Realisasi Kinerja Triwulan				Capaian Kinerja Triwulan (%)				Capaian Kinerja Tahunan (%)
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,70	3,70	3,70	3,70	3,70	3,75	3,74			101,35	101,08			101,08



Gambar 2-10 Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian Per Triwulan Tahun 2024

2. Analisis Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Target

Pelayanan publik bidang perkeretaapian meliputi layanan administrasi Pemerintahan sebagai regulator (perijinan, sertifikasi, pengujian, dan lainnya) serta layanan angkutan kereta api yang diselenggarakan oleh unit kerja/BLU di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Keberhasilan dalam pencapaian kinerja didukung dengan sosialisasi layanan dan pelaksanaan survei IKM kepada *stakeholder* termasuk peningkatan layanan petugas admin dengan berperan aktif dalam melakukan penyebaran kuesioner survei IKM kepada penerima layanan untuk menambah responden, pemanfaatan dan pengembangan sistem informasi diantaranya terkait layanan pengujian perkeretaapian dan sertifikasi sarana perkeretaapian, ketepatan waktu penyelesaian layanan, kehandalan SDM dalam memberikan layanan termasuk menjaga kualitas pelayanan sesuai dengan prosedur dan alur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa hal yang telah memperhatikan data/kinerja/hubungan dengan bidang lain (*crosscutting*) antara lain hubungan kerja dengan Badan Usaha/Operator Perkeretaapian/Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan layanan bidang perkeretaapian, serta juga melibatkan sektor industri perkeretaapian.

3. Perbandingan Kinerja di Level Nasional/Internasional

Terkait analisa perbandingan dilakukan terhadap capaian kinerja IKM dibandingkan dengan level Kementerian Perhubungan/Nasional selama Triwulan II 2024 dengan uraian sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 2-21 Perbandingan Nilai IKM

No	Unit Kerja	Nilai IKM
1	Kementerian Perhubungan	3,79
2	Ditjen Perkeretaapian	3,74

Catatan: Nilai IKM dihitung kumulatif pada Triwulan II Tahun 2024

Berdasarkan data di atas, diperoleh bahwa nilai IKM Direktorat Jenderal Perkeretaapian masih lebih rendah dari Nilai IKM Kementerian Perhubungan sehingga perlu peningkatan kinerja untuk memenuhi capaian di level Kementerian Perhubungan.

4. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang antara lain:

- a. Partisipasi aktif dalam lanjutan penyusunan proses bisnis Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk dilanjutkan dengan reviu SOP khususnya guna meningkatkan efisiensi layanan perijinan/pengujian/sertifikasi bidang perkeretaapian.
- b. Menindaklanjuti masukan/saran/pengaduan dari hasil survei IKM yang telah disampaikan oleh pengguna jasa/layanan dalam rangka perbaikan dan peningkatan pelayanan pada unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya:

a. **Penyesuaian strategi/kebijakan:**

Diusulkan Rapat koordinasi dengan pembina IKM (Kementerian PANRB) dan/atau unit terkait lainnya untuk masukan strategi/kebijakan peningkatan kinerja.

b. Penyesuaian aktivitas dan anggaran:

Optimalisasi pemanfaatan sistem TIK/Portal Aplikasi Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebagai *superapps* untuk integrasi data, persetujuan terpusat dan pemantauan melalui *dashboard* terpadu terhadap pemberian layanan bidang perkeretaapian (perijinan, sertifikasi, pengujian) dengan dukungan anggaran memadai.

Pencapaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik bidang perkeretaapian diharapkan dapat menghasilkan *outcome* diantaranya menghasilkan peningkatan kepercayaan publik dan mencerminkan bahwa masyarakat merasa puas terhadap layanan angkutan kereta api serta layanan regulator untuk memastikan peningkatan konektivitas, keselamatan dan pelayanan transportasi perkeretaapian.

2.3 CAPAIAN KINERJA LAINNYA

Pada periode Triwulan II Tahun 2024, tidak terdapat capaian/penghargaan untuk unit kerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

2.4 REALISASI ANGGARAN

2.4.1 REALISASI ANGGARAN UNIT KERJA

Alokasi anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 sebesar Rp9.687.720.000.000,- sedangkan untuk posisi akhir Triwulan II 2024 terdapat perubahan menjadi sebesar Rp10.669.069.412.000,- dengan uraian sebagai berikut:

1. Pencantuman catatan halaman IVA DIPA/blokir dalam rangka memenuhi kewajiban *Automatic Adjustment* sebesar Rp200.768.903.000,00 (tidak merubah pagu) pada tanggal 29 Januari 2024;
2. Lanjutan pelaksanaan kegiatan/proyek SBSN Tahun Anggaran sebelumnya (Tahun 2023) yang dilanjutkan ke Tahun 2024 untuk pekerjaan Penanganan Daerah Rawan dan Jembatan Lintas Prabumulih-Tarahan sebesar Rp11.334.966.387,00 pada tanggal 7 Maret 2024;
3. Revisi anggaran pada tanggal 16 Maret 2024 berupa revisi:

- a. Lanjutan/luncuran pelaksanaan kegiatan/proyek SBSN tahun anggaran sebelumnya (Tahun 2023) untuk kontrak tahun jamak yang dilanjutkan ke Tahun 2024 pada pekerjaan Pembangunan Jalur Kereta Api Medan – Binjai sebesar Rp62.169.940.305,00; dan
 - b. Pergeseran anggaran belanja antar kegiatan kontrak tahun jamak dalam rangka pengembalian peminjaman pagu kegiatan sumber dana SBSN yang dilakukan Tahun 2023 di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebesar Rp272.403.123.263,00.
4. Revisi anggaran pada tanggal 2 April 2024 berupa revisi:
- a. Lanjutan/luncuran pelaksanaan kegiatan/proyek SBSN tahun anggaran sebelumnya (Tahun 2023) untuk kontrak tahun jamak yang dilanjutkan ke Tahun 2024 di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebesar Rp879.237.030.366,00;
 - b. Penambahan anggaran/percepatan penarikan PLN JICA IP-569 kegiatan *Engineering Services For Jakarta Mass Rapid Transit East-West Line Project Phase I* pada satker Pengembangan, Peningkatan dan Perawatan Prasarana Perkeretaapian sebesar Rp33.000.000.000,00.
 - c. Revisi informasi kinerja berupa perubahan nomenklatur Rincian Output (RO) yakni :
 - 1) Semula: Pembangunan Fasilitas Perkeretaapian untuk Manggarai-Jatinegara (Paket A Tahap III Stage I)
 - 2) Menjadi: Pembangunan Fasilitas Perkeretaapian untuk Manggarai-Jatinegara (Paket A Tahap III).

Adapun untuk realisasi anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian periode Triwulan II Tahun 2024 diperoleh sebesar Rp1.681.062.146.308,- (15,76%), dengan uraian sebagai berikut.

Tabel 2-22 Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian Per Jenis Belanja Tahun 2024

No.	Jenis Belanja / Pembiayaan	Pagu (Rp)		Realisasi Anggaran		Sisa Anggaran	
		Pagu Sesuai PK 2024	Pagu Terakhir	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%
1	Belanja Pegawai	151.000.000.000	151.273.439.000	104.073.583.127	68,80	47.199.855.873	31,20
2	Belanja Barang	2.935.900.000.000	2.930.349.751.000	357.606.349.511	12,29	2.551.963.512.489	87,71

No.	Jenis Belanja / Pembiayaan	Pagu (Rp)		Realisasi Anggaran		Sisa Anggaran	
		Pagu Sesuai PK 2024	Pagu Terakhir	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%
3	Belanja Modal	6.591.100.000.000	7.587.446.222.000	1.219.382.213.670	16,03	6.388.843.897.330	83,97
Total		9.678.000.000.000	10.669.069.412.000	1.681.062.146.308	15,76	8.988.007.265.692	84,24

Tabel 2-23 Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Perkeretaapian Per Kegiatan Tahun 2024

No	Kegiatan	Pagu (Rp)		Realisasi Anggaran	
		Pagu Sesuai PK 2024	Pagu Terakhir	Nilai (Rp)	%
1.	Program infrastruktur konektivitas	9.114.700.000.000	10.097.212.549.000	1.440.247.317.081	14,26
	a. Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian	2.150.000.000.000	2.470.016.987.000	560.966.762.512	22,71
	b. Pelayanan Transportasi Perkeretaapian	4.180.000.000.000	4.846.372.034.000	654.737.487.168	13,51
	c. Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian	2.730.000.000.000	2.726.090.363.000	214.573.764.924	7,87
	d. Penunjang Teknis Transportasi Perkeretaapian	54.700.000.000	54.733.165.000	9.969.302.477	18,21
2.	Program Dukungan Manajemen	573.020.000.000	589.954.158.000	244.815.404.072	41,50
	a. Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Perkeretaapian	9.720.000.000	9.721.391.000	3.443.029.877	35,42
	b. Pengelolaan Perencanaan. Keuangan. BMN dan Umum Transportasi Perkeretaapian	521.000.000.000	523.482.844.000	228.550.525.242	43,66
	c. Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi Transportasi Perkeretaapian	21.800.000.000	20.692.714.000	4.498.255.675	21,74
	d. Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi Transportasi Perkeretaapian	17.900.000.000	20.692.714.000	4.498.255.675	21,74
	e. Legislasi dan Litigasi Transportasi	2.600.000.000	15.364.495.000	3.825.337.603	24,90
TOTAL		9.687.720.000.000	10.669.069.412.000	1.681.062.146.308	15,76

Tabel 2-24 Alokasi Anggaran Per Sasaran dan Indikator Kinerja Program Tahun 2024

Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Pagu (Rp)		Realisasi Anggaran	
		Pagu Sesuai PK 2024	Pagu Terakhir	Nilai (Rp)	%
SP1 Konektivitas jaringan perkeretaapian nasional yang diwujudkan dalam penyediaan infrastruktur	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	2.150.000.000.000	2.470.016.987.000	560.966.762.512	22,71
SP2 Keselamatan transportasi perkeretaapian dengan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana yang handal	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (<i>rate of accident</i>)	2.784.700.000.000	2.780.823.528.000	214.573.764.924	7,72
SP3 Kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian yang terpercaya dan sesuai kebutuhan	IK3 Persentase capaian <i>on time performance</i> (OTP) transportasi kereta api	4.180.000.000.000	4.846.372.034.000	654.737.487.168	13,51
	IK4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api				
	IK5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api				
	IK6 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI				

Keterangan: Jumlah Alokasi Anggaran untuk Program Infrastruktur Konektivitas (tidak termasuk Program Dukungan Manajemen)

2.4.2 REALISASI PENDAPATAN UNIT KERJA

Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Direktorat Jenderal Perkeretaapian sampai dengan periode Triwulan II Tahun 2024 adalah sebesar Rp326.129.056.118 atau 31,38% dari target Tahun 2024 baik pendapatan fungsional maupun non fungsional. Rincian realisasi PNBP periode Triwulan II Tahun 2024 berdasarkan jenis pendapatannya sebagaimana pada Tabel berikut.

Tabel 2-25 Realisasi PNBP Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan II Tahun 2024

No	Jenis Pendapatan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Pendapatan Fungsional (Sesuai PP No.15 Tahun 2016)			
	a. Pendapatan Pengguna Prasarana Perkeretaapian	1.101.061.822.000	244.233.559.805	22,18%
	b. Pendapatan Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi Bidang Perhubungan	2.754.500.000	1.447.150.000	52,54%
	c. Pendapatan Jasa Transportasi Lainnya	1.381.750.000	1.240.260.000	89,76%
	d. Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan TUSI	9.672.420.000	528.076.000	5,46%
2	Pendapatan BLU			
	a. Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya (BLU)	74.076.731.000	43.390.936.225	58,58%
	b. Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	11.191.586.000	387.500.000	3,46%
	c. Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	0	230.267.238	-
	d. Penerimaan Kembali Belanja Barang BLU Tahun Anggaran Yang Lalu	0	990.611.938	-
	e. Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	0	126.300.000	-
3	Pendapatan Non Fungsional			
	a. Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	0	0	-
	b. Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0	1.090.898.556	-
	c. Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	200.000.000	0	0,00%
	d. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	58.699.354.000	1.822.534.238	3,10%
	e. Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin	2.295.390.000	1.086.948.682	47,35%
	f. Pendapatan Hasil Pengembalian Uang Negara	0	0	-
	g. Pendapatan Jasa Lainnya	0	1.789.578.000	-
	h. Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0	2.408.959.082	-
	i. Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	33.404.225	-
	j. Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0	2.259.856.067	-

No	Jenis Pendapatan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
	k. Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0	22.271.147.941	-
	l. Penerimaan Kembali Belanja Subsidi Tahun Anggaran Yang Lalu	0	791.068.121	-
	m. Pendapatan Anggaran Lain-lain	0	0	-
JUMLAH		1.261.333.553.000	326.129.056.118	25,86

2.4.3 ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA

Pelaksanaan kegiatan Direktorat Jenderal Perkeretaapian membutuhkan dukungan dari berbagai sumber daya agar sistem dapat berjalan dengan baik. Pemanfaatan potensi secara tepat guna dengan sumber daya manusia dan sumber daya anggaran diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsi pada setiap unit di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

Kinerja suatu organisasi dikatakan baik apabila penggunaan sumber daya dan dana yang tersedia lebih efektif dan efisien. Dari sisi ketersediaan dan kualitas Sumber Daya Manusia, SDM yang sesuai kebutuhan dan didukung dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki berperan dalam pencapaian target/tujuan organisasi. Pada Triwulan II Tahun 2024, jumlah pegawai di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebanyak 1.586 pegawai. Dari total pegawai Direktorat Jenderal Perkeretaapian tersebut, 929 pegawai diantaranya telah memiliki sertifikat kompetensi/keahlian (58,57% dari total pegawai Direktorat Jenderal Perkeretaapian). SDM yang ahli dan kompeten di bidangnya tersebut cukup mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dimana dibuktikan dengan tercapainya target kinerja 4 dari 7 IKK pada Triwulan II Tahun 2024 dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 101,73% pada periode Triwulan II Tahun 2024.

Dari sisi penggunaan sumber daya anggaran, Direktorat Jenderal Perkeretaapian telah melakukan efisiensi anggaran dimana beberapa target Indikator Kinerja Program yang tercapai dengan capaian lebih dari 100%. Hasil perhitungan analisis efisiensi sumber daya anggaran mengacu pada Rencana Penyerapan Dana (RPD) pada Triwulan II 2024 yaitu sebesar 40,82% dari alokasi anggaran Direktorat

Jenderal Perkeretaapian atau sebesar Rp4.121.682.162.502,00 dan diperoleh efisiensi posisi Triwulan II 2024 sebesar 32,94% terhadap sasaran/indikator kinerja yang tercapai sesuai target sebagaimana secara rinci pada Tabel berikut.

Tabel 2-26 Analisis Efisiensi Sumber Daya Anggaran Tahun 2024

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja			Keuangan				Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Pagu RPD Triwulan II 2024	Realisasi	Penyerapan Anggaran	Sisa Anggaran/ Efisiensi Pada Indikator yang Tercapai (Rp)	
Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,450	0,450	100,00%	1.008.260.934.093	560.966.762.512	22,71	447.294.171.581	Pada Sasaran Konektivitas Jaringan Perkeretaapian Nasional Yang Diwujudkan Dalam Penyediaan Infrastruktur, diperoleh realisasi kinerja tercapai 100% dengan adanya sisa anggaran/efisiensi sebesar Rp447 milyar.
Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Perkeretaapian	Kejadian Kecelakaan /1 juta Km Tempuh	0,09	0,09	100,00%	1.135.132.164.130	224.543.067.401	8,07	910.589.096.729	Pada Sasaran Keselamatan Transportasi Perkeretaapian Dengan Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana Yang Handal, diperoleh realisasi kinerja tercapai 100% dengan adanya sisa anggaran/efisiensi sebesar Rp911 milyar.
Persentase Capaian <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api	%	90,5%	95,17%	105,16%	1.978.289.064.279	654.737.487.168	13,51	-	Pada Sasaran Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan, terdapat 2 indikator kinerja yang tidak tercapai, sehingga tidak terdapat efisiensi sumber daya
Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	%	67,26%	68,11%	101,26%					
Pemenuhan target angkutan barang kereta api	%	68,78%	68,73%	99,93%					

Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja			Keuangan				Keterangan
		Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)	Pagu RPD Triwulan II 2024	Realisasi	Penye-rapan Anggaran	Sisa Anggaran/ Efisiensi Pada Indikator yang Tercapai (Rp)	
Persentase Pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI I dan II	%	94,00%	93,93%	99,93%					
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,7	3,74	105,80%					
Jumlah					4.121.682.162.502	1.440.247.317.081	14,26%	1.357.883.268.310 (32,94%)	

BAB 3 PENUTUP

3.1 TINDAK LANJUT REKOMENDASI PADA PELAPORAN KINERJA SEBELUMNYA

Tindak lanjut terhadap rekomendasi pada Laporan Kinerja periode sebelumnya (Laporan Monitoring Kinerja Triwulan I 2024) sebagai berikut:

Tabel 3-1 Tindak Lanjut Rekomendasi Laporan Kinerja Periode Sebelumnya

Indikator Kinerja	Rekomendasi	Tindak Lanjut
IKP1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	<ul style="list-style-type: none">▪ Koordinasi lanjut dan pembahasan terhadap pemenuhan dokumen persyaratan pengujian jalur kereta api Krueng Geukeuh – Muara Satu dan Sawahlunto – Muarokalaban.▪ Pemenuhan kebutuhan anggaran untuk pekerjaan MTT di lokasi pembangunan jalur kereta api lintas Krueng Geukeuh – Muara Satu dengan optimalisasi sisa anggaran.▪ Monitoring dan evaluasi kegiatan pendukung konektivitas diantaranya di lokasi Bandar Tinggi-Kuala Tanjung (percepatan penyelesaian lahan) dan Makassar – Parepare (percepatan penyelesaian dokumen teknis untuk kegiatan lanjutan, termasuk pemantauan hasil penanganan amblesan segmen Barru - Takkalasi).▪ Percepatan penyelesaian ketentuan teknis penyelenggaraan trem otonom untuk mendukung persiapan showcase di wilayah IKN.	<ul style="list-style-type: none">▪ Telah dilakukan pembahasan terkait kelengkapan data dukung dan proses pengujian Jalur Kereta Krueng Mane - Geukueh pada Triwulan II Tahun 2024;▪ Sampai dengan Triwulan II, BTP Padang dan PT. KAI belum melengkapi persyaratan pengujian prasarana PKW Sawahlunto sehingga pembahasan kelengkapan data dukung dan proses pengujian belum bisa dilaksanakan;▪ Sampai dengan Triwulan II, kegiatan monitoring dan evaluasi belum bisa dilaksanakan dikarenakan masih dilakukan revisi anggaran untuk optimalisasi kegiatan monitoring dan evaluasi, dan selanjutnya direncanakan kegiatan tersebut pada Agustus 2024.▪ Anggaran MTT untuk pembangunan jalur kereta api lintas Krueng Geukeuh – Muara Satu belum dapat dianggarkan. sehingga kegiatan MTT akan dilakukan apabila berdasarkan hasil pengujian prasarana diperlukan MTT maka akan diusulkan anggaran.▪ Progres kegiatan pendukung konektivitas diantaranya di lokasi Bandar Tinggi-Kuala Tanjung

Indikator Kinerja	Rekomendasi	Tindak Lanjut
		sampai saat ini masih terkendala lahan.
IKP2 Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (<i>Rate Of Accident</i>):	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koordinasi intensif untuk percepatan penyelenggaraan IMO Tahun 2024 oleh Balai guna menjamin prasarana milik negara tetap dirawat dan dioperasikan sesuai ketentuan serta dalam kondisi laik operasi. ▪ Evaluasi kegiatan peningkatan fasilitas operasi Tahun 2024 sesuai prioritas (rawan kecelakaan, persinyalan mekanik) dan memperhatikan ketersediaan biaya dan waktu. ▪ Diusulkan kebijakan untuk penerapan pengawasan kelaikan prasarana dan sarana perkeretaapian berbasis teknologi informasi dengan uji coba pada segmen tertentu. ▪ Percepatan penyelesaian audit SMKP terhadap badan usaha perkeretaapian ▪ Pengadaan crane dan modifikasi gerbong datar pada Tahun 2024 untuk mendukung penanganan kecelakaan dan evakuasi guna jalur kereta api dapat segera dilalui. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sampai dengan Triwulan II telah ditetapkan KM 63 Tahun 2024 tentang penugasan kepada PT. KAI untuk melaksanakan perawatan dan pengoperasian Prasarana Perkeretaapian Milik Negara; ▪ Untuk Tindaklanjutan penetapan penugasan IMO akan dilakukan rapat pembahasan penugasan pelaksanaan kegiatan pengoperasian dan perawatan prasarana perkeretaapian milik negara Tahun 2024 ▪ Telah ditetapkan Keputusan Direktur Jenderal Perkeretaapian Nomor KP-DJKA 55 Tahun 2024 tentang Standar Operasional Prosedur Tata Cara Pelaksanaan Pengoperasian dan Perawatan Prasarana Perkeretaapian Milik Negara pada Balai Teknik Perkeretaapian ▪ Pada Tahun 2024 secara bertahap dilaksanakan penggantian sistem persinyalan mekanik menjadi modernisasi <i>interlocking</i> sistem persinyalan Elektrik dan telekomunikasi ▪ Telah dilaksanakan Audit penerapan SMKP kepada PT.KAI (Persero) yang dilaksanakan pada tanggal 5 – 7 Februari 2024 dan 12 – 15 Februari 2024. Selanjutnya pada tanggal 5 Juni 2024 telah disampaikan hasil Audit dan Berita Acara Audit SMKP Tahap Awal kepada PT. Kereta Api Indonesia (Persero), dimana PT KAI harus menindaklanjuti temuan audit SMKP dalam waktu 30 hari kerja (5 Juni – 17 Juli 2024). ▪ Telah dilaksanakan pengadaan 1 unit Railways Crane untuk Wilayah Sumatera Selatan merupakan kegiatan MYC 2022-2024 dengan

Indikator Kinerja	Rekomendasi	Tindak Lanjut
		progress fisik s.d Triwulan II sebesar 80%.
IKP3 Persentase Capaian <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi berkala/rutin terhadap realisasi perjalanan kereta api sesuai dengan GAPEKA yang berlaku, dimana perencanaan perjalanan KA perlu disiapkan skenario operasi paling optimal. ▪ Peningkatan keamanan dan keselamatan pada perlintasan sebidang sehingga meminimalisir gangguan operasional perjalanan KA. ▪ Pengawasan kondisi kelaikan prasarana dan sarana perkeretaapian agar tidak terjadi gangguan operasional termasuk pemantauan pada lokasi rawan bencana/banjir. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi berkala/rutin terhadap realisasi perjalanan kereta api sesuai dengan GAPEKA tertunda dilaksanakan karena penyelenggaraan angkutan Lebaran Tahun 2024. ▪ Peningkatan keamanan dan keselamatan pada perlintasan sebidang sehingga meminimalisir gangguan operasional perjalanan KA, diantaranya rencana penutupan perlintasan sebidang pada Tahun 2024 sebanyak 120 titik di wilayah DAOP 1 sampai dengan DAOP 9 dan DIVRE 1 sampai dengan DIVRE 4 dan program sertifikasi penjaga perlintasan kereta api dengan tarif nol rupiah (untuk Dinas Perhubungan Kabupaten/kota atau Provinsi). ▪ Penanganan cepat ketika terjadi kecelakaan dengan penempatan sarana khusus untuk penanganan kecelakaan antara lain <i>Crane</i>, Kereta Penolong dan Gerbong Datar di beberapa Balai antara lain BTP Medan, BTP Bandung dan BTP Semarang (Solo).
IKP4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api:	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan akses dan layanan feeder yang terintegrasi di stasiun KA diantaranya pada layanan KA Makassar – Parepare, LRT Jabodebek, LRT Sumatera Selatan, Kereta Cepat Jakarta – Bandung dan lainnya. ▪ Pemantauan dan evaluasi berkala terkait penyelenggaraan PSO pada layanan angkutan KA ekonomi agar tepat sasaran dan sesuai standar pelayanan minimum. ▪ Percepatan pengoperasian pada hasil-hasil pembangunan prasarana perkeretaapian termasuk dengan skema subsidi perintis diantaranya Krueng Geukeuh – Muara Satu, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saat ini sudah beroperasi angkutan KA <i>Feeder</i> untuk Kereta Cepat Jakarta – Bandung, angkutan mikrobus untuk LRT Sumatera Selatan dan LRT Jabodebek serta bus untuk KA Makassar-Parepare ▪ Evaluasi berkala/rutin terhadap pengoperasian KA dilaksanakan setiap triwulan. ▪ Pemantauan SPM pada penyelenggaraan angkutan Lebaran. ▪ Untuk pembangunan prasarana perkeretaapian Krueng Geukeuh – Paloh direncanakan beroperasi pada Triwulan IV Tahun 2024 sedangkan untuk Rantauprapat –

Indikator Kinerja	Rekomendasi	Tindak Lanjut
	Rantauprapat –Pondok S5, serta layanan KA di lokasi lainnya.	Pondok S5 masih terkendala penanganan longsor.
Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan kajian peningkatan utilisasi jalur KA untuk pelayanan angkutan barang yang terhubung dengan Pusat Logistik termasuk koordinasi integrasi angkutan peti kemas ekspor-impor dari TPK Gedebage menuju Container Yard JICT guna mendukung Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penataan Ekosistem Logistik Nasional. ▪ Percepatan pengoperasian dan pemanfaatan akses jalur kereta api barang menuju Pelabuhan Tanjung Mas. ▪ Usulan kegiatan dan anggaran untuk penyusunan perencanaan teknis terkait rencana pembangunan shortcut Bahlias – Tanjung Gading sebagai upaya optimalisasi pola operasi dan waktu tempuh untuk angkutan kereta api lintas KEK Sei Mangkei dan Pelabuhan Kuala Tanjung. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Direktur LLAKA telah menyampaikan tanggapan atas rancangan Peraturan Presiden tentang Penguatan Sistem Logistik Nasional melalui Nota Dinas nomor 0219/K2/VII/2024 tanggal 8 Juli 2024 kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Pengeretaan ▪ Pengoperasian jalur kereta api barang menuju Pelabuhan Tanjung Mas saat ini akan dilaksanakan pengujian ulang setelah dilakukan tindak lanjut temuan terhadap pengujian pertama. ▪ Kegiatan pembangunan <i>shortcut</i> Bahlias – Tanjung Gading sudah diusulkan pada tahun 2025 dan termasuk dalam Pagu Kebutuhan namun dikarenakan keterbatasan anggaran sehingga belum menjadi prioritas.
Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai Dengan TQI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lanjutan dan penyelesaian kegiatan peningkatan jalur kereta api/pembangunan jalur ganda kereta api di wilayah Jawa dan Sumatera pada Tahun 2024; ▪ Pelaksanaan pengukuran dan pengolahan data TQI di segmen Makassar – Parepare dengan dukungan anggaran memadai. ▪ Penyusunan jadwal dan pelaksanaan monitoring pemeriksaan jalan rel dengan KA ukur untuk wilayah Jawa, Sumatera, dan Sulawesi dengan berkoordinasi PT. KAI. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan jalur KA Cikampek - Cirebon segmen Kertasemaya - Arjawinangun beserta pekerjaan supervisi di Tahun 2024 masih menunggu <i>window time</i> pelaksanaan pekerjaan dari PT. KAI (persero) dan direncanakan akan dilakukan rapat koordinasi pada bulan Juli 2024 ▪ Pelaksanaan pengukuran TQI di segmen Makassar – Parepare belum dapat dilakukan, saat ini pemantauan kondisi prasarana masih dilakukan oleh PT. CRI. ▪ Telah dilakukan pengukuran Jalur KA eksisting pada Triwulan II di wilayah: <ul style="list-style-type: none"> ○ Lintas Utara Jawa dengan Kereta Ukur EM 120 Arjuna Periode TW II-2024 Pada Tanggal 27 s.d. 30 Mei 2024; ○ Lintas Selatan Jawa dengan Kereta Ukur EM 120 Arjuna

Indikator Kinerja	Rekomendasi	Tindak Lanjut
		<p>Periode TW II-2024 Pada Tanggal 3 s.d 8 Juni 2024;</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pelaksanaan pengukuran geometri jalan rel DAOP 1 Jakarta dengan Kereta Ukur EM 120 Arjuna Periode TW II-2024 pada Tanggal 11 s.d. 14 Juni 2024.
<p>IKP7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dorongan penyederhanaan proses bisnis dalam pelaksanaan layanan perijinan/sertifikasi bidang perkeretaapian sehingga lebih efektif dan efisien serta memudahkan pengguna jasa. ▪ Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan survei kepuasan masyarakat oleh masing-masing unit kerja untuk menjaga kualitas layanan serta memastikan kesediaan responden mengikuti survey secara konsisten setiap bulan dengan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. ▪ Diusulkan <i>benchmarking</i> pelaksanaan survey IKM pada unit kerja yang berkinerja lebih baik di lingkungan Kementerian Perhubungan untuk masukan strategi/kebijakan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyusunan Proses Bisnis Direktorat Jenderal Perkeretaapian ditargetkan selesai pada September 2024 untuk kemudian dilanjutkan dengan reuiu SOP, diharapkan dengan adanya proses bisnis baru dapat meningkatkan efisiensi layanan perijinan/pengujian/sertifikasi bidang perkeretaapian. ▪ Sosialisasi pelaksanaan survey IKM kepada PT.KAI (Persero), PT. KA Properti Manajemen dan Dinas perhubungan telah dilaksanakan pada Juni 2024, dengan kegiatan ini diharapkan responden survey IKM periode Triwulan III dapat meningkat dan target yang ditetapkan tercapai. ▪ <i>Benchmarking</i> belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran.

Selain itu juga dilaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mendorong perbaikan budaya kinerja organisasi diantaranya:

1. Penggunaan aplikasi SIMARKO dalam penerapan manajemen risiko mencakup penetapan konteks, penilaian risiko dan pemantauan rencana tindak pengendalian di level Kementerian Perhubungan;
2. Penggunaan absensi *fingerprint* di lingkungan Kantor Pusat Direktorat Jenderal Perkeretaapian;
3. Penggunaan aplikasi *survey 3AS Case Survey Management System* untuk survey IKM Balai Pengujian Perkeretaapian;
4. Penggunaan aplikasi SILAKI untuk proses pengukuran, pelaporan dan evaluasi internal SAKIP di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian;

5. Penggunaan aplikasi e-Kinerja Kementerian Perhubungan dalam penyusunan SKP dan pelaporan kinerja pegawai di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian;
6. Pemantauan terhadap rekomendasi perencanaan pembangunan dan evaluasi kemanfaatan hasil pembangunan kereta api yang sudah disampaikan kepada *stakeholder* terkait.

3.2 KESIMPULAN

Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan II Tahun 2024 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 85 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Monitoring Kinerja tersebut menggambarkan pencapaian Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program serta kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2024 mengacu pada target Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Rata-rata capaian kinerja Triwulan II Tahun 2024 sebesar 101,06% yang secara ringkas disampaikan pada Tabel berikut.

Tabel 3-2 Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan II Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
1	SP1 Konektivitas jaringan perkeretaapian nasional yang diwujudkan dalam penyediaan infrastruktur	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,45	0,45	100,00
2	SP2 Keselamatan transportasi perkeretaapian dengan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana yang handal	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (<i>rate of accident</i>)	Kejadian kecelakaan/ 1 juta km tempuh	0,09	0,09	100,00
3	SP3 Kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian yang terpercaya dan sesuai kebutuhan	IK3 Persentase capaian <i>on time performance</i> (OTP) transportasi kereta api	%	90,5%	95,17%	105,16
		IK4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	%	67,26%	68,11%	101,26

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (%)
		IK5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	%	68,78%	68,77%	99,99
		IK6 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI	%	94,00%	93,93%	99,93
		IK7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,70	3,74	105,80
Rata-rata Capaian Kinerja						101,06

3.3 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Triwulan II 2024, diperlukan upaya peningkatan kinerja guna memastikan target dapat terpenuhi pada periode berikutnya. Untuk itu, berikut disampaikan beberapa rekomendasi untuk masing-masing Indikator Kinerja Program:

1. IKP1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah:

- a. Koordinasi dan pembahasan lanjutan dengan pihak terkait (PT. KAI, BTP Padang, BTP Medan, Direktorat teknis, lainnya) untuk percepatan pemenuhan dokumen persyaratan pengujian prasarana perkeretaapian mendukung konektivitas (Sawahlunto – Muarokalaban, Krueng Geukeuh – Muara Satu/Lhokseumawe).
- b. Percepatan penyelesaian lahan untuk kegiatan pendukung konektivitas diantaranya mendukung konstruksi *frontage road* jalur KA Bandar Tinggi – Kuala Tanjung, serta di lokasi lainnya (Pondok S5 – Kotapinang, lainnya).
- c. Penyelesaian dokumen perencanaan teknis dan percepatan tender untuk kegiatan pendukung konektivitas termasuk integrasi jalur KA dengan simpul transportasi lainnya (diantaranya peningkatan akses stasiun segmen Makassar – Parepare, dukungan konektivitas IKN, integrasi

stasiun KA Banyuwangi dengan Pelabuhan Ketapang, MRT East – West, lainnya).

- d. Percepatan penyelesaian ketentuan teknis penyelenggaraan trem otonom untuk mendukung persiapan *showcase* di wilayah IKN.

2. IKP2 Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (*Rate Of Accident*):

- a. Lanjutan modernisasi peralatan persinyalan dan telekomunikasi untuk jalur KA yang masih menggunakan sinyal mekanik (Stasiun Cicalengka, Stasiun Kalioso).
- b. Monitoring terhadap bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh operator terhadap petugas yang mengoperasikan sistem persinyalan mekanik dan elektrik, termasuk evaluasi manajemen tanggap darurat operator perkeretaapian.
- c. Koordinasi intensif untuk penyelenggaraan IMO agar dapat segera dilaksanakan oleh Balai Teknik Perkeretaapian guna menjamin prasarana milik negara tetap dirawat dan dioperasikan sesuai ketentuan serta dalam kondisi laik operasi, termasuk usulan prioritas perbaikan prasarana untukantisipasi rawan kecelakaan/bencana alam dengan pembiayaan IMO.
- d. Kegiatan pengadaan kereta penolong, crane dan modifikasi gerbong datar pada Tahun 2024 untuk wilayah BTP Sumatera Bagian Selatan guna mendukung penanganan kecelakaan dan evakuasi guna jalur kereta api dapat segera dilalui.
- e. Penguatan ASN Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebagai Inspektur Prasarana dan Sarana Perkeretaapian serta penempatan/penugasan ke unit kerja terkait guna mendukung pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian.

3. IKP3 Persentase Capaian *On Time Performance* (OTP) Transportasi Kereta Api:

- a. Lanjutan kegiatan peningkatan jalur kereta api (Kisaran-Mambangmuda Padang – Bukit Putus – Pauhlina, Kertasemaya – Arjawinangun, Maos – Cilacap, Solo – Wonogiri, Jember – Kalisat) untuk meningkatkan

kehandalan dan kecepatan operasional kereta api termasuk menghindari gangguan perjalanan kereta api.

- b. Lanjutan pembangunan jalur ganda kereta api (jalur ganda KA elevated Medan – Binjai, Kiaracondong – Cicalengka, Solo Balapan-Kalioso) untuk meningkatkan kapasitas lintas dan memudahkan pengaturan operasional kereta api agar tepat waktu.
- c. Evaluasi berkala (triwulan) terhadap realisasi perjalanan kereta api sesuai dengan GAPEKA yang berlaku sehingga perjalanan KA sesuai jadwal dan keterlambatan KA dapat diminimalisir terutama andil keterlambatan dari operasional/persilangan/penambahan/pelepasan sarana/lainnya.
- d. Pemantauan operasional kereta api pada lokasi rawan bencana/banjir/longsor/amblesan dimana terdapat taspas yang mempengaruhi ketepatan waktu perjalanan kereta api.
- e. Diusulkan pelaksanaan pelatihan kepada pegawai Direktorat teknis untuk peningkatan kompetensi dalam penyusunan, monitoring dan evaluasi GAPEKA.

4. IKP4 Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api:

- a. Lanjutan kegiatan peningkatan stasiun kereta api termasuk program beautifikasi dalam upaya peningkatan layanan angkutan penumpang (Rangkasbitung, Tanah Abang, Klaten).
- b. Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan angkutan kereta api perintis agar lebih optimal pemanfaatannya serta kompetitif dengan moda lainnya (layanan KA perintis Solo – Wonogiri, Makassar - Parepare).
- c. Percepatan pengoperasian hasil pembangunan prasarana perkeretaapian termasuk dengan skema subsidi perintis (perpanjangan layanan KA perintis segmen Krueng Geukeuh – Muara Satu, pengoperasian KA perintis segmen Rantauprapat – Pondok S5).
- d. Optimalisasi sisa anggaran untuk memenuhi kebutuhan anggaran subsidi KA perintis baik layanan baru maupun layanan eksisting agar terus berkelanjutan, termasuk kebutuhan anggaran kegiatan pendukung lainnya.

5. IKP5 Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api:

- a. Percepatan pengoperasian dan pemanfaatan akses jalur kereta api barang menuju Pelabuhan Tanjung Mas.
- b. Lanjutan koordinasi dengan PT. Semen Tonasa terkait proses izin usaha dan izin operasi angkutan barang dengan skema ROLA (*Rolling Highway*) pada angkutan KA barang Makassar – Parepare menuju Pelabuhan Garongkong. Selain itu, juga dibutuhkan penyiapan ketentuan teknis untuk penyelenggaraan ROLA tersebut.
- c. Penyelesaian amanah Inpres 5 Tahun 2020 yang mencakup program sinkronisasi jalur kereta api dan pelabuhan dalam rangka implementasi *National Logistics Ecosystem* (NLE) khususnya dengan pengoptimalan pemanfaatan Terminal Petikemas Gedebage mendukung kegiatan ekspor-impor.
- d. Monitoring penyelesaian peningkatan prasarana perkeretaapian Lahat – Kertapati oleh PT. KAI yang merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) dan berperan besar dalam penyumbang angkutan KA barang.
- e. Koordinasi antar unit kerja untuk dukungan bidang perkeretaapian terhadap penyusunan rancangan Perpres Penguatan Logistik Nasional beserta rencana aksi.

6. IKP6 Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai Dengan TQI:

- a. Lanjutan kegiatan peningkatan jalur kereta api (Kisaran-Mambangmuda Padang – Bukit Putus – Pauhlina, Kertasemaya – Arjawinangun, Maos – Cilacap, Solo – Wonogiri, Jember – Kalisat) dan pembangunan jalur ganda kereta api (jalur ganda KA *elevated* Medan – Binjai, Kiaracandong – Cicalengka, Solo Balapan-Kalioso) untuk mendukung peningkatan nilai TQI.
- b. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan jalur kereta api dan pembangunan jalur ganda kereta api termasuk pemeriksaan/inspeksi kondisi jalur kereta api eksisting secara berkala.
- c. Percepatan penyusunan pedoman/standar pengukuran dan penilaian TQI yang selanjutnya dijadikan acuan oleh badan usaha/operator perkeretaapian, termasuk apabila dibutuhkan pelaksanaan FGD melibatkan badan usaha perkeretaapian terkait metode pelaksanaan

kereta ukur dan parameter hasil pengukuran TQI guna mendukung tahapan penyusunan pedoman/standar TQI.

- d. Beberapa kegiatan pendukung pembangunan jalur ganda KA dan peningkatan jalur KA yang diprediksi tidak dapat selesai pada Tahun 2024 membutuhkan penyesuaian skema pembiayaan dengan perpanjangan sampai Tahun 2025.
- e. Diperlukan kebijakan untuk penetapan hasil pengukuran TQI pada lintas Makassar – Parepare sebagai acuan kinerja Balai Pengelola KA Sulawesi Selatan.

7. IKP7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian

- a. Partisipasi aktif dalam lanjutan penyusunan proses bisnis Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk dilanjutkan dengan reviu SOP khususnya guna meningkatkan efisiensi layanan perijinan/pengujian/sertifikasi bidang perkeretaapian.
- b. Menindaklanjuti masukan/saran/pengaduan dari hasil survei IKM yang telah disampaikan oleh pengguna jasa/layanan dalam rangka perbaikan dan peningkatan pelayanan pada unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.
- c. Rapat koordinasi dengan pembina IKM (Kementerian PANRB) dan/atau unit terkait lainnya untuk masukan strategi/kebijakan peningkatan kinerja.

Selanjutnya dengan disusunnya Laporan Monitoring Kinerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Triwulan II Tahun 2024 diharapkan dapat memberikan informasi kinerja dan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk menjadi acuan dalam peningkatan kinerja pada periode selanjutnya.

LAMPIRAN I

Perjanjian Kinerja Tahun 2024



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Risal Wasal
Jabatan : Direktur Jenderal Perkeretaapian

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Budi Karya Sumadi
Jabatan : Menteri Perhubungan

Selaku atasan Pihak Pertama, Selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2024

Pihak Kedua,
Menteri Perhubungan

Pihak Pertama,
Direktur Jenderal Perkeretaapian

BUDI KARYA SUMADI

MOHAMAD RISAL WASAL

**INDIKATOR KINERJA PROGRAM DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
TAHUN 2024**

Sasaran Program		Indikator Kinerja Program	
SP1	Konektivitas Jaringan Perkeretaapian Nasional yang Diwujudkan dalam Penyediaan Infrastruktur	IK1	Rasio Konektivitas Antar Wilayah
SP2	Keselamatan Transportasi Perkeretaapian dengan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana yang Handal	IK2	Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (<i>rate of accident</i>)
SP3	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian yang Terpercaya dan Sesuai Kebutuhan	IK3	Persentase <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api
		IK4	Persentase Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api
		IK5	Persentase Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api
		IK6	Persentase Pengoperasian Jalur KA yang Sesuai dengan TQI
		IK7	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian

Jakarta, Januari 2024

DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN



Ir. MOHAMAD RISAL WASAL, A.TD., M.M., IPM

Pembina Utama Madya (IV/d)

NIP 196706081990031005

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		SATUAN	TARGET
1	2	3		4	5
SP1	Konektivitas Jaringan Perkeretaapian Nasional yang Diwujudkan dalam Penyediaan Infrastruktur	IKP1	Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,46
SP2	Keselamatan Transportasi Perkeretaapian dengan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana yang Handal	IKP2	Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (<i>rate of accident</i>)	Kejadian Kecelakaan/ 1 Juta Km Tempuh	0,09
SP3	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian yang Terpercaya dan Sesuai Kebutuhan	IKP3	Persentase <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api	%	90,50
		IKP4	Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api	%	78,80
		IKP5	Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api	%	77,80
		IKP6	Persentase Pengoperasian Jalur KA yang Sesuai dengan TQI	%	94,00

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	
1	2	3	4	5	
		IKP7	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,70

Kegiatan

Anggaran

- | | | | |
|----|---|----|-------------------|
| 1. | Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian | Rp | 2.150.000.000.000 |
| 2. | Pelayanan Transportasi Perkeretaapian | Rp | 4.180.000.000.000 |
| 3. | Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian | Rp | 2.730.000.000.000 |
| 4. | Penunjang Teknis Transportasi Perkeretaapian | Rp | 54.700.000.000 |
| 5. | Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Perkeretaapian | Rp | 9.720.000.000 |
| 6. | Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN dan Umum Transportasi Perkeretaapian | Rp | 521.000.000.000 |
| 7. | Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi Transportasi Perkeretaapian | Rp | 21.800.000.000 |
| 8. | Pengelolaan Komunikasi dan Informasi Publik Transportasi Perkeretaapian | Rp | 17.900.000.000 |
| 9. | Legislasi dan Litigasi Transportasi | Rp | 2.600.000.000 |

Disetujui

Menteri Perhubungan



BUDI KARYA SUMADI

Jakarta, Januari 2024

Direktur Jenderal Perkeretaapian



MOHAMAD RISAL WASAL

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	SATUAN	TARGET	KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN (Rp.)	PENANGGUNG JAWAB
					B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12		
SP1 Konektivitas jaringan perkeretaapian nasional diwujudkan dalam penyediaan infrastruktur	IK1 Rasio Konektivitas Antar Wilayah	Rasio	0,46	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian (pembangunan jalur KA baru, reaktivasi jalur KA, termasuk penyiapan dokumen perencanaan dan lahan)	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,46	0,46	0,46	0,46	0,46	2.150.000.000.000	Setditjen Perkeretaapian, Dit. LLAKA, Dit. Prasarana Perkeretaapian, Dit. Sarana Perkeretaapian, BTP, BPKA
SP2 Keselamatan transportasi perkeretaapian dengan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana yang handal	IK2 Rasio kejadian kecelakaan transportasi kereta api (<i>rate of accident</i>)	Kejadian kecelakaan/1 juta km tempuh	0,09	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian (pengujian dan sertifikasi kelaikan sarana, prasarana dan kompetensi SDM, perawatan dan pengoperasian prasarana perkeretaapian milik negara, pembinaan dan pengaturan/pengendalian/pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian)	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	2.784.700.000.000	Dit. Keselamatan Perkeretaapian, Dit. Prasarana Perkeretaapian, Dit. Sarana Perkeretaapian, Balai Pengujian, Balai Perawatan, BTP, BPKA
SP3 Kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian yang terpercaya dan sesuai kebutuhan	IK3 Persentase capaian on time performance (OTP) transportasi kereta api	%	90,50	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda kereta api dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian baik jalur kereta api dan fasilitas operasi dan lainnya)	90,50%	90,50%	90,50%	90,50%	90,50%	90,50%	90,50%	90,50%	90,50%	90,50%	90,50%	90,50%	4.180.000.000.000	Dit. LLAKA, Dit. Prasarana Perkeretaapian, Dit. Sarana Perkeretaapian, BTP, BPKA
	IK4 Pemenuhan target angkutan penumpang kereta api	%	78,80		57,66%	59,58%	61,50%	63,42%	65,34%	67,26%	69,17%	71,09%	73,01%	74,93%	76,85%	78,80%		
	IK5 Pemenuhan target angkutan barang kereta api	%	77,80		61,22%	62,73%	64,24%	65,75%	67,26%	68,78%	70,29%	71,80%	73,31%	74,82%	76,33%	77,80%		
	IK6 Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI I dan II	%	94,00		94,00%	94,00%	94,00%	94,00%	94,00%	94,00%	94,00%	94,00%	94,00%	94,00%	94,00%	94,00%		
	IK7 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian	Nilai	3,70		3,70	3,70	3,70	3,70	3,70	3,70	3,70	3,70	3,70	3,70	3,70	3,70		

Jakarta, Januari 2024
DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN



Ir. MOHAMAD RISAL WASAL, A.TD., M.M., IPM
Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP. 19670608 199003 1 005

LAMPIRAN II

**Rekomendasi Peningkatan Kinerja Berdasarkan
Laporan Monitoring Kinerja Triwulan II
Tahun 2024**

**KOMITMEN REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA
BERDASARKAN LAPORAN MONITORING KINERJA DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
TRIWULAN II TAHUN 2024**

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
A	SASARAN : Konektivitas Jaringan Perkeretaapian Nasional Yang Diwujudkan Dalam Penyediaan Infrastruktur INDIKATOR KINERJA: Rasio Konektivitas Antar Wilayah		
1	Koordinasi dan pembahasan lanjutan dengan pihak terkait (PT. KAI, BTP Padang, BTP Medan, Direktorat teknis, lainnya) untuk percepatan pemenuhan dokumen persyaratan pengujian prasarana perkeretaapian mendukung konektivitas (Sawahlunto – Muarokalaban, Krueng Geukeuh – Muara Satu/Lhokseumawe).	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Balai Pengujian Perkeretaapian • BTP Padang • BTP Medan
2	Percepatan penyelesaian lahan untuk kegiatan pendukung konektivitas diantaranya mendukung konstruksi <i>frontage road</i> jalur KA Bandar Tinggi – Kuala Tanjung, serta di lokasi lainnya (Pondok S5 – Kotapinang, lainnya).	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Setditjen Perkeretaapian • BTP Medan
3	Penyelesaian dokumen perencanaan teknis dan percepatan tender untuk kegiatan pendukung konektivitas termasuk integrasi jalur KA dengan simpul transportasi lainnya (diantaranya peningkatan akses stasiun segmen Makassar – Parepare, dukungan konektivitas IKN, integrasi stasiun KA Banyuwangi dengan Pelabuhan Ketapang, MRT East – West, lainnya).	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Direktorat LLAKA • Setditjen Perkeretaapian • BPKA Sulsel • BTP Surabaya
4	Percepatan penyelesaian ketentuan teknis penyelenggaraan trem otonom untuk mendukung persiapan <i>showcase</i> di wilayah IKN.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Direktorat Sarana Perkeretaapian • Direktorat LLAKA • Setditjen Perkeretaapian
B.	SASARAN : Keselamatan Transportasi Perkeretaapian Dengan Sumber Daya Manusia, Sarana Dan Prasarana Yang Handal INDIKATOR KINERJA: Rasio Kejadian Kecelakaan Transportasi Kereta Api (<i>Rate Of Accident</i>)		
1	Lanjutan modernisasi peralatan persinyalan dan telekomunikasi untuk jalur KA yang masih menggunakan sinyal mekanik (Stasiun Cicalengka, Stasiun KaliOSO).	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • BTP Bandung • BTP Semarang

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
2	Monitoring terhadap bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh operator terhadap petugas yang mengoperasikan sistem persinyalan mekanik dan elektrik, termasuk evaluasi manajemen tanggap darurat operator perkeretaapian.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Keselamatan Perkeretaapian
3	Koordinasi intensif untuk penyelesaian penugasan penyelenggaraan IMO agar dapat segera dilaksanakan oleh Balai Teknik Perkeretaapian untuk menjamin prasarana milik negara tetap dirawat dan dioperasikan sesuai ketentuan serta dalam kondisi laik operasi, termasuk usulan prioritas perbaikan prasarana untukantisipasi rawan kecelakaan/bencana alam dengan pembiayaan IMO.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Setditjen Perkeretaapian • Direktorat Keselamatan Perkeretaapian • BTP di Lingkungan Ditjen Perkeretaapian
4	Kegiatan pengadaan kereta penolong, crane dan modifikasi gerbong datar pada Tahun 2024 untuk wilayah BTP Sumatera Bagian Selatan guna mendukung penanganan kecelakaan dan evakuasi guna jalur kereta api dapat segera dilalui.	Triwulan II - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Sarana Perkeretaapian • Direktorat Keselamatan Perkeretaapian
5	Penguohan ASN Direktorat Jenderal Perkeretaapian sebagai Inspektur Prasarana dan Sarana Perkeretaapian serta penempatan/penugasan ke unit kerja terkait guna mendukung pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian.	Triwulan III Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Keselamatan Perkeretaapian • Setditjen Perkeretaapian
C.	SASARAN : Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan INDIKATOR KINERJA: Persentase Capaian <i>On Time Performance</i> (OTP) Transportasi Kereta Api		
1	Lanjutan kegiatan peningkatan jalur kereta api (Kisaran-Mambangmuda Padang – Bukit Putus – Pauhlma, Kertasemaya – Arjawinangun, Maos – Cilacap, Solo – Wonogiri, Jember – Kalisat) untuk meningkatkan kehandalan dan kecepatan operasional kereta api termasuk menghindari gangguan perjalanan kereta api.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Balai terkait
2	Lanjutan pembangunan jalur ganda kereta api (jalur ganda KA elevated Medan – Binjai, Kiaracandong – Cicalengka, Solo Balapan-Kalioso) untuk meningkatkan kapasitas lintas dan memudahkan pengaturan operasional kereta api agar tepat waktu.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Balai terkait
3	Evaluasi berkala (triwulan) terhadap realisasi perjalanan kereta api sesuai dengan GAPEKA yang berlaku sehingga perjalanan KA sesuai jadwal dan keterlambatan KA dapat diminimalisir terutama andil keterlambatan dari operasional/persilangan/penambahan/pelepasan sarana/lainnya.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat LLAKA • Balai terkait
4	Pemantauan operasional kereta api pada lokasi rawan bencana/banjir/longsor/amblesan dimana terdapat taspas yang mempengaruhi ketepatan waktu perjalanan kereta api.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat LLAKA • Direktorat Keselamatan Perkeretaapian • Balai terkait


NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
5	Diusulkan pelaksanaan pelatihan kepada pegawai Direktorat teknis untuk peningkatan kompetensi dalam penyusunan, monitoring dan evaluasi GAPEKA.	Triwulan III Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat LLAKA
D.	SASARAN : Kinerja pelayanan transportasi perkeretaapian yang terpercaya dan sesuai kebutuhan INDIKATOR KINERJA: Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api		
1	Lanjutan kegiatan peningkatan stasiun kereta api termasuk program beautifikasi dalam upaya peningkatan layanan angkutan penumpang (Rangkasbitung, Tanah Abang, Klaten).	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Balai terkait
2	Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan angkutan kereta api perintis agar lebih optimal pemanfaatannya serta kompetitif dengan moda lainnya (layanan KA perintis Solo – Wonogiri, Makassar - Parepare).	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat LLAKA • Balai terkait
3	Percepatan pengoperasian hasil pembangunan prasarana perkeretaapian termasuk dengan skema subsidi perintis (perpanjangan layanan KA perintis segmen Krueng Geukeuh – Muara Satu, pengoperasian KA perintis segmen Rantauprapat – Pondok S5).	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Direktorat LLAKA • Balai terkait
4	Optimalisasi sisa anggaran untuk memenuhi kebutuhan anggaran subsidi KA perintis baik layanan baru maupun layanan eksisting agar terus berkelanjutan, termasuk kebutuhan anggaran kegiatan pendukung lainnya.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat LLAKA • Setditjen Perkeretaapian • Balai terkait
E.	SASARAN : Sasaran Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan INDIKATOR KINERJA: Pemenuhan Target Angkutan Barang Kereta Api		
1	Percepatan pengoperasian dan pemanfaatan akses jalur kereta api barang menuju Pelabuhan Tanjung Mas.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat LLAKA • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Balai Pengujian Perkeretaapian • Balai terkait
2	Lanjutan koordinasi dengan PT. Semen Tonasa terkait proses izin usaha dan izin operasi angkutan barang dengan skema ROLA (<i>Rolling Highway</i>) pada angkutan KA barang Makassar – Parepare menuju Pelabuhan Garongkong. Selain itu, juga dibutuhkan penyiapan ketentuan teknis untuk penyelenggaraan ROLA tersebut.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat LLAKA • Direktorat Sarana Perkeretaapian • BPKA Sulsel
3	Penyelesaian amanah Inpres 5 Tahun 2020 yang mencakup program sinkronisasi jalur kereta api dan pelabuhan dalam rangka implementasi <i>National Logistics Ecosystem</i> (NLE) khususnya dengan pengoptimalan pemanfaatan Terminal Petikemas Gedebage mendukung kegiatan ekspor-impor.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat LLAKA • Balai terkait

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
4	Monitoring penyelesaian peningkatan prasarana perkeretaapian Lahat – Kertapati oleh PT. KAI yang merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) dan berperan besar dalam penyumbang angkutan KA barang.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Direktorat LLAKA • BTP Palembang
5	Koordinasi antar unit kerja untuk dukungan bidang perkeretaapian terhadap penyusunan rancangan Perpres Penguatan Logistik Nasional beserta rencana aksi.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat LLAKA
F.	SASARAN : Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan INDIKATOR KINERJA: Persentase Pengoperasian Jalur KA Yang Sesuai Dengan TQI		
1	Lanjutan kegiatan peningkatan jalur kereta api (Kisaran-Mambangmuda Padang – Bukit Putus – Pauhlma, Kertasemaya – Arjawinangun, Maos – Cilacap, Solo – Wonogiri, Jember – Kalisat) dan pembangunan jalur ganda kereta api (jalur ganda KA <i>elevated</i> Medan – Binjai, Kiaracandong – Cicalengka, Solo Balapan-Kalioso) untuk mendukung peningkatan nilai TQI.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Balai terkait
2	Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan jalur kereta api dan pembangunan jalur ganda kereta api termasuk pemeriksaan/inspeksi kondisi jalur kereta api eksisting secara berkala.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Balai terkait
3	Percepatan penyusunan pedoman/standar pengukuran dan penilaian TQI yang selanjutnya dijadikan acuan oleh badan usaha/operator perkeretaapian, termasuk apabila dibutuhkan pelaksanaan FGD melibatkan badan usaha perkeretaapian terkait metode pelaksanaan kereta ukur dan parameter hasil pengukuran TQI guna mendukung tahapan penyusunan pedoman/standar TQI.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian
4	Beberapa kegiatan pendukung pembangunan jalur ganda KA dan peningkatan jalur KA yang diprediksi tidak dapat selesai pada Tahun 2024 membutuhkan penyesuaian skema pembiayaan dengan perpanjangan sampai Tahun 2025.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Setditjen Perkeretaapian • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Balai terkait
5	Diperlukan kebijakan untuk penetapan hasil pengukuran TQI pada lintas Makassar – Parepare sebagai acuan kinerja Balai Pengelola KA Sulawesi Selatan.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • BPKA Sulsel
G.	SASARAN : Kinerja Pelayanan Transportasi Perkeretaapian Yang Terpercaya Dan Sesuai Kebutuhan INDIKATOR KINERJA: Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian		
1	Partisipasi aktif dalam lanjutan penyusunan proses bisnis Direktorat Jenderal Perkeretaapian untuk dilanjutkan dengan reuiu SOP khususnya guna meningkatkan efisiensi layanan perijinan/pengujian/sertifikasi bidang perkeretaapian.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat LLAKA • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Direktorat Sarana Perkeretaapian • Direktorat Keselamatan Perkeretaapian

NO	REKOMENDASI PENINGKATAN KINERJA	WAKTU PELAKSANAAN	PIC
			<ul style="list-style-type: none"> • BPKAR Sumsel • Balai Pengujian Perkeretaapian
2	Menindaklanjuti masukan/saran/pengaduan dari hasil survei IKM yang telah disampaikan oleh pengguna jasa/layanan dalam rangka perbaikan dan peningkatan pelayanan pada unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Direktorat LLAKA • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Direktorat Sarana Perkeretaapian • Direktorat Keselamatan Perkeretaapian • BPKAR Sumsel • Balai Pengujian Perkeretaapian
3	Rapat koordinasi dengan pembina IKM (Kementerian PANRB) dan/atau unit terkait lainnya untuk masukan strategi/kebijakan peningkatan kinerja.	Triwulan III - IV Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Setditjen Perkeretaapian • Direktorat LLAKA • Direktorat Prasarana Perkeretaapian • Direktorat Sarana Perkeretaapian • Direktorat Keselamatan Perkeretaapian • BPKAR Sumsel • Balai Pengujian Perkeretaapian

Jakarta, 30 Juli 2024

DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN


Ir. MOHAMAD RISAL WASAL, A.TD., M.M., IPM

Pembina Utama Madya (IV/d)

NIP 196706081990031005

LAMPIRAN III

Realisasi Kinerja dan Anggaran Triwulan II Tahun 2024



REALISASI BELANJA PER JENIS KEGIATAN

Bulan : 01 s.d. 06

NO	Kode Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	4600 Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	9,721,391,000 3,443,029,877 (35.42%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	9,721,391,000 3,443,029,877 (35.42%)
		SISA	0	6,278,361,123	0	0	0	0	0	0	0	6,278,361,123
2	4601 Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN dan Umum Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	151,273,439,000 104,073,583,127 (68.80%)	349,074,282,000 115,496,122,478 (33.09%)	23,135,123,000 8,980,819,637 (38.82%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	523,482,844,000 228,550,525,242 (43.66%)
		SISA	47,199,855,873	233,578,159,522	14,154,303,363	0	0	0	0	0	0	294,932,318,758
3	4602 Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	15,758,660,000 1,591,928,680 (10.10%)	4,934,054,000 2,906,326,995 (58.90%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	20,692,714,000 4,498,255,675 (21.74%)
		SISA	0	14,166,731,320	2,027,727,005	0	0	0	0	0	0	16,194,458,325
4	4603 Pengelolaan Komunikasi dan Informasi Publik Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	15,364,495,000 3,825,337,603 (24.90%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	15,364,495,000 3,825,337,603 (24.90%)
		SISA	0	11,539,157,397	0	0	0	0	0	0	0	11,539,157,397
5	4604 Legislasi dan Litigasi Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	2,595,419,000 497,680,830 (19.18%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	2,595,419,000 497,680,830 (19.18%)
		SISA	0	2,097,738,170	0	0	0	0	0	0	0	2,097,738,170
6	4641 Pelayanan Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	235,370,842,000 61,325,178,936 (26.05%)	4,611,001,192,000 593,412,308,232 (12.87%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	4,846,372,034,000 654,737,487,168 (13.51%)
		SISA	0	174,045,663,064	4,017,588,883,768	0	0	0	0	0	0	4,191,634,546,832
7	4642 Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	1,902,664,559,000 88,352,912,348 (4.64%)	823,425,804,000 126,220,852,576 (15.33%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	2,726,090,363,000 214,573,764,924 (7.87%)
		SISA	0	1,814,311,646,652	697,204,951,424	0	0	0	0	0	0	2,511,516,598,076



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN

8	4643 Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	331,312,300,000 74,222,484,502 (22.40%)	2,138,704,687,000 486,744,278,010 (22.76%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	2,470,016,987,000 560,966,762,512 (22.71%)
		SISA	0	257,089,815,498	1,651,960,408,990	0	0	0	0	0	0	1,909,050,224,488
9	4644 Penunjang Teknis Transportasi Perkeretaapian	PAGU REALISASI	0 0.00%	47,707,914,000 8,851,674,257 (18.55%)	7,025,251,000 1,117,628,220 (15.91%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	54,733,165,000 9,969,302,477 (18.21%)
		SISA	0	38,856,239,743	5,907,622,780	0	0	0	0	0	0	44,763,862,523
GRAND TOTAL		PAGU REALISASI	151,273,439,000 104,073,583,127 (68.80%)	2,909,569,862,000 357,606,349,511 (12.29%)	7,608,226,111,000 1,219,382,213,670 (16.03%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	10,669,069,412,000 1,681,062,146,308 (15.76%)
		SISA	47,199,855,873	2,551,963,512,489	6,388,843,897,330	0	0	0	0	0	0	8,988,007,265,692

LAMPIRAN IV

Monitoring Renaksi Periode April - Juni 2024



**MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

Bulan: April, Tahun: 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 4				Realisasi Bulan 4		Realisasi Bulan 4		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KONEKTIVITAS JARINGAN PERKERETAAPIAN NASIONAL YANG DIWUJUDKAN DALAM PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR	RASIO KONEKTIVITAS ANTAR WILAYAH	Rasio	0,46	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian (pembangunan jalur KA baru, reaktivasi jalur KA, termasuk penyiapan dokumen perencanaan dan lahan)	-	-	0.45	-	716.666.666.667	5.13	0.45	466.012.631.902	100%	65.03%	<p>Realisasi sampai dengan April 2024 sebesar 0,450 yang merupakan baseline capaian kinerja tahun 2023. Progres sampai dengan bulan April yaitu: SAWAHLUNTO akan dilaksanakan Rapat pembahasan tindak lanjut terhadap pekerjaan jalur KA lintas Sawahlunto-Muarokalaban sejauh 4 km untuk mengetahui kondisi existing pada bulan April minggu ke-4 2024 LHOKSUMAWE Masih menunggu jadwal pengujian dari Balai Pengujian Perkeretaapian terkait pengujian pertama kelaikan segmen Krueng Geukeuh - Muara Satu. Belum dilakukan pengajuan KAK dan RAB oleh BTP Medan terkait usulan Anggaran untuk Pekerjaan MTT pada tahun 2024</p>	<p>a. Peningkatan pengawasan terhadap hasil peningkatan dan pengoperasian jalur KA yang dilakukan PT. KAI antara Sawahlunto – Muarokalaban dengan mengoptimalkan peran aktif Balai/Satuan Pelayanan; b. Akan dilaksanakan pembahasan tindak lanjut terhadap pekerjaan jalur kereta api lintas Sawahlunto-Muarokalaban sejauh 4 Km untuk mengetahui kondisi existing, pemberian rekomendasi terhadap hasil pekerjaan jalur kereta api lintas Sawahlunto-Muarokalaban. c. Pada tahun 2024 ditargetkan penambahan rasio konektivitas antar wilayah pada PKW Lhouksemawe (Kecamatan Muara Satu). d. Akan dilakukan pembahasan identifikasi kembali terhadap lokasi-lokasi PKN/PKW/Simpul Transportasi yang sudah terhubung dan belum terhubung dengan jalur kereta api di wilayah Balai sesuai dengan Ripnas; e. Evaluasi dan penyesuaian kembali cascading level eselon 3 sampai dengan jabatan fungsional/pelaksana yang mendukung indikator kinerja Rasio Keterhubungan Jalur Kereta Api antar wilayah.</p>	Direktorat Prasarana Perkeretaapian

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 4				Realisasi Bulan 4		Realisasi Bulan 4		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KESELAMATAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA DAN PRASARANA YANG HANDAL	RASIO KEJADIAN KECELAKAAN TRANSPORTASI KERETA API (RATE OF ACCIDENT)	Rasio	0,09	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian (pengujian dan sertifikasi kelaikan sarana, prasarana dan kompetensi SDM, perawatan dan pengoperasian sarana perkeretaapian milik negara, pembinaan dan pengaturan/pengendalian/pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian)	-	-	0.09	-	928.233.333.333	5.13	0.14	93.368.563.085	155.56%	10.06%	Untuk realisasi RoA pada bulan April 2024 sebesar 0,14. Hal ini dikarenakan adanya anjloknya KA Commuter Line (Kampung Bandan - Cikarang) di Jalur Hulu Stasiun Kampung Bandan	Koordinasi intensif berbagai pihak terkait guna penanggulangan kejadian di masa yang akan datang serta diperlukan koordinasi dengan Direktorat LLAKA dan PT. KAI untuk memperoleh data KM-Tempuh yang akan digunakan sebagai angka pembandingan Rasio Kejadian Kecelakaan.	Direktorat Keselamatan, Direktorat Prasarana, Direktorat Sarana Perkeretaapian
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PERSENTASE CAPAIAN ON TIME PERFORMANCE (OTP) TRANSPORTASI KERETA API	%	90,50	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	93	1080	90.5	8.38	1.393.333.333.333	5.13	93.84	189.771.694.929	103.69%	13.62%	Diketahui bahwa pada April 2024 realisasi OTP sebesar 93,84%	Akan dilakukan sinkronisasi data dengan Balai dikarenakan masih terdapat perbedaan data sehingga direncanakan akan menggunakan data dari operator	Dit. LLAKA
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN PENUMPANG KERETA API	%	78,80	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	61	813	63.42	7.8	-	-	61.19	-	96.48%	-	Data yang digunakan bersifat sementara karena masih menunggu data valid	a. Mendorong Penyelenggara Sarana Perkeretaapian untuk terus meningkatkan sosialisasi/publikasi pada media sosial untuk menggunakan transportasi kereta api yang telah terintegrasi baik antarmoda maupun intermoda. b. Evaluasi pengoperasian lintas KA yang baru beroperasi seperti LRT Jabodebek dan Kereta Cepat Jakarta-Bandung secara berkala untuk penyediaan layanan yang handal. c. Dukungan peningkatan frekuensi layanan khususnya antar kota pada momen libur panjang/hari raya untuk memenuhi tingginya permintaan masyarakat. d. Percepatan pembangunan MRT North South Fase 2A Bundaran HI – Kota guna peningkatan layanan.	Dit. LLAKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 4				Realisasi Bulan 4		Realisasi Bulan 4		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN BARANG KERETA API	%	77,80	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	62	828	65.75	7.94	-	-	62.57	-	95.16%	-	Data yang digunakan bersifat sementara karena masih menunggu data valid	Diperlukan koordinasi intensif dengan operator angkutan barang (PT. KAI) guna perolehan data angkutan barang s.d 30 April 2024 untuk keperluan analisa lebih lanjut.	Dit. LLAKA
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PERSENTASE PENGOPERASIAN JALUR KA YANG SESUAI DENGAN TQI	%	94,00	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	93	1128	94	8.33	-	-	93.93	-	99.93%	-	Telah dilakukan pengukuran jalur KA periode ke IV tahun 2023 oleh PT.KAI (Persero) dengan Realisasi Persentase Pengoperasian Jalur KA Sesuai dengan TQI sebesar 93,93% Terdiri dari Track Quality Index Kategori I (nyaman) dan Kategori II (aman) dengan kecepatan minimal 80 Km/jam sepanjang 5.543,995 KM dengan presentase 93,93% Dan track quality index Kategori III (waspada) dan kategori IV (bahaya) dengan maksimal kecepatan 80 km/jam sepanjang 356,583 KM dengan presentase 6,04% dimana panjang jalur kereta api sesuai dengan laporan PT. KAI periode IV tahun 2023 sepanjang 5.902,030 KM	Akan dilakukan perincian/pendetailan terkait data TQI di masing-masing Balai Teknik Perkeretaapian guna sinkronisasi data.	Dit. Prasarana

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 4				Realisasi Bulan 4		Realisasi Bulan 4		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN PUBLIK BIDANG PERKERETAAPIAN	Nilai	3,70	Survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, BPKAR Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian	3	3	-	-	-	-	3,77	-	-	-	Sebagaimana hasil pembahasan/diskusi yang dilaksanakan bersama seluruh unit kerja terkait monitoring pencapaian kinerja indikator s.d bulan April 2024 diketahui bahwa pada bulan April 2024 realisasi IKM pada 6 unit kerja yakni sebesar 3,77 dengan rincian antara lain IKM Direktorat LLAKA 4,00, IKM Direktorat Prasarana 3,87, IKM Direktorat Sarana 3,66, IKM Direktorat Keselamatan 3,82, IKM Balai Pengujian 3,90 dan IKM BPKAR Sumsel 3,58.	Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang antara lain: a. Evaluasi berkala oleh unit yang melakukan layanan untuk menjaga kualitas layanan dan proses bisnis sesuai dengan prosedur dan alur yang telah ditetapkan b. Sosialisasi pelaksanaan survey IKM kepada stakeholder perkeretaapian untuk menambah responden sehingga hasil lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya: a. Penyesuaian strategi/kebijakan: Diusulkan benchmarking pelaksanaan survey IKM pada unit kerja yang berkinerja lebih baik di lingkungan Kementerian Perhubungan untuk masukan strategi/kebijakan. b. Penyesuaian aktivitas dan anggaran: Diusulkan optimalisasi pemanfaatan sistem TIK/digitalisasi berupa integrasi data, persetujuan terpusat dan pemantauan melalui dashboard terpadu terhadap pemberian layanan bidang perkeretaapian (perijinan, sertifikasi, pengujian) dengan dukungan anggaran memadai	Direktorat LLAKA, Direktorat Prasarana, Direktorat Sarana, Direktorat Keselamatan, BPKAR Sumatera Selatan, BPKA Sulawesi Selatan

KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) TERHADAP PELAYANAN PUBLIK BIDANG PERKERETAAPIAN	Nilai	3,70	Survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, BPKAR Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Direktorat LLAKA, Direktorat Prasarana, Direktorat Sarana, Direktorat Keselamatan, BPKAR Sumatera Selatan, Balai Pengujian
--	--	-------	------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN,



Ir. MOHAMAD RISAL WASAL, A.TD., M.M., IPM
Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP 196706081990031005



MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN

Bulan: Mei, Tahun: 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 5				Realisasi Bulan 5		Realisasi Bulan 5		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KONEKTIVITAS JARINGAN PERKERETAAPIAN NASIONAL YANG DIWUJUDKAN DALAM PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR	RASIO KONEKTIVITAS ANTAR WILAYAH	Rasio	0,46	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian (pembangunan jalur KA baru, reaktivasi jalur KA, termasuk penyediaan dokumen perencanaan dan lahan)	-	-	0,45	-	895.833.333.333	6,41	0,45	531.510.457.938	100%	59,33%	Rasio konektivitas s.d bulan Mei/Tahun 2024 diperoleh sebesar 0,45 dengan jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional sebanyak 67 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 51 lokasi, simpul bandara 6 lokasi, simpul pelabuhan 10 lokasi) dibandingkan target Rencana Induk Perkeretaapian Nasional sebanyak 149 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 104 lokasi, simpul bandara 16 lokasi, simpul pelabuhan 29 lokasi). Analisis Keberhasilan pada indikator kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Rasio Keterhubungan Jalur Kereta Api Antar Wilayah sesuai dengan hasil monitoring dan pengukuran kinerja untuk keberhasilan capaian kinerja Rasio Keterhubungan Jalur Kereta Api Antar Wilayah didukung beberapa langkah-langkah telah dilakukan yaitu - PKW Sawah Lunto masih dalam proses pengajuan permohonan pengujian prasarana dimana sampai dengan Triwulan I telah diserahkan persyaratan pengujian dan telah dilakukan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen pengujian oleh Direktorat Prasarana Perkeretaapian dengan hasil masih terdapat kekurangan dokumen persyaratan pengujian yang perlu dilengkapi dan ditindaklanjuti oleh Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Padang. - PKW Muara Satu sampai dengan Triwulan I telah diajukan permohonan pengujian ke Direktur Jenderal Perkeretaapian dengan progress telah dilaksanakan verifikasi terhadap dokumen permohonan pengujian oleh Dit Prasarana untuk lintas Krueung Geukeuh - Muara Satu dengan hasil masih terdapat kekurangan dokumen persyaratan yang perlu ditindaklanjuti dan dilengkapi oleh Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Medan. Terhadap kekurangan dokumen persyaratan pengujian dilakukan penyesuaian aktivitas dan strategi sebagai langkah penanganan agar capaian kinerja yang ditargetkan pada Tahun 2024 dapat tercapai yaitu dengan telah mengirimkan surat terkait permintaan kelengkapan data pendukung pengujian dengan nomor KA.605/1/24/K3/DJKAR/2024 Tanggal 6 Maret 2024 dengan batas waktu penyampaian kelengkapan dokumen persyaratan pengujian sampai dengan 30 hari kerja setelah penetapan surat permintaan. Terdapat beberapa dokumen persyaratan yang perlu ditindaklanjuti dan dilengkapi.	Upaya peningkatan kinerja terhadap pencapaian rasio konektivitas antar wilayah pada periode berikutnya dengan pelaksanaan penyesuaian aktivitas dan penggunaan anggaran sebagai berikut : a. Akan dilakukan pembahasan terkait kelengkapan data dukung dan proses pengujian Jalur Kereta Lintas Krueung; b. Akan dilakukan pembahasan terkait kelengkapan data dukung dan proses pengujian Jalur Kereta Lintas Sawahlunto - Muarakabab; c. Akan dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi di wilayah BTP Padang. Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas/anggaran serta penempatan jabatan/pegawai untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya: 1. Penyesuaian Strategi/Kebijakan: Penyusunan Rencana Strategis Bidang Perkeretaapian Tahun 2025-2029 untuk menjadi acuan usulan kegiatan pendukung konektivitas perkeretaapian. 2. Penyesuaian Aktivitas/Anggaran: Diperlukan pemenuhan kebutuhan anggaran untuk Pekerjaan MTT pada tahun 2024 pembangunan jalur kereta api lintas Krueung Geukeuh - Muara Satu.	Direktorat Prasarana Perkeretaapian
KESELAMATAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA DAN PRASARANA YANG HANDAL	RASIO KEJADIAN KECELAKAAN TRANSPORTASI KERETA API (RATE OF ACCIDENT)	Rasio	0,09	Keselamatan dan Keselamatan Transportasi Perkeretaapian (pengujian dan sertifikasi kelaikan sarana, prasarana dan kompetensi SDM, perawatan dan pengoperasian sarana perkeretaapian milik negara, pembinaan dan pengaturan/pengendalian/pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian)	-	-	0,09	-	1.160.291.666.667	6,41	0,14	146.167.395.131	155,56%	12,6%	Sampai dengan bulan Mei/2024, terjadi 3 kejadian kecelakaan dengan total km tempuh sebanyak 21.566.303 km, sehingga realisasi rasio kejadian kecelakaan transportasi perkeretaapian sebesar 0,14 Faktor tidak tercapainya target diantaranya: a. Adanya kejadian kecelakaan yang disebabkan oleh permasalahan antara penggunaan persinyalan mekanik dan elektrik. b. Belum adanya prosedur/SOP pelayanan KA yang spesifik terkait hubungan hubungan blok persinyalan elektrik - persinyalan mekanik. Prosedur pelayanan KA yang tertuang dalam PDPS masing - masing stasiun tidak mengakomodir komunikasi hubungan blok antara persinyalan elektrik dengan persinyalan mekanik. c. Pelaksanaan IMO tahun 2024 yang akan diserahkan kepada masing-masing Balai namun hingga saat ini masih terkendala Standar Operasional Prosedur terkait Tata Cara Pelaksanaan Pengoperasian dan Perawatan Prasarana Perkeretaapian Milik Negara. d. Penerapan pengawasan pengoperasian prasarana kereta api berbasis teknologi informasi dengan uji coba segmen tertentu. e. Penempatan kereta penolong, crane dan gerbong datar di beberapa wilayah Balai Teknik sehingga dapat segera dilaksanakan penanganan kecelakaan dan evakuasi agar jalur dapat segera dilalui, termasuk pengadaan kereta penolong, crane dan gerbong datar pada tahun 2024 untuk wilayah BTP Sumatera Bagian Selatan.	Upaya peningkatan kinerja pada periode berikutnya sebagai berikut: a. Koordinasi intensif terkait koordinasi penyelenggaraan IMO untuk menjamin prasarana milik negara tetap dirawat dan dioperasikan sesuai ketentuan serta dalam kondisi laik operasi. b. Penyusunan Standar Operasional Prosedur terkait Tata Cara Pelaksanaan Pengoperasian dan Perawatan Prasarana Perkeretaapian Milik Negara sehingga penyelenggaraan IMO tahun 2024 dapat segera dilaksanakan. c. Modernisasi peralatan persinyalan dan telekomunikasi untuk jalur KA yang masih menggunakan sinyal mekanik. d. Lanjutan penyelesaian audit SMKPF terhadap badan usaha perkeretaapian. e. Peningkatan kompetensi SDM regulator melalui sertifikasi untuk mendukung pelaksanaan pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian. f. Evaluasi dan perbaikan terhadap SOP pengoperasian kereta api guna peningkatan keselamatan perkeretaapian.	Direktorat Keselamatan, Direktorat Prasarana, Direktorat Sarana Perkeretaapian
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PERSENTASE CAPAIAN ON TIME PERFORMANCE (OTP) TRANSPORTASI KERETA API	%	90,50	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	91	1060	90,5	8,38	1.741.666.666.667	6,41	91,37	471.113.925.074	100,96%	27,05%	Realisasi On Time Performance (OTP) transportasi kereta api s.d Mei Tahun 2024 sebesar 91,37%, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 100,96% dari target Tahun 2024 sebesar 90,5% Adapun faktor tercapainya target diantaranya: a. Telah dilaksanakan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan perjalanan KA dengan menyiapkan scenario operasi paling optimal sehingga kelambatan KA dapat diminimalisir dan menjalankan jadwal perjalanan KA secara tepat waktu. b. Adanya pemantauan secara konsisten selama Angkutan Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 sehingga capaian ketepatan waktu keberangkatan dan kedatangan KA pada bulan Januari 2024 cukup tinggi yaitu 94,03%. c. Koordinasi dengan operator dan KNKT dalam penanganan kecelakaan sehingga gangguan operasional kereta api dapat diminimalisir	Upaya peningkatan kinerja pada periode berikutnya antara lain: a. Menjaga agar Perjalanan Kereta Api sesuai dengan Grafik Perjalanan KA (GAPEKA) yang berlaku; b. Peningkatan keamanan dan keselamatan pada perlintasan sebidang sehingga meminimalisir gangguan operasional perjalanan KA. Diantaranya koordinasi dengan Ditjen Perhubungan Darat terkait penerapan yellow box pada perlintasan sebidang dan program sertifikasi perlintas perlintasan sebidang dengan tarifi 0 rupiah (khusus untuk Pemerintah Daerah); c. Penanganan cepat ketika terjadi kecelakaan KA maupun kecelakaan non kecelakaan KA sehingga jalur KA dapat segera dilalui dan perjalanan KA segera normal kembali. d. Pengadaan crane dan penempatan di beberapa wilayah Balai Teknik sehingga dapat segera dilaksanakan penanganan kecelakaan sehingga jalur dapat segera dilalui. e. Evaluasi realisasi GAPEKA dan OTP khususnya untuk operasional KRL dengan operator KA serta pengawasan lalu lintas KRL khususnya Jabodetabek dengan pengoptimalan Satuan Pelayanan BTP. Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya: a. Penyesuaian strategi/kebijakan: 1) Penentuan target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 IKK Persentase Capaian On Time Performance (OTP) mengacu pada capaian tahun 2023; 2) Mendukung penyusunan GAPEKA oleh Pemerintah selaku pemilik prasarana milik negara serta pengawasan lalu lintas KA secara intensif. b. Penyesuaian aktivitas dan anggaran: Diusulkan kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk mendukung pengawasan lalu lintas KA dengan menggunakan teknologi informasi.	Dit. LLAKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 5				Realisasi Output/Realisasi Anggaran		Realisasi Bulan 5		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output/Realisasi Anggaran		Capaian Output/ Capaian Anggaran				
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PEMEMUHAN TARGET ANGKUTAN PENUMPANG KERETA API	%	78,80	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	61	813	65.34	8.04	-	-	61.76	-	94.52%	-	Realisasi jumlah penumpang terangkut dengan kereta api s.d Mei Tahun 2024 diperoleh sebanyak 115.799.747 penumpang dengan rincian sebagai berikut: 1. Jumlah penumpang kereta api komersial (KA jarak jauh eksekutif, bisnis, ekonomi non PSO dan KA lokal eksekutif, bisnis dan ekonomi non PSO, KA Bandara SHIA) sebanyak 8.074.315 penumpang. 2. Jumlah penumpang kereta api ekonomi/PSO (non KRL Jabodetabek) sebanyak 14.770.537 penumpang. 3. Jumlah penumpang KRL Jabodetabek sebanyak 77.476.906 penumpang. 4. Jumlah penumpang kereta api perintis sebanyak 1.040.716 penumpang. 5. Jumlah penumpang MRT Jakarta sebanyak 8.932.074 penumpang. 6. Jumlah penumpang LRT Jakarta sebanyak 279.893 penumpang. 7. Jumlah penumpang kereta api Raliik (kereta api Bandara Kualanaram, Yogyakarta Ekspres dan KA Selandawangi) sebanyak 224.370 penumpang. 8. Jumlah penumpang LRT Jabodebek sebanyak 3.838.268 penumpang. 9. Jumlah penumpang Kereta Cepat Jakarta-Bandung sebanyak 1.162.068 penumpang. Dengan jumlah realisasi penumpang kereta api Tahun 2020 s.d 2023 sebanyak 1.097.913.782 penumpang (Tahun 2020 sebanyak 199.255.108 penumpang, Tahun 2021 sebanyak 162.572.707 penumpang, Tahun 2022 sebanyak 307.191.357 penumpang dan Tahun 2023 sebanyak 428.894.610 penumpang) dan jumlah penumpang pada Triwulan I Tahun 2024 sebanyak 1.097.913.782 penumpang, maka diperoleh jumlah realisasi penumpang kumulatif dari Tahun 2020 sampai dengan Triwulan I Tahun 2024 sebanyak 1.213.713.529 penumpang. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan target produksi angkutan penumpang transportasi kereta api pada periode 2020 – 2024 sebagaimana pada Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024 yaitu 1.965.065.861 penumpang, maka diperoleh realisasi pemenuhan target angkutan penumpang kereta api s.d April Tahun 2024 sebesar 61,76%. Faktor yang menyebabkan keberhasilan pada capaian indikator kinerja Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api antara lain: a. Telah beroperasinya LRT Jabodebek mulai tanggal 28 Agustus 2023 sehingga mendorong masyarakat beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi umum, b. Adanya penambahan frekuensi LRT Jabodebek per 16 Januari 2024 yang semula 240 perjalanan menjadi 264 perjalanan dan penambahan kembali per 1 Maret 2024 menjadi 308 perjalanan. c. Pada 24 Januari 2024 telah beroperasinya Kereta Api Papanandan lintas pelayanan Banjar-Gambar dan Kereta Api Papanandan lintas pelayanan Garut-Gambir. d. Beberapa momen libur panjang Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 pada Triwulan I 2024 mendorong peningkatan penggunaan layanan KA Antar Kota. e. Adanya penambahan frekuensi Kereta Cepat Jakarta Bandung pada bulan Maret menjadi 48 perjalanan. f. Peningkatan pelayanan dengan penggantian sarana dengan sarana New Generation pada rangkaian KA Ekonomi dan Eksekutif yang lebih nyaman. Perubahan juga termasuk fasilitas pendukung seperti kamar mandi, interior kereta, dan stop kontak. g. Peningkatan layanan KA kepada masyarakat melalui pengawasan layanan kereta api di stasiun dan perjalanan sesuai Standar Pelayanan Minimum termasuk pengoptimalan pelaksanaan tugas Satuan Pelayanan di Balai Teknik Perkeretaapian	Di.LLAKA	
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PEMEMUHAN TARGET ANGKUTAN BARANG KERETA API	%	77,80	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	64	828	67.26	8.12	-	-	64.01	-	95.17%	-	Sampai dengan bulan Mei Tahun 2024, realisasi angkutan barang kereta api sebesar 15.701.468 ton. Dengan jumlah angkutan barang kereta api Tahun 2020 s.d 2023 sebanyak 217.875.324 ton (Tahun 2020 sebanyak 45.482.801 ton, Tahun 2021 sebanyak 50.038.883 ton, Tahun 2022 sebanyak 58.097.642 ton dan Tahun 2023 sebanyak 64.255.998 ton) dan realisasi pada Triwulan I 2024 sebanyak 15.701.468 ton, maka diperoleh jumlah realisasi barang terangkut kereta api dari Tahun 2020 s.d Triwulan I 2024 sebanyak 233.576.792 ton. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan target produksi angkutan barang kereta api Tahun 2020 - 2024 berdasarkan Rencana Strategis yaitu sebanyak 364.906.806 ton, sehingga diperoleh pemenuhan target angkutan barang kereta api pada Triwulan I Tahun 2024 sebesar 64,01%. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target diantaranya: a. Monurnya permintaan dan produksi barang yang mengakibatkan turunnya penggunaan KA Barang, terutama pada angkutan BBM, angkutan Semen, angkutan Batubara dan angkutan Petikemas. b. Terdapat penurunan frekuensi dikarenakan kontrak yang telah selesai pada pada komoditi angkutan Semen dan Petikemas lintas Nambo – Kallmas. c. Terjadinya insiden runtuhnya Crane Girder di Muara Enim pada angkutan Batubara di Sumatera Selatan.	Di.LLAKA	
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PERSENTASE PENGOPERASIAN JALUR KA YANG SESUAI DENGAN TOI	%	94,00	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	93	1128	94	8.33	-	-	93.93	-	99.93%	-	Sampai dengan Mei tahun 2024, realisasi hasil pengukuran TOI diperoleh sebesar 93,93%. Hasil pengukuran yang digunakan merupakan hasil pengukuran kereta ukur periode IV 2023 dengan jumlah jalur turuk sepanjang 5.902.030 Km. Adapun hasil pengukuran panjang jalur kereta api diperoleh untuk Kategori I dan II sepanjang 5.543.995 km atau 93,93%, sedangkan panjang jalur kereta api Kategori III dan IV adalah sepanjang 356.583 Km atau 6,04%. Beberapa kendala/hambatan pada indikator kinerja kegiatan Persentase Pengoperasian Jalur Kereta Api Yang Sesuai dengan TOI Kategori I dan II yang menjadi faktor kegagalan dalam pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut: a. Umuk kinerja pengukuran jalur kereta api di wilayah Sulawesi dan Jalur Pengoperasian moda kereta api lainnya belum bisa dihitung kinerjanya dikarenakan terdapat perbedaan standar pengukuran yang digunakan dimasing-masing alat ukur TOI oleh operator; b. Peningkatan Jalur KA Lintas Cikampek - Cirebon segmen Kertasesmaya - Arjawinangun sampai dengan bulan Desember 2024 progres fisik masih 0,3% dikarenakan pekerjaan ditahun 2024 terhenti terdapat kendala dipenyedia. c. Belum dilaksanakan penyusunan jadwal monitoring pemeriksaan jalan rel dengan KA Ukur untuk wilayah Jawa, Sumatera, dan Sulawesi karena masih menunggu jadwal pelaksanaan pengukuran KA Ukur dari PT. KAI sesuai dengan permintaan jadwal pengukuran KA Ukur melalui surat No. KA.008/2/24/K3/DJKA/2024. d. Umuk kinerja pengukuran jalur kereta api di wilayah Sulawesi dan Jalur Pengoperasian moda kereta api lainnya belum bisa dihitung kinerjanya dikarenakan terdapat perbedaan standar pengukuran yang digunakan dimasing-masing alat ukur TOI oleh operator.	Di. Prasarana	
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) TERHADAP PELAYANAN PUBLIK BIDANG PERKERETAAPIAN	Nilai	3,70	Survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, BPKAR Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian	3	3	-	-	-	-	3.75	-	-	-	Berdasarkan hasil survei kepuasan masyarakat yang dilaksanakan s.d Mei 2024 diperoleh nilai sebesar 3,75 Pelayanan publik bidang perkeretaapian meliputi layanan administrasi Pemerintahan sebagai regulator (perjinan, sertifikasi, pengujian, dll) serta layanan angkutan kereta api yang diselenggarakan oleh Balai/BLU di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Keberhasilan dalam pencapaian kinerja didukung dengan pemanfaatan sistem informasi, kehadiran SDM dalam memberikan layanan, ketepatan waktu penyelesaian layanan, termasuk menjaga kualitas pelayanan dan proses bisnis sesuai dengan prosedur dan alur yang telah ditetapkan. Tercapainya target IKM Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian menghasikan peningkatan kepercayaan publik. Tercapainya IKM Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) mencerminkan bahwa masyarakat merasa puas terhadap layanan angkutan kereta api	Direktorat LLAKA, Direktorat Prasarana, Direktorat Sarana, Direktorat Keselamatan, BPKAR Sumatera Selatan, BPKA Sulawesi Selatan	

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 5				Realisasi Bulan 5		Realisasi Bulan 5		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	INDEKS KEPUJASAN MASYARAKAT (IKM) TERHADAP PELAYANAN PUBLIK BIDANG PERKERETAAPIAN	Nilai	3,70	Survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, BPKAR Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian	-	3	-	-	-	-	-	-	-			Direktorat LLAKA, Direktorat Prasarana, Direktorat Sarana, Direktorat Keselamatan, BPKAR Sumatera Selatan, Balai Pengujian	

DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN,



Ir. MOHAMAD RISAL WASAL, A.TD., M.M., IPM
Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP 196706081990031005



MONITORING RENCANA AKSI ATAS PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024 DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN

Bulan: Juni, Tahun: 2024

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 6			Realisasi Bulan 6		Realisasi Bulan 6		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output	Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%		Volume	%	%	%			
KONEKTIVITAS JARINGAN PERKERETAAPIAN NASIONAL YANG DIWUJUDKAN DALAM PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR	RASIO KONEKTIVITAS ANTAR WILAYAH	Rasio	0,46	Infrastruktur Konektivitas Transportasi Perkeretaapian (pembangunan jalur KA baru, reaktivasi jalur KA, termasuk penyajian dokumen perencanaan dan lahan)	-	-	0,45	-	1.075.000.000,00	7,69	0,45	560.966.762,512	100%	52,18%	Rasio konektivitas pada Triwulan I Tahun 2024 diperoleh sebesar 0,45 dengan jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi/Kawasan Strategis Nasional sebanyak 67 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 51 lokasi, simpul bandara 6 lokasi, simpul pelabuhan 10 lokasi) dibandingkan target Rencana Induk Perkeretaapian Nasional sebanyak 149 lokasi (PKN/PKW/Kawasan Strategis Nasional 104 lokasi, simpul bandara 16 lokasi, simpul pelabuhan 29 lokasi). Analisis Keberhasilan pada indikator kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Rasio Keterhubungan Jalur Kereta Api Antar Wilayah sesuai dengan hasil monitoring dan pengukuran kinerja untuk keberhasilan capaian kinerja Rasio Keterhubungan Jalur Kereta Api Antar Wilayah didukung beberapa langkah-langkah telah dilakukan yaitu : PKW Sawah Lunto masih dalam proses pengajuan permohonan pengujian prasarana dimana sampai dengan Triwulan I telah diserahkan persyaratan pengujian dan telah dilakukan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen pengujian oleh Direktorat Prasarana Perkeretaapian dengan hasil masih terdapat kekurangan dokumen persyaratan pengujian yang perlu dilengkapi dan ditindaklanjuti oleh Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Padang. - PKW Muara Satu sampai dengan Triwulan I telah diajukan permohonan pengujian ke Direktur Jenderal Perkeretaapian dengan progress telah dilaksanakan verifikasi terhadap dokumen permohonan pengujian oleh Dit Prasarana untuk lintas Krueung Geukeuh – Muara Satu dengan hasil masih terdapat kekurangan dokumen persyaratan yang perlu ditindaklanjuti dan dilengkapi oleh Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Medan. Terhadap kekurangan dokumen persyaratan pengujian dilakukan penyesuaian aktivitas dan strategi sebagai langkah penanganan agar capaian kinerja yang ditargetkan pada Tahun 2024 dapat tercapai yaitu dengan telah mengirimkan surat terkait permintaan kelengkapan data dukung pengujian dengan nomor KA.605/1/24/K3/DJKA/2024 Tanggal 6 Maret 2024 dengan batas waktu penyampian kelengkapan dokumen persyaratan pengujian sampai dengan 30 hari kerja setelah penetapan surat permintaan. Terdapat beberapa dokumen persyaratan yang perlu ditindaklanjuti dan dilengkapi.	Direktorat Prasarana Perkeretaapian
KESELAMATAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN DENGAN SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA DAN PRASARANA YANG HANDAL	RASIO KEJADIAN KECELAKAAN TRANSPORTASI KERETA API (RATE OF ACCIDENT)	Rasio	0,09	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Perkeretaapian (pengujian dan sertifikasi kelengkapan sarana, prasarana dan kompetensi SDM, perawatan dan pengoperasian sarana perkeretaapian milik negara, pembinaan dan pengaturan/pengendalian/pengawasan penyelenggaraan perkeretaapian)	-	-	0,09	-	1.392.350.000,00	7,69	0,09	224.543.067,401	100%	16,13%	Sampai dengan bulan Juni 2024, terjadi 4 kejadian kecelakaan dengan total km tempuh sebanyak 43.866.249 km, sehingga realisasi rasio kejadian kecelakaan transportasi perkeretaapian sebesar 0,09 Faktor tidak tercapainya target diantaranya: a. Adanya kejadian kecelakaan yang disebabkan oleh permasalahan antara penggunaan persinyalan mekanik dan elektrik. b. Belum adanya prosedur/SOP pelayanan KA yang spesifik terkait hubungan hubungan blok persinyalan elektrik – persinyalan mekanik. Prosedur pelayanan KA yang tertuang dalam PDRS masing – masing stasiun tidak mengakomodir komunikasi hubungan blok antara persinyalan elektrik dengan persinyalan mekanik. c. Pelaksanaan IMO tahun 2024 yang akan diserahkan kepada masing-masing Balai namun hingga saat ini masih terkendala Standar Operasional Prosedur terkait Tata Cara Pelaksanaan Pengoperasian dan Perawatan Prasarana Perkeretaapian Milik Negara. d. Penerapan pengawasan pengoperasian prasarana kereta api berbasis teknologi informasi dengan uji coba segmen tertentu. e. Penempatan kereta penolong, crane dan gerbong datar di beberapa wilayah Balai Teknik sehingga dapat segera dilaksanakan penanganan kecelakaan dan evakuasi agar jalur dapat segera dilalui, termasuk pengadaan kereta penolong, crane dan gerbong datar pada tahun 2024 untuk wilayah BTP Sumatera Bagian Selatan.	Direktorat Keselamatan, Direktorat Prasarana, Direktorat Sarana Perkeretaapian
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PERSENTASE CAPAIAN ON TIME PERFORMANCE (OTP) TRANSPORTASI KERETA API	%	90,50	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	95	1080	90,5	8,38	2.090.000.000,00	7,69	95,17	654.737.487,168	105,16%	31,33%	Realisasi On Time Performance (OTP) transportasi kereta api s.d Juni Tahun 2024 sebesar 91,37%, maka diperoleh capaian kinerja sebesar 100,96% dari target Tahun 2024 sebesar 90,5%. Adapun faktor tercapainya target diantaranya: a. Telah dilaksanakan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan perjalanan KA dengan menyiapkan scenario operasi paling optimal sehingga kelambatan KA dapat diminimalisir dan menjalankan jadwal perjalanan KA secara tepat waktu. b. Adanya pemantauan secara konsisten selama Angkutan Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 sehingga capaian ketepatan waktu keberangkatan dan kedatangan KA pada bulan Januari 2024 cukup tinggi yaitu 94,03%. c. Koordinasi dengan operator dan KNKT dalam penanganan kecelakaan sehingga gangguan operasional kereta api dapat diminimalisir	Dit. LLAKA

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 6				Realisasi Bulan 6		Realisasi Bulan 6		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output/Realisasi Anggaran		Capaian Output/Capaian Anggaran				
							Volume	%	Volume	%	Volume	%	Volume	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PEMEMUHAN TARGET ANGKUTAN PENUMPANG KERETA API	%	78,80	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	61	813	67,26	8,27	-	-	61,76	-	91,82%	-	Realisasi jumlah penumpang terangkut dengan kereta api s.d April Tahun 2024 diperoleh sebanyak 115.799.747 penumpang dengan rincian sebagai berikut: 1. Jumlah penumpang kereta api komersial (KA Jarak Jauh eksekutif, bisnis, ekonomi non PSO dan KA lokal eksekutif, bisnis dan ekonomi non PSO, KA Bandara SHIA) sebanyak 8.074.315 penumpang. 2. Jumlah penumpang kereta api ekonomi/PSO (non KRL Jabodetabek) sebanyak 14.770.537 penumpang. 3. Jumlah penumpang KRL Jabodetabek sebanyak 77.476.906 penumpang. 4. Jumlah penumpang kereta api perintis sebanyak 1.040.716 penumpang. 5. Jumlah penumpang MRT Jakarta sebanyak 8.932.074 penumpang. 6. Jumlah penumpang LRT Jakarta sebanyak 279.893 penumpang. 7. Jumlah penumpang kereta api Rallink (kereta api Bandara Kualanamu, Yogyakarta Ekspres dan KA Silelaewangs) sebanyak 224.370 penumpang. 8. Jumlah penumpang LRT Jabodebek sebanyak 3.838.268 penumpang. 9. Jumlah penumpang Kereta Cepat Jakarta-Bandung sebanyak 1.162.068 penumpang. Dengan jumlah realisasi penumpang kereta api Tahun 2020 s.d 2023 sebanyak 1.097.913.782 penumpang (Tahun 2020 sebanyak 199.255.108 penumpang, Tahun 2021 sebanyak 162.572.707 penumpang, Tahun 2022 sebanyak 307.191.357 penumpang dan Tahun 2023 sebanyak 428.894.610 penumpang) dan jumlah penumpang pada Triwulan I Tahun 2024 sebanyak 1.097.913.782 penumpang, maka diperoleh jumlah realisasi penumpang kumulatif dari Tahun 2020 sampai dengan Triwulan I Tahun 2024 sebanyak 1.213.713.529 penumpang. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan target produksi angkutan penumpang transportasi kereta api pada periode 2020 – 2024 sebagaimana pada Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024 yaitu 1.965.065.861 penumpang, maka diperoleh realisasi pemenuhan target angkutan penumpang kereta api s.d April Tahun 2024 sebesar 61,76%. Faktor yang menyebabkan keberhasilan pada capaian indikator kinerja Pemenuhan Target Angkutan Penumpang Kereta Api antara lain: a. Telah beroperasinya LRT Jabodebek mulai tanggal 29 Agustus 2023 sehingga mendorong masyarakat beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi umum, b. Adanya penambahan frekuensi LRT Jabodebek per 16 Januari 2024 yang semula 240 perjalanan menjadi 264 perjalanan dan penambahan kembali per 1 Maret 2024 menjadi 308 perjalanan, c. Pada 24 Januari 2024 telah beroperasinya Kereta Api Pangandaran lintas pelayanan Banjar-Gambir dan Kereta Api Papanadat lintas pelayanan Garut-Gambir, d. Beberapa momen libur panjang Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 pada Triwulan I 2024 mendorong peningkatan penggunaan layanan KA Antar Kota, e. Adanya penambahan frekuensi Kereta Cepat Jakarta Bandung pada bulan Maret menjadi 48 perjalanan, f. Peningkatan pelayanan dengan penggantian sarana dengan sarana New Generation pada rangkaian KA Ekonomi dan Eksekutif yang lebih nyaman. Perubahan juga termasuk fasilitas pendukung seperti kamar mandi, interior kereta, dan stop kontak, g. Peningkatan layanan KA kepada masyarakat melalui pengawasan layanan kereta api di stasiun dan perjalanan sesuai Standar Pelayanan Minimum termasuk pengoptimalan pelaksanaan tugas Satuan Pelayanan di Balai Teknik Perkeretaapian	Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang diantaranya: a. Percepatan pengoperasian pada hasil-hasil pembangunan prasarana perkeretaapian diantaranya Krueg Geukeuh – Paloh, Riantauprapat – Pondok SS, serta perancangan layanan KA di lokasi lainnya, b. Mendorong Penyelenggaraan Sarana Perkeretaapian untuk meningkatkan sosialisasi/publikasi pada media sosial secara masif terkait informasi transportasi kereta api sehingga masyarakat antusias menggunakan transportasi kereta api, c. Evaluasi pengoperasian lintas KA yang baru beroperasi seperti LRT Jabodebek dan Kereta Cepat Jakarta-Bandung secara berkala untuk penyelesaian masalah yang dihadapi, d. Percepatan pembangunan MRT North South Fase 2A Bundaran HI – Kota guna peningkatan layanan. Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran diantaranya: a. Penyesuaian strategi/kebijakan: Pemenuhan target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 IKK Pemenuhan target angkutan penumpang kereta api mengacu pada capaian tahun 2023, b. Penyesuaian aktivitas dan anggaran: 1) Diusulkan optimalisasi sisa anggaran untuk memenuhi kebutuhan anggaran subsidi KA perintis agar layanan terus berkelanjutan, 2) Diusulkan optimalisasi sisa anggaran untuk memenuhi kebutuhan monitoring dan evaluasi terhadap layanan angkutan penumpang sesuai standar pelayanan minimum termasuk untuk masa penyelenggaraan angkutan Natal dan Tahun Baru.	Di.LLAKA
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PEMEMUHAN TARGET ANGKUTAN BARANG KERETA API	%	77,80	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	64	828	68,78	8,31	-	-	64,01	-	93,06%	-	Sampai dengan bulan April Tahun 2024, realisasi angkutan barang kereta api sebesar 15.701.468 ton. Dengan jumlah angkutan barang kereta api Tahun 2020 s.d 2023 sebanyak 217.875.324 ton (Tahun 2020 sebanyak 45.482.801 ton, Tahun 2021 sebanyak 50.038.888 ton, Tahun 2022 sebanyak 58.097.642 ton dan Tahun 2023 sebanyak 64.255.993 ton) dan realisasi pada Triwulan I 2024 sebesar 15.701.468 ton, maka diperoleh jumlah realisasi barang terangkut kereta api dari Tahun 2020 s.d Triwulan I 2024 sebanyak 233.579.292 ton. Jumlah tersebut selanjutnya dibandingkan dengan target produksi angkutan barang kereta api Tahun 2020 - 2024 berdasarkan Rencana Strategis yaitu sebanyak 364.906.806 ton, sehingga diperoleh pemenuhan target angkutan barang kereta api pada Triwulan I Tahun 2024 sebesar 64,01%. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target diantaranya : a. Menurunnya permintaan dan produksi barang yang mengakibatkan turunnya penggunaan KA Barang, terutama pada angkutan BBM, angkutan Semen, angkutan Batubara dan angkutan Petikemas, b. Terdapat penurunan frekuensi dikarenakan kontrak yang telah selesai pada pada komoditi angkutan Semen dan Petikemas lintas Nambo – Kailmas, c. Terjadinya insiden runtuhnya Crane Girdler di Muara Enim pada angkutan Batubara di Sumatera Selatan	Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode selanjutnya antara lain: a. Mendorong Badan Usaha Penyelenggara Sarana Perkeretaapian untuk terus melakukan publikasi/sosialisasi secara masif memberikan informasi dan gambaran angkutan barang menggunakan Kereta Api serta berbagai keunggulan yang dimiliki angkutan barang dengan kereta api, b. Berkoordinasi dengan Penyelenggara Sarana Perkeretaapian dan instansi terkait guna membuka peluang pengiriman barang ekspor melalui stasiun kereta api. Diperlukan peningkatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam pelaksanaan angkutan barang untuk meminimalisir risiko kecelakaan, dan memastikan bahwa proses berjalan dengan lancar dan aman, d. Percepatan pengoperasian dan pemanfaatan akses jalur kereta api barang menuju Pelabuhan Tanjung Mas.	Di.LLAKA
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	PERSENTASE PENGOPERASIAN JALUR KA YANG SESUAI DENGAN TQI	%	94,00	Pelayanan Transportasi Perkeretaapian (subsidi perintis dan monitoring PSO, penetapan, pemantauan dan evaluasi GAPEKA, pembangunan jalur ganda KA dan fasilitas prasarana lainnya, pengembangan perkeretaapian perkotaan, peningkatan prasarana perkeretaapian baik jalur KA dan fasilitas operasi, dan lainnya)	93	1128	94	8,33	-	-	93,93	-	99,93%	-	Sampai dengan Juni tahun 2024, realisasi hasil pengukuran TQI diperoleh sebesar 93,93%. Hasil pengukuran yang digunakan merupakan hasil pengukuran kereta ukur periode IV 2023 dengan jumlah jalur terukur sepanjang 5.902,030 Km. Adapun hasil pengukuran panjang jalur kereta api diperoleh untuk Kategori I dan II sepanjang 5.543,995 km atau 93,93%, sedangkan panjang jalur kereta api Kategori III dan IV adalah sepanjang 356,583 km atau 6,04%. Beberapa kendala/hambatan pada indikator kinerja kegiatan Persentase Pengoperasian Jalur Kereta Api Yang Sesuai dengan TQI Kategori I dan II yang menjadi faktor kegagalan dalam pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut: a. Untuk kinerja pengukuran jalur kereta api di wilayah Sulawesi dan Jalur Pengoperasian moda kereta api lainnya belum bisa dihitung kinerjanya dikarenakan terdapat perbedaan standar pengukuran yang digunakan masing-masing alat ukur TQI oleh operator; b. Peningkatan Jalur KA Lintas Cikampek - Cirebon segmen Kertasesmaya - Arjawinangun sampai dengan bulan Desember 2024 progres fisik masih 0,3% dikarenakan pekerjaan ditahun 2024 terhenti terdapat kendala dipenyedia, c. Belum dilaksanakan penyusunan jadwal monitoring pemeriksaan jalan rel dengan KA Ukur untuk wilayah Jawa, Sumatera, dan Sulawesi karena masih menunggu jadwal pelaksanaan pengoperasian KA Ukur dari PT. KAI sesuai dengan permintaan jadwal pengukuran KA Ukur melalui surat No. KA.008/2/24/K3/DJKA/2024, d. Untuk kinerja pengukuran jalur kereta api di wilayah Sulawesi dan Jalur Pengoperasian moda kereta api lainnya belum bisa dihitung kinerjanya dikarenakan terdapat perbedaan standar pengukuran yang digunakan masing-masing alat ukur TQI oleh operator.	Upaya untuk meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang dengan penyesuaian aktivitas antara lain: a. Peningkatan Jalur KA Lintas Cikampek - Cirebon segmen Kertasesmaya - Arjawinangun sampai dengan bulan Desember 2024 progres fisik masih 0,3% dikarenakan pekerjaan ditahun 2024 terhenti terdapat kendala dipenyedia, b. Belum dilaksanakan penyusunan jadwal monitoring pemeriksaan jalan rel dengan KA Ukur untuk wilayah Jawa, Sumatera, dan Sulawesi karena masih menunggu jadwal pelaksanaan pengoperasian KA Ukur dari PT. KAI sesuai dengan permintaan jadwal pengukuran KA Ukur melalui surat No. KA.008/2/24/K3/DJKA/2024.	DiL. Prasarana
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) TERHADAP PELAYANAN PUBLIK BIDANG PERKERETAAPIAN	Nilai	3,70	Survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, BPKAR Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian	3	3	-	-	-	-	3,75	-	-	-	Berdasarkan hasil survei kepuasan masyarakat yang dilaksanakan s.d Juni 2024 diperoleh nilai sebesar 3,75 Pelayanan publik bidang perkeretaapian meliputi layanan administrasi Pemerintahan sebagai regulator (perjinan, sertifikasi, pengujian, dll) serta layanan angkutan kereta api yang diselenggarakan oleh dan/atau di lingkungan Direktorat, Jendral Perkeretaapian. Keberhasilan dalam pencapaian kinerja didukung dengan pemanfaatan sistem informasi, kehadiran SDM dalam memberikan layanan, ketepatan waktu penyelesaian layanan, termasuk menjaga kualitas pelayanan dan proses bisnis sesuai dengan prosedur dan alur yang telah ditetapkan. Tercapainya target IKK Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan Publik Bidang Perkeretaapian mengindikasikan peningkatan kepercayaan publik. Tercapainya IKK Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) mencerminkan bahwa masyarakat merasa puas terhadap layanan angkutan kereta api	Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian kinerja pada periode mendatang antara lain: a. Evaluasi berkala oleh unit yang melakukan layanan untuk menjaga kualitas layanan dan proses bisnis sesuai dengan prosedur dan alur yang telah ditetapkan b. Sosialisasi pelaksanaan survey IKM kepada stakeholder perkeretaapian untuk menambah responden sehingga hasil lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, diusulkan juga beberapa hal penyesuaian terhadap strategi/kebijakan, aktivitas dan anggaran untuk mendukung pencapaian kinerja, diantaranya: a. Penyesuaian strategi/kebijakan: Diusulkan benchmarking pelaksanaan survey IKM pada unit kerja yang berkinerjanya lebih baik di lingkungan Kementerian Perhubungan untuk masukan strategi/kebijakan, b. Penyesuaian aktivitas dan anggaran: Diusulkan optimalisasi pemanfaatan sistem TI/digitalisasi berupa integrasi data, persetujuan terpusat dan pemantauan melalui dashboard terpadu terhadap pemberian layanan bidang perkeretaapian (perjinan, sertifikasi, pengujian) dengan dukungan anggaran memadai.	Direktorat LLAKA, Direktorat Prasarana, Direktorat Sarana, Direktorat Keselamatan, BPKAR Sumatera Selatan, BPKA Sulawesi Selatan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target Dalam PK	Kegiatan	Indikator Kinerja Output	Target Kinerja Output	Target Bulan 6				Realisasi Bulan 6		Realisasi Bulan 6		Evaluasi	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
							Target Output		Target Anggaran		Realisasi Output	Realisasi Anggaran	Capaian Output	Capaian Anggaran			
							Volume	%	Volume	%	Volume	Volume	%	%			
KINERJA PELAYANAN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN YANG TERPERCAYA DAN SESUAI KEBUTUHAN	INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) TERHADAP PELAYANAN PUBLIK BIDANG PERKERETAAPIAN	Nilai	3,70	Survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api, Direktorat Prasarana Perkeretaapian, Direktorat Sarana Perkeretaapian, Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, BPKAR Sumatera Selatan dan Balai Pengujian Perkeretaapian	-	3	-	-	-	-	-	-	-			Direktorat LLAKA, Direktorat Prasarana, Direktorat Sarana, Direktorat Keselamatan, BPKAR Sumatera Selatan, Balai Pengujian	

DIREKTUR JENDERAL PERKERETAAPIAN,



Ir. MOHAMAD RISAL WASAL, A.TD., M.M., IPM
Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP 196706081990031005

LAMPIRAN V

Data Dukung per-Indikator Kinerja Kegiatan

LAMPIRAN

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN 1
RASIO KONEKTIVITAS ANTAR WILAYAH

REALISASI PERHITUNGAN RASIO KONEKTIVITAS

NO	UNIT KERJA	PKN		PKW / KSN		PELABUHAN		BANDARA	
		TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG
1	BTP Kelas I Medan	1	3	4	4	2	2	1	1
	Provinsi Aceh		Banda Aceh		Lhokseumawe		Lhokseumawe (NAD)		
					Langsa				
	Provinsi Sumatera Utara	Mebidangro		Rantau Prapat	KSN Danau Toba	Belawan (Sumatera Utara)		Kualanamu	
				Pematang Siantar		Kuala Tanjung (Sumatera Utara)			
				Tebingtinggi					
				Kisaran					
	Provinsi Riau		Dumai		Rengat		Dumai (Riau)		Hang Nadim (Batam)
		Pekanbaru							
2	BTP Kelas II Padang	1	0	1	4	1	0	1	0
	Provinsi Sumatera Barat	Perkotaan Padang - Lubuk Agung - Pariaman		Pariaman	Solok	Teluk Bayur (Sumatera Barat)		Minangkabau	
					Bukit Tinggi				
					Payakumbuh				
	Provinsi Bengkulu				Sawahlunto				

NO	UNIT KERJA	PKN		PKW / KSN		PELABUHAN		BANDARA	
		TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG
3	BTP Kelas II Palembang	2	1	6	0	1	3	1	0
	Provinsi Jambi		Jambi						
	Provinsi Sumatera Selatan	Patungraya Agung		Lubuklinggau			Tanjung Api-api (Sumatera Selatan)	SM Badarudin	
				Muara enim					
				Baturaja					
				Prabumulih					
	Provinsi Lampung			Lahat					
		Bandar Lampung		Kotabumi		Tarahan (Lampung)	Panjang (Lampung)		
							Bakauheni (Lampung)		
4	BTP Kelas I Jakarta	3	0	2	1	2	3	1	1
	Provinsi Banten	Serang		Rangkasbitung	Pandeglang	Merak (Banten)	Tanjung Lesung (Banten)	Soekarno-Hatta (Banten)	Panimban (Banten)
		Cilegon					Bojanegara (Banten)		
	Provinsi DKI Jakarta	Jabodetabek				Tanjung Priok (DKI Jakarta)	Kali Baru (DKI Jakarta)		
	Provinsi Jawa Barat			Cikampek					
5	BTP Kelas I Bandung	2	0	4	2	0	2	0	1
	Provinsi Jawa Barat	Cirebon		Sukabumi	Kadipaten		Cirebon (Jawa Barat)		Kertajati (Jawa Barat)
		Bandung Raya		Indramayu	Pangandaran		Patimban (Jawa Barat)		
				Tasikmalaya					
				Cikampek-Cikopo					

NO	UNIT KERJA	PKN		PKW / KSN		PELABUHAN		BANDARA		
		TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	
6	BTP Kelas I Semarang	4	4	7	11	2	3	2	3	
	Provinsi Jawa Tengah	Kedungsepur		Tegal	Wonosobo	Cilacap (Jawa Tengah)		Adisumarmo (Solo)	Ahmad Yani (Semarang)	
		Cilacap		Pekalongan	Kudus	Tanjung Emas (Jawa Tengah)				
		Surakarta		Cepu	Magelang					
				Purwokerto	KSN Borobudur					
				kebumen						
				klaten						
	Provinsi DIY	Yogyakarta		Sleman				Kulonprogo (Yogyakarta)		
	Kalimantan		Perkotaan Balikpapan, Samarinda, Tenggarong, Bontang			Tanjung Radeb		Banjarmasin (Kalimantan Selatan)		Syamsudin Noor (Kalsel)
			Perkotaan Banjarmasin, Banjarbaru, Banjar, Barito Kuala, Tanah Laut			Sangata		Samarinda (Kalimantan Timur)		Supadio (Kalbar)
			Palangkaraya			Martapura		Balikpapan (Kalimantan Timur)		
			Pontianak			Mempawah				
						Singkawang				
						Sanggau				
						Muara Teweh				

NO	UNIT KERJA	PKN		PKW / KSN		PELABUHAN		BANDARA	
		TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG
7	BTP Kelas I Surabaya	2	5	9	8	1	4	0	3
Provinsi Jawa Timur	Malang			Bojonegoro	Tuban	Tanjung Perak (Jawa Timur)	Tuban (Jawa Timur)		Juanda (Surabaya)
	Gerbangkertosusila			Madiun	Pamekasan		Teluk Lamong (Jawa Timur)		
				Jember	Sumenep				
				Banyuwangi					
				Probolinggo					
				Blitar					
				Pasuruan					
				Tulungagung					
				Kediri					
	Provinsi Bali		Sarbagita		Singaraja				
				Negara					
Papua Barat		Sorong		Manokwari		Sorong (Papua Barat)			
Provinsi Papua		Jayapura		Sarmi		Jayapura (Papua)		Sentani (Papua)	
		Timika		Tanah Merah					
		Merauke							

NO	UNIT KERJA	PKN		PKW / KSN		PELABUHAN		BANDARA	
		TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG	TERHUBUNG	BELUM TERHUBUNG
8	Balai Pengelola KA Sulawesi Selatan	1	5	2	5	1	2	0	1
	Sulawesi Selatan	Maminasata		Pangkajene	Parepare	Garongkong (Sulawesi Selatan)	Makassar (Sulawesi Selatan)		Hasanuddin (Makassar)
				Barru	Watampone				
					Bulukumba				
	Sulawesi Utara		Perkotaan Manado				Bitung (Sulawesi Utara)		
	Gorontalo		Gorontalo						
	Sulawesi Tengah		Palu		Poso				
	Sulawesi Barat		Mamuju						
	Sulawesi Tenggara		Kendari		Kolaka				
	Jumlah PKN/PKW/Simpul Transportasi yang Terhubung dan Belum Terhubung	16	18	35	35	10	19	6	10

DIREKTUR PRASARANA PERKERETAAPIAN


 Dr. DJAROT TRI WARDHONO, S.T., M.T.
 NIP 197102051998031001

LAMPIRAN

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN 2

RASIO KEJADIAN KECELAKAAN TRANSPORTASI
KERETA API (*RATE OF ACCIDENT*)



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN

JL. MEDAN MERDEKA BARAT NO. 8
JAKARTA 10110

TELP: +62 813-6001- 3838

WEBSITE : djka.kemenuhub.go.id
EMAIL : ditjenka@kemenuhub.go.id

NOTA DINAS

Nomor : 126/ND/K5.3/DJKA/VII/2024

Yth. : Direktur Keselamatan Perkeretaapian
Dari : Kasubdit Pemeriksaan dan Analisis Kecelakaan
Hal : Penyampaian Rekapitulasi Data Kecelakaan Kereta Api Sampai Dengan Semester I Tahun 2024 Sebagai Data Dukung Pelaporan Kinerja Triwulan Ke II Tahun 2024 Direktorat Jenderal Perkeretaapian
Tanggal : 29 Juli 2024

Menindaklanjuti surat dari Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian Nomor : UM.207/7/4/K1/DJKA/2024 pada tanggal 16 Juli 2024 perihal Tindak Lanjut Rapat Evaluasi Implementasi SAKIP dan Pembahasan Pelaporan Kinerja Triwulan II Tahun 2024, bersama ini disampaikan rekapitulasi data kecelakaan kereta api sampai dengan bulan Juni 2024 :

A. Rekapitulasi Rincian Kecelakaan Kereta Api Tahun 2024 (Januari – Juni 2024)

No	Tanggal	Daop/Divre	Jenis Kecelakaan	Lokasi Kecelakaan	Korban	Tim Investigasi
1	5 Januari 2024	Daop 2 Bandung	Tabrakan antar KA	Petak Jalan Cicalengka - Haurpugur	41	DJKA/KNKT
2	14 Januari 2024	Daop 8 Surabaya	Anjlokkan	Emplasemen Stasiun Tanggulangin	Nihil	DJKA/KNKT
3	19 Februari 2024	Divre 1 Sumatera Utara	Anjlokkan	Km 35+100 Petak Jalan Dolokmerangir (DMR) - Siantar (SIR)	Nihil	DJKA
4	13 April 2024	Daop 1 Jakarta	Anjlokkan	Jalur Hulu Kampung Bandan - Rajawali KM 1+3/4	Nihil	DJKA

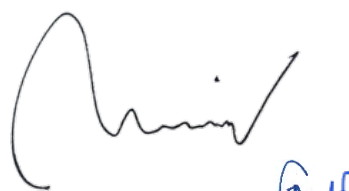
B. Rekapitulasi Jumlah Korban Kecelakaan Kereta Api Tahun 2024 (Januari – Juni 2024)

No.	Kejadian	Jumlah Kejadian	Jumlah Korban		
			Luka Ringan	Luka Berat	Meninggal
1	Tabrakan antar KA	1	33	4	4
2	KA Terguling	0	0	0	0
3	KA Anjlok	3	0	0	0
4	KA Terbakar	0	0	0	0
TOTAL		4	33	4	4

C. Upaya – Upaya Pencegahan Kecelakaan Kereta Api Yang Telah Dilakukan, Sebagai Berikut :

1. Pemantauan tindak lanjut rekomendasi keselamatan yang dikeluarkan oleh KNKT;
2. Pelaksanaan Inspeksi keselamatan perkeretaapian terhadap pengoperasian KA;
3. Pelaksanaan Audit Sistem Manajemen Keselamatan Perkeretaapian;
4. Sertifikasi SDM guna meminimalisir SDM sebagai salah satu faktor yang menjadi kontribusi terhadap kecelakaan;
5. Melakukan evaluasi manajemen tanggap darurat KA, dengan menitik beratkan pada identifikasi terhadap potensi kejadian kecelakaan KA;
6. Melaksanakan identifikasi daerah rawan kebencanaan;
7. Menerbitkan rekomendasi setiap terjadi kecelakaan kereta api, sehingga kecelakaan serupa tidak terulang.

Demikian disampaikan, atas perkenan dan petunjuk lanjut Bapak Direktur diucapkan terima kasih.



Yuwono Wiarco
NIP 197504261998031002

KM-KA APRIL 2024

NO	DAOP	PENUMPANG								BARANG	DINAS		TOTAL	
		KOMERSIL	EKONOMI								NON PSO	DR		DL
			PSO											
			JARAK JAUH	JARAK SEDANG	JARAK DEKAT	PSO KR D	PERINTIS	KRL						
1	KRL (JAK)							1.314.807					1.314.807,410	
	KCI (MER)				27.053								27.052,788	
	KCI (BD)				89.646								89.646,420	
	KCI (YK)					23.944		47.195					71.139,270	
	KCI (SB)				177.863								177.862,980	
	BANDARA YIA (RAILIN	25.953			28.971								54.923,505	
	BANDARA BASOETA (68.728											68.728,320	
	LRT JABODEBEK	224.966											224.965,760	
2	DAOP1 JAK	270.760	9.343	27.088	0	0	0	0	49.375	55.869	13.213	35.462	461.109,094	
3	DAOP2 BD	151.287	9.051	61.782	12.043	0	0	0	37.878	0	0	1.317	273.357,919	
4	DAOP3 CN	646.302	25.257	17.665	0	0	0	0	131.791	87.883	0	417	909.315,847	
5	DAOP4 SM	413.904	17.337	4.196	0	7.250	0	0	98.879	116.524	368	1.487	659.945,382	
6	DAOP5 PWT	381.789	19.629	45.021	0	0	0	0	62.195	38.269	0	1.429	548.332,300	
7	DAOP6 YK	341.037	24.348	4.911	0	8.646	4.399	0	50.864	28.759	570	1.305	464.838,847	
8	DAOP7 MN	250.591	21.529	1.244	0	0	0	0	51.784	18.767	918	1.105	345.938,103	
9	DAOP8 SB	184.092	14.111	5.696	0	0	0	0	45.277	83.002	2.722	3.349	338.248,447	
10	DAOP9 JR	74.551	15.748	31.496	13.466	0	0	0	2.469	0	0	0	137.729,281	
	JAWA	3.033.960	156.353	199.098	349.042	39.840	4.399	1.362.003	530.511	429.073	17.792	45.871	6.167.941,673	
11	DIVRE I	59.410	0	31.396	7.741	0	9.409	0	7.741	57.783	0	4.068	177.546,397	
	BANDARA KNM (RAIL	33.972											33.971,880	
12	DIVRE II	0	0	0	25.307	0	6.121	0	0	7.404	0	0	38.831,472	
13	DIVRE III	18.273	0	23.151	0	0	0	0	0	450.114	0	16.829	508.367,434	
	LRT						63.600						63.599,600	
14	DIVRE IV	0	0	44.287	0	0	0	0	0	515.629	0	82	559.997,622	
	SUMATERA	111.655	0	98.834	33.047	0	79.129	0	7.741	1.030.929	0	20.979	1.382.314,405	
	PT.KAI	3.145.615	156.353	297.933	382.089	39.840	83.528	1.362.003	538.252	1.460.002	17.792	66.850	7.550.256,078	

KM-KA MEI 2024

NO	DAOP	PENUMPANG								BARANG	DINAS		TOTAL
		KOMERSIL	EKONOMI								DR	DL	
			PSO						NON PSO				
			JARAK JAUH	JARAK SEDANG	JARAK DEKAT	PSO KR D	PERINTIS	KRL					
1	KRL (JAK)							1.336.394					1.336.393,648
	KCI (MER)			29.254									29.254,204
	KCI (BD)			92.635									92.634,634
	KCI (YK)				15.783			51.843					67.626,200
	KCI (SB)			183.792									183.791,746
	BANDARA YIA (RAILINK)	30.178			29.936								60.114,078
	BANDARA BASOETA (KCI)	67.919											67.918,676
	LRT JABODEBEK	242.926											242.925,620
2	DAOP1 JAK	245.015	9.655	14.482	0	0	0	0	43.828	73.233	11.412	34.455	432.080,341
3	DAOP2 BD	139.893	9.352	50.190	12.444	0	0	0	34.018	0	0	933	246.831,065
4	DAOP3 CN	572.008	26.099	0	0	0	0	0	117.480	126.848	0	656	843.091,410
5	DAOP4 SM	370.773	17.915	0	0	7.492	0	0	89.336	159.992	380	1.301	647.189,704
6	DAOP5 PWT	352.442	20.283	25.163	0	0	0	0	50.073	49.701	0	2.181	499.843,072
7	DAOP6 YK	319.734	25.160	0	0	8.934	4.546	0	45.124	43.103	797	1.454	448.851,047
8	DAOP7 MN	237.355	22.247	0	0	0	0	0	47.030	25.261	949	1.029	333.870,152
9	DAOP8 SB	167.654	14.581	5.886	0	0	0	0	38.644	101.532	2.139	3.556	333.991,854
10	DAOP9 JR	60.754	16.273	32.546	13.915	0	0	0	0	0	0	0	123.487,589
	JAWA	2.806.650	161.565	128.267	361.976	32.209	4.546	1.388.236	465.533	579.671	15.678	45.565	5.989.895,040
11	DIVRE I	50.014	0	32.442	7.999	0	9.722	0	7.999	61.614	0	3.397	173.187,107
	BANDARA KNM (RAILINK)	35.104											35.104,276
12	DIVRE II	0	0	0	26.150	0	6.325	0	0	8.570	0	0	41.044,988
13	DIVRE III	18.882	0	23.923	0	0	0	0	0	511.344	0	21.789	575.937,797
	LRT						64.982						64.982,200
14	DIVRE IV	0	0	45.763	0	0	0	0	0	540.519	0	127	586.409,454
	SUMATERA	104.000	0	102.129	34.149	0	81.030	0	7.999	1.122.047	0	25.313	1.476.665,822
	PT.KAI	2.910.650	161.565	230.395	396.125	32.209	85.575	1.388.236	473.531	1.701.718	15.678	70.878	7.466.560,862

KM-KA JUNI 2024

NO	DAOP	PENUMPANG								BARANG	DINAS		TOTAL	
		KOMERSIL	EKONOMI								NON PSO	DR		DL
			PSO											
			JARAK JAUH	JARAK SEDANG	JARAK DEKAT	PSO KR D	PERINTIS	KRL						
1	KRL (JAK)							1.302.754					1.302.753,792	
	KCI (MER)			28.311									28.310,520	
	KCI (BD)			89.646									89.646,420	
	KCI (YK)				16.420			52.235					68.655,378	
	KCI (SB)			177.863									177.862,980	
	BANDARA YIA (RAILINK)	29.293			28.971								58.263,176	
	BANDARA BASOETA (KCI)	66.468											66.467,520	
	LRT JABODEBEK	236.122											236.121,840	
2	DAOP1 JAK	242.045	9.343	14.015	0	0	0	0	42.414	75.775	11.390	34.299	429.281,734	
3	DAOP2 BD	138.406	9.051	48.571	12.043	0	0	0	32.803	0	0	898	241.771,728	
4	DAOP3 CN	562.434	25.257	0	0	0	0	0	113.690	124.086	0	562	826.030,506	
5	DAOP4 SM	360.171	17.337	0	0	7.250	0	0	86.454	158.540	368	1.259	631.380,048	
6	DAOP5 PWT	347.886	19.629	24.351	0	0	0	0	48.295	45.538	0	1.980	487.678,890	
7	DAOP6 YK	309.034	24.348	0	0	8.646	4.399	0	43.498	43.489	840	1.599	435.853,183	
8	DAOP7 MN	225.084	21.529	0	0	0	0	0	45.365	22.208	918	914	316.018,956	
9	DAOP8 SB	162.289	14.111	5.696	0	0	0	0	37.355	100.221	1.966	3.300	324.938,326	
10	DAOP9 JR	62.740	15.748	31.496	13.466	0	0	0	0	0	0	0	123.449,560	
	JAWA	2.741.972	156.353	124.129	350.299	32.315	4.399	1.354.989	449.875	569.858	15.483	44.812	5.844.484,557	
11	DIVRE I	54.057	0	31.396	7.741	0	9.409	0	7.741	61.097	0	3.689	175.129,787	
	BANDARA KNM (RAILINK)	33.972											33.971,880	
12	DIVRE II	0	0	0	23.168	0	6.121	0	0	9.167	0	0	38.456,202	
13	DIVRE III	18.273	0	23.151	0	0	0	0	0	504.629	0	23.053	569.105,985	
	LRT						61.481						61.481,100	
14	DIVRE IV	0	0	44.287	0	0	0	0	0	516.090	0	123	560.499,825	
	SUMATERA	106.302	0	98.834	30.909	0	77.011	0	7.741	1.090.983	0	26.865	1.438.644,779	
	PT.KAI	2.848.274	156.353	222.963	381.208	32.315	81.410	1.354.989	457.615	1.660.841	15.483	71.677	7.283.129,336	

LAMPIRAN

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN 3

PERSENTASE CAPAIAN *ON TIME PERFORMANCE (OTP)*
TRANSPORTASI KERETA API

BULAN		RENAKSI	REALISASI		KA BERANGKAT TEPAT				KA DATANG TEPAT				RATA RATA		PERSENTASE CAPAIAN	
			Bulanan	Barang + Penumpang	Kumulatif	Barang	Penumpang	Barang + Penumpang	Kumulatif	Barang	Penumpang	Barang + Penumpang	Kumulatif	Berangkat + Datang	Kumulatif	Bulanan
TW 1	Januari	90,5%	72.530	72.530	5.998	63.980	69.978	69.978	5.571	61.016	66.587	66.587	68.283	68.283	94,1%	94,1%
	Februari	90,5%	66.718	139.248	5.516	58.652	64.168	134.146	5.042	55.254	60.296	126.883	62.232	130.515	93,3%	93,7%
	Maret	90,5%	72.189	211.437	5.562	64.939	70.521	204.667	5.045	62.801	67.846	194.729	69.184	199.698	95,8%	94,4%
TW 2	April	90,5%	80.055	291.492	5.901	71.417	76.918	281.585	5.302	68.772	74.074	268.803	75.496	275.194	94,3%	94,4%
	Mei	90,5%	73.439	364.931	6.468	65.510	71.978	353.563	6.280	63.832	70.112	338.915	71.045	346.239	96,7%	94,9%
	Juni	90,5%	71.334	436.265	6.277	63.385	69.662	423.225	6.038	62.196	68.234	407.149	68.948	415.187	96,7%	95,2%
TW 3	Juli	90,5%	-	-	0	0	-	-	0	0	-	-	-	-	-	-
	Agustus	90,5%	-	-	0	0	-	-	0	0	-	-	-	-	-	-
	September	90,5%	-	-	0	0	-	-	0	0	-	-	-	-	-	-
TW 4	Oktober	90,5%	-	-	0	0	-	-	0	0	-	-	-	-	-	-
	November	90,5%	-	-	0	0	-	-	0	0	-	-	-	-	-	-
	Desember	90,5%	-	-	0	0	-	-	0	0	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

- : Rencana Aksi (Renaksi) bulanan berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api Tahun 2024
- : Data sementara, akan disampaikan revisi data setelah evaluasi pelaksanaan Gapeka Triwulan II 2024



Awang Meindra, S.SiT., MT
NIP 198105162002121003

**SUMMARY KINERJA PERJALANAN KERETA API PENUMPANG DAN BARANG
GRAFIK PERJALANAN KERETA API (GAPEKA) 2023
PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)**

#	KELAS KERETA API	APRIL 2024									
		FREKUENSI JALAN	JUMLAH KELAMBATAN		JUMLAH KA TEPAT		RERATA KELAMBATAN		ON TIME PERFORMANCE		
			BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	OVERALL
KERETA API PENUMPANG JAWA											
1	ARGO	1.187	204	659	1.181	1.131	0,17	0,56	99,49%	95,28%	97,39%
2	EKSEKUTIF	1.097	113	1.831	1.094	1.013	0,10	1,67	99,73%	92,34%	96,03%
3	EKSEKUTIF CAMPURAN	3.314	167	3.518	3.308	3.142	0,05	1,06	99,82%	94,81%	97,31%
4	BISNIS EKONOMI	60	0	0	60	60	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
5	EKONOMI	1.705	22	2.908	1.700	1.564	0,01	1,71	99,71%	91,73%	95,72%
6	BANDARA	3.444	52	317	3.408	3.362	0,02	0,09	98,95%	97,62%	98,29%
7	EKONOMI LOKAL	3.540	682	2.594	3.519	3.413	0,19	0,73	99,41%	96,41%	97,91%
8	KERETA REL DIESEL (KRD)	2.828	848	875	2.803	2.803	0,30	0,31	99,12%	99,12%	99,12%
9	WISATA	19	-15	12	19	17	-0,79	0,63	100,00%	89,47%	94,74%
10	KRL	31.943	31.681	62.775	30.219	28.512	0,99	1,97	94,60%	89,26%	91,93%
11	LRT JABODEBEK	8.545	-428	-2.565	8.258	8.251	-0,05	-0,30	96,64%	96,56%	96,60%
JUMLAH TOTAL KERETA API PENUMPANG JAWA		57.682	33.326	72.924	55.569	53.268	0,58	1,26	96,34%	92,35%	94,34%
KERETA API PENUMPANG SUMATERA UTARA											
1	ARGO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
2	EKSEKUTIF	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	EKSEKUTIF CAMPURAN	180	53	246	178	169	0,29	1,37	98,89%	93,89%	96,39%
4	BISNIS	42	0	19	42	40	0,00	0,45	100,00%	95,24%	97,62%
5	EKONOMI	420	8	22	419	418	0,02	0,05	99,76%	99,52%	99,64%
6	BANDARA	720	0	6	720	719	0,00	0,01	100,00%	99,86%	99,93%
7	EKONOMI LOKAL	600	0	4	600	599	0,00	0,01	100,00%	99,83%	99,92%
8	KERETA REL DIESEL (KRD)	240	0	0	240	240	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
9	WISATA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-

KERETA API PENUMPANG SUMATERA BARAT											
1	ARGO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
2	EKSEKUTIF	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	EKSEKUTIF CAMPURAN	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
4	BISNIS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
5	EKONOMI	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
6	BANDARA	360	0	0	360	360	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
7	EKONOMI LOKAL	240	0	5	240	239	0,00	0,02	100,00%	99,58%	99,79%
8	KERETA REL DIESEL (KRD)	180	30	0	89	90	0,17	0,00	49,44%	50,00%	49,72%
9	WISATA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
KERETA API PENUMPANG SUMATERA SELATAN											
1	ARGO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
2	EKSEKUTIF	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	EKSEKUTIF CAMPURAN	60	0	-2.134	60	59	0,00	-35,57	100,00%	98,33%	99,17%
4	BISNIS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
5	EKONOMI	240	0	-5.066	240	225	0,00	-21,11	100,00%	93,75%	96,88%
6	BANDARA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
7	EKONOMI LOKAL	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
8	KERETA REL DIESEL (KRD)	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
9	WISATA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
10	LRT SUMATERA SELATAN	2.852	46	85	2.844	2.842	0,02	0,03	99,72%	99,65%	99,68%
JUMLAH TOTAL KERETA API PENUMPANG SUMATERA		6.134	137	-6.813	6.032	6.000	0,02	-1,11	98,34%	97,82%	98,08%
JUMLAH TOTAL KERETA API PENUMPANG		63.816	33.463	66.111	61.601	59.268	0,52	1,04	96,53%	92,87%	94,70%

KERETA API BARANG JAWA											
1	BARANG HANTARAN	54	-264	766	53	33	-4,89	14,19	98,15%	61,11%	79,63%
2	CPO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	PETIKEMAS	400	-3.290	-25.140	347	332	-8,23	-62,85	86,75%	83,00%	84,88%
4	BARANG DINAS	82	-1.470	-1.460	82	82	-17,93	-17,80	100,00%	100,00%	100,00%
5	BATUBARA	83	-932	4.151	64	31	-11,23	50,01	77,11%	37,35%	57,23%
6	SEMEN	215	-10.158	-10.762	189	186	-47,25	-50,06	87,91%	86,51%	87,21%
7	AIR MINERAL	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
8	PASIR	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
9	PUPUK	4	-72	-375	4	4	-18,00	-93,75	100,00%	100,00%	100,00%
10	BBM	734	-25.779	-33.247	680	675	-35,12	-45,30	92,64%	91,96%	92,30%
JUMLAH TOTAL KERETA API BARANG JAWA		1.572	-41.965	-66.067	1.419	1.343	-26,70	-42,03	90,27%	85,43%	87,85%
KERETA API BARANG SUMATERA UTARA											
1	BBM	130	-546	-1.729	122	123	-4,20	-13,30	93,85%	94,62%	94,23%
2	CPO	124	-1.286	-1.925	124	123	-10,37	-15,52	100,00%	99,19%	99,60%
3	PETIKEMAS	171	-2.436	-5.123	171	169	-14,25	-29,96	100,00%	98,83%	99,42%
4	SEMEN - KLINKER	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
5	KLINKER	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
6	BATUBARA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
7	PULP	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
8	SEMEN	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-

KERETA API BARANG SUMATERA BARAT											
1	BBM	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
2	CPO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	PETIKEMAS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
4	SEMEN - KLINKER	508	-2.180	-3.028	422	421	-4,29	-5,96	83,07%	82,87%	82,97%
5	KLINKER	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
6	BATUBARA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
7	PULP	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
8	SEMEN	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
KERETA API BARANG SUMATERA SELATAN											
1	BBM	154	5.679	13.789	59	34	36,88	89,54	38,31%	22,08%	30,19%
2	CPO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	PETIKEMAS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
4	SEMEN - KLINKER	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
5	KLINKER	22	1.876	2.344	4	2	85,27	106,55	18,18%	9,09%	13,64%
6	BATUBARA	3.362	-1.118.341	-967.284	3.143	3.058	-332,64	-287,71	93,49%	90,96%	92,22%
7	PULP	66	-150	5.886	32	24	-2,27	89,18	48,48%	36,36%	42,42%
8	SEMEN	20	4.412	3.992	5	5	220,60	199,60	25,00%	25,00%	25,00%
JUMLAH TOTAL KERETA API BARANG SUMATERA		4.557	-1.112.972	-953.078	4.082	3.959	-244,23	-209,15	89,58%	86,88%	88,23%
JUMLAH TOTAL KERETA API BARANG		6.129	-1.154.937	-1.019.145	5.501	5.302	-188,44	-166,28	89,75%	86,51%	88,13%
JUMLAH TOTAL KERETA API		69.945	-1.121.474	-953.034	67.102	64.570	-16,03	-13,63	95,94%	92,32%	94,13%

Kodifikasi	Nama Dinas	Daop 1	Daop 2	Daop 3	Daop 4	Daop 5	Daop 6	Daop 7	Daop 8	Daop 9	Divre I	Divre II	Divre III	Divre IV	Total
A1	Direktorat Niaga - Unit Angkutan Penumpang (Andil)	130	0	14	-49	12	0	-529	34	3	150	0	0	0	-235
A2	Direktorat Niaga - Unit Angkutan Barang (Andil)	1.856	0	183	-4.764	721	0	24	4.788	0	998	0	0	0	3.806
A3	Direktorat Niaga - Unit Pelayanan/Fasilitas Penumpang (Andil)	0	0	10	0	29	0	0	0	0	0	0	0	0	39
B	Direktorat Operasi	4.495	-1.768	-19.213	-31.647	-9.734	-9.334	-4.878	-13.209	-174	-10.822	-7.319	-5.166	-2.407	-111.176
C	Direktorat Prasarana JJ	1.192	1.589	3.359	106	0	25	0	12	0	242	0	456	234	7.215
C3	Direktorat Prasarana - Sintel dan LAA	236	344	29	56	22	0	40	70	78	36	0	117	135	1.163
D	Direktorat Sarana	460	50	346	568	420	684	298	787	180	351	31	1.083	3.380	8.638
E	Direktorat Keamanan dan Ketertiban	0	0	0	0	0	6	0	0	0	7	0	0	116	129
F	SDM dan Umum	0	8	7	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	21
G	Direktorat IT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
H1	Anak Perusahaan, Pihak Kedua, dan Non Unit	2.738	3.381	172	128	84	79	25	133	11	668	4.302	1.277	1.363	14.361
H2	Anjogan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
I	Alam - Kelambatan akibat Alam	289	2.338	1.201	179	2.145	38	124	136	0	2	0	134	0	6.586
JUMLAH	JUMLAH	11.399	5.942	-13.892	-35.423	-6.301	-8.502	-4.890	-7.249	98	-8.368	-2.986	-2.099	2.821	-69.450

A1		Direktorat Niaga - Unit Angkutan Penumpang (Andil)													
Kodifikasi	Nama Penyebab	Daop 1	Daop 2	Daop 3	Daop 4	Daop 5	Daop 6	Daop 7	Daop 8	Daop 9	Divre I	Divre II	Divre III	Divre IV	Total Andil (Menit)
A1010	Taktis naik/turun Penumpang	66	0	0	-49	0	0	-538	0	0	0	0	0	0	-521
A1112	Kelambatan karena Faktor tunggu Kondektur	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3
A1118	Kelambatan Ka karena Faktor tunggu naik/turun Penumpang	5	0	0	0	0	0	6	27	0	30	0	0	0	68
A1119	Imbas Faktor tunggu naik/turun Penumpang	0	0	0	0	12	0	3	7	0	0	0	0	0	22
A1121	Imbas Faktor penyelesaian komplain Penumpang	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
A1122	Kelambatan Ka karena Faktor BLB pelayanan Penumpang	59	0	4	0	0	0	0	0	0	120	0	0	0	183
JUMLAH		130	0	14	-49	12	0	-529	34	3	150	0	0	0	-235

A2		Direktorat Niaga - Unit Angkutan Barang (Andil)													
Kodifikasi	Nama Penyebab	Daop 1	Daop 2	Daop 3	Daop 4	Daop 5	Daop 6	Daop 7	Daop 8	Daop 9	Divre I	Divre II	Divre III	Divre IV	Total Andil (Menit)
A2010	Taktis bongkar/muat Barang	0	0	4	-5.680	-231	0	-173	0	0	0	0	0	0	-6.080
A2110	Kelambatan karena Faktor bongkar/muat Barang	1.856	0	179	916	952	0	197	4.788	0	854	0	0	0	9.742
A2114	Kelambatan karena Faktor perubahan Stamformasi Ka Barang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	144	0	0	0	144
JUMLAH		1.856	0	183	-4.764	721	0	24	4.788	0	998	0	0	0	3.806

A3		Direktorat Niaga - Unit Pelayanan/Fasilitas Penumpang (Andil)													
Kodifikasi	Nama Penyebab	Daop 1	Daop 2	Daop 3	Daop 4	Daop 5	Daop 6	Daop 7	Daop 8	Daop 9	Divre I	Divre II	Divre III	Divre IV	Total Andil (Menit)
A3114	Kelambatan karena Faktor tunggu isi air kereta	0	0	10	0	29	0	0	0	0	0	0	0	0	39
JUMLAH		0	0	10	0	29	0	0	0	0	0	0	0	0	39

B		Direktorat Operasi													
Kodifikasi	Nama Penyebab	Daop 1	Daop 2	Daop 3	Daop 4	Daop 5	Daop 6	Daop 7	Daop 8	Daop 9	Divre I	Divre II	Divre III	Divre IV	Total Andil (Menit)
B1111	Kelambatan Ka karena Faktor perencanaan perjalanan Ka	0	0	0	59	343	0	98	500	0	0	0	0	0	1.000
B1112	Imbas Faktor perencanaan perjalanan Ka	0	3.312	0	0	8	0	0	5	0	0	0	0	0	3.325
B1116	Imbas Faktor perencanaan operasi sarana	0	0	0	0	0	0	130	0	0	0	0	0	0	130
B1123	Tunggu putar lok ujung panjang	0	0	0	0	86	0	0	0	0	0	0	0	0	86
B2010	Taktis pengendalian perjalanan Ka	-4.518	0	-7.661	-20.076	-16.777	-10.516	-1.737	973	0	-3.714	0	-4.902	-2.673	-71.601
B2011	Taktis pengendalian operasi sarana Ka	4	0	0	-15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-11
B2012	Tunggu waktu berangkat tepat	3.398	0	2.141	1.652	1.907	1.086	1.261	760	0	34	0	0	0	12.239
B2013	Ka berangkat awal	-17	0	-6.747	-11.413	0	-45	-692	-11.715	0	0	-6.443	0	0	-37.072
B2110	Kelambatan Ka karena Faktor penentuan pemindahan persilangan/persilangan/per	1.889	0	6.800	4.130	9.619	1.966	468	1.914	5	0	0	0	331	27.122
B2111	Imbas Faktor penentuan pemindahan persilangan/penyusulan Ka	35	694	0	28	12	8	311	0	0	0	0	0	0	1.088
B2112	Kelambatan Ka karena Faktor pengendalian operasi sarana Ka	1.096	0	116	164	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.376
B2113	Imbas Faktor pengendalian operasi sarana Ka	0	0	0	24	0	0	3	0	0	0	0	0	0	27
B2114	Ka tertahan Sembayan 7 karena perka padat	2.589	0	988	1.444	1.226	1.495	11	221	0	0	0	0	0	7.974
B2115	Imbas Faktor Ka tertahan Sembayan 7 karena perka padat	9	0	17	3	38	6	13	0	0	0	0	0	0	86
B2116	Ganti Lok untuk penyesuaian O.18	0	0	23	0	114	0	0	0	0	0	0	0	0	137
B2117	Imbas Faktor Ganti Lok untuk penyesuaian O.18	0	0	0	0	11	0	0	0	0	0	0	0	0	11
B2118	Tambah/lepas sarana di Stasiun antara kirim LD	8	309	82	693	367	560	219	0	0	0	0	0	0	2.238
B2119	Imbas Faktor Tambah/lepas sarana di Stasiun antara kirim LD	0	27	56	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	95
B3010	Taktis pelayanan Masinis	2	-4.055	-15.039	-7.544	-5.691	-3.894	-4.963	-5.664	-123	-1.187	-876	-264	-65	-49.363
B3114	Pergantian Masinis/Aisntin Masinis karena sakit	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
B3117	Imbas Faktor Masinis keperluan penting	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
B4010	Taktis pelayanan Petugas Operasi Prasarana	0	-2.055	0	-833	-997	0	0	-426	-61	-5.955	0	0	0	-10.327
B5110	Langsiran belum selesai	0	0	0	25	0	0	0	228	0	0	0	0	0	253
JUMLAH		4.495	-1.768	-19.213	-31.647	-9.734	-9.334	-4.878	-13.209	-174	-10.822	-7.319	-5.166	-2.407	-111.176

C		Direktorat Prasarana JJ													
Kodifikasi	Nama Penyebab	Daop 1	Daop 2	Daop 3	Daop 4	Daop 5	Daop 6	Daop 7	Daop 8	Daop 9	Divre I	Divre II	Divre III	Divre IV	Total Andil (Menit)
C1010	Perawatan rutin Jalan Rel	12	0	2.034	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.046
C1110	Waktu perawatan jalan rel melebihi waktu yang sudah ditetapkan	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26
C1111	Imbas Faktor Waktu perawatan melebihi waktu yang sudah ditetapkan	462	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	462
C1112	Taspat sementara	0	0	1.306	100	0	2	0	0	0	161	0	0	0	1.569
C1113	Imbas Taspat sementara	0	1.589	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.595
C1118	Gangguan Rel patah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	368	114	482
C1122	Gangguan Rel Spaten	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88	108	196
C1124	Gangguan goyangan keras	0	0	4	0	0	23	0	0	0	0	0	0	12	39
C1125	Imbas Faktor Gangguan goyangan keras	65	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	68
C1126	Perbaikan wesel karena kurang angkat listring	0	0	0	0	0	0	0	0	0	81	0	0	0	81
C1127	Imbas Perbaikan wesel karena kurang angkat listring	96	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96
C1139	Imbas Faktor Perbaikan Geometri	435	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	435
C1145	Imbas Faktor Perbaikan bantalan	96	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96
C1153	Imbas Gangguan KPJ	0	0	12	0	0	0	0	12	0	0	0	0	0	24
JUMLAH		1.192	1.589	3.359	106	0	25	0	12	0	242	0	456	234	7.215

C3		Direktorat Prasarana - Sintel dan LAA													
Kodifikasi	Nama Penyebab	Daop 1	Daop 2	Daop 3	Daop 4	Daop 5	Daop 6	Daop 7	Daop 8	Daop 9	Divre I	Divre II	Divre III	Divre IV	Total Andil (Menit)
C3112	Gangguan Persinyalan Mekanik (Peralatan luar)	0	0	0	0	0	0	0	0	63	0	0	0	20	83
C3113	Imbas Faktor Gangguan Persinyalan Mekanik (Peralatan luar)	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	11	17
C3114	Gangguan Persinyalan Elektrik (Peralatan luar)	0	170	10	0	0	0	0	23	0	0	0	38	0	241
C3115	Imbas Faktor Gangguan Persinyalan Elektrik (Peralatan luar)	0	0	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17
C3116	Gangguan track wesel	0	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	9
C3117	Imbas Faktor Gangguan track wesel	0	118	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	118
C3118	Gangguan Persinyalan Mekanik (Peralatan dalam)	0	0	0	0	0	0	0	0	15	0	0	0	0	15
C3119	Imbas Faktor Gangguan Persinyalan Mekanik (Peralatan dalam)	0	0	0	0	0	0	0	31	0	0	0	0	0	31
C3120	Gangguan Persinyalan Elektrik (Peralatan dalam)	0	14	0	53	0	0	0	0	0	36	0	0	0	103
C3121	Imbas Faktor Gangguan Persinyalan Elektrik (Peralatan dalam)	0	42	0	3	0	0	0	16	0	0	0	0	0	61
C3122	Gangguan Track petak jalan	0	0	2	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	9
C3123	Imbas Faktor Gangguan Track petak jalan	25	0	0	0	0	0	40	0	0	0	0	0	0	65
C3125	Imbas Faktor Gangguan Track di emplasemen selain track wesel	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22
C4119	Imbas Faktor Perbaikan LAA Trip	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
C4123	Imbas Faktor Perbaikan Kawat Trolis LAA	184	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	184
C5112	Gangguan Radiolok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	79	104	183
JUMLAH		236	344	29	56	22	0	40	70	78	36	0	117	135	1.163

H1		Anak Perusahaan, Pihak Kedua, dan Non Unit													
Kodifikasi	Nama Penyebab	Daop 1	Daop 2	Daop 3	Daop 4	Daop 5	Daop 6	Daop 7	Daop 8	Daop 9	Divre I	Divre II	Divre III	Divre IV	Total Andil (Menit)
H1110	Tunggu bongkar/muat Angkutan Semen Jawa	0	0	0	0	0	35	0	0	0	0	0	0	0	35
H1112	Tunggu bongkar/muat Angkutan Semen Sumatera	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.001	0	0	1.001
H1113	Imbas Faktor Tunggu bongkar/muat Angkutan Semen Sumatera	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.404	0	0	1.404
H1122	Tunggu bongkar/muat Barang Hantaran	0	0	0	0	0	39	0	0	0	0	0	0	0	39
H1128	Tunggu bongkar/muat Klinker	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.222	0	0	1.222
H1129	Imbas Faktor Tunggu bongkar/muat Klinker	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	670	0	0	670
H1144	Gangguan alat bongkar/muat Angkutan BBM Sumatera	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50	0	0	0	50
H3110	Pekerjaan ganti rel Satker	5	0	0	0	49	0	0	0	0	0	0	0	0	54
H3112	Pekerjaan ganti bantalan Satker	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
H3116	Pekerjaan ganti persinyalan Satker	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	13
H3122	Taspat pekerjaan Satker	2.521	0	0	0	0	0	0	0	0	450	0	0	0	2.971
H3125	Imbas Taspat Pekerjaan Satker	0	3.352	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.352
H4110	Kabel Fo putus akibat terkena Alat berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	71	0	71
H4112	Kabel milik pihak eksternal melintang di atas jalur Ka	0	0	0	0	0	0	0	67	0	0	0	0	0	67
H4120	Rombongan pejabat pemerintahan melewati pintu perlintasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1.206	0	1.206
H4122	Ka tertemper kendaraan roda 2 atau 3	0	14	0	0	0	0	3	0	0	18	0	0	0	35
H4123	Imbas Faktor Ka tertemper kendaraan roda 2 atau 3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	45	0	0	0	50
H4124	Ka tertemper kendaraan roda 4	0	0	31	0	0	0	12	0	0	7	5	0	991	1.046
H4125	Imbas Faktor Ka tertemper kendaraan roda 4	82	0	75	0	0	0	10	0	0	23	0	0	372	562
H4126	Ka tertemper orang	0	15	35	11	32	5	0	26	11	8	0	0	0	143
H4127	Imbas Faktor Ka tertemper orang	12	0	0	5	3	0	0	40	0	0	0	0	0	60
H4128	Ka tertemper hewan	0	0	0	6	0	0	0	0	0	43	0	0	0	49
H4129	Imbas Faktor Ka tertemper hewan	0	0	0	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
H4130	Kendaraan mogok di perlintasan	0	0	14	29	0	0	0	0	0	11	0	0	0	54
H4131	Imbas Faktor Kendaraan mogok di perlintasan	0	0	12	65	0	0	0	0	0	0	0	0	0	77
H4136	Ka tertahan karena perlintasan ramai kendaraan	101	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	101
H4147	BLB Ka untuk pemeriksaan rangkaian indikasi gangguan	9	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
JUMLAH		2.738	3.381	172	128	84	79	25	133	11	668	4.302	1.277	1.363	14.361

H2		Anjlok													
Kodifikasi	Nama Penyebab	Daop 1	Daop 2	Daop 3	Daop 4	Daop 5	Daop 6	Daop 7	Daop 8	Daop 9	Divre I	Divre II	Divre III	Divre IV	Total Andil (Menit)
H6111	Imbas Anjlok Ka Peumpang di petak jalan	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
JUMLAH		3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3

I		Alam - Kelambatan akibat Alam													
Kodifikasi	Nama Penyebab	Daop 1	Daop 2	Daop 3	Daop 4	Daop 5	Daop 6	Daop 7	Daop 8	Daop 9	Divre I	Divre II	Divre III	Divre IV	Total Andil (Menit)
I1110	Angin kencang	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	8
I1113	Imbas Longsor	0	60	19	0	45	0	0	0	0	0	0	0	0	124
I1114	Gogosan	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	8
I1115	Imbas Gogosan	50	501	0	0	1.319	0	0	0	0	0	0	0	0	1.870
I1118	Banjir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
I1119	Imbas banjir	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
I1120	Pohon tumbang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92	0	92
I1121	Imbas Pohon tumbang	0	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	20
I1122	Gempa bumi	0	0	853	0	599	11	0	90	0	0	0	0	0	1.553
I1123	Imbas Gempa bumi	223	407	312	0	71	0	0	0	0	0	0	0	0	1.013
I1126	Masinis mengurangi kecepatan karena hujan lebat	0	0	4	0	0	27	6	14	0	0	0	0	0	51
I1127	Imbas Masinis mengurangi kecepatan karena hujan lebat	0	0	4	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	6
I1128	Masinis mengurangi kecepatan karena cuaca berkabut	0	0	8	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	16
I1129	Imbas Masinis mengurangi kecepatan karena cuaca berkabut	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	4
I1130	Peralatan persinyalan tersambar petir	0	0	0	176	0	0	0	0	0	0	0	42	0	218
I1134	Tunggu bongkar/muat karena hujan lebat	0	0	0	0	0	0	97	0	0	0	0	0	0	97
I1136	Roda selip akibat hujan	0	277	0	3	70	0	0	12	0	0	0	0	0	362
I1137	Imbas Roda selip akibat hujan	16	1.088	0	0	33	0	0	0	0	0	0	0	0	1.137
JUMLAH		289	2.338	1.201	179	2.145	38	124	136	0	2	0	134	0	6.586

FREKUENSI KEJADIAN KKA/NKKA/INSIDEN 1 JANUARI 2024 S.D 30 APRIL 2024

KEJADIAN	JENIS KECELAKAAN	TH	FREKUENSI KEJADIAN												TH
		2023	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	2024
K K A	Tabrakan Antar KA	0	1												1
	KA Terguling	0													0
	KA Anjlok	8	1	1		1									3
	KA Terbakar	0													0
JUMLAH KKA		8	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
N K K A	Tabrakan Bakalan/Ex KA	1													0
	Bakalan/Ex KA Terguling	0													0
	Bakalan/Ex KA Anjlok	6		1	3										4
	Bakalan/Ex KA Terbakar	0													0
JUMLAH NKKA		7	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
JUMLAH KKA + NKKA + INSIDEN		15	2	2	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	8

REKAPITULASI KEJADIAN KKA

NO	HARI	TANGGAL	DAOP/ DIVRE	URAIAN
1	Jum'at	5 Januari 2024	DAOP 2 BD	KKA KA 350 (CL BD Raya) dengan Plb 65A (Turangga) 1. Hari / Tanggal : Jumat, 05 Januari 2024 2. Waktu : 06.03 Wib 3. Lokasi : Petak Jalan Haurpugur - Cicalengka
2	Minggu	14 Januari 2024	DAOP 8 SB	14 Januari 2024 : Hari Minggu jam 07.57 WIB, KA 75A (Pandalungan) anjlok 14 As di Wesel 1 Emplasemen Stasiun Tanggulangin (Tga). Daop 8 Surabaya.
3	Senin	19 Februari 2024	DIVRE I MDN	Info Awal Divre I SU KA U80F (Siantar ekspres/Mdn-Sir) anjlog di KM 35+100 petak jalan sta Dolok merangir (Dmr) - sta Siantar (Sir) 1. Hari/tgl : Senin , 19 Februari 2024 2. Waktu : 23.05 wib 3. Tempat : KM 35+100 petak jalan sta Dolok merangir (Dmr) - sta Siantar (Sir)
4	Sabtu	13 April 2024	DAOP 1 JKT	1. Hari/Tgl : Sabtu, 13 April 2024 2. Waktu Kejadian : 07.00 Wib 3. Lokasi : Jalur Hulu Kampung Bandan-Kemayoran KM 1+3/4 JPL 02 (Resmi Terjaga)

REKAPITULASI KEJADIAN NKKA

NO	HARI	TANGGAL	DAOP/ DIVRE	URAIAN
1	Kamis	8 Februari 2024	DAOP 4 SM	Info Lintas Daop 4 Sm Anjlok di jalur 9 sta Semarang Poncol saat langsiran 1. Hari/tgl : Kamis, 8 Februari 2024 2. Waktu : 02.51 Wib 3. Lokasi : Sta. Sm Poncol
2	Jumat	08 Maret 2024	DAOP 1 JKT	Bakalan(Langsiran) KA 2516 (Petikemas) Anjlok di Empl. TPK 1. Hari/Tgl : Jumat, 08 Maret 2024 2. Waktu : 19.05 Wib 3. Lokasi : Empl. Sta Tanjungpriuk
3	Selasa	5 Maret 2024	DIVRE III PG	Info Lintas DIVRE III PGEx Ka 3552 (Mrp-Kpt) (60s -Mrp/SIG 05/C202) Anjlok 2 As Pada Saat langsiran di Sta Kertapati 1. Hari/Tanggal : Selasa / 05 Maret 2024 2. Waktu : 15:15 wib 3. Tempat : Wesel 28 (Arah Jalur VII)
4	Minggu	10 Maret 2024	DIVRE III PG	1. Hari : Minggu, 10 Maret 2024 2. Waktu : 05.20 WIB 3. Lokasi : Jalur III Stasiun Sukacinta

SUMMARY KINERJA PERJALANAN KERETA API PENUMPANG DAN BARANG
GRAFIK PERJALANAN KERETA API (GAPEKA) 2023
PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

#	KELAS KERETA API	MEI 2024									
		FREKUENSI JALAN	JUMLAH KELAMBATAN		JUMLAH KA TEPAT		RERATA KELAMBATAN		ON TIME PERFORMANCE		
			BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	OVERALL
KERETA API PENUMPANG JAWA											
1	ARGO	1.128	105	257	1.123	1.084	0,09	0,23	99,56%	96,10%	97,83%
2	EKSEKUTIF	837	26	911	836	797	0,03	1,09	99,88%	95,22%	97,55%
3	EKSEKUTIF CAMPURAN	3.142	445	1.161	3.134	3.070	0,14	0,37	99,75%	97,71%	98,73%
4	BISNIS EKONOMI	62	0	188	62	59	0,00	3,03	100,00%	95,16%	97,58%
5	EKONOMI	1.426	15	200	1.425	1.386	0,01	0,14	99,93%	97,19%	98,56%
6	BANDARA	3.546	251	507	3.496	3.481	0,07	0,14	98,59%	98,17%	98,38%
7	EKONOMI LOKAL	3.658	503	1.543	3.645	3.545	0,14	0,42	99,64%	96,91%	98,28%
8	KERETA REL DIESEL (KRD)	2.943	49	128	2.941	2.935	0,02	0,04	99,93%	99,73%	99,83%
9	WISATA	16	0	0	16	16	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
10	KRL	32.347	8.558	22.229	31.811	30.887	0,26	0,69	98,34%	95,49%	96,91%
11	LRT JABODEBEK	9.425	-1.165	-4.443	9.264	9.286	-0,12	-0,47	98,29%	98,53%	98,41%
JUMLAH TOTAL KERETA API PENUMPANG JAWA		58.530	8.787	22.681	57.753	56.546	0,15	0,39	98,67%	96,61%	97,64%
KERETA API PENUMPANG SUMATERA UTARA											
1	ARGO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
2	EKSEKUTIF	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	EKSEKUTIF CAMPURAN	186	60	262	185	180	0,32	1,41	99,46%	96,77%	98,12%
4	BISNIS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
5	EKONOMI	434	0	26	434	432	0,00	0,06	100,00%	99,54%	99,77%
6	BANDARA	744	0	0	744	744	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
7	EKONOMI LOKAL	620	0	0	620	620	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
8	KERETA REL DIESEL (KRD)	248	0	0	248	248	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
9	WISATA	1	15	-2	0	1	15,00	-2,00	0,00%	100,00%	50,00%

#	KELAS KERETA API	MEI 2024									
		FREKUENSI JALAN	JUMLAH KELAMBATAN		JUMLAH KA TEPAT		RERATA KELAMBATAN		ON TIME PERFORMANCE		
			BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	OVERALL
KERETA API PENUMPANG SUMATERA BARAT											
1	ARGO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
2	EKSEKUTIF	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	EKSEKUTIF CAMPURAN	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
4	BISNIS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
5	EKONOMI	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
6	BANDARA	372	0	0	372	372	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
7	EKONOMI LOKAL	248	60	206	247	243	0,24	0,83	99,60%	97,98%	98,79%
8	KERETA REL DIESEL (KRD)	186	0	0	93	93	0,00	0,00	50,00%	50,00%	50,00%
9	WISATA	2	0	0	2	2	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
KERETA API PENUMPANG SUMATERA SELATAN											
1	ARGO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
2	EKSEKUTIF	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	EKSEKUTIF CAMPURAN	62	0	-1.913	62	59	0,00	-30,85	100,00%	95,16%	97,58%
4	BISNIS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
5	EKONOMI	248	30	-5.516	247	233	0,12	-22,24	99,60%	93,95%	96,77%
6	BANDARA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
7	EKONOMI LOKAL	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
8	KERETA REL DIESEL (KRD)	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
9	WISATA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
10	LRT SUMATERA SELATAN	2.914	201	214	2.895	2.894	0,07	0,07	99,35%	99,31%	99,33%
JUMLAH TOTAL KERETA API PENUMPANG SUMATERA		6.265	366	-6.723	6.149	6.121	0,06	-1,07	98,15%	97,70%	97,92%
JUMLAH TOTAL KERETA API PENUMPANG		64.795	9.153	15.958	63.902	62.667	0,14	0,25	98,62%	96,72%	97,67%

#	KELAS KERETA API	MEI 2024									
		FREKUENSI JALAN	JUMLAH KELAMBATAN		JUMLAH KA TEPAT		RERATA KELAMBATAN		ON TIME PERFORMANCE		
			BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	OVERALL
KERETA API BARANG JAWA											
1	BARANG HANTARAN	90	-773	181	90	72	-8,59	2,01	100,00%	80,00%	90,00%
2	CPO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	PETIKEMAS	532	-8.950	-48.278	478	475	-16,82	-90,75	89,85%	89,29%	89,57%
4	BARANG DINAS	86	-2.744	-2.744	86	86	-31,91	-31,91	100,00%	100,00%	100,00%
5	BATUBARA	90	-2.613	1.917	77	43	-29,03	21,30	85,56%	47,78%	66,67%
6	SEMEN	322	-20.839	-22.102	305	303	-64,72	-68,64	94,72%	94,10%	94,41%
7	AIR MINERAL	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
8	PASIR	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
9	PUPUK	18	-741	-1.779	18	18	-41,17	-98,83	100,00%	100,00%	100,00%
10	BBM	732	-33.535	-43.789	718	713	-45,81	-59,82	98,09%	97,40%	97,75%
JUMLAH TOTAL KERETA API BARANG JAWA		1.870	-70.195	-116.594	1.772	1.710	-37,54	-62,35	94,76%	91,44%	93,10%
KERETA API BARANG SUMATERA UTARA											
1	BBM	116	-1.309	-2.335	116	116	-11,28	-20,13	100,00%	100,00%	100,00%
2	CPO	163	-3.010	-3.725	163	163	-18,47	-22,85	100,00%	100,00%	100,00%
3	PETIKEMAS	177	-833	-4.806	173	174	-4,71	-27,15	97,74%	98,31%	98,02%
4	SEMEN - KLINKER	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
5	KLINKER	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
6	BATUBARA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
7	PULP	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
8	SEMEN	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-

#	KELAS KERETA API	MEI 2024									
		FREKUENSI JALAN	JUMLAH KELAMBATAN		JUMLAH KA TEPAT		RERATA KELAMBATAN		ON TIME PERFORMANCE		
			BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	OVERALL
KERETA API BARANG SUMATERA BARAT											
1	BBM	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
2	CPO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	PETIKEMAS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
4	SEMEN - KLINKER	588	-3.858	-4.954	503	503	-6,56	-8,43	85,54%	85,54%	85,54%
5	KLINKER	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
6	BATUBARA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
7	PULP	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
8	SEMEN	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
KERETA API BARANG SUMATERA SELATAN											
1	BBM	162	2.216	16.042	65	44	13,68	99,02	40,12%	27,16%	33,64%
2	CPO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	PETIKEMAS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
4	SEMEN - KLINKER	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
5	KLINKER	31	4.091	4.681	3	2	131,97	151,00	9,68%	6,45%	8,06%
6	BATUBARA	3.811	-1.422.038	-1.218.328	3.634	3.543	-373,14	-319,69	95,36%	92,97%	94,16%
7	PULP	83	8.944	16.247	32	18	107,76	195,75	38,55%	21,69%	30,12%
8	SEMEN	31	6.100	5.451	7	7	196,77	175,84	22,58%	22,58%	22,58%
JUMLAH TOTAL KERETA API BARANG SUMATERA		5.162	-1.409.697	-1.191.727	4.696	4.570	-273,09	-230,87	90,97%	88,53%	89,75%
JUMLAH TOTAL KERETA API BARANG		7.032	-1.479.892	-1.308.321	6.468	6.280	-210,45	-186,05	91,98%	89,31%	90,64%
JUMLAH TOTAL KERETA API		71.827	-1.470.739	-1.292.363	70.370	68.947	-20,48	-17,99	97,97%	95,99%	96,98%

Kodifikasi	Nama Dinas	Daop 1	Daop 2	Daop 3	Daop 4	Daop 5	Daop 6	Daop 7	Daop 8	Daop 9	Divre I	Divre II	Divre III	Divre IV	Total
A1	Direktorat Niaga - Unit Angkutan Penumpang (Andil)	338	56	0	-42	0	0	-222	3	0	139	0	0	0	272
A2	Direktorat Niaga - Unit Angkutan Barang (Andil)	2.894	0	187	-3.060	937	0	-16	1.314	0	1.398	0	0	0	3.654
A3	Direktorat Niaga - Unit Pelayanan/Fasilitas Penumpang (Andil)	0	0	8	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	12
B	Direktorat Operasi	3.952	-3.432	-33.573	-47.004	-16.256	-12.270	-4.720	-22.244	-145	-13.055	-8.534	-5.293	-2.482	-165.056
C	Direktorat Prasarana JJ	1.061	1.377	2.275	31	71	402	85	67	19	132	0	438	724	6.682
C3	Direktorat Prasarana - Sintel dan LAA	218	54	61	53	47	39	0	-6	0	0	0	0	116	582
D	Direktorat Sarana	589	62	358	623	238	291	206	1.540	0	164	267	3.632	3.802	11.772
E	Direktorat Keamanan dan Ketertiban	0	0	0	0	0	0	0	0	0	201	0	14	0	215
F	SDM dan Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G	Direktorat IT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
H1	Anak Perusahaan, Pihak Kedua, dan Non Unit	951	2.422	23	210	83	1.324	3	945	354	441	3.492	4.511	831	15.590
H2	Anjlogan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
I	Alam - Kelambatan akibat Alam	0	767	0	57	0	0	12	25	0	0	0	398	751	2.010
JUMLAH	JUMLAH	10.003	1.306	-30.661	-49.132	-14.876	-10.214	-4.652	-18.356	228	-10.580	-4.775	3.700	3.742	-124.267

FREKUENSI KEJADIAN KKA/NKKA/INSIDEN 1 JANUARI 2024 S.D 31 DESEMBER 2024

KEJADIAN	JENIS KECELAKAAN	TH	FREKUENSI KEJADIAN												TH
		2023	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	2024
K K A	Tabrakan Antar KA	0	1												1
	KA Terguling	0													0
	KA Anjlok	8	1	1		1									3
	KA Terbakar	0													0
JUMLAH KKA		8	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
N K K A	Tabrakan Bakalan/Ex KA	1													0
	Bakalan/Ex KA Terguling	0													0
	Bakalan/Ex KA Anjlok	6		1	3		1								5
	Bakalan/Ex KA Terbakar	0													0
JUMLAH NKKA		7	0	1	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5
JUMLAH KKA + NKKA		15	2	2	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	9

	URAIAN	DAOP 1	DAOP 2	DAOP 3	DAOP 4	DAOP 5	DAOP 6	DAOP 7	DAOP 8	DAOP 9	DIVRE I	DIVRE II	DIVRE III	DIVRE IV	JUMLAH
K K A	Tabrakan Antar KA		1												1
	KA Terguling														0
	KA Anjlok	1							1		1				3
	KA Terbakar														0
JUMLAH		1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4
N K K A	Tabrakan Bakalan/Ex KA														0
	Bakalan/Ex KA Terguling														0
	Bakalan/Ex KA Anjlok	1	1		1								2		5
	Bakalan/Ex KA Terbakar														0
JUMLAH		1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	5
TOTAL		2	2	0	1	0	0	0	1	0	1	0	2	0	9

REKAPITULASI KEJADIAN KKA

NO	HARI	TANGGAL	DAOP/ DIVRE	URAIAN
1	Jum'at	05-Jan-24	DAOP 2 BD	05 Januari 2024 : Hari Jumat jam 06.03 WIB PLB 65A (Turangga) menabrak KA 350 (CL Bandung Raya) di KM 181+700 petak jalan Haurpugur (Hrp) - Cicalengka (Ccl). Daop 2 Bandung.
2	Minggu	14-Jan-24	DAOP 8 SB	14 Januari 2024 : Hari Minggu jam 07.57 WIB, KA 75A (Pandalungan) anjlok 14 As di Wesel 1 Emplasemen Stasiun Tanggulangin (Tga). Daop 8 Surabaya.
3	Senin	19 Februari 2024	DIVRE I MDN	Info Awal Divre I SU KA U80F (Siantar ekspres/Mdn-Sir) anjlog di KM 35+100 petak jalan sta Dolok merangir (Dmr) - sta Siantar (Sir) 1. Hari/tgl : Senin , 19 Februari 2024 2. Waktu : 23.05 wib 3. Tempat : KM 35+100 petak jalan sta Dolok merangir (Dmr) - sta Siantar (Sir) 4. 4. Uraian : - Jam 23.05 wib terima info dari Masinis KA U80F (Siantar ekspres/Mdn-Sir) a/n Andi P bahwa KA U80F (Siantar ekspres/Mdn-Sir) anjlog 6 as
4	Sabtu	13-Apr-24	DAOP 1 JKT	1. Hari/Tgl : Sabtu, 13 April 2024 2. Waktu Kejadian : 07.00 Wib 3. Lokasi : Jalur Hulu Kampung Bandan-Kemayoran KM 1+3/4 JPL 02 (Resmi Terjaga) 4. Uraian : Jam 07.00 Wib Terima laporan dari Masinis KA 5508 (CL KPB-CKR) TS 205JR72 (Sf10) Anjlog 2 AS (Rabgkaian ke 7) di Jalur Hulu Kampung Bandan-Kemayoran KM 1+3/4 JPL 02 (Resmi Terjaga) 5. Penyebab : Anjlog 6. Tindak lanjut : - Koordinasi Pihak Terkait - KA 5508 (CL KPB-CKR) anjlog 2 AS 7. KA terganggu : Kabar Lanjut

REKAPITULASI KEJADIAN NKKA

NO	HARI	TANGGAL	DAOP/ DIVRE	URAIAN
1	Kamis	8 Februari 2024	DAOP 4 SM	Info Lintas Daop 4 Sm Anjlok di jalur 9 sta Semarang Poncol saat langsiran 1. Hari/tgl : Kamis, 8 Februari 2024 2. Waktu : 02.51 Wib 3. Lokasi : Sta. Sm Poncol 4. Uraian : - jam 02.51 terima laporan ppka Semarang Poncol anjlok di jalur 9 stasiun Semarang Poncol km 1+503 wesel R63 ke arah KDK Semarang Poncol
2	Jumat	08 Maret 2024	DAOP 1 JKT	Bakalan(Langsiran) KA 2516 (Petikemas) Anjlog di Empl. TPK 1. Hari/Tgl : Jumat, 08 Maret 2024 2. Waktu : 19.05 Wib 3. Lokasi : Empl. Sta Tanjungpriuk 4. Uraian : Jam 19.05 wib Terima info dari Ppka TPK (Bp. Ulum) Bakalan (Langsiran dgn rute terbentuk 6B) KA 2516 (Petikemas) GD ke 24 Anjlog 2 as 4 roda GD4211236 di Emplasemen Tpk km 7+210. 5. Penyebab : Kabar Lanjut 6. Tindak lanjut : - Koordinasi Pihak Terkait 7. KA terganggu : - CL 2486 (CL Jakk-Tpk) posisi J10 Tpk - CL 2485 (CL Tpk-Jakk) posisi Jlr II Tpk
3	Selasa	5 Maret 2024	DIVRE III PG	Info Lintas DIVRE III PGEx Ka 3552 (Mrp-Kpt) (60s -Mrp/SIG 05/C202) Anjlok 2 As Pada Saat langsiran di Sta Kertapati 1. Hari/Tanggal : Selasa / 05 Maret 2024 2. Waktu : 15:15 wib 3. Tempat : Wesel 28 (Arah Jalur VII) 4. Uraian : Terima laporan ppka an. Beny ahyar nipp. 54391 meneruskan info dari plr an. suwandi nipp. 52505 pukul 15.15 wib, Di Dapati GD 5415675 (TS SIG 5) no. 26 dari lok, anjlog 2 AS pada saat langsir
4	Minggu	10 Maret 2024	DIVRE III PG	1. Hari : Minggu, 10 Maret 2024 2. Waktu : 05.20 WIB 3. Lokasi : Jalur III Stasiun Sukacinta 4. Uraian : Pada saat langsiran menjadikan dan putar lokomotif bakalan ka 3334 (bau), rangkaian di jalur jalur III menggelundung sehingga mengakibatkan gd terakhir no gd 542238 menabrak badug dan anjlok 4 as. 5. Tindak Lanjut : Jam 05.50 sisa rangkaian 58 GD dilepas dan ditarik prepal jalur III.
5	Kamis	9 Mei 2024	DOP 2 BD	1. Hari/Tanggal : Kamis 9 Mei 2024 2. Waktu : 08:05 wib 3. Lokasi : di Jalur Badug L20 Emplasemen Stasiun Bandung (Bd). Daop 2 Bandung. 4. Uraian : CC 2039506 (eks Ka d2/11047 klb balas) langsir dari jalur VI ke arah jalur badug Sta Bd arah Kdk (dari jalur VI Ke X20), menabrak penghalang dan anjlok 2 as di ujung jalur badug; Wesel yg dilalui 81B2; 81B1; 81A dan 21A Selesai pengangkatan jam 09:35 wib.

SUMMARY KINERJA PERJALANAN KERETA API PENUMPANG DAN BARANG
GRAFIK PERJALANAN KERETA API (GAPEKA) 2023
PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)

#	KELAS KERETA API	JUNI 2024									
		FREKUENSI JALAN	JUMLAH KELAMBATAN		JUMLAH KA TEPAT		RERATA KELAMBATAN		ON TIME PERFORMANCE		OVERALL
			BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	
KERETA API PENUMPANG JAWA											
1	ARGO	1.058	0	-202	1.058	1.029	0,00	-0,19	100,00%	97,26%	98,63%
2	EKSEKUTIF	802	59	854	799	773	0,07	1,06	99,63%	96,38%	98,00%
3	EKSEKUTIF CAMPURAN	3.107	55	365	3.106	3.060	0,02	0,12	99,97%	98,49%	99,23%
4	BISNIS EKONOMI	60	0	0	60	60	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
5	EKONOMI	1.380	0	490	1.380	1.344	0,00	0,36	100,00%	97,39%	98,70%
6	BANDARA	3.452	81	265	3.414	3.384	0,02	0,08	98,90%	98,03%	98,46%
7	EKONOMI LOKAL	3.540	1.046	2.375	3.527	3.436	0,30	0,67	99,63%	97,06%	98,35%
8	KERETA REL DIESEL (KRD)	2.870	2.268	2.205	2.852	2.847	0,79	0,77	99,37%	99,20%	99,29%
9	WISATA	19	0	0	19	19	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
10	KRL	31.510	17.378	29.680	30.787	29.924	0,55	0,94	97,71%	94,97%	96,34%
11	LRT JABODEBEK	9.168	-1.011	-4.025	8.988	9.001	-0,11	-0,44	98,04%	98,18%	98,11%
JUMLAH TOTAL KERETA API PENUMPANG JAWA		56.966	19.876	32.007	55.990	54.877	0,35	0,56	98,29%	96,33%	97,31%
KERETA API PENUMPANG SUMATERA UTARA											
1	ARGO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
2	EKSEKUTIF	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	EKSEKUTIF CAMPURAN	180	0	0	180	180	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
4	BISNIS	22	0	0	22	22	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
5	EKONOMI	420	0	0	420	420	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
6	BANDARA	720	0	0	720	720	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
7	EKONOMI LOKAL	600	79	313	596	590	0,13	0,52	99,33%	98,33%	98,83%
8	KERETA REL DIESEL (KRD)	240	0	0	240	240	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
9	WISATA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-

#	KELAS KERETA API	JUNI 2024									
		FREKUENSI JALAN	JUMLAH KELAMBATAN		JUMLAH KA TEPAT		RERATA KELAMBATAN		ON TIME PERFORMANCE		
			BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	OVERALL
KERETA API PENUMPANG SUMATERA BARAT											
1	ARGO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
2	EKSEKUTIF	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	EKSEKUTIF CAMPURAN	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
4	BISNIS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
5	EKONOMI	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
6	BANDARA	276	0	72	276	275	0,00	0,26	100,00%	99,64%	99,82%
7	EKONOMI LOKAL	240	0	7	240	239	0,00	0,03	100,00%	99,58%	99,79%
8	KERETA REL DIESEL (KRD)	180	0	0	90	90	0,00	0,00	50,00%	50,00%	50,00%
9	WISATA	4	0	0	4	4	0,00	0,00	100,00%	100,00%	100,00%
KERETA API PENUMPANG SUMATERA SELATAN											
1	ARGO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
2	EKSEKUTIF	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	EKSEKUTIF CAMPURAN	60	0	-2.265	60	60	0,00	-37,75	100,00%	100,00%	100,00%
4	BISNIS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
5	EKONOMI	240	0	-4.932	240	224	0,00	-20,55	100,00%	93,33%	96,67%
6	BANDARA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
7	EKONOMI LOKAL	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
8	KERETA REL DIESEL (KRD)	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
9	WISATA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
10	LRT SUMATERA SELATAN	2.757	19	22	2.754	2.755	0,01	0,01	99,89%	99,93%	99,91%
JUMLAH TOTAL KERETA API PENUMPANG SUMATERA		5.939	98	-6.783	5.842	5.819	0,02	-1,14	98,37%	97,98%	98,17%
JUMLAH TOTAL KERETA API PENUMPANG		62.905	19.974	25.224	61.832	60.696	0,32	0,40	98,29%	96,49%	97,39%

#	KELAS KERETA API	JUNI 2024									
		FREKUENSI JALAN	JUMLAH KELAMBATAN		JUMLAH KA TEPAT		RERATA KELAMBATAN		ON TIME PERFORMANCE		
			BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	OVERALL
KERETA API BARANG JAWA											
1	BARANG HANTARAN	88	-431	-332	86	71	-4,90	-3,77	97,73%	80,68%	89,20%
2	CPO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	PETIKEMAS	524	-5.666	-41.656	458	449	-10,81	-79,50	87,40%	85,69%	86,55%
4	BARANG DINAS	92	-2.551	-2.551	92	92	-27,73	-27,73	100,00%	100,00%	100,00%
5	BATUBARA	108	-1.954	2.174	86	50	-18,09	20,13	79,63%	46,30%	62,96%
6	SEMEN	287	-18.685	-18.913	271	264	-65,10	-65,90	94,43%	91,99%	93,21%
7	AIR MINERAL	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
8	PASIR	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
9	PUPUK	22	-1.009	-2.448	22	22	-45,86	-111,27	100,00%	100,00%	100,00%
10	BBM	695	-30.504	-40.655	684	680	-43,89	-58,50	98,42%	97,84%	98,13%
JUMLAH TOTAL KERETA API BARANG JAWA		1.816	-60.800	-104.381	1.699	1.628	-33,48	-57,48	93,56%	89,65%	91,60%
KERETA API BARANG SUMATERA UTARA											
1	BBM	110	-1.122	-2.282	109	109	-10,20	-20,75	99,09%	99,09%	99,09%
2	CPO	176	-1.615	-2.522	174	175	-9,18	-14,33	98,86%	99,43%	99,15%
3	PETIKEMAS	163	-1.903	-5.216	163	163	-11,67	-32,00	100,00%	100,00%	100,00%
4	SEMEN - KLINKER	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
5	KLINKER	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
6	BATUBARA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
7	PULP	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
8	SEMEN	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-

#	KELAS KERETA API	JUNI 2024									
		FREKUENSI JALAN	JUMLAH KELAMBATAN		JUMLAH KA TEPAT		RERATA KELAMBATAN		ON TIME PERFORMANCE		
			BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	BERANGKAT	DATANG	OVERALL
KERETA API BARANG SUMATERA BARAT											
1	BBM	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
2	CPO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	PETIKEMAS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
4	SEMEN - KLINKER	629	-4.452	-5.527	551	551	-7,08	-8,79	87,60%	87,60%	87,60%
5	KLINKER	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
6	BATUBARA	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
7	PULP	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
8	SEMEN	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
KERETA API BARANG SUMATERA SELATAN											
1	BBM	158	9.008	19.462	51	35	57,01	123,18	32,28%	22,15%	27,22%
2	CPO	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
3	PETIKEMAS	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
4	SEMEN - KLINKER	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
5	KLINKER	28	5.950	6.518	0	0	212,50	232,79	0,00%	0,00%	0,00%
6	BATUBARA	3.675	-1.222.944	-1.028.544	3.474	3.334	-332,77	-279,88	94,53%	90,72%	92,63%
7	PULP	84	-6.071	3.719	50	39	-72,27	44,27	59,52%	46,43%	52,98%
8	SEMEN	30	4.346	4.239	6	4	144,87	141,30	20,00%	13,33%	16,67%
JUMLAH TOTAL KERETA API BARANG SUMATERA		5.053	-1.218.803	-1.010.153	4.578	4.410	-241,20	-199,91	90,60%	87,27%	88,94%
JUMLAH TOTAL KERETA API BARANG		6.869	-1.279.603	-1.114.534	6.277	6.038	-186,29	-162,26	91,38%	87,90%	89,64%
JUMLAH TOTAL KERETA API		69.774	-1.259.629	-1.089.310	68.109	66.734	-18,05	-15,61	97,61%	95,64%	96,63%

Kodifikasi	Nama Dinas	Daop 1	Daop 2	Daop 3	Daop 4	Daop 5	Daop 6	Daop 7	Daop 8	Daop 9	Divre I	Divre II	Divre III	Divre IV	Total
A1	Direktorat Niaga - Unit Angkutan Penumpang	254	6	0	-20	0	0	-145	25	0	120	0	0	0	240
A2	Direktorat Niaga - Unit Angkutan Barang	400	0	227	-2.282	715	0	-49	2.238	0	1.148	0	0	0	2.397
A3	Direktorat Niaga - Unit Pelayanan/Fasilitas Penumpang	0	0	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
B	Direktorat Operasi	3.395	-3.495	-32.196	-35.041	-14.905	-15.578	-3.873	-20.140	-661	-11.845	-9.080	-5.265	-2.130	-150.814
C	Direktorat Prasarana JJ	744	1.173	2.325	143	0	74	149	284	736	131	0	232	121	6.112
C3	Direktorat Prasarana - Sintel dan LAA	119	101	6	95	12	0	0	105	0	0	0	0	201	639
D	Direktorat Sarana	17	37	1.613	511	402	340	353	30	0	42	72	1.242	2.280	6.939
E	Direktorat Keamanan dan Ketertiban	0	14	0	0	0	0	0	0	0	47	133	182	0	376
F	SDM dan Umum	0	15	18	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	36
G	Direktorat IT	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
H1	Anak Perusahaan, Pihak Kedua, dan Non Unit	985	2.367	54	86	247	228	417	5.655	186	650	2.961	349	315	14.500
H2	Anjlogan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
I	Alam - Kelambatan akibat Alam	0	318	0	0	70	0	2	0	0	0	414	370	0	1.174
JUMLAH	JUMLAH	5.914	536	-27.936	-36.508	-13.459	-14.936	-3.143	-11.803	261	-9.707	-5.500	-2.890	787	-118.384

FREKUENSI KEJADIAN KKA/NKKA/INSIDEN 1 JANUARI 2024 S.D 31 DESEMBER 2024

KEJADIAN	JENIS KECELAKAAN	TH	FREKUENSI KEJADIAN												TH
		2023	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	2024
K K A	Tabrakan Antar KA	0	1												1
	KA Terguling	0													0
	KA Anjlok	8	1	1		1									3
	KA Terbakar	0													0
JUMLAH KKA		8	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
N K K A	Tabrakan Bakalan/Ex KA	1													0
	Bakalan/Ex KA Terguling	0													0
	Bakalan/Ex KA Anjlok	6		1	3		1								5
	Bakalan/Ex KA Terbakar	0													0
JUMLAH NKKA		7	0	1	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5
JUMLAH KKA + NKKA		15	2	2	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	9

	URAIAN	DAOP 1	DAOP 2	DAOP 3	DAOP 4	DAOP 5	DAOP 6	DAOP 7	DAOP 8	DAOP 9	DIVRE I	DIVRE II	DIVRE III	DIVRE IV	JUMLAH
K K A	Tabrakan Antar KA		1												1
	KA Terguling														0
	KA Anjlok	1							1		1				3
	KA Terbakar														0
JUMLAH		1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4
N K K A	Tabrakan Bakalan/Ex KA														0
	Bakalan/Ex KA Terguling														0
	Bakalan/Ex KA Anjlok	1	1		1									2	5
	Bakalan/Ex KA Terbakar														0
JUMLAH		1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	5
TOTAL		2	2	0	1	0	0	0	1	0	1	0	2	0	9

REKAPITULASI KEJADIAN KKA

NO	HARI	TANGGAL	DAOP/ DIVRE	URAIAN
1	Jum'at	05-Jan-24	DAOP 2 BD	05 Januari 2024 : Hari Jumat jam 06.03 WIB PLB 65A (Turangga) menabrak KA 350 (CL Bandung Raya) di KM 181+700 petak jalan Haurpugur (Hrp) - Cicalengka (Ccl). Daop 2 Bandung.
2	Minggu	14-Jan-24	DAOP 8 SB	14 Januari 2024 : Hari Minggu jam 07.57 WIB, KA 75A (Pandalungan) anjlok 14 As di Wesel 1 Emplasemen Stasiun Tanggulangin (Tga). Daop 8 Surabaya.
3	Senin	19 Februari 2024	DIVRE I MDN	Info Awal Divre I SU KA U80F (Siantar ekspres/Mdn-Sir) anjlog di KM 35+100 petak jalan sta Dolok merangir (Dmr) - sta Siantar (Sir) 1. Hari/tgl : Senin , 19 Februari 2024 2. Waktu : 23.05 wib 3. Tempat : KM 35+100 petak jalan sta Dolok merangir (Dmr) - sta Siantar (Sir) 4. 4. Uraian : - Jam 23.05 wib terima info dari Masinis KA U80F (Siantar ekspres/Mdn-Sir) a/n Andi P bahwa KA U80F (Siantar ekspres/Mdn-Sir) anjlog 6 as
4	Sabtu	13-Apr-24	DAOP 1 JKT	1. Hari/Tgl : Sabtu, 13 April 2024 2. Waktu Kejadian : 07.00 Wib 3. Lokasi : Jalur Hulu Kampung Bandan-Kemayoran KM 1+3/4 JPL 02 (Resmi Terjaga) 4. Uraian : Jam 07.00 Wib Terima laporan dari Masinis KA 5508 (CL KPB-CKR) TS 205JR72 (Sf10) Anjlog 2 AS (Rabgkaian ke 7) di Jalur Hulu Kampung Bandan-Kemayoran KM 1+3/4 JPL 02 (Resmi Terjaga) 5. Penyebab : Anjlog 6. Tindak lanjut : - Koordinasi Pihak Terkait - KA 5508 (CL KPB-CKR) anjlog 2 AS 7. KA terganggu : Kabar Lanjut

REKAPITULASI KEJADIAN NKKA

NO	HARI	TANGGAL	DAOP/ DIVRE	URAIAN
1	Kamis	8 Februari 2024	DAOP 4 SM	Info Lintas Daop 4 Sm Anjlokkan di jalur 9 sta Semarang Poncol saat langsiran 1. Hari/tgl : Kamis, 8 Februari 2024 2. Waktu : 02.51 Wib 3. Lokasi : Sta. Sm Poncol 4. Uraian : - jam 02.51 terima laporan ppka Semarang Poncol anjlokkan langsir di jalur 9 stasiun Semarang Poncol km 1+503 wesel R63 ke arah KDK Semarang Poncol 5. Tindak lanjut : Koordinasi Dibal Terkait
2	Jumat	08 Maret 2024	DAOP 1 JKT	1. Hari/Tgl : Jumat, 08 Maret 2024 2. Waktu : 19.05 Wib 3. Lokasi : Empl. Sta Tanjungpriuk 4. Uraian : Jam 19.05 wib Terima info dari Ppka TPK (Bp. Ulum) Bakalan (Langsiran dgn rute terbentuk 6B) KA 2516 (Petikemas) GD ke 24 Anjlog 2 as 4 roda GD4211236 di Emplasemen Tpk km 7+210. 5. Penyebab : Kabar Lanjut 6. Tindak lanjut : Koordinasi Dibal Terkait
3	Selasa	5 Maret 2024	DIVRE III PG	Info Lintas DIVRE III PGEx Ka 3552 (Mrp-Kpt) (60s -Mrp/SIG 05/C202) Anjlok 2 As Pada Saat langsiran di Sta Kertapati 1. Hari/Tanggal : Selasa / 05 Maret 2024 2. Waktu : 15:15 wib 3. Tempat : Wesel 28 (Arah Jalur VII) 4. Uraian : Terima laporan ppka an. Beny ahyar nipp. 54391 meneruskan info dari plr an. suwandi nipp. 52505 pukul 15.15 wib, Di Dapati GD 5415675 (TS SIG 5) no. 26 dari lok, anjlog 2 AS pada saat langsir
4	Minggu	10 Maret 2024	DIVRE III PG	1. Hari : Minggu, 10 Maret 2024 2. Waktu : 05.20 WIB 3. Lokasi : Jalur III Stasiun Sukacinta 4. Uraian : Pada saat langsiran menjadikan dan putar lokomotif bakalan ka 3334 (bau), rangkaian di jalur jalur III menggelundung sehingga mengakibatkan gd terakhir no gd 542238 menabrak badug dan anjlok 4 as. 5. Tindak Lanjut : Jam 05.50 sisa rangkaian 58 GD dilepas dan ditarik prepal jalur III.
5	Kamis	9 Mei 2024	DOP 2 BD	1. Hari/Tanggal : Kamis 9 Mei 2024 2. Waktu : 08:05 wib 3. Lokasi : di Jalur Badug L20 Emplasemen Stasiun Bandung (Bd). Daop 2 Bandung. 4. Uraian : CC 2039506 (eks Ka d2/11047 klb balas) langsir dari jalur VI ke arah jalur badug Sta Bd arah Kdk (dari jalur VI Ke X20), menabrak penghalang dan anjlok 2 as di ujung jalur badug; Wesel yg dilalui 81B2; 81B1; 81A dan 21A Selesai pengangkatan jam 09:35 wib.

LAMPIRAN

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN 4 & 5
PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN PENUMPANG KERETA API &
PEMENUHAN TARGET ANGKUTAN BARANG KERETA API

JUMLAH PENUMPANG KA TERANGKUT S.D TRIWULAN II TA. 2024

1. PT Kereta Api Indonesia (Persero)

a. KA PSO

KA	Realisasi Jumlah Penumpang KA PSO Tahun 2024												TOTAL
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
KA Ekonomi Jarak Jauh	343.958	333.559	324.411	356.894	355.678	354.473							
KA Ekonomi Jarak Sedang	545.818	531.520	505.283	589.523	581.209	574.528							
KA Ekonomi Jarak Dekat	391.335	369.563	335.283	442.798	420.691	397.866							
KRD Ekonomi	55.015	59.640	49.958	68.155	67.243	52.651							
KA Ekonomi Lebaran	-	-	2.596	109.865	-	-							
TOTAL	1.336.126	1.294.282	1.217.531	1.567.235	1.424.821	1.379.518				-	-	-	-
	Triwulan I		3.847.939	Triwulan II		8.219.513	Triwulan III			Triwulan IV			

b. KA Komersial

KERETA	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
Eksekutif	948.135	954.246	838.998	1.313.826	1.042.646	1.117.387							
Bisnis	144.176	138.589	120.600	215.214	153.274	165.919							
Ekonomi	1.423.055	1.413.169	1.210.281	2.158.968	1.596.390	1.759.772							
Lokal Eksekutif	27.354	28.502	25.166	44.064	36.939	38.618							
Lokal Ekonomi	89.337	85.913	78.870	117.984	113.758	110.224							
Priority	8.928	7.553	6.511	17.886	11.181	14.664							
TOTAL	2.640.985	2.627.972	2.280.426	3.867.942	2.954.188	3.206.584				-	-	-	-
	Triwulan 1		7.549.383	Triwulan 2		17.578.097	Triwulan 3			Triwulan 4			-

c. KA Perintis

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	TOTAL
LRT Sumsel	323.935	295.087	289.600	423.579	352.958	337.977							
Cut Meutia	5.319	10.190	5.461	8.410	7.941	8.806							
Lembah Anai	7.998	7.809	8.480	11.667	11.103	10.927							
Bathara Kresna	9.793	10.282	7.482	10.526	12.217	12.450							
Makassar-Parepare	21.996	19.899	17.960	22.276	27.591	26.863							
Jumlah	369.041	343.267	328.983	476.458	411.810	397.023				-	-	-	
	Triwulan I		1.041.291	Triwulan II		2.326.582	Triwulan III		Triwulan IV			-	

2. PT Kereta Commuter Indonesia (Persero)

a. KA PSO

KA	Realisasi Jumlah Penumpang KA PSO Tahun 2024												TOTAL
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
KRL Jabodetabek	26.848.194	24.616.724	26.011.988	25.543.059	27.056.711	26.739.475							
KRL Yogyakarta	559.467	587.185	536.071	687.469	701.024	693.098							
KA Lokal Wilayah I	338.179	335.257	306.553	378.442	372.973	374.871							
KA Lokal Wilayah II	1.161.934	1.190.676	1.219.426	1.496.058	1.352.752	1.338.171							
KA Lokal Wilayah VI	68.943	71.225	65.207	100.019	84.337	86.271							
KA Lokal Wilayah VII	1.158.466	1.171.114	1.103.179	1.203.229	1.267.675	1.241.904							
TOTAL	30.135.183	27.972.181	29.242.424	29.408.276	30.835.472	30.473.790				-	-	-	
	Triwulan I		87.349.788	Triwulan II		178.067.326	Triwulan III		Triwulan IV				

b. KA Komersial

KA	Realisasi Jumlah Penumpang Tahun 2024												TOTAL
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
KA Bandara Soetta (SHIA)	183.586	171.600	169.746	205.711	185.038	182.914							
TOTAL	183.586	171.600	169.746	205.711	185.038	182.914				-	-	-	
	Triwulan I		524.932	Triwulan II		1.098.595	Triwulan III		Triwulan IV				

Ket.

Tahun 2023 KA Bandara Soetta (SHIA) dikelola oleh PT. KCI.

3. KA Railink

a. KA PSO

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
KA Bandara YIA PSO	145.210	138.530	137.091	166.420	141.835	148.678							
KA Srelelawangsa K3 Premium (MDN - BIJ - KBG)	170.173	176.440	165.450	181.735	180.603	180.838							
KA Srelelawangsa Woojin (MDN - BIJ)	8.833	8.816	9.340	9.723	9.820	8.959							
KA Srelelawangsa (MDN - ARB)	30.776	30.826	27.862	32.159	31.466	30.902							
Jumlah	354.992	354.612	339.743	390.037	363.724	369.377				-	-	-	
	Triwulan I		1.049.347	Triwulan II		2.172.485	Triwulan III			Triwulan IV			

b. KA Komersial

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
KA Kualanamu	19.300	18.623	16.954	21.891	19.747	18.812							
KA YIA Ekspres	60.454	58.467	51.172	85.712	81.038	83.749							
KA Srelelawangsa (MDN - ARB - KNO)	19.642	19.478	18.845	21.986	21.273	19.935							
Jumlah	99.396	96.568	86.971	129.589	122.058	122.496				-	-	-	
	Triwulan I		282.935	Triwulan II		657.078	Triwulan III			Triwulan IV			

Ket.

Untuk KA Srelelawangsa pada lintas/relasi MDN-ARB-KNM, terdapat 2 jenis kombinasi layanan yaitu PSO dan Komersial, namun demikian penjualan tetap sebagai satu KA yang sama yaitu KA Srelelawangsa.

KA Srelelawangsa dengan relasi MDN-ARB dan ARB-KNM adalah penumpang yang sama dikarenakan menggunakan KA yg sama.

- KA Srelelawangsa Relasi Medan - Araskabu: PSO
- KA Srelelawangsa Relasi Araskabu - Kualanamu: Komersial

4. MRT Jakarta

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
MRT Jakarta	3.163.257	2.868.163	2.920.796	2.768.974	3.340.972	3.539.619							
Jumlah	3.163.257	2.868.163	2.920.796	2.768.974	3.340.972	3.539.619				-	-	-	
	Triwulan I		8.952.216	Triwulan II		18.601.781	Triwulan III			Triwulan IV			

5. LRT Jakarta

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
LRT JAKARTA (Velodrome - K. Gading)	96.837	91.461	91.595	88.899	96.550	102.707							
Jumlah	96.837	91.461	91.595	88.899	96.550	102.707				-	-	-	
	Triwulan I		279.893	Triwulan II		568.049	Triwulan III			Triwulan IV			

6. LRT Jabodebek

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
LRT Jabodebek	1.200.399	1.261.110	1.380.043	1.402.933	1.704.223	1.736.940							
Jumlah	1.200.399	1.261.110	1.380.043	1.402.933	1.704.223	1.736.940				-	-	-	
	Triwulan I		3.841.552	Triwulan II		8.685.648	Triwulan III			Triwulan IV			

7. Kereta Api Cepat Jakarta – Bandung

Kereta	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
KCJB	376.314	412.445	373.309	396.616	510.798	536.548							
Jumlah	376.314	412.445	373.309	396.616	510.798	536.548				-	-	-	
	Triwulan I		1.162.068	Triwulan II		2.606.030	Triwulan III			Triwulan IV			

8. Jumlah Penumpang terangkut sampai dengan Triwulan II TA. 2024

IKU	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
Jumlah penumpang terangkut dengan KA	39.956.116	37.493.661	38.431.567	40.702.670	41.949.654	42.047.516							
Jumlah	Triwulan I		115.881.344	Triwulan II		240.581.184	Triwulan III			Triwulan IV			

JUMLAH BARANG KA TERANGKUT S.D TRIWULAN II TA. 2024

1. Rekapitulasi Angkutan Barang Pulau Jawa TA. 2024

No	Komoditi	Januari	Februari	Maret	TW I	April	Mei	Juni	TW II
1	BBM	144.729	131.357	141.220	399.378	157.400	152.130	145.928	455.458
2	PUPUK	690	1.020	1.170	3.210	690	3.240	4.080	8.010
3	SEMEN	127.384	91.040	90.122	268.282	74.240	117.240	100.760	292.240
4	BATUBARA	31.716	2.880	0	5.760	0	0		0
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	0	0	0	0	0	0		0
6	PETIKEMAS	403.783	383.739	444.152	1.195.560	317.006	415.251	425.049	1.157.306
7	KARET & KLINKER	0	0	0	0	0	0		0
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	14.848	13.077	14.200	39.763	10.941	13.682	13.186	37.809
9	LAINNYA (BANK INDONESIA,BEA KLB,ANGKUTAN DINAS,ANGKUTAN SATKER,MOTIS, BEA LANGSIR)	13.157	9.912	42.440	61.814	12.730	41.381	46.809	100.920
TOTAL		736.307	633.025	733.304	2.102.636	573.006	742.925	735.813	2.051.744

2. Rekapitulasi Angkutan Barang Pulau Sumatera TA. 2024

No	Komoditi	Januari	Februari	Maret	TW I	April	Mei	Juni	TW II
1	BBM	65.087	59.280	62.275	186.643	67.593	64.310	62.377	194.281
2	PUPUK	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SEMEN	136.150	122.280	113.320	371.750	86.780	148.730	148.480	383.990
4	BATUBARA	4.460.695	3.932.407	4.308.747	12.701.849	4.348.337	4.889.782	4.750.549	13.988.667
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	52.155	47.411	55.150	154.716	49.085	62.063	62.021	173.168
6	PETIKEMAS	48.860	52.800	61.520	163.180	55.240	71.020	56.400	182.660
7	KARET & KLINKER	54.600	48.600	29.400	132.600	81.000	54.575	66.000	201.575
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	328	305	366	998	341	317	312	970
9	LAINNYA (BANK INDONESIA, BEA KLB, ANGKUTAN DINAS, ANGKUTAN SATKER, MOTIS, BEA LANGSIR)	4.265	6.675	5.025	15.965	15.070	17.870	15.055	47.995
TOTAL		4.822.141	4.269.758	4.635.803	13.727.701	4.703.445	5.308.667	5.161.194	15.173.306

3. Jumlah Barang terangkut sampai dengan Triwulan II TA. 2024

No	Komoditi	Januari	Februari	Maret	TW I	April	Mei	Juni	TW II
1	BBM	191.888	190.638	203.495	603.949	224.993	216.440	208.306	649.739
2	PUPUK	1.020	1.020	1.170	2.880	690	3.240	4.080	8.010
3	SEMEN	223.270	213.320	203.442	680.296	161.020	265.970	249.240	676.230
4	BATUBARA	4.463.575	3.935.287	4.308.747	12.736.445	4.348.337	4.889.782	4.750.549	13.988.667
5	HASIL PERKEBUNAN (CPO,PULP,KAYU, LATEX)	52.155	47.411	55.150	154.716	49.085	62.063	62.021	173.168
6	PETIKEMAS	416.529	436.539	505.672	1.394.854	372.246	486.271	481.449	1.339.966
7	KARET & KLINKER	54.600	48.600	29.400	132.600	81.000	54.575	66.000	201.575
8	RETAIL (ONS PARCEL UTARA & SELATAN,BHP)	12.814	13.381	14.566	43.123	11.282	13.999	13.498	38.779
9	LAINNYA (BANK INDONESIA, BEA KLB, ANGKUTAN DINAS, ANGKUTAN SATKER, MOTIS, BEA LANGSIR)	13.727	16.587	47.465	81.474	27.800	59.251	61.864	148.915
TOTAL		5.558.447	4.902.782	5.369.107	15.830.337	5.276.452	6.051.592	5.897.006	17.225.050

Aditya Karsa
NIP 198609022008121001

LAMPIRAN

**INDIKATOR KINERJA KEGIATAN 6
PERSENTASE PENGOPERASIAN JALUR KA
YANG SESUAI DENGAN TQI**

FORMULASI INDIKATOR PROSENTASE KONDISI JALUR KERETA API YANG SESUAI TRACK QUALITY INDEX (TQI) MENUJU KECEPATAN MINIMUM 80 KM/JAM

Klasifikasi TQI	Kualifikasi		Panjang Jalur (Km'Jalur)	Jalur Terukur 2023 periode IV		
				(Km'Jalur)		
TQI (Kecepatan 80 s.d 120 Km/jam)	Kategori 1	Kecepatan : 100 s.d 120 km/jam	5.902,030	5.900,578	5.543,995	93,93
		Kondisi : Nyaman				
	Kategori 2	Kecepatan : 80 s.d 100 km/jam				
		Kondisi : Aman				
TQI (Kecepatan 40 s.d 80 Km/jam)	Kategori 3	Kecepatan : 60 s.d 80 km/jam				
		Kondisi : waspada				
	Kategori 4	Kecepatan : 40 s.d 60 km/jam				
		kondisi : Bahaya				
					356,583	6,04%

DIREKTUR PRASARANA PERKERETAAPIAN,


Dr. DJAROT TRI WARDHONO, S.T., M.T.
 NIP. 197102051998031001

**REKAPITULASI TRACK QUALITY INDEX (TQI)
DI JAWA DAN SUMATERA**
Hasil Pengukuran Jalan Rel Menggunakan Kereta Ukur EM-120 Arjuna, Bratasena dan Accelerometer
Realisasi Periode IV Tahun 2023

No	Wilayah	Panjang Track (KM)	Panjang Terukur Periode IV (km)	Kat.1 (Q)		Kat.2 (20<Q<35)		Kat.3 (35<Q<50)		Kat.4 (Q>50)	
				Realisasi periode III	Realisasi periode IV	Realisasi periode III	Realisasi periode IV	Realisasi periode III	Realisasi periode IV	Realisasi periode III	Realisasi periode IV
				(km)	(km)	(km)	(km)	(km)	(km)	(km)	(km)
1	DAOP I JAKARTA	732.291	732.151	339.076	358.595	316.068	303.958	64.583	57.331	12.396	12.267
2	DAOP II BANDUNG	405.388	405.111	146.266	139.022	162.957	165.295	81.252	87.584	14.755	13.21
3	DAOP III CIREBON	548.320	548.32	492.601	458.04	54.495	88.257	1.224	2.023	-	-
4	DAOP IV SEMARANG	660.888	660.888	506.019	497.94	148.508	157.067	4.756	4.807	1.499	1.074
5	DAOP V PURWOKERTO	477.942	477.492	389.881	383.91	86.736	92.76	0.898	0.723	-	0.549
6	DAOP VI YOGYAKARTA	385.606	385.612	346.909	352.194	37.970	31.786	0.546	1.275	0.181	0.357
7	DAOP VII MADIUN	422.579	422.579	394.608	396.498	27.171	25.457	0.769	0.624	0.051	-
8	DAOP VIII SURABAYA	516.566	516.566	357.349	350.031	139.867	150.929	16.304	13.387	3.070	2.219
9	DAOP IX JEMBER	261.103	261.485	179.894	172.472	73.853	79.832	6.880	8.629	0.533	0.552
Jumlah Rata-Rata		4,410.683	4,410.204	3,152.603	3,108.702	1,047.625	1,095.341	177.212	176.383	32.485	30.228
1	DIVRE I SUMATERA UTARA	456.636	455.676	101.154	112.461	316.396	296.495	35.663	41.922	3.000	4.798
2	DIVRE II SUMATERA BARAT	107.044	106.604	4.100	4.700	63.193	74.299	36.626	24.609	3.220	2.996
3	DIVRE III PALEMBANG	479.488	479.473	129.540	137.050	321.209	314.903	26.633	24.649	2.106	2.871
4	DIVRE IV TANJUNG KARANG	448.179	448.171	51.706	49.327	351.439	350.717	43.595	46.681	1.439	1.446
Jumlah Rata-Rata		1,491.347	1,489.924	286.500	303.538	1,052.237	1,036.414	142.517	137.861	9.765	12.111
JUMLAH TOTAL		5,902.030	5,900.128	3,439.103	3,412.240	2,099.862	2,131.755	319.729	314.244	42.250	42.339

Klasifikasi TQI	Kualifikasi		Panjang Jalur (Km'Jalur)	Jalur Terukur 2023 periode IV (Km'Jalur)		
TQI (Kecepatan 80 s.d 120 Km/jam)	Kategori 1	Kecepatan : 100 s.d 120 km/jam Kondisi : Nyaman	5,902.030	5,543.995	93.93%	
	Kategori 2	Kecepatan : 80 s.d 100 km/jam Kondisi : Aman				
TQI (Kecepatan 40 s.d 80 Km/jam)	Kategori 3	Kecepatan : 60 s.d 80 km/jam Kondisi : waspada		5,900.128	356.583	6.04%
	Kategori 4	Kecepatan : 40 s.d 60 km/jam kondisi : Bahaya				

Evaluasi Hasil Pengukuran Kereta Ukur di Wilayah Sumatera Periode IV Tahun 2023

NO	Wilayah	Panjang Track (KM)	Panjang Terukur Periode IV (km)	Kat.1 (Q)		Kat.2 (20<Q<35)	
				Realisasi periode III	Realisasi periode IV	Realisasi periode III	Realisasi periode IV
				(km)	(km)	(km)	(km)
1	DIVRE I SUMATERA UTARA	456,636	455,676	101,154	112,461	316,396	296,495
2	DIVRE II SUMATERA BARAT	107,044	106,604	4,100	4,700	63,193	74,299
3	DIVRE III PALEMBANG	479,488	479,473	129,540	137,050	321,209	314,903
4	DIVRE IV TANJUNG KARANG	448,179	448,171	51,706	49,327	351,439	350,717
Jumlah Rata-Rata		1.491,347	1.489,924	286,500	303,538	1.052,237	1.036,414

Klasifikasi TQI	Kualifikasi				Panjang Jalur (Km'Jalur)	Jalur Terukur 2023 periode IV (Km'Jalur)		
	Kategori 1	Kecepatan	:	100 s.d 120 km/jam		1.491,347	1.489,924	1.339,952
TQI (Kecepatan 80 s.d 120 Km/jam)	Kategori 1	Kondisi	:	Nyaman	1.491,347			
		Kategori 2	Kecepatan	:		80 s.d 100 km/jam		
	Kondisi		:	Aman				

LAMPIRAN

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN 7

**INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) TERHADAP
PELAYANAN PUBLIK BIDANG
PERKERETAAPIAN**

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024

< >
1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK APRIL 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT LALU LINTAS DAN ANGKUTAN KERETA
API**

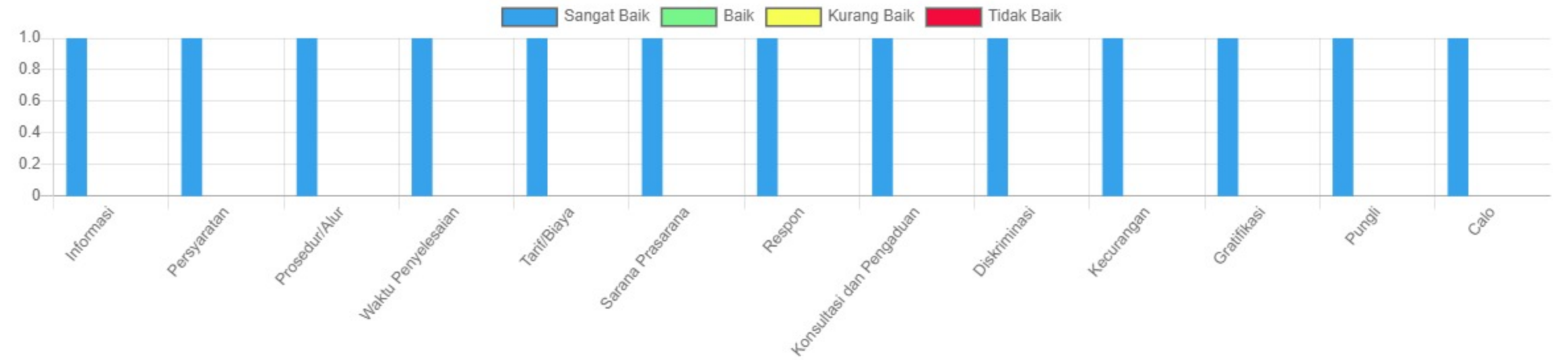
II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)
17.50/17.50
100/100 4/4

III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN (IPK)
17.50/17.50
100/100 4/4

Responden
1

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

- IKM/ IPK**
Survei IKM-IPK Agustus 2024
 - IKM/ IPK**
Survei IKM-IPK Juli 2024
 - IKM/ IPK**
IKM-IPK Juni 2024
 - IKM/ IPK**
IKM-IPK Mei 2024
 - IKM/ IPK**
IKM-IPK April 2024
 - IKM/ IPK**
IKM-IPK Maret 2024
 - IKM/ IPK**
IKM-IPK Februari 2024
 - IKM/ IPK**
IKM-IPK Januari 2024
- 1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK MEI 2024
 SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
 DIREKTORAT LALU LINTAS DAN ANGKUTAN KERETA
 API**

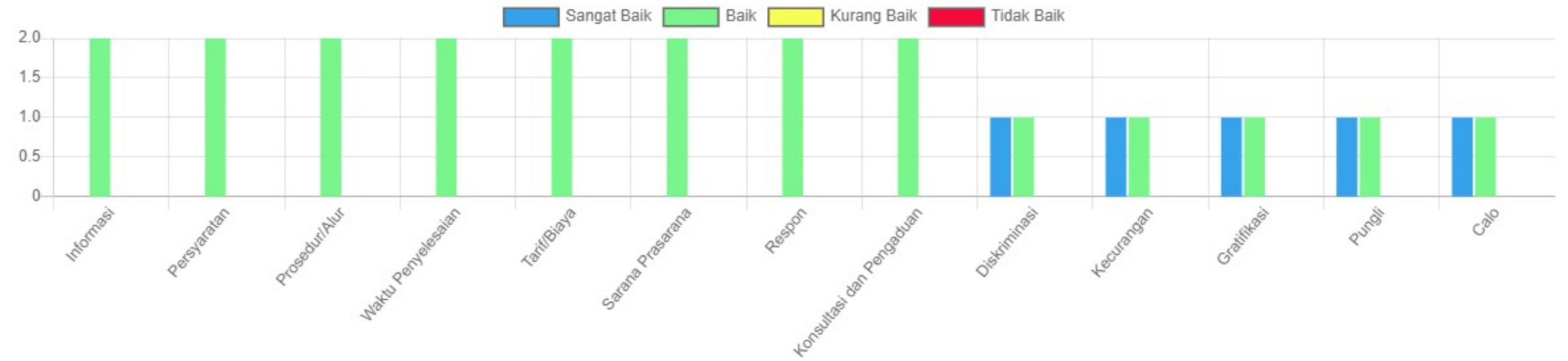
II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)
14.88/17.50
 (85/100) (3.40/4)

III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN (IPK)
16.19/17.50
 (92.50/100) (3.70/4)

Responden
2

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024

SURVEI IKM-IPK JUNI 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT LALU LINTAS DAN ANGKUTAN KERETA
API**

**II. KUALITAS PELAYANAN
(IKM)**

16.04/17.50

91.67/100 3.67/4

**III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN
(IPK)**

16.63/17.50

95/100 3.80/4

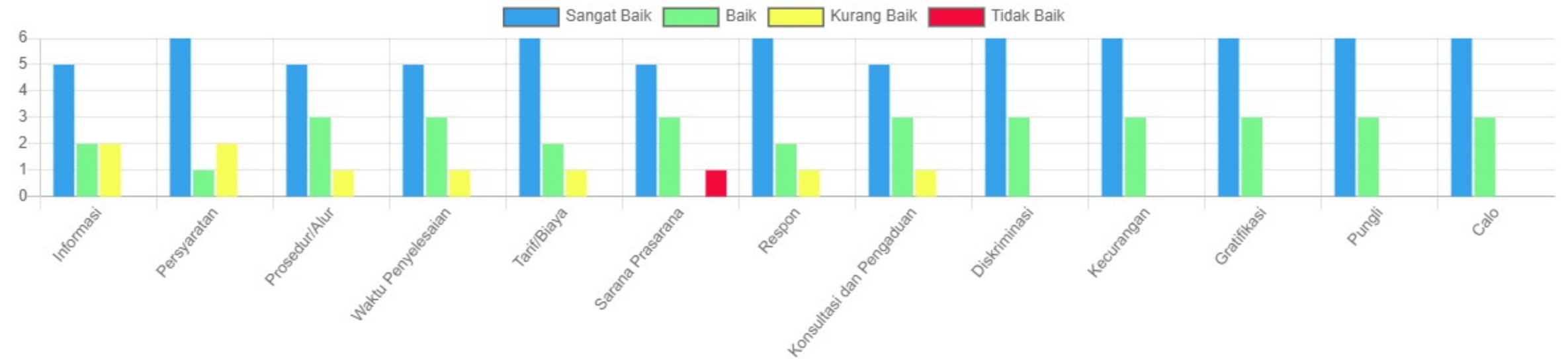


Responden

9

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024



1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK APRIL 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT PRASARANA PERKERETAAPIAN**

**II. KUALITAS PELAYANAN
(IKM)**

16.79/17.50

95.94/100 3.84/4

**III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN
(IPK)**

17.06/17.50

97.50/100 3.90/4

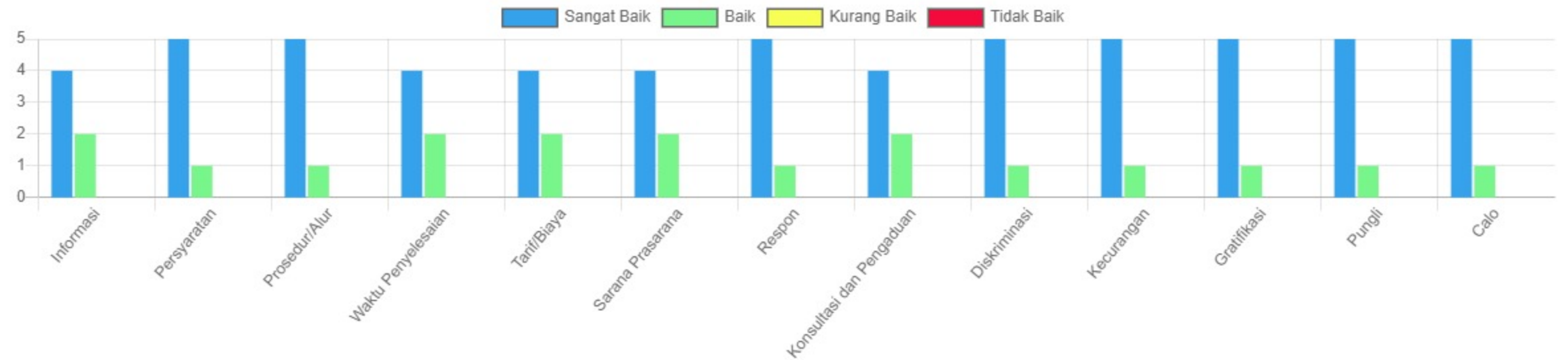


Responden

6

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024

SURVEI IKM-IPK MEI 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT PRASARANA PERKERETAAPIAN**

**II. KUALITAS PELAYANAN
(IKM)**

16.56/17.50

94.64/100 3.79/4

**III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN
(IPK)**

16.38/17.50

93.57/100 3.74/4

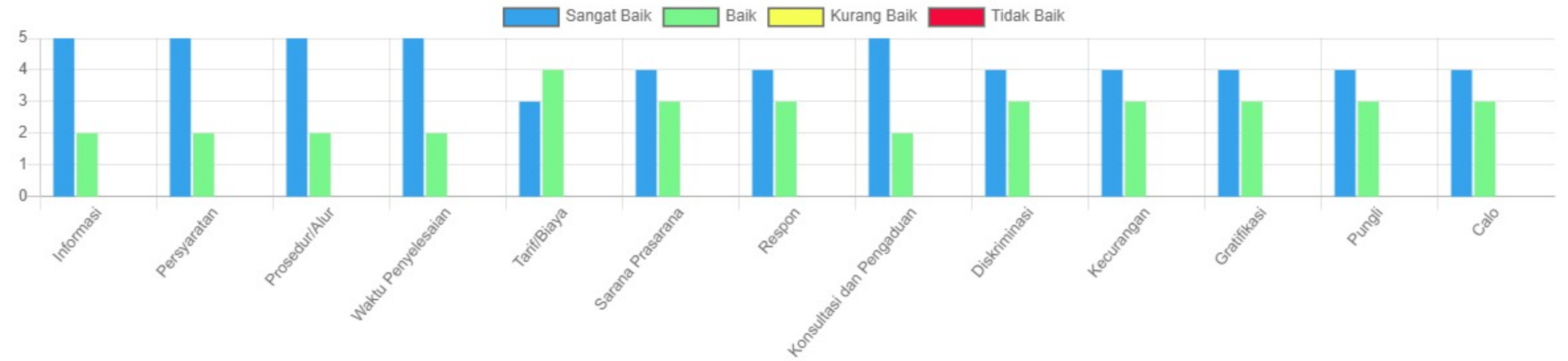


Responden

7

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024



1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK JUNI 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT PRASARANA PERKERETAAPIAN**

**II. KUALITAS PELAYANAN
(IKM)**

17.35/17.50

99.17/100 3.97/4

**III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN
(IPK)**

17.50/17.50

100/100 4/4

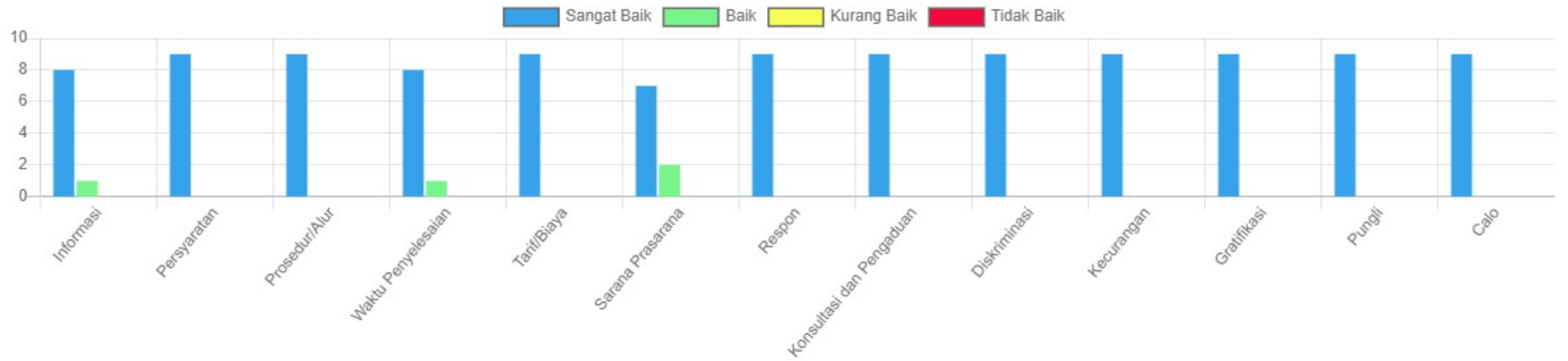


Responden

9

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024



1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK APRIL 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT SARANA PERKERETAAPIAN**

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

16.11/17.50

92.03/100 3.68/4

III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN (IPK)

15.93/17.50

91/100 3.64/4

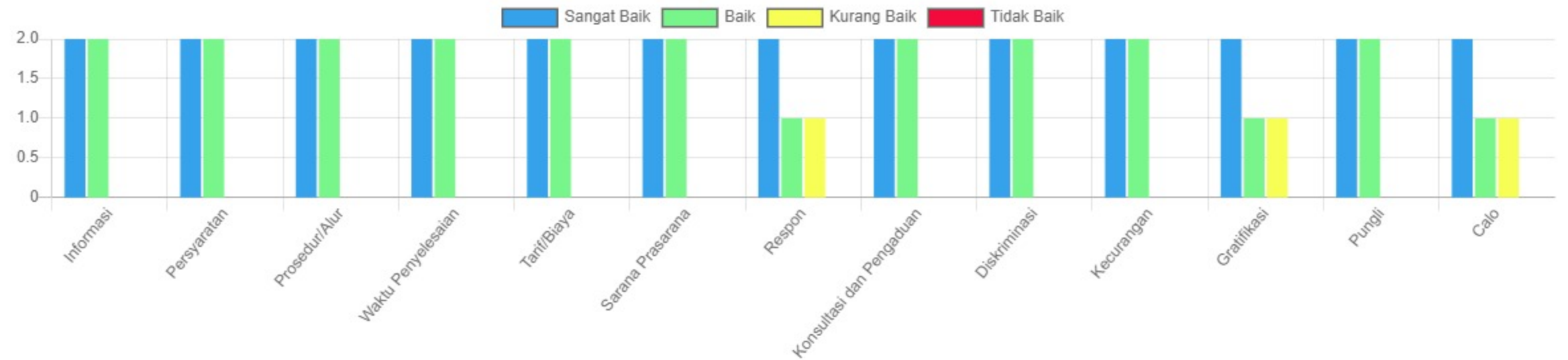


Responden

4

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024



1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK MEI 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT SARANA PERKERETAAPIAN**

**II. KUALITAS PELAYANAN
(IKM)**

17.17/17.50

98.13/100 3.93/4

**III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN
(IPK)**

17.50/17.50

100/100 4/4

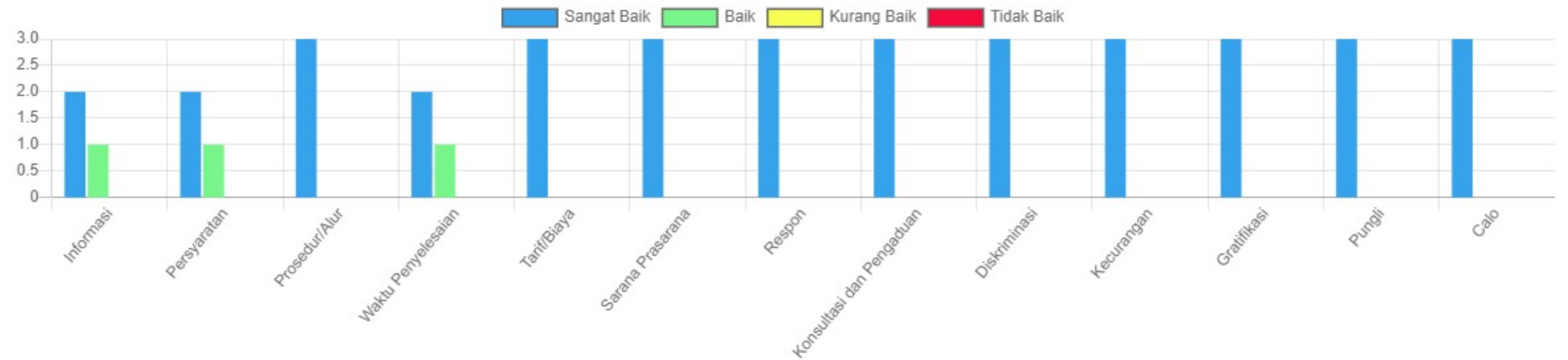


Responden

3

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024



1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK JUNI 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT SARANA PERKERETAAPIAN

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

14.30/17.50
81.72/100 3.27/4

III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN (IPK)

15.01/17.50
85.75/100 3.43/4

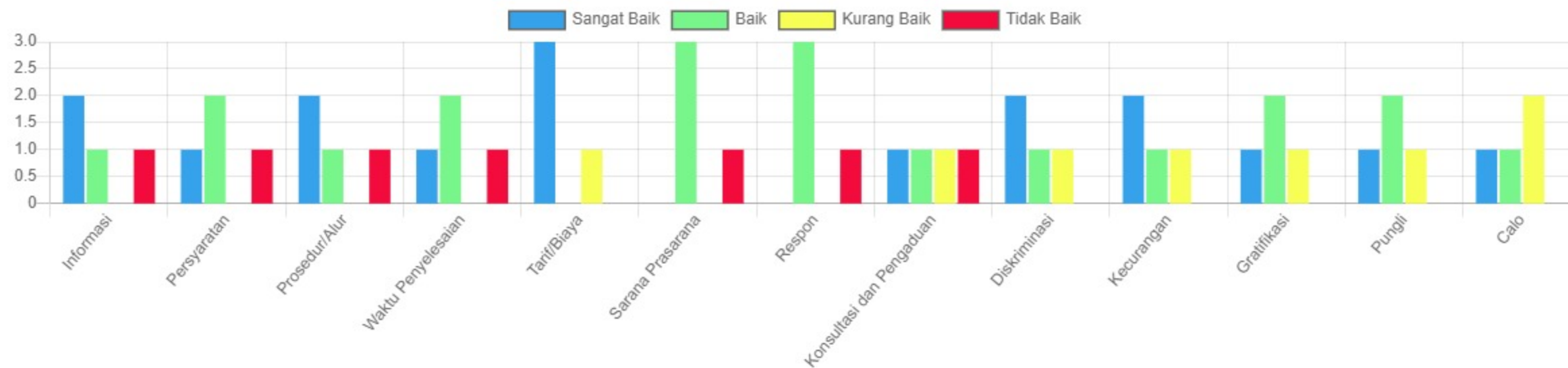


Responden

4

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024

SURVEI IKM-IPK APRIL 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT KESELAMATAN PERKERETAAPIAN

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

16.68/17.50

95.31/100 3.81/4

III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN (IPK)

16.71/17.50

95.50/100 3.82/4

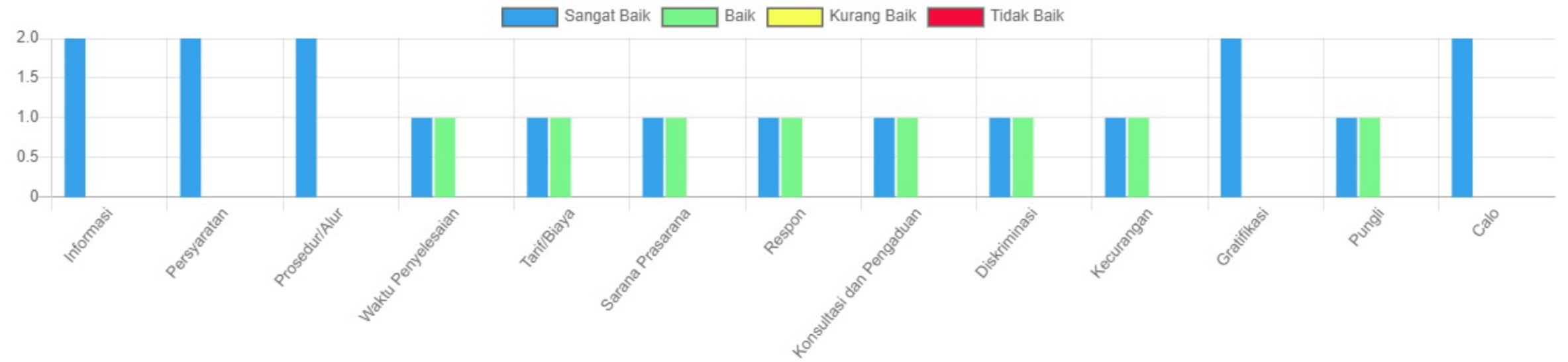


Responden

2

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024



1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK JUNI 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT KESELAMATAN PERKERETAAPIAN

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

17.50/17.50

100/100 4/4

III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN (IPK)

17.50/17.50

100/100 4/4

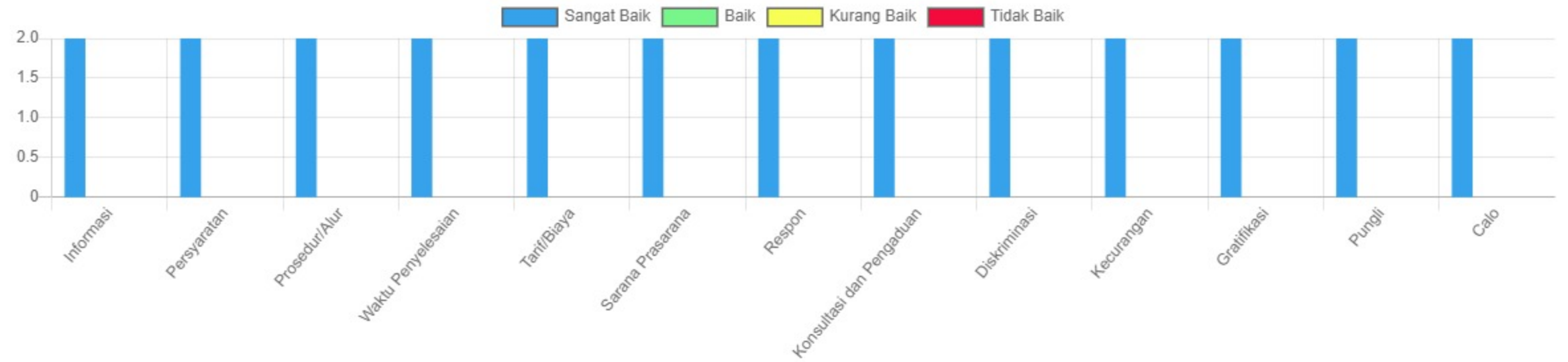


Responden

2

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024



1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK MEI 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT KESELAMATAN PERKERETAAPIAN

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

17.50/17.50

100/100 4/4

III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN (IPK)

17.50/17.50

100/100 4/4

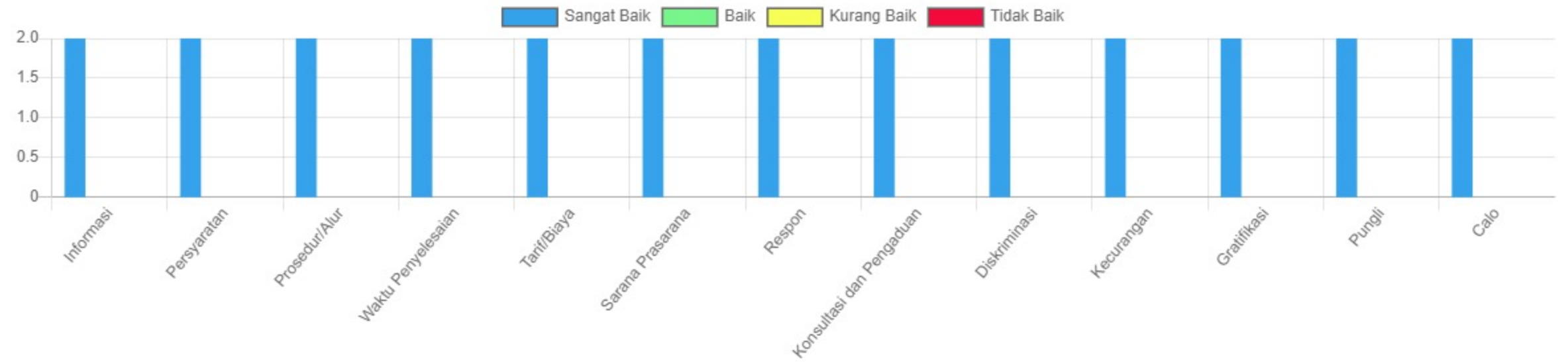


Responden

2

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024



1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK APRIL 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BALAI PENGUJIAN PERKERETAAPIAN**

**II. KUALITAS PELAYANAN
(IKM)**

17.07/17.50

97.52/100 3.90/4

**III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN
(IPK)**

17.13/17.50

97.87/100 3.91/4

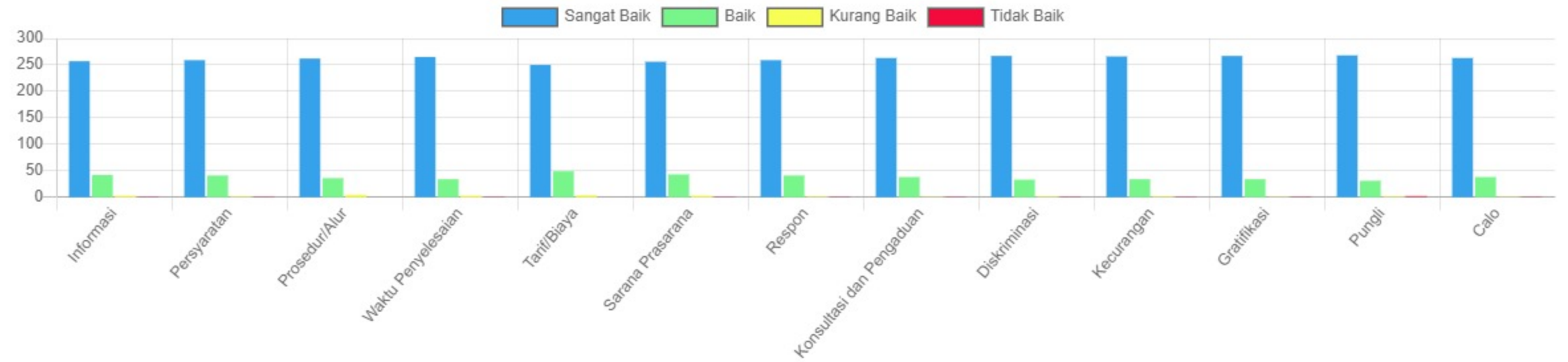


Responden

303

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024



1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK MEI 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BALAI PENGUJIAN PERKERETAAPIAN**

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

16.73/17.50

95.58/100 3.82/4

III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN (IPK)

16.86/17.50

96.32/100 3.85/4

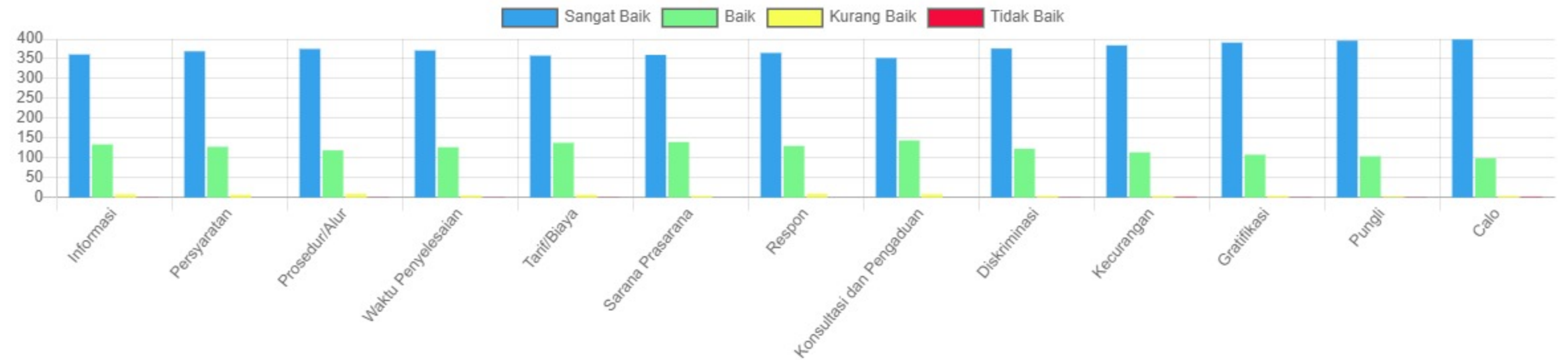


Responden

504

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024



1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK JUNI 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BALAI PENGUJIAN PERKERETAAPIAN**

**II. KUALITAS PELAYANAN
(IKM)**

16.76/17.50

95.78/100 3.83/4

**III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN
(IPK)**

16.84/17.50

96.24/100 3.85/4

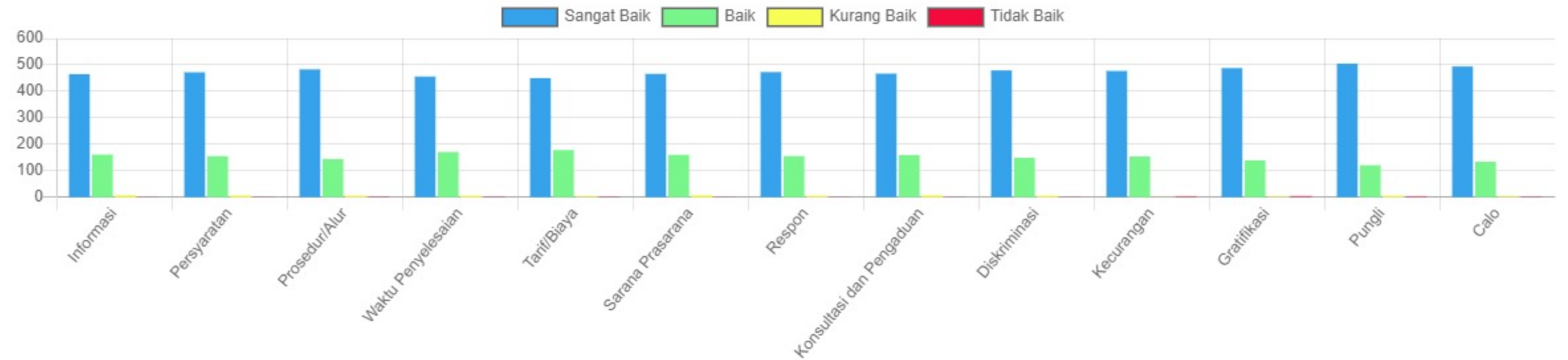


Responden

635

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024



1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK APRIL 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BALAI PENGELOLA KERETA API RINGAN**

**II. KUALITAS PELAYANAN
(IKM)**

15.14/17.50

86.50/100 3.46/4

**III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN
(IPK)**

16.21/17.50

92.60/100 3.70/4

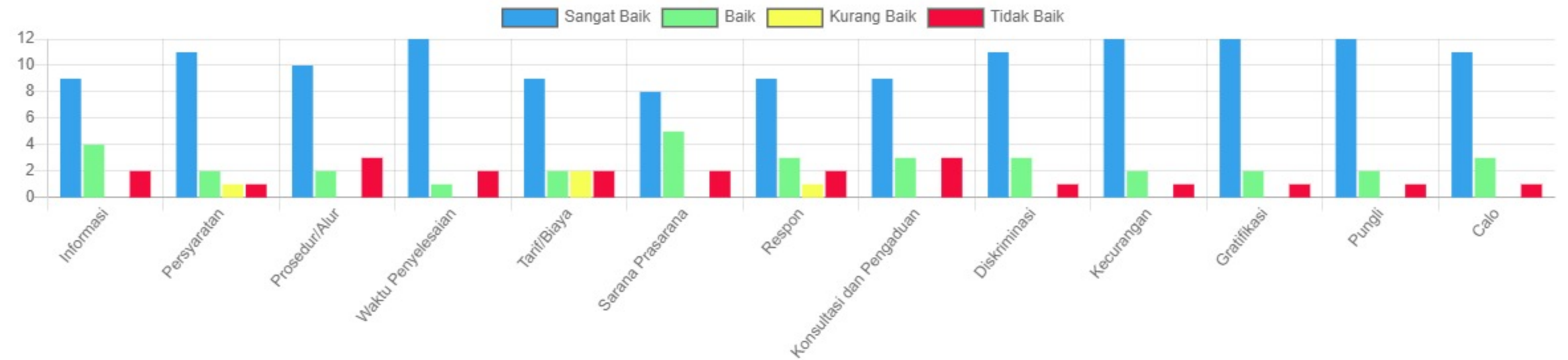


Responden

15

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

- IKM/ IPK**
Survei IKM-IPK Agustus 2024
- IKM/ IPK**
Survei IKM-IPK Juli 2024
- IKM/ IPK**
IKM-IPK Juni 2024
- IKM/ IPK**
IKM-IPK Mei 2024
- IKM/ IPK**
IKM-IPK April 2024
- IKM/ IPK**
IKM-IPK Maret 2024
- IKM/ IPK**
IKM-IPK Februari 2024
- IKM/ IPK**
IKM-IPK Januari 2024

1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK JUNI 2024
 SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
 BALAI PENGELOLA KERETA API RINGAN**

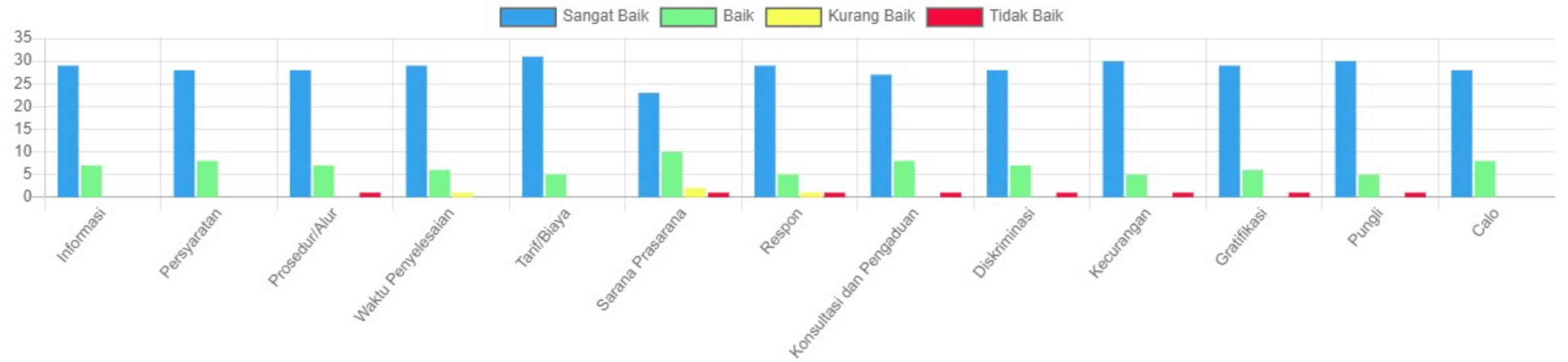
II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)
16.81/17.50
 96.04/100 3.84/4

III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN (IPK)
16.80/17.50
 96/100 3.84/4

Responden
36

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK



UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

SURVEI

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Agustus 2024

IKM/ IPK
Survei IKM-IPK Juli 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Juni 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Mei 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK April 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Maret 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Februari 2024

IKM/ IPK
IKM-IPK Januari 2024



1 - 20 dari ?

SURVEI IKM-IPK MEI 2024
SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT DAN PERSEPSI ANTI KORUPSI
**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BALAI PENGELOLA KERETA API RINGAN**

**II. KUALITAS PELAYANAN
(IKM)**

16.11/17.50

92.08/100 3.68/4

**III. PERILAKU PENYIMPANGAN PELAYANAN
(IPK)**

16.48/17.50

94.17/100 3.77/4

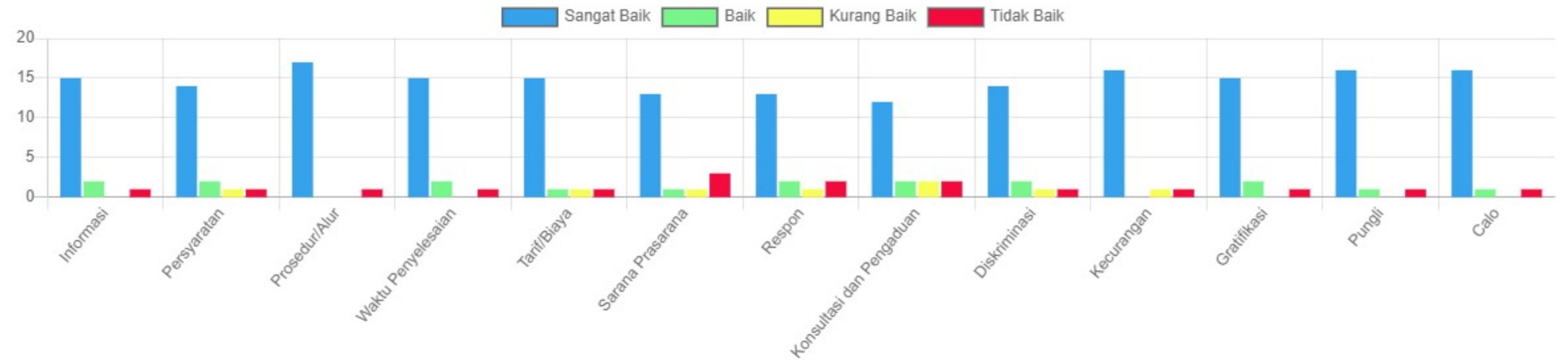


Responden

18

Sangat Baik Baik Kurang Baik Tidak Baik

IKM/ IPK

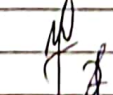
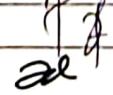
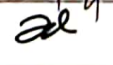


UNSUR LAYANAN/ PERNYATAAN/ VARIABEL

II. KUALITAS PELAYANAN (IKM)

**INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT
BALAI PENGELOLA KERETA API RINGAN SUMATERA SELATAN
TRIWULAN II TAHUN 2024**

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT BERDASARKAN HASIL SURVEI INTERNAL BPKAR-SS TAHUN 2024													
	TRIWULAN I			TRIWULAN II			TRIWULAN III			TRIWULAN IV			
URAIAN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	JUMLAH/ RATA-RATA
JUMLAH RESPONDEN	378	375	366	377	380	375							2251
RATA - RATA INDEKS KEPUASAN (SKALA 1 – 100)	89	89	88,5	88,7	89,56	89,59							89,06
KETERANGAN	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK							SANGAT BAIK
RATA - RATA INDEKS KEPUASAN (SKALA 1 – 4)	3,57	3,59	3,54	3,55	3,58	3,58							3,57
KETERANGAN	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK							SANGAT BAIK

No.	Proses	Nama	Jabatan	Tanggal	Paraf
1	Dikonsep	Herlina Nazir	Penyusun Bahan Kemitraan		
2	Diperiksa	Indah Yeni	Arsiparis Pertama		
3	Disetujui	Aditya Yuniarto	K3		

LAMPIRAN VI

**Dokumentasi Pembahasan Capaian Kinerja
Triwulan II Tahun 2024**

No. ST : KP.004/36/7/K1/DJKA/2024
Lokasi : Jakarta



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

**LAPORAN RAPAT
PEMBAHASAN PELAPORAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2024 DAN KOORDINASI
SERTA PEMBAHASAN EVALUASI IMPLEMENTASI AKIP PADA UNIT KERJA
DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

**DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN
JULI 2024**

**LAPORAN RAPAT PEMBAHASAN PELAPORAN KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2024
DAN KOORDINASI SERTA PEMBAHASAN EVALUASI IMPLEMENTASI AKIP PADA
UNIT KERJA DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN**

A. DASAR PENUGASAN

1. Surat Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian Nomor: PS.006/1/7/K1/DJKA/2024 tanggal 3 Juli 2024 perihal Undangan Rapat Pembahasan Pelaporan Kinerja Triwulan II Tahun 2024 dan Koordinasi serta Pembahasan Evaluasi Implementasi AKIP pada Unit Kerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian Tahun 2024.
2. Surat Perintah Tugas Sekretaris Direktorat Jenderal Perkeretaapian Nomor: KP.004/36/7/K1/DJKA/2024 tanggal 9 Juli 2024.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tempat : Maia Hotel Jakarta
2. Tanggal : Rabu s.d Jumat, 10 s.d 12 Juli 2024
3. Peserta Rapat :
 - a. Direktur Sistem Penganggaran DJA, Kemenkeu (narasumber);
 - b. Tim Evaluasi Implementasi SAKIP, Itjen Kemenhub;
 - c. Perwakilan Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api;
 - d. Perwakilan Direktorat Prasarana Perkeretaapian;
 - e. Perwakilan Direktorat Sarana Perkeretaapian;
 - f. Perwakilan Direktorat Keselamatan Perkeretaapian;
 - g. Perwakilan Bagian Keuangan, Setditjen Perkeretaapian;
 - h. Perwakilan Bagian Hukum, Setditjen Perkeretaapian;
 - i. Perwakilan Bagian SDM dan Umum, Setditjen Perkeretaapian;
 - j. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta;
 - k. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung;
 - l. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang (unit sampel);
 - m. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya (unit sampel);
 - n. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan;
 - o. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang;
 - p. Perwakilan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang;
 - q. Perwakilan Balai Pengujian Perkeretaapian (unit sampel);
 - r. Perwakilan Balai Perawatan Perkeretaapian;
 - s. Perwakilan Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan;
 - t. Perwakilan Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan;
 - u. Tim Evaluasi Penilaian Mandiri Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.
4. Kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:
 - a. Evaluasi Implementasi SAKIP pada Unit Eselon I Direktorat Jenderal Perkeretaapian serta Unit Sampel (pembahasan secara paralel terhadap

isian LKE dan data dukung masing- masing unit kerja) pada komponen Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal.

- b. Tindak Lanjut/Perbaikan Isian LKE dan Data Dukung sesuai Hasil Evaluasi oleh masing-masing unit kerja termasuk Unit Eselon I Direktorat Jenderal Perkeretaapian.
- c. Penjelasan Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi Monev Kementerian Keuangan.
- d. Pembahasan Capaian Kinerja serta Penyusunan Laporan Monitoring Kinerja Triwulan II Tahun 2024 seluruh unit kerja Eselon II dan Eselon III di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.
- e. Pembahasan Progres Pengisian Aplikasi e-Monev Bappenas, e-SAKIP Reviu, e-Performance dan SILAKI seluruh unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.
- f. Pembahasan Konsep Laporan Monitoring Kinerja Triwulan II Tahun 2024 Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

C. POKOK – POKOK PEMBAHASAN

1. Pada tanggal 10 s.d 12 Juli 2024 telah dilaksanakan rapat pembahasan terkait evaluasi implementasi SAKIP dan pelaporan kinerja Triwulan II Tahun 2024 yang dihadiri oleh Tim Evaluator SAKIP Inspektorat Jenderal, perwakilan dari Direktorat, Bagian dan Balai di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian serta narasumber dari Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan.
2. **Pembahasan Hasil Evaluasi SAKIP bersama Tim Evaluator Itjen**
 - a. Direktorat Jenderal Perkeretaapian telah melaksanakan evaluasi internal terhadap implementasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 baik di tingkat unit kerja maupun di tingkat Eselon I dan diperoleh nilai evaluasi internal sebesar 85,58. Hasil evaluasi tersebut telah disampaikan kepada Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan melalui surat Direktur Jenderal Perkeretaapian Nomor PS.306/1/1/DJKA/2024 tanggal 5 Juli 2024 perihal Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Tahun 2024 pada Direktorat Jenderal Perkeretaapian.

Unit Kerja	Hasil Evaluasi Tahun 2023	Hasil Evaluasi Internal Tahun 2024	
		Tingkat Unit Kerja	Tingkat Eselon I
Ditjen Perkeretaapian (Eselon I)	82,45	85,30	85,30

No.	Komponen	Bobot	Nilai Akuntabilitas Kinerja	
			Tahun 2023 (Penilaian Final oleh Itjen)	Tahun 2024 (Penilaian Mandiri/ Evaluasi Internal Eselon I)
1	Perencanaan Kinerja	30,00	24,09	25,11
2	Pengukuran Kinerja	30,00	25,05	26,35
3	Pelaporan Kinerja	15,00	12,30	12,87
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25,00	21,25	21,25
Nilai Akuntabilitas Kinerja			82,70	85,58
Predikat			A	A

- b. Hasil Evaluasi Internal Akuntabilitas Kinerja Unit Kerja Direktorat Jenderal Perkeretaapian dengan hasil sebagai berikut:

No.	Unit Kerja	Hasil Evaluasi Tahun 2023	Hasil Evaluasi Internal Tahun 2024	
			Tingkat Unit Kerja	Tingkat Eselon I
1	Setditjen Perkeretaapian	83,35	85,30	87,55
2	Direktorat LLAKA	83,35	88,95	88,15
3	Direktorat Prasarana Perkeretaapian	83,95	89,95	89,05
4	Direktorat Sarana Perkeretaapian	80,50	84,85	86,65
5	Direktorat Keselamatan Perkeretaapian	82,15	90,60	86,65
6	BTP Jakarta	80,35	81,85	83,05
7	BTP Bandung	81,70	85,90	83,05
8	BTP Semarang	80,45	81,50	83,95
9	BTP Surabaya	82,45	88,35	84,85
10	BTP Medan	81,70	81,70	83,95
11	BTP Padang	82,45	87,55	85,60
12	BTP Palembang	81,85	82,75	83,05
13	Balai Pengujian Perkeretaapian	81,85	82,90	83,95
14	Balai Perawatan Perkeretaapian	82,45	83,20	83,35
15	BPKAR Sumatera Selatan	78,55	82,75	83,95
16	BPKA Sulawesi Selatan	79,75	82,00	83,35

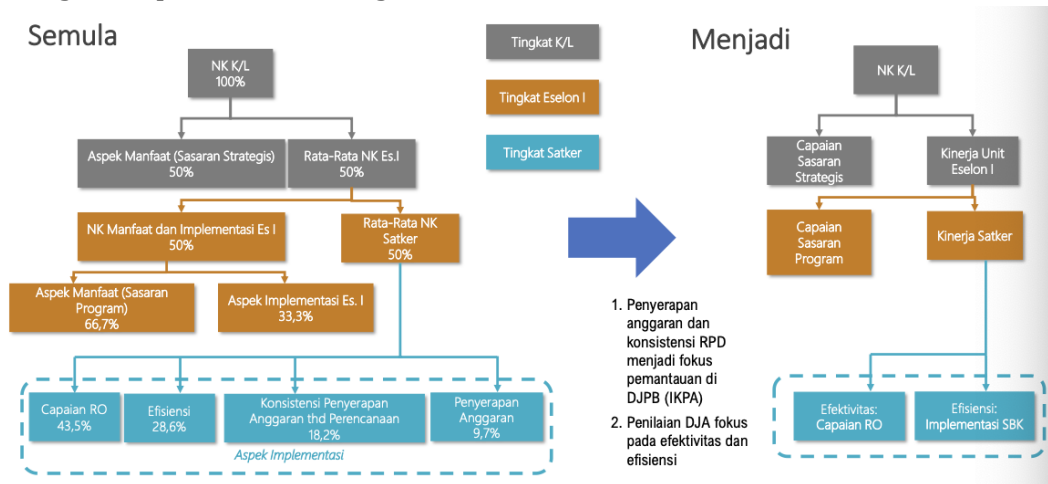
- c. Berdasarkan surat tugas Inspektur II Kementerian Perhubungan Nomor ST-ITJEN 1/4-011B Tahun 2024, Inspektorat Jenderal sedang melakukan evaluasi terhadap Lembar Hasil Evaluasi (LHE) dan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) sesuai SE I Itjen Tahun 2024 pada unit kerja Eselon I dan beberapa unit kerja sampel di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian yang terdiri dari:
- 1) Direktorat Prasarana Perkeretaapian;
 - 2) Direktorat Keselamatan Perkeretaapian;
 - 3) BTP Kelas I Semarang;
 - 4) BTP Kelas I Surabaya;
 - 5) Balai Pengujian Perkeretaapian.
- d. Telah dilakukan evaluasi LKE bersama tim Inspektorat Jenderal dan Evaluator Unit Kerja sampel dengan pembagian kelompok seperti berikut ini:

Evaluator			
Bu Puji (1)	Pak Ayis (2)	Pak Bekti (3)	Pak Nurfachrudin (4)
Unit Kerja Sample			
DJKA - Novi Dit Prasarana - Meri	Dit Keselamatan - Eric Adam	BTP Surabaya - Ridlwan BTP Semarang - Rasyid	Balai Pengujian - Ammar, Yayang
Unit Kerja Mengikuti			
BTP Padang - Arfie	BTP Jakarta - Mita	BTP Bandung - Supandiansyah	BTP Palembang - Nisa
BPKARS - Dwi	BTP Medan - Johannes	Dit LLAKA - Riswan	Balai Perawatan - Fajri
	Dit Sarana - Roby/ Yurnaliza	Setditjen - Andre	BPKA Sulsel - Taufik

- e. Berdasarkan catatan sementara Inspektorat Jenderal, terdapat beberapa kriteria pada komponen perencanaan kinerja yang perlu perbaikan data dukung diantaranya melengkapi persetujuan pimpinan, melengkapi dokumen SKP dan MPPH, memastikan ketersediaan dokumen periode 5 tahun terakhir, dan lainnya. Selain itu, juga perlu diskusi lanjut terkait upaya yang patut dihargai/inovasi dalam penyelenggaraan SAKIP maupun peningkatan kinerja unit kerja.

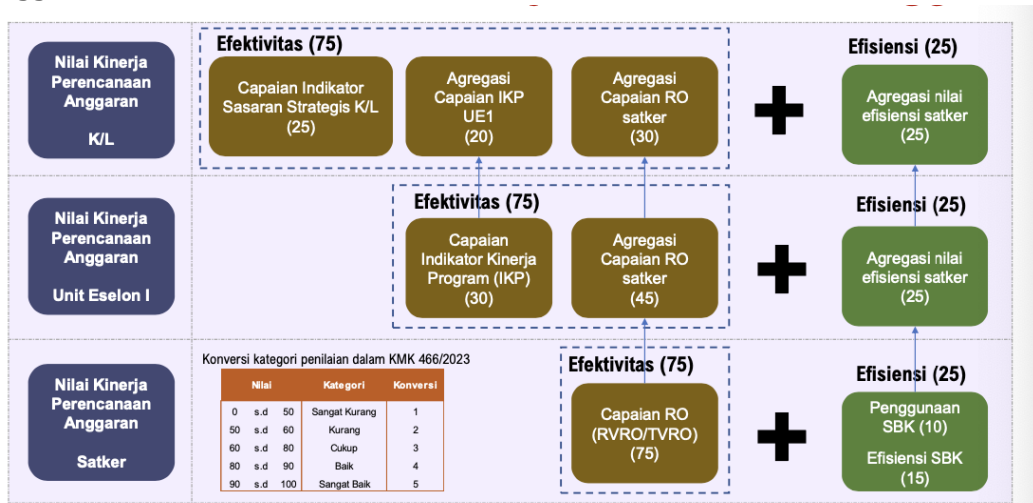
- f. Sesuai hasil koordinasi, Tim Evaluator Inspektorat Jenderal merencanakan evaluasi lanjutan termasuk observasi/wawancara/pendalaman guna finalisasi penilaian evaluasi implementasi SAKIP Direktorat Jenderal Perkeretaapian pada tanggal 15-19 Juli 2024 bertempat di BTP Kelas I Surabaya dengan mengikutsertakan Setditjen Perkeretaapian dan 4 unit sampel lainnya.
3. **Pemaparan Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada Aplikasi Monev Kementerian Keuangan oleh narasumber dari Direktorat Sistem Penganggaran Kementerian Keuangan, hal yang menjadi pembahasan antara lain:**
 - a. Pentingnya pengendalian, pemantauan dan evaluasi kinerja anggaran pada instansi pemerintah untuk menghubungkan berbagai indikator pembangunan sebagai dampak pelaksanaan kebijakan pemerintah. Evaluasi kinerja anggaran merupakan salah satu instrument penganggaran berbasis kinerja untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan relevansi informasi kinerja, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan kendala dalam rangka peningkatan kinerja dan penyusunan kebijakan. Manfaat dari evaluasi kinerja anggaran yaitu reviu baseline, alokasi anggaran, peningkatan kualitas informasi kinerja serta pemberian reward dan punishment.
 - b. Menindaklanjuti amanat dalam Bab VIII pasal 242 ayat (4) dan pasal 246 ayat (9) PMK 62 tahun 2023, telah ditetapkan KMK 466 Tahun 2023 terkait Pedoman Teknis Pelaksanaan PPKA dan EKA Perencanaan Anggaran, dengan demikian di tahun 2024 untuk perhitungan NKA dapat diacu menggunakan peraturan terbaru. Pada peraturan terbaru ini menghilangkan irisan penilaian berupa penyerapan anggaran dan konsistensi RPD menjadi fokus pemantauan di DJPB (Penilaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran/IKPA) serta DJA (Penilaian Kinerja Perencanaan Anggaran/EKA) fokus pada efektivitas dan efisiensi. Selain itu adanya penguatan sinergi dan peran yaitu DJA fokus pada aspek perencanaan anggaran, DJPB fokus pada aspek pelaksanaan anggaran, serta Hasil monev DJA dan DJPB dipertukarkan dan ditindaklanjuti guna peningkatan kualitas belanja.
 - c. Pada kebijakan KMK 466 Tahun 2023 terdapat pengendalian dan pemantauan kinerja anggaran Dimana dilakukan secara berkala dan menyeluruh selama periode aktivitas/1 tahun sepanjang siklus proses pelaksanaan anggaran. Dalam hal pengendalian dan pemantauan berfokus pada kepatuhan terhadap regulasi perencanaan anggaran terhadap standar biaya, pembatasan alokasi untuk belanja tertentu, pengalokasian untuk sumber dana tertentu, budget tertentu, hasil sinkronisasi belanja pusat-daerah, dan kebijakan penganggaran tahun berkenaan. Dari hasil pengendalian dan pemantauan terdapat tindak lanjutnya yaitu Kementerian Keuangan melakukan penyesuaian belanja K/L dan BUN melalui Revisi Anggaran (bisa terjadi adanya Revisi Informasi Kinerja, Penggeseran Anggaran, Blokir atau Pencadangan).

- d. Terkait kegiatan pengendalian dan pemantauan juga dilakukan oleh K/L dalam hal ini untuk eselon I Ditjen Perkeretaapian yaitu memastikan ketersediaan, kejelasan, keterukuran, dan relevansi informasi kinerja atas seluruh indikator kinerja program pada unit eselon I dan seluruh rincian output satker di bawah kewenangannya.
- e. Dikarenakan adanya kebijakan baru KMK 466 Tahun 2023, untuk penilaian indikator penilaian kinerja perencanaan anggaran Kementerian/Lembaga mengalami perubahan sebagai berikut:



Hanya berfokus pada efektivitas Capaian RO dan efisiensi implementasi SBK untuk di level satker, kemudian nilai tersebut akan diangkat menjadi nilai agregasi nilai eselon I ditambahkan dengan capaian sasaran program. Penyerapan anggaran dan konsistensi RPD menjadi fokus pemantauan di DJPB (IKPA) dan penilaian DJA fokus pada efektivitas dan efisiensi.

- f. Berikut ini rincian baru untuk pembobotan penilaian kinerja perencanaan anggaran:



Untuk penilaian kinerja perencanaan anggaran level satker dihitung pada efektivitas dengan bobot 75% diperoleh dari Capaian Rincian Output (RVRO/TVRO) ditambahkan dengan efisiensi dengan bobor 25% diperoleh dari Penggunaan Standar Biaya Keluaran (10%) dan Efisiensi Standar Biaya Keluaran (15%), sedangkan untuk level Eselon I nilai dihitung dari efektivitas

dengan bobot 75% diperoleh dari Capaian IKP (30%) dan Agregasi Capaian RO satker (45%) ditambahkan dengan efisiensi dengan bobor 25% diperoleh dari agregasi nilai efisiensi satker (25%).

- g. Pengukuran nilai efektivitas level satker dilakukan dengan menghitung rata-rata acapaian per RO pada satker. Dimana capaian RO untuk level Satker dilaporkan secara berkala mengikuti ketentuan pelaporan yang diatur oleh DJPB. Berikut ini rumus pengukuran nilai efektivitas satker:

$$CRO = \left(\left(\sum_{i=1}^n \frac{RVRO_i}{TVRO_i} \right) \times \frac{1}{n} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

CRO	:	Capaian RO tingkat Satker
RVRO _i	:	Realisasi Volume RO i
TVRO _i	:	Target Volume RO i
n	:	Jumlah RO

- h. Untuk pengukuran efisiensi level satker mendorong implementasi SBK (25%) terdiri dari Penggunaan SBK (10%), RO tersebut dianggap menggunakan SBK, jika indeks biaya RO dalam PMK SBK lebih dari/sama dengan indeks biaya RO antara realisasi anggaran dibagi realisasi volume RO. Cara penghitungannya yaitu dengan membandingkan jumlah RO yang menggunakan SBKK dalam RKA-K/L dibandingkan dengan jumlah RO yang telah ditetapkan menjadi SBKK serta jumlah RO yang menggunakan standar biaya keluaran umum (SBKU) dalam RKA-K/L dibandingkan dengan jumlah RO yang memenuhi kriteria untuk menggunakan SBKU.

Menghitung Jumlah RO yang memenuhi kondisi berikut:

$$\text{Indeks dalam PMK SBK} \geq \frac{\text{Penyerapan Anggaran di RO}}{\text{Realisasi Volume RO}}$$

DJA akan melakukan pemetaan atas RO yang memenuhi kriteria SBKU terlebih dahulu sebelum menilai penggunaan SBKU menggunakan formula di atas. Terkait penilaian Efisiensi SBK (15%)

Menghitung tingkat efisiensi pada RO SBK dengan formula sebagai berikut

$$\text{Indeks dalam PMK SBK} > \frac{\text{Penyerapan Anggaran di RO}}{\text{Realisasi Volume RO}}$$

Jika indeks biaya RO dalam PMK SBK lebih dari indeks biaya RO antara realisasi anggaran dibagi realisasi volume RO dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Efisiensi Alokasi Per RO yang diperhitungkan paling besar 20% dan paling kecil 0%.
- 2) Efisiensi Alokasi Per RO SBKU yang bernilai lebih dari 20% diperhitungkan maksimal sebesar 20%, sedangkan Efisiensi Alokasi Per RO SBKU kurang dari 0% akan diperhitungkan sebesar 0%.
- 3) Efisiensi Alokasi Per RO SBKK bernilai lebih dari 20% serta kurang dari 0% akan diperhitungkan 0%.

i. Berikut ini merupakan contoh penilaian kinerja level Satker:

Efektivitas

Capaian RO

- Capaian per RO yaitu membandingkan antara Realisasi Volume RO dengan Target Volume RO
- Selanjutnya dihitung **rata-rata Aritmatik** Capaian per RO

RO	Volume	Capaian Per RO	Capaian RO Per Satker
(1)	(2)	(3)	(5)
A	2500	2500	100.00%
B	145	140	96.53%
C	200	200	100.00%
D	1	1	100.00%
E	300	300	100.00%
F	3	2	66.67%
G	1	1	100.00%
H	2	2	100.00%
I	50	45	90.00%

Efisiensi

1. Penggunaan SBK (SBKK dan SBKU)

Satker memiliki 15 RO, yang tdd:

- 5 RO dari 6 RO menggunakan SBKK
- 2 RO dari 3 RO menggunakan SBKU

Maka Efisiensi penggunaan SBK

$$= \frac{\left(\frac{5}{6} + \frac{2}{3} \right)}{2} \times 100\% = 77,78\%$$

2. Efisiensi SBK

Membandingkan hasil pengurangan antara indeks RO SBK dengan indeks realisasi per RO SBK

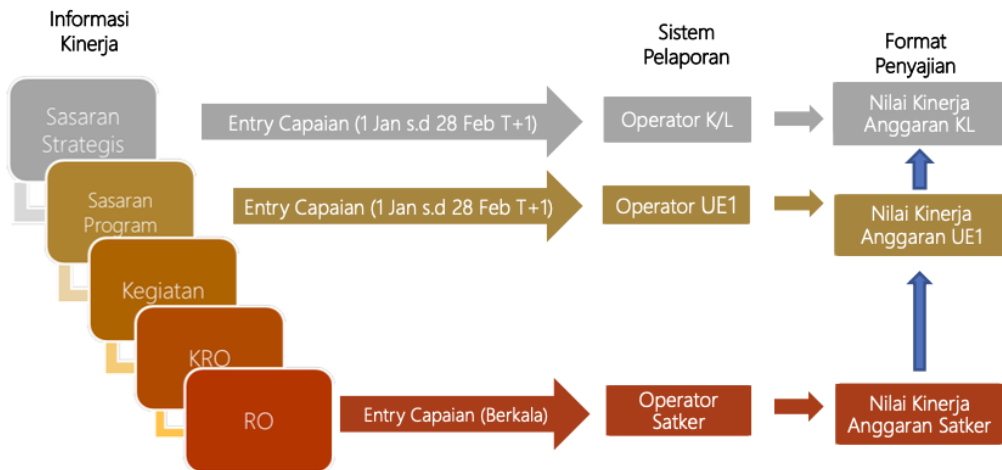
RO	Jenis	Satuan	Indeks SBK	TVRO	RVRO	Realisasi Anggaran	Indeks RA	Selisi	Target Tercapai	Efisiensi Per RO	Efisiensi SBK	Nilai Efisiensi SBK	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(7)/(6)	(9)=(4)-(8)	(10)	(11)=(9)/(4)	(12)	(13)=(12)/20%*100%	
A	SBKK	Orang	550,000	2500	2500	701,501,000	280,600	289,400	Ya	0%	9,48%	77,78%	Efisiensi per RO lebih dari 20%
B	SBKK	Dokumen	950,000	145	140	120,250,000	858,929	91,071	Tidak	0%			RVRO tidak tercapai
C	SBKK	Unit	960,000	200	200	192,000,000	960,000	-	Ya	0%			alokasi terserap maksimal
D	SBKK	Dokumen	199,065,000	1	1	166,564,654	166,564,654	32,500,346	Ya	16,33%			
E	SBKK	Unit	1,341,000	300	300	341,850,000	1,139,500	201,500	Ya	15,03%			
G	SBKU	Dokumen	360,100,000	1	1	276,540,000	276,540,000	83,560,000	Ya	20,00%			
H	SBKU	Peraturan	200,000,000	2	2	340,000,000	170,000,000	30,000,000	Ya	15,00%			
I	SBKU	Peraturan	200,000,000	2	2	340,000,000	170,000,000	30,000,000	Ya	15,00%			

Variabel	Indikator	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
Efektivitas	Capaian RO	75%	94,80%	71,10%
Efisiensi	Penggunaan SBK	10%	77,78%	7,78%
	Efisiensi SBK	15%	47,4%	7,11%
NKA Satker				85,99% ➡ Kategori Baik

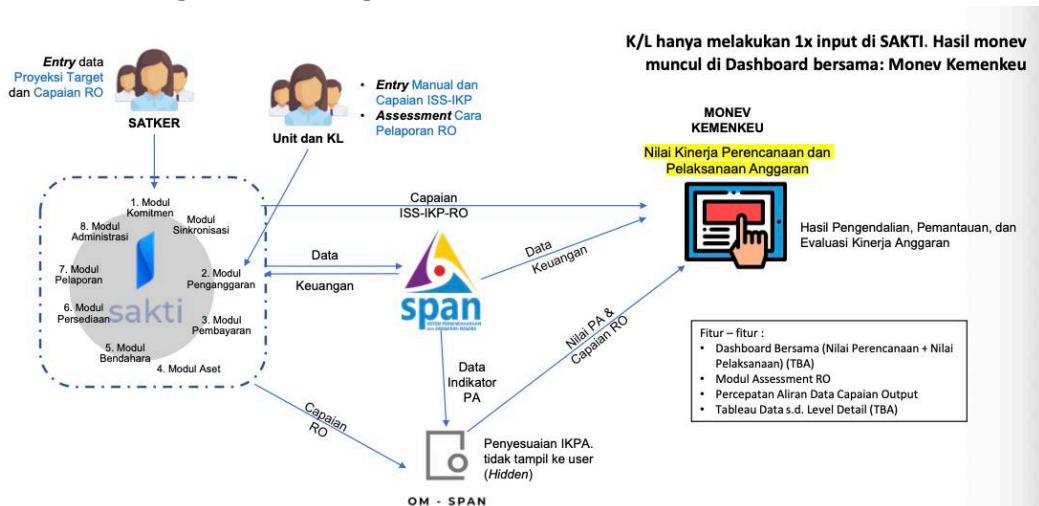
j. *Passing grade* dalam *reward* dan *punishment* menggeser paradigma penilaian kinerja akhir tahun, perubahan dilakukan agar K/L unit satker tidak hanya fokus pada nilai, tetapi juga pada pending matters dan perbaikan berkelanjutan. Nilai dikonversi menggunakan kategori kualitatif menjadi 1 s.d 5 atau Sangat Kurang s.d Sangat Baik.

k. Skema baru kebijakan pemberian penghargaan dan pengenaan sanksi yang semula pemberian reward & punishment berdasarkan nilai tertinggi variabel EKA, PPNB dan IKPA, EKA dibobot 60% sedangkan IKPA dibobot 40%, nilai digabungkan EKA- IKPA diranking berdasarkan kategori K/L pagu besar, pagu sedang, dan pagu kecil. Skema penilaian baru menjadi rekap Nikai Kinerja = Perencanaan Anggaran (50%) dari SMART ditambah (+) Pelaksanaan Anggaran 50% dari IKPA, kemudian K/L yang memperoleh NKA yang Sangat Baik dan bagi K/L yang memiliki tusi PPB (Percepatan Pelaksanaan Berusaha) memperoleh nilai Sangat Baik lolos menjadi kandidat K/L yang akan diberi intensif. Intensif diberikan kepada 3 K/L dengan kinerja pengelolaan PNBPN terbaik, 3 K/L dengan nilai sinkronisasi belanja K/L dan TKD terbaik serta 3 K/L dengan proporsi penggunaan PDN terbesar.

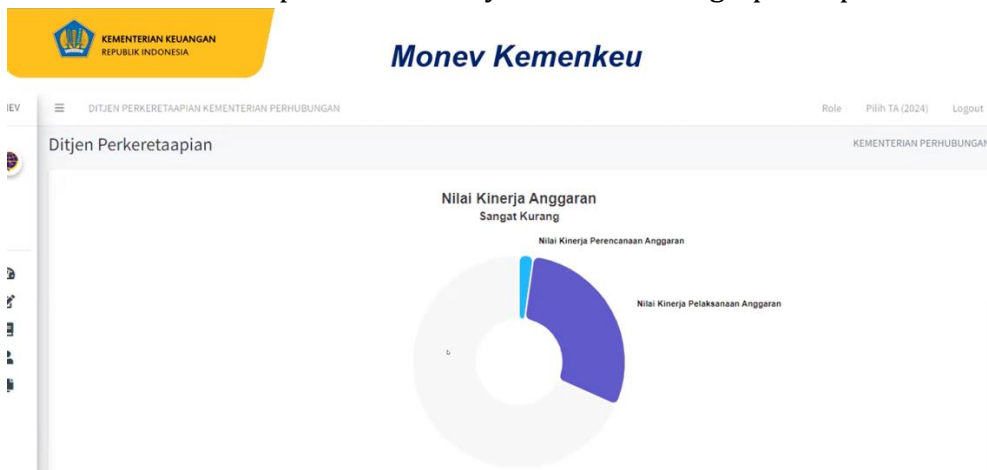
l. Kewajiban pelaporan kinerja dalam rangka evaluasi dan penilaian kinerja perencanaan anggaran, untuk input capaian RO diinput oleh satker setiap 2 hari kerja setiap awal bulannya pada aplikasi SAKTI. Input sasaran program untuk capaiannya diinput oleh unit eselon I menjadi Nilai Kinerja Anggaran Unit Eselon I dapat diinput di tanggal 1 Januari s.d 28 Februari Tahun+1. Saat ini sedang dikembangkan aplikasinya, input diaplikasi SAKTI, sebelum menginput capaiannya perlu menginput manualnya.



m. Telah terintegrasi aplikasi Monev Sakti dengan MonevKeu, yang mana Monev SAKTI sebagai single entry point/semua penginputan capaian dan kinerja dan MonevKeu single monitoring.



n. Berikut ini merupakan dashboard Monev Kemenkeu, diagram yang terdiri dari 3 warna yaitu biru menunjukkan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran berasal dari SMART, ungu menunjukkan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran berasal dari IKPA, sedangkan yang putih akan terisi jika seluruh variabel sudah terbuka karena sampai saat ini hanya bisa bisa menginput Capaian RO.



- o. Jika satker terdapat kendala tidak dapat menginput capaian RO pada aplikasi SAKTI karena ada perubahan informasi kinerja maka perlu dilakukan assessment RO. Assessment RO tidak dapat dilakukan oleh satker, sehingga perlu dilakukan koordinasi dengan level eselon I dan DJA. Jika assessment RO tidak dilakukan maka RO yang dilakukan revisi tidak bisa diinput capaiannya pada aplikasi SAKTI.
- p. Hasil assessment RO tidak dapat dilakukan revisi maksudnya adalah hasil assessment RO yang telah disetujui oleh DJA tidak dapat dilakukan revisi, maka saat dilakukan assessment saat di sepanjang tahun perlu kehati-hatian karena akan berpengaruh pada inputan RO yang akan dilakukan.
- q. DJA telah melakukan identifikasi penggunaan SBKU tahun berjalan, dan menetapkan mana saja RO yang menurut DJA perlu menggunakan SBKU secara nomenklatur dan komponen POK. Tahun ini seluruh RO yang diwajibkan menggunakan SBKU akan ditetapkan dalam surat Dirjen Anggaran dimana akan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perencanaan anggaran, Pada Lampiran II surat Dirjen Anggaran, penetapan ragam-RO pada unit eselon I tertentu yang diwajibkan menggunakan SBKU yaitu Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi menjadi SBKU Kehumasan dan Informasi.


**KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA**

Hasil Pemetaan Rincian Output

Lampiran II Surat Dirjen Anggaran

Penetapan Ragam-RO pada Unit Eselon I Tertentu yang Diwajibkan Menggunakan dalam Rangka Penilaian Kinerja Perencanaan Anggaran TA 2024 (Bagian

No	KL	Kode Unit	Kode RO	Nomenklatur RO	Satuan	Jenis SBKU
477	020 KEMEN ESDM	13	FE.6347.ABI.713	Dokumen Evaluasi Pemas Bumi	Rekomendasi	SBKU Pemantauan dan Evaluasi
478	020 KEMEN ESDM	13	FE.6347.ABI.904	Dokumen Evaluasi Migas Kelautan	Rekomendasi	SBKU Pemantauan dan Evaluasi
479	020 KEMEN ESDM	13	FE.6347.PBI.402	Rekomendasi Hasil Evaluasi Kawasan Bentang Alam Karst dan Kawasan Cagar Alam Geologi	Rekomendasi	SBKU Pemantauan dan Evaluasi
480	020 KEMEN ESDM	13	WA.1928.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Layanan	SBKU Kehumasan dan Informasi
481	020 KEMEN ESDM	13	WA.1928.EBO.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	SBKU Pemantauan dan Evaluasi
482	020 KEMEN ESDM	16	WA.6365.EBO.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	SBKU Pemantauan dan Evaluasi
483	022 KEMENHUB	01	WA.1932.AAG.001	Peraturan Menteri Bidang Transportasi Antarmoda	PerMen	SBKU Peraturan Menteri
484	022 KEMENHUB	01	WA.1932.AAG.002	Peraturan Menteri Bidang Transportasi Berbasis Jalan	PerMen	SBKU Peraturan Menteri
485	022 KEMENHUB	01	WA.1932.AAG.003	Peraturan Menteri Bidang Transportasi Berbasis Rel	PerMen	SBKU Peraturan Menteri
486	022 KEMENHUB	01	WA.1932.AAG.004	Peraturan Menteri Bidang Transportasi Berbasis Pelayaran	PerMen	SBKU Peraturan Menteri
487	022 KEMENHUB	01	WA.1932.AAG.005	Peraturan Menteri Bidang Transportasi Berbasis Penerbangan	PerMen	SBKU Peraturan Menteri
488	022 KEMENHUB	01	WA.1932.AAG.008	Peraturan Menteri Bidang Penumpang	PerMen	SBKU Peraturan Menteri
489	022 KEMENHUB	01	WA.1941.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Layanan	SBKU Kehumasan dan Informasi
490	022 KEMENHUB	02	WA.4818.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Layanan	SBKU Kehumasan dan Informasi
491	022 KEMENHUB	04	GA.4661.EBO.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	SBKU Pemantauan dan Evaluasi
492	022 KEMENHUB	04	WA.4833.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Layanan	SBKU Kehumasan dan Informasi
493	022 KEMENHUB	08	WA.4603.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Layanan	SBKU Kehumasan dan Informasi
494	022 KEMENHUB	11	WA.4609.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Layanan	SBKU Kehumasan dan Informasi
495	022 KEMENHUB	12	WA.4627.EBO.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	SBKU Pemantauan dan Evaluasi
496	022 KEMENHUB	13	WA.4818.EBO.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	SBKU Pemantauan dan Evaluasi
497	023 KEMENDIKBUDIRISTEK	01	WA.1984.FAE.002	Laporan Pemantauan dan Evaluasi	Laporan	SBKU Pemantauan dan Evaluasi
498	023 KEMENDIKBUDIRISTEK	01	WA.1987.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Layanan	SBKU Kehumasan dan Informasi

RO WA.4603.EBA.958 ada pd Satker Kantor Pusat Ditjen Perkeretaapian

- r. Ditemukan tidak ada Satker Kantor Pusat Direktorat Jenderal Perkeretaapian yang menggunakan SBKU Perencanaan Anggaran dan Penganggaran, Laporan Kinerja, dan Layanan BMN.

Hasil Pemetaan Rincian Output

Lampiran III Surat Dirjen Anggaran

Penetapan RO pada Satker Tertentu yang Diwajibkan Menggunakan SBKU dalam Rangka Penilaian Kinerja Perencanaan Anggaran TA 2024 (Bagian 2)

240	022 KEMENHUB	01	412631 KANTOR PUSAT SEKRETARIAT JENDERAL	WA.4657.EBA.956	Layanan BMN
-----	--------------	----	--	-----------------	-------------

No	KL	Kode Unit	Satker	Kode RO	
241	022 KEMENHUB	04	412772 KANTOR PUSAT DITJEN PERHUBUNGAN LAUT	WA.4632.EBA.956	Layanan BMN
242	022 KEMENHUB	05	236042 KANTOR PUSAT DITJEN PERHUBUNGAN UDARA	WA.4611.EBA.956	Layanan BMN
243	022 KEMENHUB	11	236752 SEKRETARIAT BADAN KEBUAKUAN TRANSPORTASI	WA.4653.EBA.956	Layanan BMN

Tidak ada Satker pada Ditjen Perkeretaapian yang diwajibkan menggunakan SBKU Perencanaan Anggaran dan Penganggaran, Laporan Kinerja, dan Layanan BMN

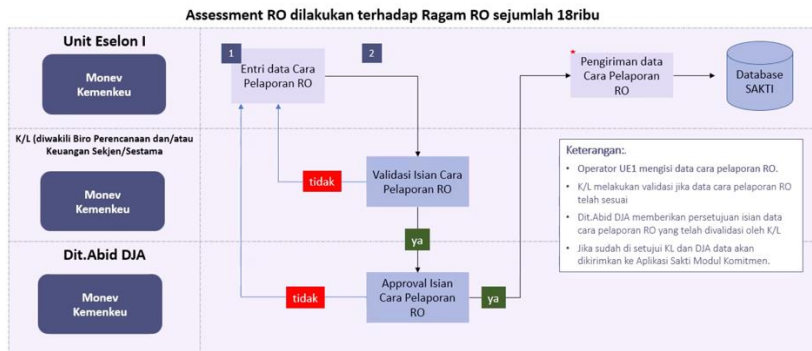
- s. Ditemukan juga Rincian Output SBKK berdasarkan PMK 113 Tahun 2023 tentang SBK Tahun 2024, Ditjen Perkeretaapian tidak memiliki RO yang ditetapkan sebagai SBKK pada tahun 2024.
- t. Berikut merupakan simulasi perhitungan nilai kinerja perencanaan anggaran

RO	Jenis	Satuan	Indeks SBK	TVRO	RVRO	Realisasi Anggaran	Indeks RA	Selisih	Target Tercapai	Efisiensi Per RO	Efisiensi SBK	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(7)/(6)	(9)=(4)-(8)	(10)	(11)=(9)/(4)	(12)	(13)
1	SBKU	Layanan	458.000.000	25	25	11.000.000.000	440.000.000	18.000.000	3,93%	Ya	3,93%	3,93%
<p>TVRO 1 Layanan Pagu 11.503.441.000 sedangkan pada PMK SBK 1 Layanan Kehumasan dan Informasi = 458.000.000</p> <p>Harus direvisi Informasi Kinerjanya atau melaksanakan anggaran sesuai batas tertinggi sesuai PMK SBK (silahkan berkoordinasi dgn Biro Cankeu Setjen dan Dit. Anggaran Bidang DIA)</p>												
Penggunaan SBK												
Efisiensi Penggunaan SBK			1	100%	100%							
Variabel			Bobot		Nilai		Bobot x Nilai					
Efektivitas			30%	Capaian Indikator Kinerja Program (IKP)	100%	30%	Misal nilai IKP dan CRO tercapai semuanya 100%					
Efisiensi			45%	Agregasi Capaian RO satker	100%	45%						
			10%	Penggunaan SBK	100%	10%						
			15%	Efisiensi SBK	3,93%	0,59%						
			100%				Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran 86%					

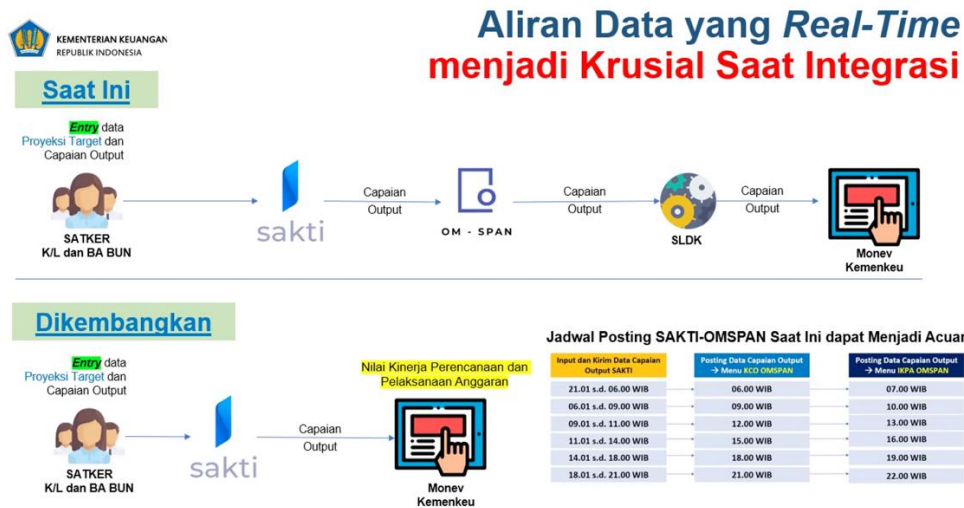
Monitoring Efisiensi SBK secara rinci ada di Monev Kemenkeu

- u. Saat ini aplikasi MonevKeu sudah tidak ada pengumpulan sekarang seluruh penginputan sudah ada di aplikasi SAKTI. Aplikasi MonevKeu menjadi aplikasi reporting/monitoring.
- v. Tugas yang dilakukan satker harus mengisi proyeksi target bulanan dan capaian rincian output pada modul komitmen, sedangkan untuk level Eselon I diwajibkan untuk mengisi manual dan capaian indikator sasaran strategis dan indikator kegiatan program pada modul penganggaran. Untuk level eselon I, aplikasi masih tahap development ketika sudah bisa diinputkan akan diinfo lebih lanjut. Pada level Eselon I perlu melakukan assessment cara pelaporan RO, meskipun di tahun 2024 sudah diinput pada monevKeu untuk tahun 2025 nanti menggunakan aplikasi SAKTI modul penganggaran.
- w. Aplikasi Monev Kemenkeu sudah dapat melihat nilai kinerja perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang sebelumnya harus membuka 2 aplikasi dan menghitung kinerja anggaran.
- x. Data capaian RO sudah terintegrasi dengan e-Monev Bappenas. Laporan Semester dan Tahunan unit kerja akan Kemenkeu ambil dari hasil upload laporan kinerja yang sudah diupload pada e-SAKIP Reviu.

- y. Assessment RO level satker dilakukan oleh unit Eselon I, divalidasi oleh K/L dan disapprove oleh DJA.

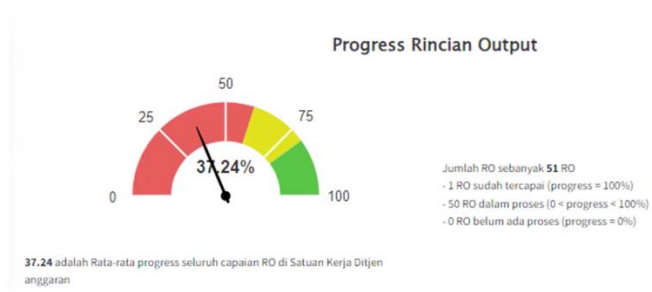


- z. Saat ini capaian output pada aplikasi SAKTI masih delay 1 bulan tombol kirim muncul pada 5 hari kerja di bulan berikutnya sehingga ini mempengaruhi aliran data, ditahun berikutnya akan tampilan 2 capaian yg disimpan dan kirim namun yang menjadi perhitungan merupakan yang dikirim.



Berikut ini merupakan dashboard Monev Kemenkeu, dapat diakses ke halaman monev.kemenkeu.go.id

Dashboard Monev Kemenkeu 2024



- Setelah pemaparan dari Narasumber, ada beberapa diskusi terkait diantaranya:
- a. Terkait dengan integrasi aplikasi SAKTI dengan SMART waktu yang tepat untuk bisa melihat akumulasi dan realisasi dari sisi sistem dapat membatu

capaian sebagai contoh dibulan Juni di 5 hari kerja bulan berikutnya dan paling cepat minggu ke-2 bulan berikutnya.

- b. Satker yang tidak ada SBK tidak mendapatkan nilai efisiensi hanya mendapatkan nilai Capaian RO. Agar tahun 2025 dapat disesuaikan setidaknya setiap 1 satker memiliki 1 SBK.
 - c. Menu Monitoring RO SBK masih dalam tahap pengembangan dan tidak tampil di seluruh user, akan ditindaklanjuti pada internal DJA apakah perlu ditampilkan di seluruh user atau tidak.
 - d. Pada DIPA Direktorat Prasarana masing-masing RO memiliki target 1 contoh 1 layanan/1 dokumen/1 tahun, Direktorat Prasarana ingin melakukan revisi DIPA di tahun berjalan sehingga bisa mengupdate nilai Capaian RO. Isu di Direktorat Prasarana capaian RO di perencanaan anggaran rendah karena tidak bisa mengisikan realisasi volume karena hanya 1 dan di akhir tahun, namun progres sudah diisi secara berkala. Masukkan dari DJA boleh dilakukan revisi namun tetap berkoordinasi dengan DJA pic Kementerian Perhubungan dan Anggaran Bidang untuk melakukan revisi atas target tersebut. Untuk nilai perencanaan anggaran fokus di akhir tahun bukan periode berjalan.
 - e. Pada grafik Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran/IKPA cenderung dinamis/naik turun grafiknya karena nilainya bulanan, sedangkan pada grafik Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran pada nilai CRO merupakan nilai yang kumulatif, sedangkan untuk nilai Efisiensi SBK baru terlihat diakhir tahun.
 - f. Jika masih menggunakan rumus yang lama perhitungan masih menggunakan manual dengan cara tarik data manual tiap bulannya dimasukkan kedalam format excel, dikarenakan tidak bisa sesuai dengan dashboard pada Monev Kemenkeu. Kalau menggunakan perhitungan baru hanya tinggal screenshot dashboard Monev Kemenkeu untuk data dukungannya.
 - g. Kelemahan jika masih menggunakan formulasi perhitungan yang lama yaitu dikhawatirkan masih adanya kesalahan perhitungan oleh unit kerja sehingga nilai menjadi tidak valid, sedangkan jika menggunakan perhitungan formulasi baru capaian menjadi rendah.
4. **Pembahasan Progres Pengisian Aplikasi e-Monev Bappenas, e-SAKIP Reviu, e-Performance dan SILAKI pada masing-masing unit kerja di lingkungan Ditjen Perkeretaapian, hal yang menjadi pembahasan antara lain:**
- a. Terkait pengisian pelaporan melalui e-SAKIP Reviu tahun 2024 masih terdapat beberapa Direktorat dan Balai yang belum meng-upload dokumen pedoman teknis perencanaan, pedoman teknis pengukuran dan pengumpulan data, pedoman teknis evaluasi internal, DIPA, cascading, TL LHE AKIP Internal, serta IKK. Berikut ini hasil inventaris pengisian/pemenuhan dokumen pada aplikasi e-SAKIP Reviu yang dikelola oleh KemenPANRB.

No	Unit Kerja	Data Kinerja 2024										
		Rencana Strategis 2020-2024	IKK	RKT 2024	PK 2024	Renaksi	DIPA	Cascading	TL LHE AKIP Internal	Pedoman Teknis Perencanaan	Pedoman teknis Pengukuran dan Pengumpulan data	Pedoman Teknis Evaluasi Internal
1	Sekretariat Direktorat Jenderal Perkeretaapian	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Direktorat Lalu Lintas Angkutan KA	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Direktorat Prasarana Perkeretaapian	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	-
4	Direktorat Sarana Perkeretaapian	v	v	v	v	v	v	-	-	v	v	-
5	Direktorat Keselamatan Perkeretaapian	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-
6	Balai Teknik Perkeretaapian Jakarta	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-
7	Balai Teknik Perkeretaapian Bandung	v	v	v	v	v	v	-	-	-	-	-
8	Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-
9	Balai Teknik Perkeretaapian Surabaya	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-
10	Balai Teknik Perkeretaapian Medan	v	v	v	v	v	v	v	-	v	v	-
11	Balai Teknik Perkeretaapian Padang	v	v	v	v	v	v	-	-	-	-	-
12	Balai Teknik Perkeretaapian Palembang	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	-
13	Balai Pengujian Perkeretaapian	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
14	Balai Perawatan Perkeretaapian	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-
15	BPKAR Sumatra Selatan	v	-	v	v	v	v	-	v	-	-	-
16	BPKA Sulawesi Selatan	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	-
17	Direktorat Jenderal Perkeretaapian	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

CATATAN:
 • Pedoman Teknis Perencanaan: PM 112 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Proses Perencanaan Di Lingkungan Kementerian Perhubungan
 • Pedoman Teknis Evaluasi Internal: SE ITJEN 1 Tahun 2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Unit Kerja Eselon I Kemenhub

Update 9 Juli 2024

KETERANGAN:
 v : Lengkap
 - : Tidak Ada Pengisian

Masing-masing unit kerja yang masih belum melengkapi data dukung agar dapat melengkapi dokumen sebagaimana arahan narasumber KemenPANRB sebelumnya. Serta terdapat unit kerja yang masih belum meng-upload data dukung monitoring rencana aksi periode Januari s.d Juni 2024, agar dapat meng-upload pada menu Rencana Aksi.

- b. Terkait pemantauan pengisian aplikasi e-Performance tahun 2024, pada bulan Juni BTP Medan belum mengisi sehingga butuh percepatan pengisian aplikasi e-Performance dikarenakan menjadi salah satu penilaian Biro Perencanaan. Masing-masing unit kerja perlu memperhatikan pengisian aplikasi e-Performance dikarenakan masih terdapat beberapa pengisian aplikasi tepat waktu namun pengisian capaian baru sebagian, keterangan dan rencana selanjutnya tidak terisi, dokumen pendukung belum terupload.

B. PEMANTAUAN PENGISIAN APLIKASI E-PERFORMANCE TAHUN 2024

No	Unit Kerja	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	DIREKTORAT LALU LINTAS DAN ANGGUTAN KERETA API	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	DIREKTORAT PRASARANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	DIREKTORAT SARANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	DIREKTORAT KESELAMATAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH JAWA BARAT DAN BANTEN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH JAWA BAGIAN BARAT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH JAWA BAGIAN TENGAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH JAWA BAGIAN TIMUR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH SUMATERA BAGIAN UTARA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH SUMATERA BAGIAN BARAT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN WILAYAH SUMATERA BAGIAN SELATAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	BALAI PENGUJIAN PERKERETAAPIAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	BALAI PERAWATAN PERKERETAAPIAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	BALAI PENGELOLA KERETA API RINGAN SUMATERA SELATAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	BALAI PENGELOLA KERETA API SULAWESI SELATAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan:
 ✓ : Tepat Waktu & Lengkap
 ✓ : Tepat Waktu & Sebagian Lengkap
 ✓ : Tidak Tepat Waktu & Lengkap
 ✗ : Belum Mengisi
 ✓ : Tepat Waktu & Sebagian Lengkap
 ✓ : Tidak Tepat Waktu & Sebagian Lengkap
 ✗ : Tidak Tepat Waktu & Data Dukung Tidak Ada
 ✗ : Tidak Tepat Waktu & Data Dukung Tidak Ada

Update 10 Juli 2024

- c. Terkait pengisian monitoring rencana aksi pada aplikasi SILAKI masih terdapat beberapa unit kerja yang belum mengisi, agar memenuhi data monitoring rencana aksi sebagai bentuk adanya bentuk perubahan dalam pelaporan kinerja.

C. PEMANTAUAN PENGISIAN MONITORING RENCANA AKSI PADA SILAKI TAHUN 2024



d. Terkait pengisian aplikasi e-Monev Bappenas pada bulan Januari s.d Maret belum check list dikarenakan masih terdapat unit kerja yang belum melengkapi isian e-Monev Bappenas.

5. Pembahasan Capaian Kinerja serta Penyusunan Laporan Monitoring Kinerja Triwulan II Tahun 2024 masing-masing unit kerja di lingkungan Ditjen Perkeretaapian, hal yang menjadi pembahasan antara lain:

- Terkait outline laporan triwulan dan format lampiran agar mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan nomor PM 95 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaporan kinerja antara lain:
 - Pada Upaya Peningkatan Kinerja, pengukuran kinerja mempengaruhi penyesuaian Strategi, Kebijakan, Aktivitas dan Anggaran dalam mencapai kinerja.
 - Pada Upaya Peningkatan Kinerja, pengukuran kinerja mempengaruhi penyesuaian (refocusing) organisasi.
 - Pada Upaya Peningkatan Kinerja, informasi dalam laporan kinerja berkala digunakan dalam penyesuaian aktivitas dan penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja.
 - Dokumen laporan kinerja menginformasikan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional/internasional (benchmark kinerja) pada analisa harus lebih dari 1 indikator kinerja.
 - Dokumen laporan kinerja menginformasikan efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada analisa untuk SDM dan anggaran.
 - Untuk analisa, diperlukan informasi capaian/realisasi fisik masing-masing unit kerja.
 - Untuk analisa, memperhatikan evaluasi terhadap prediksi capaian kinerja yang tidak On The Right Track.

- 8) Untuk dokumen pendukung, setiap unit/satuan kerja/pegawai memahami dan peduli atas hasil pengukuran kinerja termasuk pemantauan atas pengukuran capaian kinerja secara berjenjang.
 - 9) Untuk tindak lanjut rekomendasi, menampilkan upaya perubahan Budaya Kinerja dan yang patut dihargai pada pelaporan kinerja.
- c. Evaluasi terhadap capaian kinerja masing-masing unit kerja diperoleh dari capaian kinerja berdasarkan Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2024 yaitu perhitungan rata-rata perbandingan antara realisasi kinerja dengan target kinerja Triwulan I Tahun 2024 masing-masing indikator kinerja sebagaimana yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024.
- d. Berdasarkan hasil evaluasi, diidentifikasi indikator kinerja yang berkinerja rendah (<90%) diantaranya:
- 1) Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran yang mengacu pada Nilai Kinerja Anggaran sesuai PMK Nomor 22/PMK.02/2021 (BTP Palembang, Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan).
 - 2) Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Perkeretaapian (Direktorat Keselamatan Perkeretaapian, BTP Jakarta).
 - 3) Tingkat Kepuasan Pelayanan Perkantoran (Setditjen Perkeretaapian).
 - 4) Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perkeretaapian/SMKP (Direktorat Keselamatan Perkeretaapian).
 - 5) Pemenuhan Target Angkutan Kereta Api (BTP Padang).
- e. Beberapa rekomendasi untuk upaya peningkatan kinerja diantaranya:
- 1) Melakukan evaluasi pelaksanaan anggaran secara intensif terhadap seluruh unit kerja guna peningkatan penyerapan anggaran sesuai RPD/prognosa.
 - 2) Peningkatan pendapatan PNBP melalui percepatan sertifikasi SDM perkeretaapian serta pengoptimalan pemanfaatan aset bangunan dan lahan dengan skema konsesi didukung penyelesaian inventarisasi dan sertifikasi aset/barang milik negara.
 - 3) Percepatan penyusunan proses bisnis dan reviu SOP bidang dukungan manajemen.
 - 4) Percepatan finalisasi hasil audit SMKP.
 - 5) Pengawasan berkala terhadap layanan angkutan KA dalam pemenuhan SPM termasuk pengawasan terhadap layanan KA PSO dan KA perintis.
 - 6) Diperlukan revisi rencana aksi pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 dikarenakan capaian kinerja Triwulan I 2024 tidak memenuhi kriteria *on the right track*.
- f. Pelaksanaan evaluasi terhadap kepatuhan pelaporan kinerja Triwulan I Tahun 2024 mencakup evaluasi pemenuhan Laporan Monitoring Capaian Kinerja serta kepatuhan pemanfaatan aplikasi pelaporan kinerja yang diamanahkan oleh Kementerian PANRB (e-SAKIP reviu), Kementerian Perhubungan (e-Performance) dan internal Direktorat Jenderal Perkeretaapian (Sistem Pelaporan Kinerja pada Portal Aplikasi).

- g. Evaluasi terhadap kepatuhan dalam penyusunan Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2024 dilaksanakan dengan mengacu pada Permenhub nomor PM 85 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan SAKIP, kertas kerja evaluasi SAKIP dari Kementerian PANRB serta SOP pemberian reward and punishment terhadap capaian kinerja unit kerja, dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Pemenuhan pelaporan kinerja dengan tepat waktu.
 - 2) Pemenuhan informasi kinerja dan pemanfaatan informasi kinerja.
- h. Beberapa hal yang mayoritas masih memerlukan peningkatan kepatuhan diantaranya:
- 1) Data Dukung Capaian Kinerja yang Valid;
 - 2) Dokumentasi Pembahasan Kinerja di Internal Unit Kerja;
 - 3) Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (SDM dan Anggaran).

6. Pembahasan Capaian Kinerja Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api

a. Capaian kinerja sementara Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Persentase Rekomendasi Kebijakan Bidang Jaringan Perkeretaapian yang telah Ditindaklanjuti	80	95	119
2	Persentase Pencapaian Kerjasama Pembangunan Infrastruktur Perkeretaapian	69	69	100
3	Persentase Realisasi Perjalanan Kereta Api berdasarkan GAPEKA	88	96,84	110
4	Persentase Kedatangan dan Keberangkatan Kereta Api Tepat Waktu	90,50	94,88	105
5	Persentase Pemenuhan Target Angkutan Kereta Api	35,42	38,13	107,63
6	Persentase Pemenuhan NSPK Bidang LLAKA	93	102	110
7	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta Api	3,7	3,68	99,55
8	Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Direktorat LLAKA	49,99	22,20	44,41
9	Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan KA	24,37	32,92	105
10	Nilai AKIP Direktorat LLAKA	-	-	-
11	Tingkat Maturitas SPIP Direktorat LLAKA	-	-	-

- b. Perhitungan angkutan perintis akan menggunakan data yang sudah diverifikasi dan mendapatkan BA dari PT. KAI dan tim verifikasi dari Balai.
- c. Tambahan Rekomendasi Kebijakan Bidang Jaringan Perkeretaapian yang telah Ditindaklanjuti capaian FS Tanah Abang. Yang dilakukan penetapan di Dit LLAKA yaitu policy brief.

- d. Gapeka terdapat penambahan pada KA Papandan (Gambir - Garut) sebanyak 2 KA/hari, KA Pangandaran (Gambir - Banjar) sebanyak 2 KA/hari dan LRT Jabodebek sebanyak 260 KA/hari pada hari libur/akhir pekan. Frekuensi Perka KA Whoosh sejak Maret 2024 sebanyak 40 KA/hari pada hari kerja dan 44 KA/hari pada hari libur/akhir pekan.
- e. Responden survey IKM pada triwulan II menurun dari triwulan I.
- f. NKA agar menyesuaikan dari hasil kesepakatan.
- g. Terkait IKK yang sudah tercapai di atas 100% agar pada rekomendasi ditambahkan kebutuhan revisi PK.
- h. Agar dapat dijabarkan dampak dari relaksasi AA.

7. Pembahasan Capaian Kinerja Direktorat Prasarana Perkeretaapian

- a. Capaian kinerja sementara Direktorat Prasarana Perkeretaapian

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
1	Rasio Keterhubungan Jalur Kereta Api Antar Wilayah	0,450	0,45	100
2	Persentase Pengoperasian Jalur Ka Yang Sesuai Dengan TQI Kategori I Dan II	93,85	93,93	100,09
3	Persentase Fasilitas Operasi Kereta Api Dengan Teknologi Handal	64,09	64,09	100
4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan Publik Yang Diselenggarakan Oleh Direktorat Prasarana Perkeretaapian	3,7	3,83	103,51
5	Persentase Pemenuhan Sertifikasi Kelaikan Prasarana Perkeretaapian	97,68	99,06	101,41
6	Persentase Pemenuhan NSPK Bidang Prasarana Perkeretaapian	91,89	94,59	102,94
7	Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Direktorat Prasarana Perkeretaapian	37,75	Perlu dilakukan perhitungan	
8	Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Perkeretaapian	40,40	207,89	514,58
9	Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Direktorat Prasarana Perkeretaapian	83,95	-	-
10	Tingkat Maturitas SPIP Direktorat Prasarana Perkeretaapian	-	-	-

- b. Keterhubungan dengan PKW Sawah Lunto belum dapat dipastikan pada tahun 2024 bisa terpenuhi pengujian.
- c. Sedangkan untuk keperluan anggaran MTT di PKW Lhoksumawe akan dialokasikan jika ada temuan pada saat pengujian terdapat kebutuhan MTT. Saat ini masih dalam proses revisi dokumen oleh Satker terkait.
- d. Ketapang masih terdapat kendala konstruksi dan belum diketahui apakah dapat terselesaikan pada tahun 2024. Saat ini sedang dalam proses lelang reviu DED dan proses penyusunan DED membutuhkan waktu sekitar 4 bulan.

- e. Pengukuran TQI periode I tahun 2024 dianggap tidak valid, dikarenakan disampaikan 5 kategori dan panjang jalur terukur melebihi panjang jalur total. Perubahan data TQI dikarenakan PT. KAI mengeluarkan Peraturan Direktur Utama Baru, saat ini PT. KAI diminta untuk melakukan penyesuaian mengikuti kategori sebelumnya.
- f. Pengukuran yang melebihi panjang jalur keseluruhan, indikasi dikarenakan PT. KAI juga melakukan pengukuran pada jalan menuju Depo.
- g. Pengukuran mandiri oleh Ditjen Perkeretaapian belum dapat dilakukan pada tahun 2024. Sebelumnya sudah dilakukan uji coba tapi Direktorat Prasarana masih mempelajari hasil pengukuran tersebut dan harapannya nanti dapat diaplikasi untuk teknologi fasilitas lainnya.
- h. Pengukuran TQI akan ditunggu sampai tanggal 20 Juli 2024. Jika belum mendapat update laporan akan menggunakan data periode I tahun 2024.
- i. Penambahan fasop handal yang ditargetkan pada tahun 2024 yaitu Cicalengka dan Kalioso.
- j. Data PNBPN menggunakan data SPAN.
- k. PMK 155 melaporkan realisasi dan proyeksi per bulan kepada Setditjen Perkeretaapian. Diperlukan dokumentasi laporan monitoring dari Bagian Keuangan. Hal ini bisa menjadi perubahan aktivitas pada laporan triwulan Setditjen Perkeretaapian.

8. Pembahasan Capaian Kinerja Direktorat Sarana Perkeretaapian

a. Capaian kinerja sementara Direktorat Sarana Perkeretaapian

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase rekomendasi kebijakan bidang fasilitas sarana yang telah ditindaklanjuti	66,67	66,67	100
2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Direktorat Sarana Perkeretaapian	3,4	3,63	106,76
3	Persentase Pemenuhan sarana perkeretaapian milik negara	91,75	92,78	101,12
4	Persentase Pemenuhan sertifikat kelaikan sarana perkeretaapian	23,81	54,50	228,88
5	Persentase sarana perkeretaapian yang dilakukan Rampcheck dengan hasil baik/temuan minor	90	95,7	106,33
6	Persentase Pemenuhan NSPK bidang Sarana Perkeretaapian	88,89	88,89	100
7	Persentase kualitas pelaksanaan anggaran Direktorat Sarana Perkeretaapian	20,08	33,74	168,03
8	Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Direktorat Sarana perkeretaapian	50	62,15	124,3
9	Nilai AKIP Direktorat Sarana Perkeretaapian	-	-	-

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
10	Tingkat Maturitas SPIP Direktorat Sarana Perkeretaapian	-	-	-

- b. Untuk IKK Persentase rekomendasi kebijakan bidang fasilitas sarana yang telah ditindaklanjuti direkomendasikan untuk dievaluasi agar juga mencakup tindak lanjutnya.
- c. Rampcheck yang sudah telaksana yaitu Rampchek angkutan lebaran dan angkutan batu bara (KA Barang di Palembang dan Lampung) yang dilaksanakan pada Mei-Juni 2024.
- d. Untuk pengisian aplikasi e-Monev dan Silaki masih dalam proses.

9. Pembahasan Capaian Kinerja Direktorat Keselamatan Perkeretaapian

- a. Capaian kinerja sementara Direktorat Keselamatan Perkeretaapian

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
1	Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perkeretaapian (SMKP)	87,50	75	85,7
2	Pemenuhan Sertifikasi Kompetensi SDM Regulator Perkeretaapian	84,26	79,63	94,50
3	Pemenuhan Sertifikasi Kompetensi SDM Operator Perkeretaapian	139,31	137,8	98,91
4	Rekomendasi Keamanan dan Keselamatan yang Menjadi Kebijakan <i>Stakeholder</i> /Sudah Diimplementasikan/Ditindaklanjuti	59,6	55,2	90,6
5	Pemenuhan NSPK Bidang Keamanan dan Keselamatan Perkeretaapian	79,49	79,48	99,98
6	Pemenuhan Akreditasi Lembaga Perkeretaapian	66,67	66,67	100
7	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Terhadap Pelayanan Publik yang Diselenggarakan Direktorat Keselamatan Perkeretaapian	3,85	3,9	101,2
8	Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Direktorat Keselamatan Perkeretaapian	27,7	53,49	193,1
9	Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Keselamatan Perkeretaapian	20,18	51,02	252,8
10	Nilai AKIP Direktorat Keselamatan Perkeretaapian	-	-	-
11	Tingkat Maturitas SPIP Direktorat Keselamatan Perkeretaapian	-	-	-

- b. Untuk IKK SMKP, audit dikatakan telah selesai ketika Operator telah menyampaikan tindak lanjut. Agar dapat disampikan surat pada tanggal 5 Mei 2024 tersebut.
- c. Keterlambatan sertifikasi SDM dikarenakan adanya antrian pada proses pengujian di Balai Pengujian hal ini dikarenakan keterbatasan SDM Penguji.

- d. Untuk IKM perlu dianalisis komponen mana-mana saja yang rendah nilainya.

10. Pembahasan Capaian Kinerja BTP Medan

- a. Capaian kinerja sementara BTP Medan

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
1	Rasio konektivitas wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan	0,44	0,44	100%
2	Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI kategori I dan II di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan	91,5	89,7	98%
3	Persentase fasilitas operasi dengan teknologi handal di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan	51,7	53,44	103,37%
4	Pemenuhan target angkutan KA di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan	54,5	56,02	102,8%
5	Persentase realisasi perjalanan kereta api perintis di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan	58	58	100%
6	Tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan	100	99,9	99,9%
7	Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Perkeretaapian di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan	0	100	100%
8	Persentase kualitas pelaksanaan anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan	36,38	29,6	0%
9	Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan	81,75	81,75	100%
10	Tingkat Maturitas SPIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Medan	-	3	100

- b. Fasilitas Operasi terdapat penambahan pada Rantauprapat namun saat ini belum siap operasi.
- c. Untuk IKK Nilai AKIP agar diperiksa kembali apakah pada triwulan III sudah ada target jika belum ada maka capaian dikosongkan
- d. Untuk perhitungan NKA sudah menggunakan bobot dan diusulkan untuk penilaian efisiensi pada akhir tahun saja.
- e. Untuk aplikasi emonev masih dalam proses pengisian untuk aplikasi lain sudah dilengkapi.
- f. Untuk perubahan layanan KA Bandara Kualanamu menjadi KA Srilelawangsa agar dikonfirmasi apakah layanan KA Bandara masih akan berjalan.
- g. Terkait angkutan, Direktorat LLAKA sudah memfasilitasi untuk pelaporan kinerja agar dapat di upload ND BA Angkutan Perintis.

11. Pembahasan Capaian Kinerja Balai Perawatan

- a. Capaian kinerja sementara Balai Perawatan.

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase sarana perkeretaapian milik negara yang siap operasi	95	99,28	99,28
2	Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Balai Perawatan Perkeretaapian	25,99	-	-
3	Persentase Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Perawatan Perkeretaapian	11,35	9,63	84,84
4	Nilai AKIP Balai Perawatan Perkeretaapian	-	-	-
5	Tingkat Maturitas SPIP Balai Perawatan Perkeretaapian	-	-	-

- b. Perawatan sarana agar dapat dilengkapi lokasi dan detail perawatan lainnya.
- c. Untuk NKA agar diperiksa kembali, seharusnya sudah ada realisasi dan sudah ada capaian CRO nya.
- d. Terkait PNBP ada keterlambatan pengajuan sehingga masih di bawah target. Sebelumnya sudah dilakukan pembahasan dan diperkirakan sampai akhir tahun tercapai 75%.
- e. Untuk IKK Persentase sarana perkeretaapian milik negara yang siap operasi seharusnya penanggung jawabnya masing-masing Kepala Seksi.

12. Pembahasan Capaian Kinerja BTP Semarang

- a. Capaian kinerja sementara BTP Semarang

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
1	Rasio Konektivitas Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	0,42	0,42	100
2	Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	99,50	99,46	99,96
3	Persentase fasilitas operasi dengan teknologi handal di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	86,67	86,67	100
4	Pemenuhan target angkutan KA di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	138	142,35	103,22
5	Persentase realisasi perjalanan kereta api perintis di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Semarang	50	50	100
6	Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	100	100	100
7	Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	15	58,07	387
8	Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	50	40,95	81,90

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
9	Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	-	-	-
10	Tingkat Maturitas SPIP Balai Teknik Perkeretaapian Semarang	-	-	-

- b. Pelabuhan Tanjung Mas saat ini masih dalam tahap tindak lanjut hasil pengujian untuk kemudian dilakukan pengujian ulang, agar dapat tetap disampaikan progresnya dalam laporan kinerja.
- c. Terdapat wacana perpanjangan layanan KA BIAS hingga Kabupaten Wonogiri.
- d. Kegiatan IMO belum dilaksanakan di BTP.
- e. Efisiensi terhitung tinggi karena banyak kegiatan MYC yang akan selesai.
- f. Realisasi PNBP dibawah target karena pendapatan KA Perintis masuk pada bulan Juli 2024.
- g. Terkait crosscutting pada SE 1 2024 Inspektorat Jenderal pada dokumen Renstra sehingga dianggap tidak semua indikator bisa dipenuhi. Dapat berupa analisis pada dokumen LKIP.
- h. Untuk ND penyampaian data dukung dari masing-masing subdirektorat/seksi diusulkan untuk masuk ke dalam komponen evaluasi capaian berdasarkan laporan monitoring triwulan.
- i. Untuk pengisian angkutan agar dapat diperiksa kembali karena ada perbedaan antara paparan dan spreadsheet dari Direktorat LLAKA.

13. Pembahasan Capaian Kinerja BPKA Sulawesi Selatan

- a. Capaian kinerja sementara BPKA Sulawesi Selatan

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
1	Rasio Konektivitas Wilayah Kerja BPKA Sulawesi Selatan	0.24	0.24	100%
2	Presentase fasilitas operasi dengan teknologi handal diwilayah kerja Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan	100	100	100%
3	Pemenuhan Target angkutan kereta api Sulawesi selatan	49,82	61.93%	124%
4	Persentase kedatangan dan keberangkatan kereta api sulsel secara tepat waktu	94,5	94.97	100%
5	Presentase penurunan kecelakaan kereta api di wilayah kerja Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan	100	100	100%
6	Presentase kualitas pelaksanaan anggaran Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan	30	51.37%	171%
7	Nilai AKIP Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan	-	-	-
8	Tingkat Maturitas SPIP Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan	-	-	-
9	Persentase Realisasi Penerimaan Negera Bukan Pajak (PNBP) Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan	50	3670.25%	7341%

- b. Saat ini proses booking tiket angkutan di BPKA Sulsel masih dilakukan secara manual pada hari yang sama di stasiun. Saat ini sudah menjadi temuan dari Inspektorat Jenderal.
- c. Untuk tahun 2023 terdapat temuan karena IKK pada indikator kinerja berbeda dengan IKK pada Kepdirjen penetapan indikator (indikator TQI dan IKM).
- d. Untuk indikator IKM disarankan mengikuti survey manual yang dilakukan oleh BPKARS.

14. Pembahasan Capaian Kinerja BTP Surabaya

- a. Capaian kinerja sementara BTP Surabaya

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
1	Rasio Konektivitas Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya	0.375	0.375	100
2	Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI Kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya	98,4	98,6	100,21
3	Persentase fasilitas operasi dengan teknologi handal di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya	42,7	42,7	100
4	Pemenuhan target angkutan KA di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya	132	132	100
5	Tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya	100	97,06	
6	Persentase kualitas pelaksanaan anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya	44,25	0	73,91
7	Persentase Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	-	100 (Rp1.507.100)	0
8	Penilaian AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya	-	0	0
9	Tingkat Maturitas SPIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Surabaya	-	0	0

- b. Konstruksi pelabuhan ketapang kemungkinan dilakukan pada tahun 2024
- c. Untuk kegiatan peningkatan persinyalan juga terkendala DED dan diusulkan penghapusan kegiatan
- d. Data angkutan masih ada perbedaan dengan spreadsheet Direktorat LLAKA agar dapat disesuaikan.

15. Pembahasan Capaian Kinerja Balai Pengujian Perkeretaapian

- a. Capaian kinerja sementara Balai Pengujian Perkeretaapian

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase Pemenuhan Pengujian Kelaikan Sarana Perkeretaapian	87,83	92,58	105,41
2	Persentase Pemenuhan Pengujian Kompetensi SDM Perkeretaapian	53,51	55,71	104,11
3	Persentase Pemenuhan Pengujian Kelaikan Prasarana Perkeretaapian	90,68	91,46	100,86

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Pelayanan Publik yang diselenggarakan Balai Pengujian Perkeretaapian	3,66	3,86	105,46
5	Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran Balai Pengujian Perkeretaapian	42,50	48,06	113,08
6	Persentase Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Perkeretaapian	45,15	60,47	133,93
7	Nilai AKIP Balai Pengujian Perkeretaapian	-	-	-
8	Tingkat Maturitas SPIP Balai Pengujian Perkeretaapian	-	-	-

- b. Untuk perhitungan capaian merupakan hitungan kumulatif dari tahun 2020 namun dalam analisa agar dapat dijelaskan pencapaian target pada tahun 2024.
- c. Saat ini capaian pengujian prasarana masih 63 unit dari target 140 unit, agar dapat menjadi perhatian.
- d. NKA agar dapat didetailkan perhitungannya.
- e. IKM agar dapat menyampaikan masukan analisa untuk Eselon I.

16. Pembahasan Capaian Kinerja BPKAR Sumatera Selatan

- a. Terdapat penurunan realisasi perjalanan KA dikarenakan pemadaman di Kota Palembang
- b. Perhitungan nilai IKM disarankan untuk mengikutsertakan hasil survey dari PPTB juga.
- c. Untuk perhitungan NKA, nilai efisiensi agar dicek kembali maksimal nilainya
- d. Pengisian aplikasi kinerja agar dapat dilengkapi.

17. Pembahasan Capaian Kinerja BTP Palembang

- a. Capaian kinerja sementara BTP Palembang

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
1	Rasio Konektivitas di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang	0,71	0,71	100%
2	Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI kategori I dan II di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang	92,10%	90,62%	98,39%
3	Persentase fasilitas operasi dengan teknologi handal di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang	25,30%	25,30%	100%
4	Pemenuhan target angkutan kereta api di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang	100%	80,28%	102,30
5	Persentase Tingkat Keselamatan Transportasi perkeretaapian di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang	100	100	100%

No	IKK	Target	Realisasi	Capaian
6	Persentase kualitas pelaksanaan anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang	93,90%	26,56	117,93
7	Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang	81,90	-	-
8	Tingkat Marturitas SPIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang	3	-	-

- b. Untuk IKK Rasio Konektivitas di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Palembang jika capaian masih sama dengan baseline disarankan tetap harus ada anggaran pada anggaran tersebut. Dapat berupa kegiatan pendukung.
- c. Terdapat beberapa penambahan fasilitas elektrik hasil dari pekerjaan PT. KAI namun belum dihitung sebagai capaian dikarenakan belum ada perizinannya.
- d. Sampai saat ini tidak terjadi kecelakaan KA, kejadian berupa temperan.

18. Pembahasan dari BTP Jakarta

- a. Capaian Kinerja sementara BTP Jakarta Triwulan II 2024

No	IKK	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian
1	Rasio Konektivitas wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta	0,62	0,62	100%
2	Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI kategori I dan II di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta	90,80%	91,97%	101,29%
3	Persentase fasilitas operasi dengan teknologi handal di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta	98,72%	98,75%	100,03%
4	Pemenuhan target angkutan kereta api di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta	72,77%	72,83%	100,08%
5	Persentase penurunan kecelakaan keretaapi di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta	100%	99,74%	99,74%
6	Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Perkeretaapian	50%	16,34%	32,69%
7	Persentase kualitas pelaksanaan anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta	30,16%	30,06%	99,66%
8	Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta	-	-	-
9	Tingkat Maturitas SPIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta	-	-	-

- b. Pada IKK Rasio Konektivitas untuk Triwulan II tidak ada kegiatan pendukung yang dilakukan BTP Jakarta sehingga diharapkan untuk seluruh IKK agar

melakukan/melampirkan kegiatan pendukung (misalnya swakelola atau lainnya) pada penyajian Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan.

- c. Untuk Persentase Pengoperasian Jalur KA yang sesuai dengan TQI Kategori I dan II adalah 91,79% (619,746 Kmsp) dengan Panjang Jalur KA terukur 673,652 Kmsp. Data ini menggunakan Jalur Terukur periode IV 2023.
- d. Pada IKK Fasilitas operasi dengan teknologi handal, kegiatan pendukungnya antara lain:
 - 1) Peningkatan Stasiun Rangkasbitung (progres kumulatif 32,19%)
 - a) Diperlukannya kesepakatan Pengelolaan Stasiun (pengoperasian, perawatan, dan pengusahaan) setelah Pembangunan selesai, sehingga dilakukan tindak lanjut dengan menyusun Draft PKS antara DJKA – KAI, menunggu konfirmasi terkait pejabat yang memiliki kewenangan untuk menandatangani PKS.
 - b) Diperlukan dukungan pemda untuk perbaikan aksesibilitas menuju stasiun dan penertiban pedagang serta pengaturan angkutan lanjutan, sehingga perlu melakukan koordinasi dengan Pemda secara lebih intens.
 - 2) Peningkatan Jalur KA dan Fasilitas Operasi Jakarta Kota - Tanjung Priok (progres 0%)

Diperlukan penyesuaian pekerjaan terhadap ruang lingkup dan ketersediaan anggaran dan berkoordinasi kepada Pemprov DKI Jakarta terkait pekerjaan yang dilakukan oleh Pemprov DKI Jakarta untuk mendukung Stasiun JIS.
 - 3) Pembangunan Fasilitas Perkeretaapian untuk Manggarai - Jatinegara Tahap III (MYC 2023-2024) – progres fisik 0,53%
 - a) Diperlukannya percepatan proses lelang.
 - b) Koordinasi dengan Biro LPPBMN terkait percepatan pengumuman tender serta koordinasi dengan Direktorat Prasarana terkait Penyiapan Dokumen Tender.
 - c) Percepatan DED Pekerjaan MA01 s/d Jatinegara, konstruksi mendukung tahapan operasi DDT at Grade Manggarai – Jatinegara.
 - d) Mengingat sisa waktu pelaksanaan konstruksi yang tidak bisa diselesaikan di tahun ini, telah diajukan usulan perpanjangan MYC melalui surat Dirjen Perkeretaapian No: KU.001/2/8/DJKA/2024 tanggal 28 Mei 2024 Perihal Penyampaian Data Dukung Usulan Dispensasi Pekerjaan Tahun Tunggal dan Kontrak Tahun Jamak bersumber dana SBSN di lingkungan DJKA yang melebihi Tahun Anggaran 2024.
 - 4) Peningkatan Stasiun Tanah Abang Tahap I (MYC 2023-2024) – progres fisik 4,4%
 - a) Menunggu MOU dan PKS ditandatangani Sekda Pemprov DKI.
 - b) Sudah dilakukan pengajuan perizinan BBWS Citarum per 4 Juni 2024.

- c) Telah dilaksanakan pengukuran dan pematokan Bersama antara DJKA, DKI dan Pemprov DKI
- d) Pemprov DKI Jakarta sedang berproses menerbitkan Peta Informasi Garis Sempadan Bangunan (GSB).

5) Perawatan Prasarana Perkeretaapian (IMO)

Perawatan Prasarana Perkeretaapian (IMO)		PAGU 2024	REALISASI	KETERANGAN
a.	Jasa Konsultansi Pengawasan IMO di Wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta (IMO)	3.082.449.000		Menunggu SOP dan Keputusan Menteri Terkait Pelaksanaan IMO di Balai
b.	Konsultan Inhouse Pekerjaan Perawatan dan Perbaikan 6 Stasiun dan Bangunan Lainnya di Wilayah Kerja BTP Kelas I Jakarta	197.400.000	19.740.000	On progress
c.	Perpanjangan Serifikasi (Uji Riksa) 6 Stasiun dan Bangunan Lainnya di Wilayah Kerja BTP Kelas I Jakarta	194.600.000		On progress
d.	Pengoperasian dan Perawatan Perkeretaapian Milik Negara (IMO)	182.741.204.000		Menunggu SOP dan Keputusan Menteri Terkait Pelaksanaan IMO di Balai
e.	Perawatan dan Perbaikan 6 Stasiun dan Bangunan Lainnya di Wilayah Kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta	15.744.856.000	489.934.300	On progress

- 6) Tahun 2024 terdapat penambahan 2 stasiun KCJB (St. Halim dan St. Karawang).
- 7) Total sinyal interlocking berbasis elektrik tahun 2024 di BTP Kelas I Jakarta sebesar 79 unit dari total 80 unit.
- 8) Untuk Peningkatan Sistem Elektrifikasi Perkeretaapian di Jabodetabek terdapat beberapa kegiatan pendukung yaitu Peningkatan 4 Gardu Traksi dan Listrik Aliran Atas Lintas Jakarta Kota - Bogor (GT Bogor, GT Cilebut, GT Citayam dan GT Universitas Indonesia), Peningkatan 3 Gardu Traksi dan Listrik Aliran Atas Lintas Jakarta Kota - Bekasi (GT Gondangdia, GT Buaran New dan GT Kranji), Peningkatan 3 Gardu Traksi dan Listrik Aliran Atas Lintas Bekasi - Cikarang (GT Bekasi, GT Tambun, dan GT Telagamurni), serta Supervisi Pekerjaan Gardu Traksi dan Listrik Aliran Atas.
- 9) Peningkatan Sistem Elektrifikasi Perkeretaapian di Jabodetabek meliputi:

- a) Gardu & LAA Gondangdia, Buaran, Kranji.
- b) Gardu & LAA Bekasi, Tambun, Telaga Murni.
- c) Gardu & LAA Bogor, Cilebut, Citayam, UI.
- d) Target Penyelesaian Pekerjaan Parsial meliputi Lintas Jakarta – Kota Bekasi dan Bekasi – Cikarang pada Desember 2024 dan Lintas Jakarta Kota – Bogor usulan pepanjangan MYC.
- e. Pada IKK Pemenuhan target angkutan kereta api di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta Realisasi kumulatif angkutan pnp s.d. Triwulan II Tahun 2024 adalah 1.083.725.905 Orang (33,11%) dan angkutan barang 17.854.086 ton (39,71%) total keseluruhan 72,83% dengan Capaian 100,08%. Untuk Realisasi Tw II (s.d. Bulan Juni) Tahun 2024, untuk Angkutan Penumpang 194.928.242 Orang dan untuk Angkutan Barang 1.728.401 Ton.
- f. Pada IKK Persentase penurunan kecelakaan keretaapi di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta untuk realisasi Triwulan II Tahun 2024 yaitu 99,74% dikarenakan terdapat kejadian kecelakaan KA berupa anjlokkan KA pada Sabtu 13 April 2024, pukul 07.00 WIB di jalur hulu petak St. Kampung Bandan – Rajawali. Jumlah keberangkatan KA s/d Juni yaitu 378.241 Perjalanan Kereta Api.
- g. Pada IKK PNBP (realisasi kinerja TW II sebesar 16,63% dari target TW II 50,00%), realisasi PNBP BTP Kelas I Jakarta s.d. Triwulan II pada Tahun 2024 yaitu sebesar Rp 1.855.349.701,- dengan rincian:
 - 1) PNBP BTP Kelas I Jakarta di Triwulan I pada Tahun 2024 yaitu sebesar Rp 1.795.436.548,- dan
 - 2) PNBP BTP Kelas I Jakarta di Triwulan II pada Tahun 2024 yaitu sebesar Rp 59.913.153,- sebagai berikut:
 - a) Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu senilai Rp 48,-
 - b) Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah senilai Rp 59.912.361,-
 - c) Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu senilai Rp 744,-
- h. Pada IKK Persentase kualitas pelaksanaan anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta berdasarkan eMonev Kemenkeu yaitu 30,06%. Untuk realisasi penyerapan pada aplikasi E-Monitoring yaitu sebesar 8,89%.
- i. Pada IKK AKIP, Nilai AKIP BTP Kelas I Jakarta pada tahun 2023 yaitu 80,35, sedangkan nilai AKIP BTP Jakarta Tahun 2024 belum ada. Posisi saat ini telah menyusun LMCK TW I 2024 serta penyesuaian anggaran dengan kegiatan di POK 2024, sampai revisi 7.
- j. Pada IKK SPIP, Berdasarkan Tahun 2023 tingkat maturitas SPIP yaitu Level 3. Untuk SPIP sudah dilakukan pengisian KKE 2, 3.1 dan 5.2 serta telah dibuat SK Pembentukan Satgas Maturitas SPIP Tahun 2024 dan SK Tim Penilai Mandiri Maturitas SPIP Tahun 2024.

19. Pembahasan dari BTP Bandung

a. Capaian Kinerja sementara BTP Jakarta Triwulan II 2024

No	IKK	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian
1	Rasio Konektivitas wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung	0,55	0,55	100%
2	Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI kategori I dan II di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung	87%	86,78%	100%
3	Persentase fasilitas operasi dengan teknologi handal di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta	70,65%	70,21%	99%
4	Pemenuhan target angkutan kereta api di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung	45%	48,19%	107%
5	Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung	100%	96,81%	97%
6	Persentase kualitas pelaksanaan anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung	36,24%	51,53%	142%
7	Persentase Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Perkeretaapian	0%	-	0%
8	Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung	-	-	-
9	Tingkat Maturitas SPIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung	-	-	-

- b. Pada IKK Rasio Konektivitas tercapai 100% dikarenakan tidak ada pekerjaan pembangunan Jalur KA yang menghubungkan jalur yang belum terhubung. Kegiatan Pendukung pada IKK ini adalah Penyusunan Dokumen AMDAL Pembangunan Jalur KA Pelabuhan Patimban dengan progres sebagai berikut:
- 1) Adanya pergeseran anggaran penyusunan Dokumen AMDAL ke kegiatan Penyelesaian Pengadaan Lahan Pembangunan Fly Over Pusdikom sebesar Rp. 237.600.000,-
 - 2) Direncanakan adanya pengalihan anggaran untuk mendukung penyelesaian pekerjaan Pembangunan Skybridge Stasiun Bandung.
- c. Pada IKK Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI kategori I dan II terdapat 2 kegiatan pendukung dengan progres sebagai berikut:
- 1) Progres fisik Pembangunan Jalur Ganda KA Kiaracondong – Cicalengka Tahap 2 sampai dengan akhir Juni 2024 Rencana 90,19% dengan Realisasi 90,04%. Target penyelesaian ultimate pada Oktober 2024.
 - 2) Progres Fisik Pembangunan Jalur Ganda KA Lintas Bogor – Sukabumi sampai dengan akhir Juni 2024 Rencana 99,5957% dengan realisasi 99,4040%.

- 3) Data TQI sudah sesuai dengan data Direktorat Prasarana dengan menggunakan data periode Triwulan IV Tahun 2023.
- d. Pada IKK Persentase fasilitas operasi dengan teknologi handal didapatkan Progress Fisik pekerjaan Pembangunan Sistem Persinyalan dan Telekomunikasi Jalur Ganda KA Antara Kiaracondong - Cicalengka Tahap 2 sampai dengan akhir Juni 2024 rencana 94,56% aktual 93,95% sehingga mempengaruhi Capaian TW II hingga 70,21%. Akan dilakukan percepatan *staging* tahapan pekerjaan di stasiun kiaracondong (proses penyelesaian dan target selesai pada Agustus 2024) dan Stasiun Cicalengka (proses penyelesaian dan target selesai pada Oktober 2024). Untuk pekerjaan persinyalan jalur ganda lintas Stasiun Haurpugur – Cicalengka dan persinyalan ultimate di Stasiun Cicalengka, target selesai di bulan Oktober 2024.
- e. Pada IKK Pemenuhan target angkutan kereta api, angkutan penumpang pada triwulan ke II (akhir Juni 2024) sebanyak 12.712.772 penumpang atau 60% dari jumlah kumulatif target renstra, sedangkan angkutan barang sebanyak 151,263 ton atau 36% dari jumlah kumulatif target renstra. Sehingga presentase angkutan BTP Bandung sebesar 48,19%. Jumlah penumpang sudah memenuhi namun jumlah angkutan barang masih minim, ada perbedaan data sebesar 100 ton angkutan barang, sehingga tidak sinkron data pada laporan dan *spreadsheet* milik Dit. LLAKA sehingga diharapkan menampilkan rinciannya dan melakukan sinkronisasi data.
- f. Pada IKK Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian Jumlah perjalanan KA sampai akhir Juni yaitu 62.807 perjalanan. Namun Selama Triwulan II (akhir Juni) terdapat 2 Kecelakaan yang terjadi pada bulan Januari dan Februari masing-masing sebanyak 1 kecelakaan (termasuk kebakaran kereta di Cirebon) sehingga capaian sebesar 97%. Namun Direktorat Keselamatan Perkeretaapian menyampaikan bahwa yang terdata hanya ada 1 kecelakaan sehingga sebaiknya BTP Bandung menyampaikan laporan resmi (bersurat) terkait kecelakaan tersebut dengan melampirkan analisa kejadian. Untuk meningkatkan keselamatan transportasi KA selama triwulan II melaksanakan kegiatan monitoring dan pemantauan bidang Sarana dan Prasarana KA pada wilayah kerja BTP Bandung, Sosialisasi dan Promosi Keselamatan perkeretaapian, serta akan menyelenggarakan Bimbingan Teknis Structure Helath Jembatan, Terowongan dan Konsep Pemeliharaan Fasilitas Operasi.
- g. Pada IKK Persentase kualitas pelaksanaan anggaran perlu diuraikan kembali rincian perhitungan CRO, Konsistensi Data dan detail perhitungan efisiensinya hingga mencapai realisasi 142%.
- h. Pada IKK PNBPN tidak ada capaian namun ada realisasi sebesar Rp. 3,25 Milyar sehingga akan diupdate saat Revisi I PK BTP Bandung nanti.

Uraian	2024	
	Anggaran	Realisasi
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	100.000.000	-
Pendapatan dari Penjualan Peralatan Mesin		4.567.890
Pendapatan Denda		839.900.893
Penerimaan kembali Belanja Modal TAYL		2.408.252.284
Jumlah	100.000.000	3.252.721.067

- i. Untuk IKK AKIP pada bulan Juni 2024 telah dilakukan Evaluasi Internal Implementasi Penyelenggaraan SAKIP 2024 BTP Bandung dengan hasil sementara sebesar 85,90 dengan predikat A (Memuaskan).
- j. Pada IKK SPIP pada progres yang telah dilakukan yaitu mengikuti rapat pembahasan dan koordinasi pelaksanaan penjaminan kualitas terhadap hasil penilaian mandiri maturitas SPIP Tahun 2024 pada tanggal 11 s.d 12 Juni 2024 di Jakarta.

20. Pembahasan dari BTP Padang

- a. Capaian Kinerja sementara BTP Padang Triwulan II 2024

No	IKK	Target TW II	Realisasi TW II	Capaian TW II
1	Rasio Konektivitas wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Bandung	0,50	0,50	100%
2	Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI kategori I dan II di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang	67,29%	83,89%	124,54%
3	Pemenuhan target angkutan KA di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang	71,78%	73,66%	102,61%
4	Persentase realisasi perjalanan KA perintis di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang	49,73%	24,66%	100%
5	Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang	100%	100%	100%
6	Persentase kualitas ketepatan pelaksanaan anggaran Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang	36,44%	18,55%	95,32%
7	Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang	-	-	-
8	Tingkat Maturitas SPIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang	-	-	-

- b. Terkait aplikasi pelaporan kinerja, sudah diinput pada aplikasi *e-performance*, sedangkan pada aplikasi e-monev dan SILAKI sedang berproses.
- c. Pada IKK Rasio Konektivitas, wilayah yang sudah terkoneksi antara lain Perkotaan Padang – Padang Pariaman, Kota Pariaman, Bandara BIM dan Pelabuhan Teluk Bayur. Sedangkan wilayah yang belum terkoneksi yaitu Kota

Padang Panjang, Kota Bukittinggi, Kota Solok dan Kota Sawahlunto. Upaya pengajuan pengujian jalur KA Sawahlunto – Muara Kalaban belum memberikan hasil sehingga Balai mengharapkan kebijakan dari Direktorat Teknis.

- d. Pada IKK Persentase pengoperasian jalur KA yang sesuai dengan TQI kategori I dan II, data TQI Triwulan I 2024 baru dikeluarkan oleh PT. menggunakan data 5 kategori (*very good, good, fair, poor, very poor*) dan data bersifat masih belum valid sehingga hasilnya turun. Disarankan untuk menggunakan data periode Triwulan IV Tahun 2023.
- e. Pada IKK Pemenuhan target angkutan KA capaian Triwulan II 2024 adalah sebagai berikut:

	April	Mei	Juni
Penumpang	130.968	160.760	161.055
Barang	159.863	76.992	177.922
Capaian	114,72	166,66	98,89

Pada akhir Juni ada beberapa pembatalan perjalanan KA dikarenakan perawatan berkala. Dit. LLAKA menyampaikan agar melakukan penyamaan data dengan isian pada *Spreadsheet* milik Dit. LLAKA.

- f. Pada IKK Persentase realisasi perjalanan KA perintis di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang target 546 dan realisasi 546 sehingga periode Triwulan II tercapai. Informasi KA Lembah Anai:
 - 1) Tidak terjadi pembatalan perjalanan;
 - 2) Terdapat Penggantian Sarana pada Railbus KA Lembah Anai yakni menggunakan sarana pengganti 1 Lok + 1 K3 + 1 Kmp3 pada bulan Februari 2024 dikarenakan railbus Lembah Anai menunggu uji pertama setelah pemasangan genset auxiliary;
 - 3) KA Lembah Anai relasi Duku – BIM (PP) dari tanggal 1 Januari 2024 s.d 29 Februari 2024 dibatalkan mengingat tidak adanya jalur langsir untuk lokomotif di Stasiun BIM.
- g. Pada IKK Tingkat Keselamatan Transportasi Perkeretaapian hingga Maret 2024 tidak terjadi kecelakaan KA (tabrakan KA dengan KA, Anjlok, Terguling, Terbakar) di wilayah kerja BTP Padang, akan tetapi terjadi kecelakaan lalu lintas di perlintasan sebidang sebanyak 14 kejadian (temperan KA dengan mobil). Masukkan dari Dit. Keselamatan agar BTP Padang melaporkan monitoring laporan keselamatan untuk memudahkan *update* data perlintasan/kecelakaan di perlintasan terutama untuk periode bulan Juni agar segera mengirimkan laporan monitoring keselamatan.
- h. Pada IKK Persentase kualitas ketepatan pelaksanaan anggaran data NKA masih menggunakan nilai sementara.
- i. Untuk IKK PNBPN belum ditetapkan di target PK Awal, namun nanti pada Revisi I PK Tahun 2024 akan diajukan

- j. Pada IKK Nilai AKIP Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Padang disarankan sebaiknya menyampaikan progres-progres kegiatan apa saja yang sudah dilakukan.

21. Pembahasan dari Bagian Keuangan, Setditjen Perkeretaapian

- a. Terkait pelaksanaan anggaran, penyerapan anggaran masih jauh dari RPD awal dengan uraian penyebab diantaranya:
 - 1) Tertundanya kontrak pekerjaan yang kemungkinan disebabkan kebutuhan dokumen tender yang tidak sesuai ketentuan dan Pelaksanaan Tender yang tidak sesuai rencana. Tindak lanjut yang bisa dilakukan yaitu Persiapan dokumen administrasi dan teknis sesuai ketentuan serta koordinasi aktif untuk permohonan Pokja dan Percepatan Tendernya (minimal tender tidak mengikat).
 - 2) Pelaksanaan *Project* tidak sesuai dengan Program (project tidak dapat dilaksanakan / tidak dapat diselesaikan sampai akhir tahun anggaran 2024). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh Kesiapan *readiness criteria* aspek administrasi dan aspek teknis. Untuk aspek administrasi dapat dilakukan usulan Revisi DPP SBSN 2024 untuk pekerjaan dengan skema tahun tunggal yang memiliki risiko tidak dapat diselesaikan proyeknya sampai akhir tahun 2024. Sedangkan untuk aspek teknis dapat dilakukan Percepatan progres penyusunan dokumen perencanaan teknis (DED) dan pengadaan/penertiban lahan serta *Exercise refocusing*/relokasi anggaran untuk pekerjaan dengan urgensi dan tingkat strategis yang tinggi dengan kelengkapan data dukung yang tersedia.
 - 3) Deviasi negatif progress atas rencana realisasi anggaran yang kemungkinan disebabkan progres fisik tidak sesuai dengan rencana (terdapat kendala/tantangan eksternal dalam pelaksanaan pekerjaan). Tindak lanjut yang bisa dilakukan antara lain asistensi teknis yang intensif dari Direktorat Teknis kepada seluruh satuan kerja dan monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran secara berkala.
 - 4) Terkait kegiatan yang tidak dapat terselesaikan sampai akhir tahun, sesuai hasil rapat pimpinan agar tetap dijalankan semaksimal mungkin, jika tidak selesai akan diperpanjang ke tahun 2025 (*MYC*).
- b. Diharapkan masing-masing Unit Kerja melakukan *crosscheck* data PNBPD dengan data yang diberikan oleh bagian keuangan (perhatikan kolom realisasi) pada gambar berikut:

PNBP DJKA SEMESTER I TA 2024

Row Labels	TARGET	Sum of REALISASI - SUMBER DATA SPAN	%
445572 - PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN FASILITAS KESELAMATAN PERKERETAAPIAN	1.200.000.000	612.333.000	51,03%
425122 - Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	98.583.000	
425287 - Pendapatan Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi di Bidang Perhubungan	1.200.000.000	513.750.000	
467005 - BALAI PENGELOLA KERETA API RINGAN SUMATERA SELATAN	28.336.542.000	10.724.092.864	37,85%
424119 - Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	19.069.206.000	9.130.930.000	
424312 - Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	9.267.336.000	387.500.000	
424911 - Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	-	66.319.756	
424923 - Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruang	-	126.300.000	
425911 - Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	22.431.170	
425912 - Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	990.611.938	
467006 - BALAI PENGELOLA KERETA API SULAWESI SELATAN	499.320.000	19.744.685.657	3954,31%
425131 - Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	20.000.000	-	
425151 - Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	479.320.000	230.556.000	
425699 - Pendapatan Jasa Lainnya	-	1.352.471.000	
425811 - Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	870.710.793	
425911 - Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	106	
425912 - Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	547.669.519	
425913 - Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	-	16.743.278.239	
467309 - BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I JAKARTA	11.347.894.000	1.855.349.701	16,35%
425131 - Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	11.347.894.000	-	
425811 - Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	98.256.272	
425911 - Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	792	
425913 - Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	-	1.757.092.637	
467321 - BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SEMARANG	-	205.568.035	-
425131 - Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	-	34.881	
425699 - Pendapatan Jasa Lainnya	-	52.616.000	
425811 - Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	19.740.000	
425911 - Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	6.207.591	
425912 - Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	75.416.973	
425913 - Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	-	51.552.590	
467337 - BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I SURABAYA	100.000.000	1.507.100	1,51%
425129 - Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	100.000.000	-	
425911 - Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	1.507.100	
467345 - BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I MEDAN	-	927.826.062	-
425122 - Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	6.666.666	
425131 - Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	-	13.304.745	
425699 - Pendapatan Jasa Lainnya	-	220.761.000	
425811 - Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	-	
425911 - Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	1.061	
425912 - Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	40.772.590	
425913 - Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	-	646.320.000	
467352 - BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS II PADANG	-	1.538.894.914	-
425122 - Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	10.500.000	
425131 - Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	-	99.660	
425699 - Pendapatan Jasa Lainnya	-	163.730.000	
425911 - Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	1.405	
425912 - Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	573.495.728	
425915 - Penerimaan Kembali Belanja Subsidi Tahun Anggaran Yang Lalu	-	791.068.121	
467364 - BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS II PALEMBANG	-	220.171.000	-
425122 - Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	217.581.000	
425911 - Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	2.590.000	
467373 - BALAI PERAWATAN PERKERETAAPIAN	41.819.950.000	1.532.684.686	3,66%
425131 - Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	30.331.460.000	10.360.000	
425132 - Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin	2.295.390.000	1.086.948.682	
425151 - Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	9.193.100.000	285.610.000	
425911 - Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	665.000	
425912 - Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	149.101.004	
467385 - BALAI PENGUJIAN PERKERETAAPIAN	56.931.775.000	34.423.953.707	60,47%
424119 - Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	55.007.525.000	34.260.006.225	
424312 - Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	1.924.250.000	-	
424911 - Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	-	163.947.482	
467462 - PENGEMBANGAN LALU LINTAS DAN PENINGKATAN ANGKUTAN KERETA API	1.101.393.572.000	245.026.255.265	22,25%
425512 - Pendapatan Penggunaan Prasarana Perkeretaapian/Track Access Charge	1.101.061.822.000	244.233.559.805	
425519 - Pendapatan Jasa Transportasi Lainnya	331.750.000	267.000.000	
425811 - Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	425.136.120	
425912 - Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	100.559.340	
467478 - PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN SARANA PERKERETAAPIAN	1.422.000.000	883.820.000	62,15%
425151 - Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	-	11.910.000	
425287 - Pendapatan Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi di Bidang Perhubungan	1.422.000.000	861.550.000	
425912 - Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	10.360.000	
467484 - PENGEMBANGAN, PENINGKATAN DAN PERAWATAN PRASARANA PERKERETAAPIAN	1.182.500.000	2.458.327.150	207,89%
425287 - Pendapatan Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi di Bidang Perhubungan	132.500.000	71.850.000	
425519 - Pendapatan Jasa Transportasi Lainnya	1.050.000.000	973.260.000	
425811 - Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	155.215.004	
425912 - Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	593.349.955	
425913 - Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	-	664.652.191	
467504 - KANTOR PUSAT DIREKTORAT JENDERAL PERKERETAAPIAN	17.000.000.000	2.720.865.910	16,01%
425122 - Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	753.000.000	
425131 - Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	17.000.000.000	1.798.734.952	
425912 - Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	169.130.958	
467515 - BALAI TEKNIK PERKERETAAPIAN KELAS I BANDUNG	100.000.000	3.252.721.067	3252,72%
425122 - Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	4.567.890	
425129 - Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	100.000.000	-	
425811 - Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	839.900.893	
425913 - Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	-	2.408.252.284	
Total	1.261.333.553.000	326.129.056.118	25,86%

Diharapkan dari Bagian Keuangan untuk menyampaikan data dukung terkait melalui Nota Dinas sesuai format pada SE-1 Itjen Tahun 2024.

22. Pembahasan dari Bagian Hukum, Setditjen Perkeretaapian

- a. Terkait Sosial Media selama periode Januari s.d April 2024 telah diproduksi 100 konten sosial media. Selama periode Mei 2024 telah diproduksi 20 konten, serta pada Juli 2024 telah diproduksi juga 20 konten sosial media (berupa phototext, infografis, video dan kuis). Selain itu telah dilakukan juga kegiatan *online reputation management* dan digital activity lainnya (seperti kuis). Untuk siaran pers pada Triwulan II 2024 ada sebanyak 5 release (total dari Januari ada 12 release).
- b. Terkait Peraturan dan Regulasi pada Triwulan II 2024 ada 2 regulasi yang telah terbit antara lain:
 - 1) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 8 Tahun 2024 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Direktorat Jenderal Perkeretaapian telah ditetapkan pada 11 Juni 2024 dan tanggal pengundangan pada 28 Juni 2024.
 - 2) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 122 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 62 Tahun 2013 tentang Pedoman Perhitungan Biaya Penggunaan Prasarana Perkeretaapian yang ditetapkan pada 25 Juni 2024 dan diundangkan pada 4 Juli 2024.
- c. Telah dilakukan Harmonisasi RPM Perhubungan tentang Sertifikasi Tenaga Pelaksana Pembangunan Prasarana Perkeretaapian pada 9 Juli 2024.
- d. Pada 10 Juli 2024 telah dilakukan pembahasan Lampiran PP 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko di Bidang Perkeretaapian
- e. Ada 11 judul regulasi yang masih dalam proses.
- f. Ada 1 Rancangan Peraturan Menteri Perhubungan Tentang Tata Cara, Standar Peralatan Dan SDM Petugas Penanganan Kecelakaan Kereta Api dan Rancangan Peraturan Menteri Perhubungan Tentang Tata Cara, Standar Peralatan dan SDM Petugas Pemeriksa dan Analisis Kecelakaan Kereta Api sudah diajukan oleh Dit. Keselamatan Perkeretaapian dan sudah masuk ke dalam *draft* Bagian Hukum dan akan segera dilakukan pembahasan.
- g. Terkait peraturan/regulasi Trem Otonom (ART) ada 2 progres yang masih berproses di Direktorat Sarana. Perlu di konfirmasi oleh Bagian Hukum ada berapa jumlah regulasi/peraturan terkait Trem Otonom.
- h. Diharapkan Bagian Hukum membuat ND Pengantar yang berisikan data dukung terkait sesuai format pada SE-1 Itjen Tahun 2024.

23. Pembahasan dari Bagian SDM dan Umum, Setditjen Perkeretaapian

- a. Terkait data pengembangan kompetensi Triwulan II 2024, Diklat PKA dan PKP akan diupdate (diklat PKA sedang berlangsung 25 Juni s.d 13 Nov dan PKP tanggal 1 Juli s.d 20 November). Untuk diklat Manajemen Risiko sudah berjalan pada bulan Juli 2024 dan akan dilakukan update.
- b. Untuk Diklat Inspektur sebagian besar lebih dihandle oleh Dit. Keselamatan.

- c. Diharapkan Bagian SDM dan Umum membuat ND Pengantar yang berisikan data dukung terkait sesuai format pada SE-1 Itjen Tahun 2024.
- d. Dibutuhkan *update* data terkait fungsional inspektur perkeretaapian termasuk data-data SDM.
- e. Disarankan juga agar Bagian SDM dan Umum memberikan data dukung terkait dokumentasi kegiatan-kegiatan pendukung Tata Usaha, Umum dan Rumah Tangga. Selain itu juga diharapkan ada data terkait Layanan Rumah Tangga (yang kinerjanya diukur dari kuisioner).

24. Kesimpulan

- a. Berdasarkan hasil penelusuran DJA, pada DIPA/POK Tahun 2024 belum diterapkan secara optimal SBK pada output (KRO/RO) dimana hanya ada pada 1 kegiatan di Satker Kantor Pusat Direktorat Jenderal Perkeretaapian, sedangkan di unit kerja lain belum menggunakan SBK. Untuk itu, NKA unit kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian masih rendah dikarenakan belum ditetapkan/digunakan SBK pada masing-masing output sehingga nilai maksimum yang dapat diperoleh sebesar 75 pada akhir tahun.
- b. Disepakati bahwa perhitungan capaian kinerja IKK Persentase Kualitas Pelaksanaan Anggaran masih mengacu pada Kepdirjen Perkeretaapian Nomor KP-DJKA 10 Tahun 2023 tentang Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan Unit Kerja di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian (NKA mengacu PMK Nomor 22/PMK.02/2021), sedangkan untuk perhitungan NKA sebagaimana butir 2) sesuai PMK Nomor 62 Tahun 2023 akan diusulkan untuk digunakan pada pengukuran kinerja periode Tahun 2025 - 2029.
- c. Terkait Evalausi SAKIP diharapkan bisa segera difinalisasi dan melengkapi data dukung terkait terutama terkait Surat dan Nota Dinas. Selain itu uraian penyesuaian strategi dan budaya kinerja harap ditindaklanjuti oleh masing-masing Unit Kerja sesuai arahan Itjen pada rapat sebelumnya.
- d. Diharapkan tiap Unit Kerja dapat membuat 3 format surat yang berisikan:
 - 1) Surat berisikan lampiran paparan/dokumentasi Pra Evaluasi SAKIP;
 - 2) Surat ke Sesditjen terkait Hasil Evaluasi Internal mengacu nilai pada aplikasi SILAKI;
 - 3) Untuk Unit Kerja Sampel diharapkan dapat melengkapi data dukung terkait LKE SAKIP agar dilengkapi sesuai catatan Itjen (untuk Unit Kerja non sampel diharapkan dapat menyesuaikan).
- e. Mayoritas unit kerja membutuhkan Revisi PK sehingga nanti akan diagendakan jadwal terkait Revisi PK tersebut.
- f. Masing-masing unit kerja diharap dapat segera melengkapi pengisian aplikasi pelaporan kinerja baik aplikasi e-Performance, e-SAKIP Reviu, e-Monev Bappenas dan SILAKI terutama periode Triwulan II 2024.
- g. Laporan Monitoring Kinerja Triwulan II Tahun 2024 disusun dengan mengacu PM 85 Tahun 2020 dan target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 yang telah ditetapkan dengan memperhatikan:

- 1) Nomenklatur dan tata cara perhitungan indikator kinerja berdasarkan Kepdirjen Perkeretaapian Nomor KP-DJKA 10 Tahun 2023.
 - 2) Hasil evaluasi kepatuhan pelaporan terhadap Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2024.
 - 3) Kelengkapan outline dan substansi pelaporan berdasarkan hasil pembahasan dan pedoman SAKIP di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian.
 - 4) Substansi/kriteria evaluasi dan evidence pada Surat Edaran Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan Nomor SE 1 Tahun 2024.
 - 5) Penyusunan Laporan Monitoring Kinerja Triwulan II Tahun 2024 agar dilaporkan kepada Direktur Jenderal Perkeretaapian serta diupload pada aplikasi e-SAKIP Reviu dan SILAKI pada Portal Aplikasi Ditjen Perkeretaapian **paling lambat 25 Juli 2024**.
- h. Hal-hal yang perlu perbaikan/penambahan pada pelaporan diantaranya:
- 1) Analisa perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional/internasional (benchmark kinerja) untuk beberapa indikator kinerja (lebih dari 1 atau 50% dari jumlah indikator kinerja).
 - 2) Perbaikan analisa keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja agar lebih detail sesuai kegiatan pendukung yang dilaksanakan termasuk data crosscutting.
 - 3) Pendetailan rekomendasi/upaya peningkatan kinerja diantaranya terkait penyesuaian strategi, kebijakan, aktivitas, anggaran, organisasi, penempatan pegawai/jabatan.
 - 4) Melengkapi analisis efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja (anggaran dan SDM).
 - 5) Melengkapi uraian perubahan/peningkatan budaya kinerja unit kerja.
 - 6) Dokumentasi dan laporan pembahasan internal unit kerja yang menunjukkan kepedulian dan pemahaman dari pimpinan dan pegawai terkait pengukuran dan pelaporan kinerja, termasuk nota dinas/penyampaian data capaian kinerja dari sub unit kerja/berjenjang.
- i. Data realisasi angkutan kereta api baik penumpang dan barang perlu disinkronisasi antara Balai Teknik Perkeretaapian/Balai Pengelola Kereta Api dengan Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Kereta api.
- j. Data TQI Kategori I dan II masih menunggu perbaikan pelaporan dari PT. KAI (paling lambat tanggal 20 Juli 2024) dikarenakan adanya perubahan kategori TQI dan perbedaan panjang jalur terukur, sehingga untuk sementara menggunakan data pengukuran periode IV Tahun 2023.
- k. Terdapat data fasilitas operasi dengan teknologi handal yang perlu dikonsolidasikan antara Direktorat Prasarana Perkeretaapian dengan Balai Teknik Perkeretaapian/Balai Pengelola Kereta Api khususnya di wilayah Sumatera Selatan dan Lampung dimana terdapat data hasil peningkatan fasilitas operasi yang dilakukan PT. KAI.

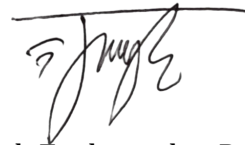
- l. Data kecelakaan kereta api agar sinkron dengan data Direktorat Keselamatan Perkeretaapian termasuk diperlukan analisa/indikasi awal terkait penyebab kecelakaan guna rekomendasi periode berikutnya.
- m. Data realisasi PNBP agar mengacu pada aplikasi SPAN Kementerian Keuangan serta dikoordinasikan dengan Bagian Keuangan Setditjen Perkeretaapian guna proses monitoring dan evaluasi berkala.
- n. Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) mengacu pada Kepdirjen Perkeretaapian Nomor KP-DJKA 10 Tahun 2023 dimana perhitungan masih mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021.
- o. Bahan paparan saat pembahasan dapat diakses melalui tautan https://drive.google.com/drive/folders/1VLHG47YVX1QPBM EZ_h_tM S8qFGVhWW?usp=sharing.

D. PENUTUP

Demikian laporan ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Juli 2024

Notulensi

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. J. S.', written over a horizontal line.

(Kelompok Evaluasi dan Pelaporan)

